ELEX MEDIA KOMPUTINDO

Nasrullah

Rahasia Magnet Rezeki

Menarik Rezeki Dahsyat dengan Cara Allah

NATIONAL BESTSELLER

http://facebook.com/indonesiapustaka

http://facebook.com/indonesiapustaka

Rahasia Magnet Rezeki

Menarik Rezeki Dahsyat dengan Cara Allah

http://facebook.com/indonesiapustaka

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

http://facebook.com/indonesiapustaka

Nasrullah

Rahasia Magnet Rezeki

Menarik Rezeki Dahsyat dengan Cara Allah

Penerbit PT Elex Media Komputindo

KOMPAS GRAMEDIA

http://facebook.com/indonesiapustaka

Rahasia Magnet Rezeki
Ditulis oleh: Nasrullah
Editor: Yulian Masda
©2016 Nasrullah
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Diterbitkan pertama kali oleh:
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia - Jakarta
Anggota IKAPI, Jakarta

ID: 718060458
ISBN: 9786020456805

Cetakan ke-1 : September 2016
Cetakan ke-10 : Maret 2018 (Edisi Revisi)

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab percetakan

http://facebook.com/indonesiapustaka

DAFTAR ISI

http://facebook.com/indonesiapustaka

http://facebook.com/indonesiapustaka

http://facebook.com/indonesiapustaka

http://facebook.com/indonesiapustaka

http://facebook.com/indonesiapustaka

Pengantar Penerbit

Awal perkenalan saya dengan Pak Nas adalah di sebuah *café* di daerah Senayan untuk membahas penerbitan buku ini. Awalnya tidak ada yang istimewa dari sosok beliau. Namun, ketika saya mengenalnya lebih jauh, ternyata ada begitu banyak hal istimewa dalam dirinya, terutama setelah saya mengikuti training "Rahasia Magnet Rezeki" yang dilaksanakan di Hotel Bumi Wiyata, Depok.

Dalam training itu saya mendapatkan banyak sekali ilmu dan pelajaran berharga mengenai hidup, terutama rahasia dunia quantum, sebuah dunia yang diabaikan oleh banyak orang namun sebenarnya memiliki kekuatan yang luar biasa dalam hidup kita sebagai manusia. Setelah mengikuti training itu pun saya semakin yakin jika buku *Rahasia Magnet Rezeki*, yang saat ini sedang Anda baca, akan memberikan suatu kekuatan luar biasa bagi Anda dalam menjalankan hidup ini. Bacalah buku ini secara perlahan, resapi isinya, dan praktikkan ilmu-ilmu di dalamnya. Insya Allah Anda akan menemui banyak keajaiban dalam hidup ini. Aamiin.

Salam,

Editor

http://facebook.com/indonesiapustaka

Pengantar Penulis

Bismillah walhamdulillah washshalatu wassalamu 'ala rosulillah…

Saya ingin mengucapkan selamat atas kesempatan Anda membaca buku ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, saya berdoa agar setiap detik yang Anda sisihkan untuk berinteraksi dengan buku ini menjadi keberkahan atas waktu Anda yang memang berharga.

Ada banyak sekali buku yang dicetak untuk meningkatkan kapasitas diri, yang dengannya tercipta banyak sekali prestasi dan peningkatan kualitas hidup. Tak terkecuali buku ini, sedari awal saya niatkan agar Anda bisa menjadi pribadi yang unggul, terbangun jiwanya dan ini yang paling penting, paling saya suka, dan harapkan… tercipta keajaiban demi keajaiban di dalam hidup Anda.

Buku yang ada di hadapan Anda saat ini adalah hasil dari kumpulan keajaiban hidup yang saya rasakan. Saya sebut ajaib karena memang ajaib. Tidak bisa tertebak dengan logika, terjadi begitu saja dan kebanyakan orang memang menyebutnya ajaib. Sampai saya sendiri tidak bisa menjelaskan secara ilmiah, kenapa keajaiban itu terjadi dalam diri saya.

Sampai akhirnya saya bertemu konsep yang saya jadikan judul buku ini: *Rahasia Magnet Rezeki*. Keajaiban yang saya rasakan, saya cerna, saya analisis, dan saya cocokkan dengan berbagai teori keajaiban yang terserak di luar sana. Hasilnya, sebuah buku yang kini Anda nikmati.

Tapi, bukan buku ini sebenarnya yang menjadi kekuatannya. Kekuatannya adalah diri Anda yang mengalami keajaiban hidup setelah membaca buku ini, atau jika kemudian terjadi peningkatan kualitas kehidupan yang luar biasa pada diri Anda. Di situlah kekuatan buku ini. Dan di titik itulah buku ini berguna untuk membuat Anda istimewa.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Sebenarnya buku dengan judul *Magnet Rezeki* sudah kami terbitkan sebelumnya. Kami menulis buku tersebut bertiga, yaitu Ippho Santosa, seorang penulis terbaik saat ini, yang bukunya sudah terjual 1 juta eksemplar berjudul *7 Keajaiban Rezeki*, kemudian Ahmad Ghozali, seorang penasihat keuangan, dan saya sendiri, Nasrullah.

Jika di buku *Magnet Rezeki* pendekatannya lebih teknis, menjelaskan detail tentang penciptaan rezeki melalui "leveraging aset", buku *Rahasia Magnet Rezeki* ini lebih ke pendekatan yang sifatnya spiritual, menggali rahasia di balik penciptaan kekayaan.

Buku *Magnet Rezeki* juga menjadi tema training kami bertiga. Kami masing-masing melakukannya di waktu dan tempat yang berbeda. Jadi, jika Anda mengikuti beberapa training Magnet Rezeki, judulnya satu tapi trainingnya berbagai versi. Ada versi Nasrullah, versi Ippho Santosa, ada pula versi Achmad Ghozali. Semuanya membawakan tema dan pendekatan yang berbeda. Meski judulnya sama, training-training tersebut saling melengkapi.

Saya pribadi jauh lebih nyaman berbicara dibandingkan menulis. Energi saya lebih keluar dan lebih sampai maksud pesannya melalui training. Maka, buku ini saya bukukan dari bahasa lisan "training sehari" yang saya adakan.

Inspirasi dari buku dan training ini lahir dari latar belakang saya yang juga berbeda. Saat ini saya berprofesi sebagai pebisnis, trainer, dan pembimbing haji dan umroh. Dengan ketiga latar belakang itu, maka saya dapatkan kejadian-kejadian unik, ajaib, dan menggetarkan yang akhirnya saya rangkai menjadi buku yang ada di hadapan Anda sekarang. Semua peristiwa itu saling berkaitan dan menjadi landasan rahasia terciptanya kekayaan.

Secara sederhana, ketika kita memiliki satu keinginan yang kuat pada suatu hal, ternyata hal tersebut akan datang seperti magnet. Dan, keinginan-keinginan yang kuat itu telah terbukti menjadi magnet rezeki atas apa yang saya dapatkan hingga saat ini, tinggal mempelajari faktor-faktor yang memudahkan terwujudnya keajaiban itu.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Bidang-bidang tanah yang dulu saya inginkan, satu per satu datang pada saya hingga akhirnya berubah menjadi perumahan. Pada saat saya memiliki keinginan untuk berkunjung ke tanah suci, tanpa diduga saya diundang berkali-kali ke Baitullah sebagai pembimbing ibadah haji dan umrah, padahal saya tidak punya latar belakang dalam bidang tersebut. Semua itu adalah keajaiban rezeki yang datang dari Allah Swt.

Saya memohon izin kepada Anda. Ada banyak kisah yang saya sampaikan di buku ini. Sebagiannya adalah kisah kesuksesan saya dalam menjalankan materi magnet rezeki. Saya berusaha hati-hati sekali dalam menyampaikan kisah saya dan semoga Anda pun menangkap kisah saya juga dengan hati terbuka.

Cerita sukses yang saya sampaikan bukan untuk memamerkan kemampuan saya. Sebenarnya, saya tidak bisa apa-apa. Benar-benar tidak bisa apa pun. Kesuksesan yang saya alami, bukan karena kepandaian saya, melainkan karena ada sebuah kekuatan Mahadahsyat yang Allah ilhamkan melalui ilmu magnet rezeki ini. Kekuatan inilah yang ingin saya perkenalkan kepada Anda. Saat Anda mengenal kekuatan ini, maka hidup Anda Insya Allah menjadi hidup yang lebih berdaya.

Saya sudah menggelar training Rahasia Magnet Rezeki sejak tahun 2009, sebelumnya berjudul spiritualpREneurship. Sudah banyak sekali peserta yang merasakan kesuksesan setelah mengikuti training ini. Bahkan, ada yang beberapa kali mengikut ulang training ini karena mereka merasa selalu mendapatkan inspirasi dan makin mendorong mereka untuk meraih kesuksesan yang makin besar.

Ada seorang karyawan sebuah perusahaan handphone. Namanya Mas Agus, dari Jogja. Awal gaji hanya 1,7 juta per bulan. Dia ingin mengubah nasibnya agar menjadi lebih baik. Saya menemani dia pelan-pelan. Kemudian dia dan istrinya Mbak Yeni Ervani, ikut training Rahasia Magnet Rezeki (dulu bernama spiritualpREneurship). Alhamdulillah, dengan disiplin menjalankan prinsip-prinsip yang saya bagikan ke mereka, hidupnya berubah, kini mereka punya rumah seharga Rp2 miliar, ruko seharga 1 miliar lebih, dan mampu membeli mobil Pajero Sport warna putih idamannya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Lain lagi dengan Nur yang sedang menghadapi kesulitan keuangan. Belakangan dia dikejar-kejar oleh *debt collector* sebab dia menunggak angsuran motor 2 bulan. Masalah bertambah ketika Nur harus dirawat di rumah sakit dan motor itu digadaikan. *Debt collector* yang mengetahui masalah itu mengancam melaporkan ke polisi. Nur tambah kalut dan sibuk cari pinjaman sana sini. Saat mengetahui ilmu magnet rezeki, Nur berubah. Upayanya diarahkan ke yang lebih baik dan fokus menjalankan materi magnet rezeki ini. Tanpa diduga Pak Haji yang memberikan uang gadai datang ke rumah dan ketika mengetahui masalahnya, Pak Haji malah menalangi angsuran ke *debt collector* dan memberinya bantuan modal.

Ada juga Rudi (bukan nama sebenarnya), yang setelah mengikuti magnet rezeki merasa hidup seperti surga baginya. Hari-hari dijalaninya dengan baik dan nyaman seperti tidak ada masalah sama sekali. Sampai didiagnosis terkena leukimia, malah merasa sangat bahagia. Memang leukimianya belum sembuh saat saya menulis buku ini, tapi dia telah memilih menikmati surganya, untuk kemudian Allah berikan rezeki yang lain.

Seperti juga Rifqi yang mengalami kanker. Awalnya galau dan khawatir, tapi setelah mengikuti training magnet rezeki, dihadapinya dengan tegar. Dan saat saya bertemu lagi dengan beliau, penyakitnya sudah sembuh.

Puluhan kisah seperti itu masuk dalam email saya setiap bulannya, menunjukkan kesyukuran yang berlipat ganda atas materi training Magnet Rezeki yang diilhamkan Allah melalui saya yang lemah. Kini, saya berusaha menuangkan semua isi training itu dalam sebuah buku. Tidak mudah menerjemahkan bahasa lisan menjadi bahasa tulisan, apalagi di dalam training ada beberapa bantuan musik, energi para peserta training, film-film yang mempercepat pemahaman, suasana haru, muhasabah sampai menitikkan air mata, yang belum bisa saya masukkan ke buku ini. Tapi saya berusaha keras agar manfaat buku ini setara dengan trainingnya.

Saya berharap buku ini juga bisa menorehkan kisah sukses bagi Anda. Membuat hidup Anda sukses, penuh berkah, menarik banyak rezeki dalam kehidupan, mengalami keajaiban-keajaiban, dan hidup yang bermanfaat untuk sebanyak mungkin manusia. Jika sebagian

http://facebook.com/indonesiapustaka

dari kesuksesan yang Anda raih ada peran dari setiap huruf di buku ini, titip doa agar kita bertemu di surga-Nya kelak. Aamiin.

***

Kesyukuran terbesar saya haturkan kepada Allah Jalla Jalaaluh yang mengizinkan hamba-Nya yang lemah ini mereguk setetes ilmu dari samudra ilmu-Nya yang luas. Selawat dan salam pada Nabi Junjungan beserta seluruh keluarganya, sahabatnya, para ulama, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan terima kasih yang tak berhingga saya haturkan bagi kedua orangtua saya yang menjadi inspirasi atas terjadinya buku ini. Merekalah pemilik saham 100% atas apa yang saya tulis di buku ini. Juga terima kasih kepada istri saya Yuni yang menemani dengan sabar proses suaminya mengunyah ilmu magnet rezeki yang didapatkan dengan berbagai ujian yang harus dilewati.

Terima kasih yang tak berhingga bagi anak-anak saya Farhah, Fadhilah, Fathiya, Fahimah, dan Fauziyyah yang dengan kehadiran mereka, ilmu magnet rezeki ini bisa tumbuh seiring pertumbuhan mereka. Juga kepada kakak, adik, teman, sahabat, yang dengan sabar bergaul dengan saya. Atas pergaulan dengan kalian semua, saya bisa memetik hikmah yang akhirnya saya tuangkan ke dalam buku ini. Kalian semua adalah aset yang sangat berharga bagi Magnet Rezeki.

Tak ada gading yang tak retak, semoga ketidaksempurnaan buku ini menjadi inspirasi baru bagi saya dan Anda untuk membuat karya yang lebih baik lagi untuk dipersembahkan kepada Allah.

Sahabatmu,

Nasrullah

25 Ramadhan 1437H

30 Juni 2016

http://facebook.com/indonesiapustaka

http://facebook.com/indonesiapustaka

Hidup Dimuliakan dan Dimanja

http://facebook.com/indonesiapustaka

Keajaiban hidup selalu hadir pada mereka yang percaya. Saya termasuk yang memilih untuk meyakini bahwa hidup memang ajaib. Dan, ternyata memang seperti itulah adanya. Hidup di dunia ini penuh keajaiban.

The Orchid Residence adalah satu dari keajaiban hidup yang saya rasakan. Perumahan yang saya bangun di Depok ini datang dengan kisah yang menakjubkan. Bukan saya yang hebat dan bisa membangun perumahan itu, tapi Allah Yang Mahaajaib yang menitipkannya pada saya. Kini saya berharap cerita ini menginspirasi Anda.

Tahun 2006, banyak orang yang belum tahu aplikasi Google Earth. Teman saya yang lulusan Fasilkom UI meng-*install*-kan software itu di laptop saya. Saya suka sekali main-main di software Google Earth tersebut. Melihat-lihat pohon-pohon hijau, rumah yang tak beraturan yang terlihat atapnya, dan tanah-tanah yang tersisa tinggal sedikit di daerah sekitar kota. Saya melihat ada lahan yang masih kosong di dekat rumah kontrakan saya di Depok. "Aduh enaknya kalau lahan itu jadi perumahan," batin saya.

Beberapa hari kemudian Pak Lurah datang ke saya. "Pak Nas, mau beli tanah gak?" ujarnya. "Boleh Pak. Di mana?" jawab saya dengan sigap. "Di sana, dekat SMP 5." Wah ajaib, ternyata lahan itu adalah lahan yang saya lihat di Google Earth beberapa hari sebelumnya.

Pak Lurah lalu memperkenalkan saya kepada pemilik tanah tersebut, seorang Pak Haji. Perbincangan pun dimulai dengan pertanyaan saya pada beliau.

"Pak Haji, tanahnya dijual?"

Dia menjawab, "Iya, kalau memang harganya cocok. Tapi gua kagak tahu sertifikatnya di mana," katanya membuat saya penasaran. "Lho, kok begitu, Pak Haji?"

"Iya, satu lemari isinya sertifikat semua. Gua gak paham tanah yang lu maksud yang mana?"

Wuih, saya berdecak kagum… ternyata yang saya temui adalah tuan tanah yang memiliki banyak perbendaharaan tanah…. "Sekitar Beji Timur, Pak Haji," kata saya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

"Ya udah, lu balik lagi aja minggu depan. Nanti gua siapin."

Kira-kira seperti itu isi perbincangan kami yang saat itu saya ditemani bapak mertua saya.

Akhirnya, saya datang lagi minggu depannya sesuai waktu yang Pak Haji berikan. Beliau sudah menyiapkan delapan belas sertifikat di atas meja, lalu berkata, "Bawa dah (silakan bawa)." Saya langsung bertanya, "Bayarnya gimana, Pak Haji?" Maksud saya, berapa nilai harganya serta pola pembayarannya? Eh, dia balik bertanya, "Emang lu punya duit?"

Waktu itu umur saya masih sekitar 28 tahun. Saya masih sangat awam dalam berbisnis. Akhirnya, saya jawab, "Kalau duit, saya tidak punya, Pak Haji."

Terus terang, saat itu saya memang tidak punya uang, tapi saya punya investor, punya teman, dan kerabat yang memang bekerja sama dengan saya.

"Emang gue tau dari tampang muka lu (gak punya duit). Lu bawa dah nih sertifikat. Gue pengen tahu apa yang lu bisa kerjakan dengan tanah ini," ujar Pak Haji.

Akhirnya, delapan belas sertifikat itu saya bawa, tanpa keluar uang satu sen pun!

Saya kaget. Pak Haji menyerahkan sertifikat itu kepada saya begitu saja. Sertifikat asli. Orang lain pada umumnya hanya memberikan fotokopian sertifikat saja. Mereka akan sangat hati-hati, dan bahkan fotokopi sertifikat itu dikasih tanda atau coretan. Namun, Pak Haji dengan entengnya menyerahkan semua sertifikat asli kepada saya. Tanah itulah yang akhirnya kini menjadi Perumahan The Orchid Residence.

****

Saya ingin bertanya, "Dalam kasus ini, apa menurut Anda saya adalah orang yang hebat karena bisa membangun properti tanpa modal sedikit pun?" Dengan segala kerendahan hati saya katakan saya sama sekali tidak bisa apa-apa. Yang hebat adalah yang memberi rezeki tersebut. Tentu saja sesungguhnya yang memberikan rezeki itu

http://facebook.com/indonesiapustaka

adalah Allah, Tuhan Yang Mahakaya dan Maha Pemberi Rezeki. Saya sendiri tidak bisa berbuat apa-apa. Jika Dia berkehendak, kehendak-Nyalah satu-satunya yang berlaku di muka bumi ini.

Ketika kita bisa mengakses yang punya rezeki (Allah Swt) dengan ilmu yang diilhamkan juga oleh-Nya, maka insya Allah rezeki tersebut datang. Ilmu rahasia magnet rezeki, tidak menjadikan kita menjadi orang yang mengaku bisa mengendalikan atau mendatangkan rezeki. Yang terjadi bahkan sebaliknya, kita menjadi orang yang bergantung kepada Pemilik Rezeki itu.



Gambar di atas merupakan salah satu perumahan yang juga saya kembangkan. Lokasinya di belakang kampus UI Depok, Jawa Barat. Selama satu tahun saya melihat-lihat tanah tersebut, lalu saya katakan, "Enak banget kalau tanah ini dijadikan perumahan." Kemudian, setiap kali lewat di dekat lokasi tanah tersebut, saya berdoa kepada Allah, agar diizinkan membangun perumahan di lokasi tersebut.

Setahun lebih saya berdoa kepada Allah, mohon izin dan rezeki agar bisa memiliki tanah tersebut dan mengembangkannya menjadi perumahan. Apalagi ketika melihat sejumlah anak dan remaja bermain bola di tanah tersebut, keinginan saya semakin menggebu-gebu. Saya ingin sekali membuatkan lapangan sepak bola yang lebih bagus di tanah tersebut. Alhamdulillah tanah tersebut akhirnya dapat saya beli dan saya kembangkan jadi perumahan. Di dalamnya ada lapangan bola dan lapangan basket untuk para penghuni.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Saya tidak memiliki ilmu yang banyak untuk mengelola tanah. Ilmu saya hanya satu: Ilmu Magnet Rezeki dan magnet rezeki itu bekerja untuk saya. Dan saya yakin, ilmu ini juga bisa bekerja untuk Anda.

***

IImu Magnet Rezeki ini tidak berbicara tentang saya pribadi, ilmu ini tentang Anda yang juga akan menggunakan rahasianya. Saya menceritakan hal ini untuk memberikan inspirasi kepada Anda, bahwa kita semua bisa memperoleh kekayaan tanpa batas. Namun tentunya bukan sembarang kekayaan. Kaya yang bahagia. Kaya yang sehat. Kaya yang menginspirasi. dan bukan sebaliknya. Kaya tapi tidak bahagia. Kaya tapi malah sakit-sakitan. Kaya tapi malah dibenci oleh orang lain. Tentu bukan kaya seperti itu yang kita harapkan.

Kita pasti tidak ingin, punya gaji Rp15 juta per bulan, tapi biaya cuci darah Rp20 juta per bulan. *Na'udzu billah min dzalik.*

Yang kita inginkan tentunya meraih kekayaan tanpa batas yang membuat kita hidup tenang dan bahagia. Itulah kekayaan tanpa batas yang sesungguhnya. Anda mau?

Bertemu Guru Spiritual

Suatu hari saya bersama dengan 11 teman saya bertemu seorang guru spiritual. Kami terlibat pembicaraan yang menarik dan sangat intens. Salah satu pertanyaan yang mengemuka adalah "Kyai, kenapa sih hidup ini penuh dengan krisis, banyak orang mengantre Bahan Bakar Minyak (BBM), dolar naik, hidup sulit, kerja sulit, banyak PHK, banyak orang miskin?"

Karena saya orang sains (latar belakang saya adalah alumnus MIPA Universitas Indonesia), saya membatin, "Ya iyalah, karena pendidikannya tidak mengajarkan kekayaan." "Ya iyalah, karena orangtuanya tidak memberikan pendidikan yang baik." "Ya iyalah, karena dia malas." Itu yang ada dalam pikiran saya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tapi ternyata jawaban yang beliau berikan tidak sesederhana itu. Alih-alih menjawab, ia malah memberikan pertanyaan. “Sebenarnya untuk apa sih kita diciptakan?” tanya Kyai. Ada di antara kami yang menjawab, “Untuk beribadah.” Seperti ditegaskan oleh Allah Swt., dalam Al-Qur’an,

“Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (QS. Ad-Dzariyat: 56)

Tapi Pak Kyai mengatakan, “Bukan itu jawabannya.”

Lalu, ada yang menjawab, “Untuk menjadi khalifah di muka bumi.” Seperti firman Allah, “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi…” (QS.Al-Baqarah: 30)

Namun, lagi-lagi Pak Kyai mengatakan, “Bukan itu jawabannya.”

Saya terkejut, ketika Pak Kyai mengatakan bahwa hakikat kita diciptakan bukan untuk ibadah, bukan untuk menjadi khalifah, tetapi…“buat senang-senang”, tidak ada yang lain. “Sebenarnya Allah menciptakan manusia ingin DIMULIAKAN dan DIMANJA,” tutur Pak Kyai.

Jadi, Allah sebenarnya ingin kita hidup senang. Allah gak ingin lihat kita susah. Allah gak ingin lihat kita berat. Allah gak ingin kita sampai berletih-letih. Sebaliknya, Allah ingin melihat hidup manusia senang dan bahagia.

Sebagai ilustrasi, ketika seorang wanita dinikahi seorang pria, hakikatnya untuk apa? Untuk dibahagiakan, bukan? Pukul tiga dini hari istri dibangunkan oleh suami untuk mandi dan air hangat sudah tersedia. Siapa yang siapkan? SUAMI… Kemudian shalat Tahajud bareng dan shalat Subuh berjemaah, dilanjutkan dengan zikir. Setelah beres urusan ibadah qiyamullail dan Subuh, istri pergi ke dapur hendak mencuci pakaian, ternyata pakaian kotor sudah dicucikan oleh… SUAMI. Lalu istri hendak memasak sarapan pagi, ternyata di meja makan sudah ada nasi goreng, asapnya masih ngebul. Ternyata yang masak adalah... SUAMI.

Setelah itu, saat sang istri mau menyapu lantai, suaminya memeluk dari belakang, “Mah, biarin saya saja yang menyapu.”

http://facebook.com/indonesiapustaka

Seusai shalat Duha pukul 9 pagi, suami mengajak istrinya ke mal. Istri dipersilakan membeli apa saja yang dia mau, hingga tiba waktu Zuhur dan makan siang. Selesai memborong belanjaan, shalat Zuhur dan makan siang, istri mengajak suaminya pulang ke rumah. Namun suaminya berkata, "Tunggu dulu, ada satu toko yang kita belum datangi." "Toko apa itu, Pah?" tanya istrinya. "Toko berlian," lalu sang suami membelikan berlian nan indah untuk istri tercinta. Tiap hari seperti itu, berulang-ulang tak berhenti sampai waktu tak terbatas.

Maukah ISTRI mendapatkan hal seperti itu dalam hidupnya? Tentu mau. Hehe….

Sebenarnya hanya begitulah tujuan manusia diciptakan, yakni untuk dimuliakan dan dimanja oleh Allah Swt, Sang Pencipta. Manusia dimuliakan di atas malaikat, dimuliakan di atas ciptaan Tuhan yang lain. Lalu dimasukkan ke dalam surga. Di surga, apa yang diinginkan oleh manusia, langsung tersedia. Saat istri sibuk dengan kehidupan indahnya, suami pun sibuk dengan para bidadari nan jelita.

Nah, SUAMI maukah dapat kehidupan seperti itu setiap hari? Tentu mau. Hehe....

Nah, hanya begitu. Senang-senang saja. Allah tidak mau kita merasakan di-PHK, hidup sulit atau mengalami kehidupan berat lainnya. Allah hanya mau kita hidup bahagia. Sebenarnya Allah menciptakan manusia cuma dua tujuannya: dimuliakan dan dimanja.

> *"Dan Kami berfirman, "Hai Adam, tinggallah engkau dan istri engkau dalam jannah ini, dan makanlah darinya sepuas hati di mana pun kamu berdua suka."* (QS. Al-Baqarah: 35)
>
> Firman-Nya lagi:
>
> *"Dan hai Adam, tinggallah engkau dan istri engkau di dalam jannah ini, maka makanlah dan minumlah dari mana saja kamu berdua sukai."* (QS. Al-A'raaf: 19).

Kalau kita baca dalam riwayat penciptaan manusia (Adam dan Siti Hawa), Allah menggambarkan bahwa Adam dan istrinya oleh Allah diperintahkan tinggal di surga. Di sana semua serba-enak, serba-gampang, serba-tersedia. Hidup di surga adalah hidup yang tenang, aman, damai, kekayaan tanpa batas, apa-apa yang diambil gratis.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tapi Allah mengingatkan kepada Adam dan istrinya agar jangan mendekati pohon khuldi, karena mereka bisa celaka. Namun ternyata Adam dan istrinya menyentuh pohon larangan tersebut sehingga akhirnya mereka diturunkan ke dunia, dan harus menjalani hidup yang berat dan sulit, tidak seperti di surga. Segala sesuatu yang mereka inginkan harus diusahakan terlebih dahulu, tidak serta-merta datang begitu saja.

Kesalahannya sederhana dan cuma satu, yakni karena dosa (melanggar larangan Allah). Karena dosa manusia, hidupnya jadi sulit. Makin banyak dosa, makin sulit hidupnya. Harus kerja keras banting tulang, pergi pagi pulang malam, dikejar *deadline*, kejar tayang, dan diomeli bos.

Lebih susah hidupnya, tapi manusia tidak juga berhenti berbuat dosa. Akibatnya, hidupnya makin susah. Barang-barang yang dibutuhkan, tidak mampu dibelinya secara kontan. Akhirnya terpaksa harus berutang atau beli secara mencicil. Beli jilbab berutang, beli panci berutang, beli macam-macam barang berutang.

Setelah itu, manusia masih juga tidak berhenti berbuat dosa. Akibatnya hidupnya pun terus-menerus susah. Karena dosa yang dilakukan.

Wah, mau bahas rezeki, malah bahas dosa… gimana Pak Nas ini… Tenang saja, setelah saya teliti ternyata dosanya kecil sekali, bahkan kayaknya bukan dosa, tapi sekadar kesalahan kecil. Tapi kesalahan kecil itu yang akhirnya menghalangi dari rezeki.

Ingat, Nabi Adam dan Siti Hawa diusir oleh Allah hanya karena satu kesalahan, yakni mendekati/menyentuh pohon khuldi. Kesalahan Adam dan istrinya mungkin hanya merupakan dosa kecil, tapi akibatnya luar biasa: ia dan istrinya diusir dari surga yang penuh kenikmatan dan diturunkan ke dunia ini yang penuh dengan perjuangan.

Lalu, pesan Kyai yang saya ingat betul, "Kalau ingin hidup dimanja, senang, damai, maka sederhana… JANGAN BUAT DOSA,"

"Ketika kau berhati-hati dari berbuat dosa, maka engkau akan merasakan surga sebelum surga yang sebenarnya," lanjut Kyai.

Pak Kyai menegaskan, sesungguhnya kita bisa mendapatkan surga itu di dunia, tak hanya nanti di akhirat. Kalau menunggu

http://facebook.com/indonesiapustaka

nanti di akhirat, terlalu lama. Padahal di dunia pun kita sudah bisa mendapatkan surga. Salah satu syarat utamanya adalah berhati-hati dari berbuat dosa.

"Kalau ingin hidup dimanja, senang, dan damai, JANGAN BUAT DOSA."

Saya berhari-hari menangis memikirkan kalimat tersebut. Saya sadari, selama ini banyak sekali dosa saya yang akhirnya membuat hidup saya jadi sulit. Tapi kabar baiknya adalah "Kalau kamu bisa memperbaiki hal tersebut, berhati-hati, maka keajaiban akan datang kepadamu". Inilah hal yang sangat saya yakini, dan hal itu membuat saya bersemangat untuk meraihnya. Ajaran Pak Kyai merasuk dalam hati saya.

Sebenarnya juga takdir kita diciptakan Allah, hanya Allah yang Mahatahu. Saat di surga dimuliakan dan dimanja, lalu ketika diturunkan ke bumi, maka tugas beribadah dan menjadi khalifah muncul menjadi tugas utama. Jadi, jawaban beribadah dan menjadi khalifah memang benar, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an.

Nah, yang dimaksud oleh sang Kyai adalah sebenar-benarnya tujuan Allah adalah dimuliakan dan dimanja. Suatu saat akan kembali lagi ke surga. Namun, sebelum sampai ke surga, akan bisa juga dinikmati di dunia. Merasakan di surga sebelum surga yang sebenarnya. Tentu dengan syarat-syarat yang Allah berikan juga.

Keajaiban-Keajaiban Datang

Saya sangat memegang teguh nasihat Pak Kyai, bahwa berhati-hati dari kesalahan (dosa) membuat banyak keajaiban yang akan datang dalam hidup kita di dunia.

Saya coba ajaran Pak Kyai. Saya benar-benar terinspirasi terhadap kalimat *apa yang ada di benak langsung terwujud* seakan dimanja oleh Allah.

Tapi sebelum mengamalkannya, saya juga mencoba menganalisis. Waktu itu saya berpikir, "Ada tidak sih kisah saya yang seperti itu?" Kisah ajaib yang tiba-tiba rezeki datang, seakan dimanja oleh Allah.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Setelah saya pikirkan lebih dalam tentang perjalanan kehidupan saya, ternyata saya betul-betul pernah mengalami kisah seperti itu, apa yang ada di benak saya bisa terwujud. Salah satu yang ajaib adalah kisah kulkas.

Pada tahun 2001-2004 saya ikut istri saya yang mendapat beasiswa belajar S2 di Malaysia, tepatnya di Johor Baru. Karena sebagai suami saya ikut istri, maka istri saya *chatting* sama teman-temannya yang juga belajar di sana. Kata temannya, "Ya sudah, ajak saja suaminya. Cari kerja di Malaysia gampang, visa juga gampang."

Akhirnya saya pergi ke Malaysia mendampingi istri. Alhamdulillah dua-duanya malah tidak dapat: pekerjaan tidak dapat, visa juga tidak dapat. Jadilah saya pengangguran di negeri orang, hehe....

Tugas saya sewaktu tinggal di Malaysia, adalah mengantar istri ke kampus, setelah itu pulang ke rumah dan mengunci pintu maupun jendela. Karena saya tidak punya visa kerja, saya tidak bisa bekerja di sana. Kalau saya bekerja dan ketahuan pihak imigrasi Malaysia, saya bisa ditangkap. Saya hanya keluar rumah ketika terdengar azan, lalu saya menuju masjid untuk mengerjakan shalat fardu berjemaah.

Ketika itu istri saya hamil dan ngidamnya tiap hari minta sayuran. "Bang, minta tolong beliin sayur." Karena tidak ada tukang sayur di dekat rumah, maka saya harus jalan jauh baru mendapatkan sayuran. Dan hal itu terjadi setiap hari.

Sambil berjalan membeli sayur, saya mengkhayal, "Enak banget ya kalau punya kulkas. Saya bisa membeli sayuran untuk beberapa hari sekaligus, dan disimpan di kulkas."

Setiap kali istri saya minta dibelikan sayuran, pikiran saya tiba-tiba keluar kata, "Kulkas ya Allah." Hati saya juga keluar rintihan, "Kulkaaaas ya Allah."

Suatu hari, seusai shalat Zuhur saya berdoa. Doanya sih benar "robbana atina fid dunya hasanah" tapi pikiran dan hati saya menjerit "kulkaaas ya Allah." Ketika keluar dari masjid, saya mendapati ada satu keluarga yang membuang kulkasnya dengan cara meletakkan kulkas tersebut di depan rumahnya.

Untuk sekadar informasi, orang Malaysia kalau sudah tidak lagi memakai suatu barang (perabot), maka barang tersebut diletakkan di

http://facebook.com/indonesiapustaka

depan rumahnya, dan siapa pun boleh mengambilnya. Halal! Sebut saja sepatu, blender, kipas angin, sepeda, dan lain-lain. Biasanya yang rajin mengambil barang bekas tersebut adalah orang Bangladesh, India, dan… Indonesia hehe… yang penting halal.

Saya datangi pelan-pelan kulkas tersebut, dan saya buka pintunya. Ternyata masih ada bunga esnya. Berarti kulkas tersebut baru saja dibuang. Saya lihat ke kanan dan ke kiri, apakah ada pesaing saya atau tidak. Alhamdulillah, ternyata tidak ada.

Namun ukuran kulkas tersebut cukup besar. Tidak mungkin saya bawa sendiri begitu saja. Kalau barang-barang kecil, saya berani… Kalau besar seperti ini saya belum pengalaman dan takut ditangkap polisi.

Akhirnya saya telepon seorang kawan, minta bantuan untuk membawa pulang kulkas tersebut. Begitu sampai di rumah, kulkas itu segera saya nyalakan. Alhamdulillah, menyala. Subhanallah.

Saat membawa kulkas itu dari masjid sampai ke rumah kami melewati beberapa rumah orang Malaysia. Maka dalam kesempatan ini, saya ingin mengucapkan permohonan maaf kepada bangsa Indonesia kalau perbuatan saya malu-maluin… hehe….

Kisah nyata mengenai kulkas ini sangat membekas dalam kehidupan saya. Sebab saya ternyata memiliki kisah saya sendiri bahwa apa yang terbesit di benak langsung terwujud seakan dimanja oleh Allah, seperti ajaran Kyai. Kulkas itu *cash* dari Allah. Ternyata benar-benar ada keajaiban dalam hidup saya.

Lalu ada pula kisah Hutan Bandar yang juga tidak kalah serunya. Karena pada waktu itu saya pengangguran di Malaysia, saya tidak bisa mengajak anak rekreasi ke sembarang tempat. Akhirnya saya sering mengajak anak pertama saya, namanya Farhah, ke objek wisata Hutan Bandar. Di sana ada kolam renang. Tempat tersebut gratis, dan semua orang boleh datang ke sana. Kalau di Indonesia, masuk kolam renang itu harus bayar.

Di saat-saat kesendirian saya, kemudian saya berpikir kalau saya bisa bikin kolam renang gratis buat orang lain, alangkah senangnya. Namanya juga pengangguran, yang gratis bagi saya ya mengkhayal.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kemudian saya beli spidol dan seharian saya menggambar di rumah, saya menikmati hari itu dengan membuat kolam renang Hutan Bandar, lengkap dengan tiga patung lumba-lumba yang memancarkan air dari mulutnya, perosotan di sudut kolam, juga suasana orang-orang yang ikut berenang di sana. Gazebo yang beratapkan jerami buatan, juga tempat duduk dari semen yang dibentuk seperti kayu.

Ketika istri saya pulang, saya sedang memperhatikan gambar itu yang saya pasang di dinding. Dan dia tahu yang saya gambar itu kolam renang Hutan Bandar, dia menangis terharu. Dia berkata, “Ya Allah, Bang, datang jauh-jauh ke Malaysia cuma bisa mengkhayal.”

Dia sedih, saya sebenarnya juga sedih. Tapi saya mengisi kegetiran hidup kami di Malaysia dengan berusaha bahagia. Alhamdulillah, sekarang di beberapa perumahan yang saya bangun, ada kolam renang yang digratiskan buat warga.

Keajaiban memang benar adanya. Ilmu Magnet Rezeki memang ada dan bekerja.

Tanah, rumah pribadi, perumahan, mobil, kantor, dan lain-lain semua datang dalam kehidupan saya dengan cara seperti itu. Wow, luar biasa. Saya tidak pernah mengejar-ngejar rezeki. Tahu-tahu sudah dapat, bahkan kadang-kadang saya dipaksa untuk mengambil rezeki tersebut.



Liputan METRO TV menyebut The Orchid Realty sebagai “The first Islamic property Developer in Indonesia”

http://facebook.com/indonesiapustaka

Perumahan yang saya bangun, yakni The Orchid Realty eksis dan dijuluki Metro TV sebagai "The First Islamic Property Developer in Indonesia". Ketika di-*shooting* oleh Metro TV itu, saya hanya berpikir, "Enak ya kalau diliput oleh media." Eh, ternyata medianya datang sendiri dan siarannya berbahasa inggris. Setelah itu bertubi-tubi datang TVRI, TRANS TV, ALIF TV, majalah *hidayatullah*, *sabili*, e*sq magazine*, dan terakhir di bulan Mei 2016 saya diundang di TV One untuk berbagi tentang Rahasia Magnet Rezeki.



Membangun Apartemen

Saya sebenarnya tidak memiliki ilmu banyak tentang Developer. Tapi beberapa perumahan bisa terwujud dan menjadi portofolio yang cukup baik sebagai sebuah perusahaan baru yang belajar secara otodidak. Sekali lagi, saya memang tidak punya banyak ilmu tentang developer, saya hanya memiliki satu ilmu: magnet rezeki, dan itu saya coba jalankan dengan disiplin.

Satu hal yang saya pikirkan sejak awal membangun perumahan di tahun 2006 adalah membangun apartemen. Ketika saya berada di Johor Baru, saya kagum dengan landsekap kotanya yang masih banyak sekali ruang terbuka hijau. Ketika ke Singapura dan Korea, saya juga menemukan betapa hormatnya mereka akan ruang terbuka

http://facebook.com/indonesiapustaka

hijau. Hal itu bisa terwujud karena bangunan yang dibangun secara vertikal.

Maka, saya pun bermimpi bisa membuat apartemen di suatu saat nanti. Tapi, saya tidak punya ilmu tentang apartemen. Pun tidak mengerti bagaimana mendapatkan modal yang cukup untuk pembangunan proyek tersebut.

Satu hal yang saya tahu: ilmu magnet rezeki. Dan ajaibnya, alhamdulillah saat kami menyusun buku ini, Orchid Realty sedang mempersiapkan sebuah apartemen yang insya Allah akan launching di tahun 2017. Lokasinya di samping Universitas Indonesia, kota Depok.

Bagaimana prosesnya? Sebenarnya prosesnya akhirnya menjadi tidak penting. Saya pun jika ditanya tentang prosesnya tidak memahami secara detail bagaimana modal dan ilmu itu bisa datang.

Saya memperhatikan polanya yang berulang. Hanya tinggal menjalankan pola itu dengan disiplin, tiba-tiba saja datang orang yang mengajarkan ilmu apartemen dan ilmu permodalannya sekaligus. Dan, magnet rezeki pun bekerja.

Pergi ke Baitullah

Saat kepergian saya pertama ke Baitullah dalam umrah di tahun 2007, saya berdoa "ingin dikembalikan ke tempat ini berkali-kali". Doa itu sebenarnya doa biasa yang diucapkan oleh mereka yang berumrah. Saya pun melakukan hal yang sama. Yang berbeda adalah, saya mengucapkan doa tambahan, "tidak sampai membuat orang lain mempertanyakan kepergian saya."

Yang namanya ingin bolak balik ke tanah suci itu, pasti perlu uang yang tidak sedikit. Nah, kan ada saja yang membicarakan kita di belakang saat kita pergi, "daripada dipakai berkali-kali ke tanah suci, kenapa gak dipakai saja uangnya untuk anak yatim", misalnya. Saya tidak mau seperti itu. Mau berangkat tapi tenang hati. Tidak terpikir saat itu akan jadi pembimbing ibadah haji dan umrah.

Tapi, begitulah magnet rezeki. Apa yang dipesan, akan otomatis mencari jalannya. Suatu hari saya ditelepon teman untuk menemani

http://facebook.com/indonesiapustaka

jemaah yang sudah siap berangkat. Karena paspor saya memang sudah siap, tinggal di cap visa dan langsung berangkat.

Saat itu sebenarnya saya belum punya ilmu yang mumpuni tentang umrah. Bahasa arab percakapan pun saya tidak bisa. Tapi, sekali lagi, magnet rezeki hanya bekerja. "Nanti ada yang menemani kok di sana, gak usah khawatir, antum cuma fokus dengan jemaah saja" begitu kata teman saya meyakinkan. Dan sejak saat itu berkali-kali saya pergi ke Baitullah, saat buku ini dibuat, saya sudah menemani sekitar 1.500 jemaah haji dan umrah. Alhamdulillah.

Saya harus berhati-hati menceritakan hal ini. Bismillah tidak ada niatan apa pun dalam menyampaikannya, bahkan saya memang tidak bisa apa-apa. Saya hanya ingin sekali memperkenalkan kekuatan dahsyat ini kepada Anda, agar Anda bisa juga mengambil pelajarannya dan menggunakannya dalam kehidupan Anda sehari-hari.

Saya ulang ya… Bukan saya yang hebat, saya tidak bisa apa-apa. Tapi ada kekuatan yang Mahadahsyat yang Anda bisa akses dengan ilmu Magnet Rezeki, yang akan mengubah kehidupan Anda menjadi lebih baik.

Pengalaman ke Gaza

Ada satu keinginan saya yang agak *nyeleneh*. Setiap melihat ada berita tentang Gaza di Palestina, saya berkeinginan untuk menginjakkan kaki ke sana. Saya tahu keinginan saya itu seperti mustahil. Bagaimana tidak? Gaza itu wilayah perang, betapa tidak mungkin saya pergi ke sana. Tapi entah kenapa, getaran Gaza itu selalu berada dalam benak saya setiap saya membaca dan melihat kabar tentang Gaza.

Awalnya saya juga tidak menyangka, jika ilmu magnet rezeki bisa bekerja sampai hal yang mustahil sekali pun. Tapi, ajaibnya, magnet rezeki kembali bekerja. Akhirnya, Oktober 2012 saya menginjakkan kaki di bumi Gaza, Palestina.

Proses menuju Gaza penuh kisah-kisah ajaib. Suatu saat saya ditugaskan untuk menemani jemaah berziarah ke Masjid Al-Aqsha di Tepi Barat, Palestina. Tepi Barat dan Gaza itu keduanya wilayah

http://facebook.com/indonesiapustaka

Palestina, namun terpisah oleh wilayah Israel. Tepi Barat di utara, sementara Gaza di selatan.

Saat ditugaskan ke Tepi Barat saya sebenarnya tidak terlalu antusias. Tapi karena tugas, akhirnya saya jalankan. Sebelum berangkat, saya membekali diri dengan sebuah kamera kecil yang bisa mengambil gambar dengan cepat baik foto maupun video.

Pilihan saya jatuh pada iPhone, agar kameranya tidak terlalu mencolok ketika mengambil gambar dan setelah itu saya bisa gunakan sebagai alat komunikasi tambahan saya. Proses membeli iPhone itu maju mundur, karena berpikir harganya mahal sekali. Apakah dengan harga segitu mahal, saya bisa mendapatkan manfaat yang maksimal. Akhirnya setelah maju mundur sekian lama, iPhone itu menjadi bekal saya menuju perjalanan ke Masjidil Aqsha.

Setelah selesai dari Masjidil Aqsha, dan berhasil mendapatkan banyak dokumentasi, saya berangkat menuju Madinah untuk mengantar jemaah melaksanakan ziarah dan umrah.

Di suatu Magrib, iPhone kesayangan saya itu ternyata terjatuh. Wah, betapa menyesal saya, karena sebagian besar foto dan video masih ada di sana dan belum saya pindahkan ke laptop. Tapi saya menjalankan prinsip magnet rezeki dengan tetap positif. Saya tetap mencari dengan tenang, bertanya kepada petugas kepolisian dan menuliskan pesan di nomor tersebut agar yang menemukan bisa mengembalikan.

Di hari ketiga di Madinah, ada telepon masuk, saat saya sudah bersiap menuju kota Mekkah. Ada orang yang menemukan iPhone saya dan mau mengembalikan. Karena kami sesama pendatang, akhirnya kami janjian untuk bertemu di Masjidil Haram di depan Ka'bah di waktu ba'da Magrib.

Alangkah terkejutnya saya, ketika bertemu dengan orang baik hati yang mau mengembalikan iPhone saya itu, ternyata penemunya adalah warga Gaza. Kami berpelukan dan dia menangis. Ternyata beliau terharu melihat foto saya yang berada di Masjidil Aqsha. Beliau orang Palestina, tapi tidak bisa ke Masjidil Aqsha sementara saya orang jauh dari Timur, bisa mendatangi masjid mulia tersebut.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Saya pun membacakan sepotong ayat dari awal Surah Al-Isro *"Mahasuci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya di waktu malam, dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha"*. Dia kembali memeluk saya dengan erat.

Ajaib… iPhone itu merekam di Masjidil Aqsha, terjatuh di Masjid Nabawi dan bertemu kembali di Masjidil Haram. Sebuah rangkaian cerita yang tidak bisa dijelaskan dengan logika.

Beberapa bulan kemudian, saya kedatangan tamu di rumah saya di Depok. Tamu tersebut adalah suami dari sahabat istri saya yang sedang berkunjung, juga kakak kelas saya di FMIPA UI. Kami saling bertanya aktivitas dan ternyata beliau bertugas menyalurkan bantuan ke Gaza. Waaah, pucuk dicinta ulam pun tiba, begitu kata pepatah Melayu.

Akhirnya saya meminta diikutkan dalam rombongannya. Beliau menyetujui dengan beberapa syarat yang saya bisa memenuhinya. Akhirnya, sampailah saya di sebuah kota yang sepertinya mustahil saat ini untuk kembali lagi ke sana.

Magnet rezeki bekerja. Pada sesuatu yang *nyeleneh* sekalipun.

***

Dengan semua pengalaman hidup yang saya alami, saya ingin sekali keajaiban ini juga bisa datang kepada Anda. Agar ilmu magnet rezeki bisa dirasakan oleh masyarakat luas.

Agar ilmu ini bisa dicerna oleh seluas mungkin orang, maka saya mencoba untuk meneliti tentang keajaiban ini. Saya berpikir, pasti pengalaman saya ini bukan hanya saya yang mengalaminya, banyak orang yang juga sudah mengalami. Karena saya berlatar belakang sains, saya memerlukan jawaban dan penjelasan ilmiah mengenai keajaiban-keajaiban tersebut.

Puluhan buku saya baca, ratusan halaman internet saya *browsing*, dan akhirnya alhamdulillah saya merasa mengetahui cara terbaik dalam men-*sharing*-kan keajaiban ini kepada Anda.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Berguru Mencari Kunci Rahasia

Keajaiban yang saya peroleh, khususnya kisah kulkas tadi, mendorong saya untuk mencari kunci rahasia. Untuk itu, saya berusaha "berguru" ke berbagai tokoh/peneliti/ustaz untuk mencari jawaban mengenai dari mana datangnya atau apa kunci dari keajaiban yang datang dalam kehidupan kita.

Sumber-sumber pembelajaran keajaiban saya di antaranya:

1. **Dr. Masaru Emoto – Sang peneliti air dari Jepang**

   Beliau meneliti respons air. Ternyata kalau diberi kalimat positif, air memberi respons positif, berbentuk kristal berlian. Sebaliknya kalau diberi kalimat negatif, air pun memberikan respons negatif, yakni bentuknya tidak beraturan. Saya dapatkan kesimpulan bahwa ada sesuatu di balik air.

2. **Roger Hamilton – Sang social entrepreneur**

   Ia meneliti tentang orang terkaya di dunia. Dari hasil penelitiannya terhadap 38 orang terkaya di dunia, ia menyimpulkan bahwa mereka mempunyai *habit* (kebiasaan atau gaya hidup) yang khas: mereka bukan sekadar rajin berikhtiar, tetapi mereka punya rahasia rezeki berkelimpahan, yakni senang berbagi kepada orang lain atau berjiwa sosial. Di sini saya menemukan bahwa ada sesuatu di balik kekayaan.

3. **Rhonda Byrne – The Secret**

   Ia meneliti tentang hukum tarik-menarik *(Law of attraction).* Ternyata ada banyak bukti ilmiah, bahwa ada hukum tarik-menarik dalam hidup ini. Mesti hati-hati sekali dalam membaca buku dan juga video penjelasan dari penulis ini, karena salah satu kalimat yang tercetus adalah "kitalah Tuhan itu"… wah, ini mesti disensor. Kita hanya mengetahui keajaiban, sementara pencipta keajaiban itu bukan kita. Pencipta keajaiban adalah kekuatan Mahadahsyat yang tidak kita mengerti, namun kita imani keberadaannya, yaitu Tuhan Yang Mahabesar.

4. **Yvonne Oswald – Every world has power**

   Ia meneliti tentang kekuatan perkataan. Ternyata setiap kata itu punya kekuatan dan energi. Karena itu penting sekali selalu berkata positif.

http://facebook.com/indonesiapustaka

5. **Erbe Sentanu – Quantum Ikhlas**

   Saya baca bukunya dan saya ikuti. Di dalam buku tersebut ada metode masuk ke dalam alam bawah sadar. Secara gamblang Erbe Sentanu juga menjelaskan tentang perasaan yang positif dan berpengaruh terhadap kehidupan kita.

6. **Ari Ginanjar – ESQ**

   Saya berkali-kali mengikuti pelatihan ESQ. Saya berkali-kali menangis. Saya pun mengajak orang-orang ikut pelatihan ESQ. Ternyata benar-benar ada keajaiban di dunia ini. Saya dapatkan banyak sekali jawaban atas pencarian saya atas keajaiban di pelatihan yang sangat menginspirasi dari Pak Ary ini.

   Saat mengikuti pelatihan ESQ, saya memiliki obsesi menjadi trainer ESQ. Apa daya, saya memiliki aktivitas bisnis yang harus saya tekuni sambil memiliki keyakinan yang tidak pernah surut bahwa saya akan menjadi trainer ESQ.

   Keajaiban magnet rezeki pun bekerja. Suatu saat saya diminta sebagai narasumber dalam pelatihan ESQ yang mengkhususkan pada pelatihan purnakerja. Dan saat ini sudah beberapa kali saya menjadi trainer bisnis dan properti di ESQ MPP. Magnet Rezeki bekerja mewujudkan *dream* saya menjadi trainer ESQ.

7. **Danah Zohar & Ian Marshall – SQ & SC**

   Ternyata bukan hanya orang yang beragama yang bisa meneliti tentang keajaiban ini. Kedua orang di atas yang merupakan ateis pun meneliti tentang keajaiban, yakni tentang Spiritual Quantum (SQ) dan Spiritual Capital (SC). Danah mengaku ateis dari umur 11 tahun, tapi dia menulis buku yang berjudul *Spiritual Capital* (modal spiritual). Sampai-sampai saya bilang, “Kok bisa orang ateis belajar spiritual?”

   Tapi saya kagum dengan konsep spiritual yang dia kembangkan dan sesuai sekali dengan jiwa manusia. Ilmu Danah Zohar dan Ian Marshall saya gunakan di materi ketiga dalam buku ini.

http://facebook.com/indonesiapustaka

8. **Dr. Jaribah – Ekonomi Umar r.a.**

Dr. Jaribah adalah seorang doktor dengan predikat summa cumlaude di Universitas Ummul Quro (Mekkah). Dia meneliti tentang kekayaan sahabat Nabi saw., Umar bin Khattab ra. Waaw... luar biasa indahnya, ternyata kekayaan sahabat Nabi itu luar biasa. Saya menemukan konsep yang benar-benar jelas tentang kekayaan dalam Islam. Fakta-fakta dalam buku tersebut saya tuangkan dalam bagian akhir buku ini.

9. **Ustaz Yusuf Mansur – The power of giving**

Saya tergila-gila dengan beliau, karena beliau tuh unik sebagai seorang ustaz. Ustaz yang lain membicarakan tentang akhirat, dia bicara tentang dunia, dengan mengampanyekan kekuatan sedekah (*the power of giving*). Bahkan dia punya hitung-hitungan matematika sedekah. Ada yang datang kepadanya dan berkata, "Ustaz, saya belum punya anak." Dia menjawab, "Mau punya anak?" "Mau, Ustaz." "Oke, mau yang cakep, apa yang jelek? Kalau yang cakep sedekahnya sekian."

Sebagai orang yang mengangkat tema magnet rezeki, saya ingin sekali dekat dengan Ustaz Yusuf Mansur yang mengangkat tema kekuatan sedekah. Saya ingin sekali dekat dengan beliau itu seperti kakak-adik. Impian saya adalah dipeluk oleh beliau.

Saya *save* nomor HP beliau. Tapi saya ingin bukan saya yang menelepon beliau, sebab kalau saya yang menelepon pasti beliau tidak kenal. Maka saya mengandalkan ilmu magnet rezeki. Saya percaya bahwa suatu saat beliau akan telepon saya.

Suatu hari ada telepon masuk. Saya berseru kepada istri saya, "Mi, Ustaz Yusuf Mansur nih telepon." Tapi eehh teleponnya langsung mati. Mungkin karena saya terlalu senang sehingga lama menjawab telepon tersebut.

Namun beberapa jam kemudian beliau telepon lagi, langsung saya angkat. "Assalamualaikum, ini Nasrullah?" suara Ustaz Yusuf Mansur. "Betul, Ustaz," sahut saya. "Ane Yusuf Mansur. Ane udah lama pengen telepon ente, cuma engga tau topiknya ape. Sekarang ane punya topik nih. Ente kan bergerak dalam bidang

http://facebook.com/indonesiapustaka

properti, ane punya jemaah, punya tanah kurang lebih 6 hektare. Bisa datang gak kita diskusi bareng-bareng?" "Siap, Ustaz."

Saya langsung meluncur untuk bertemu beliau. Namun karena beliau sibuk, saat itu saya tidak jadi bertemu beliau, dan proyeknya pun tidak jadi. Tapi subhanallah, sejak saat itu saya sering bersama beliau, dan ketika presentasi di depan beliau, kemudian beliau peluk pundak saya, "Kita bikin properti seperti ini Nas..."

Sekali lagi, magnet rezeki bekerja.

10. Ippho Santosa – 7 Keajaiban Rezeki

Frekuensi tertentu menarik frekuensi yang sama. Saya pribadi tidak pernah menarik Mas Ippho dalam kehidupan saya, tapi sejak saya mengenalnya secara pribadi di Jogja, saat itu kami sering komunikasi dan saling berbagi ilmu.

Buku *Magnet Rezeki* pun bekerjanya sesuai judul bukunya. Mas Ippho berniat membeli materi-materi pelatihan saya yang belum dibukukan. Tapi akhirnya, malah menulis bersama tanpa saya bertemu penerbitnya, melihat proses editingnya, dan tiba-tiba saja ada di rak-rak gramedia.

Buku *Magnet* Rezeki terbit dengan ajaib, sesuai judulnya.

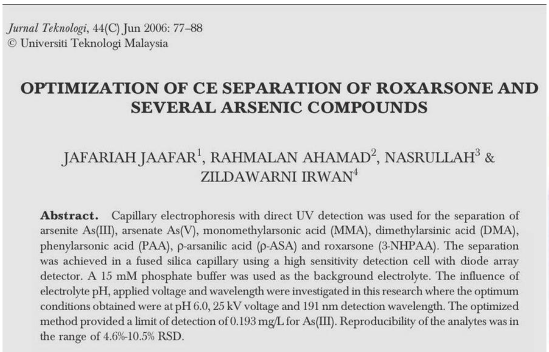
Ilmu Fisika dan Kimia Quantum

Latar belakang saya sebagai kimiawan juga menjadi ilmu utama yang menyusun buku *Rahasia Magnet Rezeki* ini. Saya meneliti kimia atau menjalani ilmu kimia selama delapan setengah tahun, dan baru saya sadari, ternyata ilmu kimia ini belajar tentang keajaiban.

Saya tergila-gila dengan ilmu kimia. Saya suka sekali kimia sejak SMA. Saat di Malaysia, setelah sekian lama menganggur, alhamdulillah akhirnya saya direkrut menjadi pembantu profesor. Pembantu dalam pengertian benar-benar pembantu, bukan asisten. Tapi kan keren ya kalau kita memberikan CV kepada orang lain bahwa kita adalah asisten profesor, padahal saya pembantunya, hehe....

http://facebook.com/indonesiapustaka

Saya bersyukur dititipkan satu alat mahal yang bisa meneliti tentang 7 senyawa arsenik dalam sekali hitungan. Nama alatnya Capillary Electrophoresis. Dengan alat itu saya berhasil menganalisis arsenik di level ppb dalam sekali hitung dan alhamdulillah hasil penelitian saya masuk dalam jurnal Malaysia.


Jurnal Teknologi, 44(C) Jun 2006: 77–88
© Universiti Teknologi Malaysia

OPTIMIZATION OF CE SEPARATION OF ROXARSONE AND SEVERAL ARSENIC COMPOUNDS

JAFARIAH JAAFAR[1], RAHMALAN AHAMAD[2], NASRULLAH[3] & ZILDAWARNI IRWAN[4]

Abstract. Capillary electrophoresis with direct UV detection was used for the separation of arsenite As(III), arsenate As(V), monomethylarsonic acid (MMA), dimethylarsinic acid (DMA), phenylarsonic acid (PAA), ρ-arsanilic acid (ρ-ASA) and roxarsone (3-NHPAA). The separation was achieved in a fused silica capillary using a high sensitivity detection cell with diode array detector. A 15 mM phosphate buffer was used as the background electrolyte. The influence of electrolyte pH, applied voltage and wavelength were investigated in this research where the optimum conditions obtained were at pH 6.0, 25 kV voltage and 191 nm detection wavelength. The optimized method provided a limit of detection of 0.193 mg/L for As(III). Reproducibility of the analytes was in the range of 4.6%-10.5% RSD.



Di kimia, saya belajar tentang sesuatu yang halus dan menentukan. Bagaimana sifat-sifat zat di ukuran quantum bisa memengaruhi hal nyata dalam kehidupan. Ilmu ini yang akhirnya membimbing saya bisa menjelaskan tentang fenomena ajaib dalam kehidupan dengan penjelasan ilmiah.

Al-Qur'an dan Hadis sebagai Rujukan Utama

Semua ilmu yang saya dapatkan tentang keajaiban atau rahasia magnet rezeki ini bersumber dari banyak pihak. Ilmuwan, kyai, ustaz, filosof, penulis, entrepreneur, bahkan atheis dengan latar belakang yang berbeda-beda. Maka, saya filter ilmu mereka semua dengan saringan terbaik, yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang saya jadikan sebagai rujukan utama. Yang tidak sesuai, saya buang. Sementara yang baik dan cocok dengan Al-Qur'an dan Hadis saya ambil sebagai hikmah. Hadis pun saya berusaha hanya yang benar-benar shahih yang saya ambil. Tentu dengan keterbatasan ilmu yang saya miliki.

Akhirnya semua rujukan itu, membimbing saya sampai pada kesimpulan tentang Rahasia Magnet Rezeki. Sebuah rahasia yang mampu membuat kita menarik rezeki dengan cara Allah.

Mari kita dalami ilmu ini lebih lanjut...

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ada Dunia Lain di Tengah Kita

Suatu saat, saya sedang dirundung masalah besar. Saya tidak bisa tidur memikirkan masalah tersebut. Jam di dinding sudah menunjukkan pukul 03.00 pagi, tapi entah kenapa, mata saya tidak bisa terpejam.

Tiba-tiba, handphone saya berdering. Ketika saya angkat, saya melihat nama yang tertera di layar adalah ibu saya, segera saya dengarkan ke telinga. "Nak, kamu kenapa? Kok Umi gak bisa tidur mikirin kamu, kamu ada masalah apa?" bisik ibu saya lembut di ujung telepon.

"Iya Mi, memang Lah ada masalah, tapi alhamdulillah karena Umi telepon, Lah jadi lebih tenang, makasih ya Mi, Umi tidur aja, Lah juga tidur," begitu jawab saya, sambil tertakjub-takjub. Kok bisa? Kok bisa ibu saya menelepon saya?

Beliau saat itu berada di Jakarta Utara, sementara saya ada di Depok, berjarak sekitar 60 km. Bagaimana ibu saya bisa tahu saya punya masalah? Bagaimana dia tahu saya belum tidur?

Orang awam menyebut peristiwa ini sebagai "kontak batin" antara seorang ibu dan anaknya, ada juga yang menyebutnya "telepati". Yang menarik adalah bagaimana menjelaskan hal ini secara ilmiah? Apakah bisa dijelaskan dengan konsep yang diakui di dunia sains?

Lebih kurang penjelasannya seperti ini: Saya dan ibu saya terhubung dengan sebuah wadah tak terbatas bernama: Energi. Secara fisik (dunia realitas) memang kami berbeda, terpisah jarak puluhan kilometer, tapi dalam dunia energi (dunia quantum) kami adalah satu, terhubung dan saling terikat satu sama lain. Itulah yang membuat kami seperti tidak ada jarak. Energi "masalah" yang bergetar di dalam diri saya terasa sampai jauh dan menimbulkan energi yang bergetar di dalam diri ibu saya.

Pemahaman tentang dunia energi ini sangat bermanfaat untuk mengenal magnet rezeki. Realitas dunia lain memang ada di tengah-tengah kita. Dunia lain itu adalah dunia energi atau sering juga disebut sebagai dunia quantum.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Selama 100 tahun terakhir, para ilmuwan fokus meneliti lebih dalam dunia energi hingga ke skala dunia quantum. Handphone yang sekarang kita gunakan, listrik yang menyalakan lampu Anda membaca buku ini, siaran televisi yang menyalakan acara favorit Anda, internet yang terhubung satu sama lain, dan semua dunia modern yang membangun kita sekarang, seluruhnya tak terlihat. Tapi ada. Terasa. Halus tapi sangat-sangat berperan dalam kehidupan kita. Komunikasi makin terhubung satu sama lain, siapa yang menghubungkan? Dunia energi.

Lampu yang Anda nikmati bisa menyala ketika sakelar dihidupkan. Jarak antara sakelar dan lampu terpaut cukup jauh. Tapi hanya dengan hitungan sepersekian detik, lampu langsung menyala saat sakelar dihidupkan. Adakah yang melihat fisiknya listrik? Ya jelas tidak ada, tapi mungkin ada di antara Anda yang pernah merasakan sengatan listrik. Tidak terlihat, tapi terasa. Begitulah dunia energi.

Handphone yang satu dengan handphone yang lain dihubungkan dengan gelombang. Ada yang melihat fisik gelombangnya? Tidak terlihat bukan? Kita sudah terbiasa dengan kehidupan 100 tahun yang lalu, ini adalah keajaiban. Kenapa dibilang ajaib? Karena tidak bisa dijelaskan secara ilmu pengetahuan pada saat itu. Tapi sekarang handphone bukan barang ajaib bagi Anda.

Dunia kita saat ini sudah melekat dengan keajaiban. Seratus tahun yang penuh dengan revolusi kehidupan, mengubah keajaiban hidup menjadi realitas. Jika pada dunia kehidupan kita revolusi ini terjadi, begitu juga yang akan terjadi pada rezeki Anda.

Sejak 1.400 tahun yang lalu, Al-Qur'an mengajak manusia mampu memahami dunia ini. Dalam Al-Qur'an, dunia energi ini disebut sebagai "dzarroh", seperti ditegaskan di dalam Al-Qur'an:

> *"Barangsiapa berbuat kebaikan, meskipun hanya sebesar atom, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan, meskipun hanya sebesar atom, dia akan melihat (balasan)-nya."* (QS. Al-Zalzalah: 7-8)

Dahulu orang mengartikan "dzarroh" itu atom. Sebetulnya atom itu masih besar. Ada lagi yang lebih kecil, yaitu partikel. Pada tahun 70-an ''dzarroh" itu diartikan biji sawi. Tapi setelah adanya penelitian

http://facebook.com/indonesiapustaka

diganti dengan biji atom dan itu sudah jadul banget (ketinggalan zaman). Sekarang manusia sebenarnya sudah mengenal yang lebih kecil dari itu, seperti ion misalnya. Jadi, sebenarnya dzarroh akan lebih tepat jika diartikan sebagai: energi yang sangat halus.

Maka ayat di atas akan diartikan:

"Barangsiapa berbuat kebaikan, meskipun hanya sebesar energi terhalus sekalipun, niscaya dia akan melihat (balasan)-nya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan, meskipun hanya sebesar energi terhalus sekalipun, dia akan melihat (balasan)-nya." (QS.Al-Zalzalah: 7-8)

Kunci Rahasia Magnet Rezeki

Maka memahami kunci rahasia magnet rezeki ada pada pemahaman mengenal realitas dunia lain ini, yaitu dunia quantum. Ilmu ini menyebut bahwa di samping dunia yang kita lihat sekarang ini, ada dunia lain yang halus/tidak terlihat. Pemahaman tentang dunia quantum inilah yang akan menciptakan keajaiban dan bahkan merupakan akses menuju kebahagiaan.

Jika kisah saya dengan ibu saya mudah dijelaskan menggunakan teori energi di atas, lalu bagaimana dengan kisah jemaah saya ini?

Suatu hari seusai shalat Magrib ada jemaah umrah saya duduk di barisan depan di Masjidil Haram, Mekkah. Karena ba'da Magrib itu tempatnya penuh, dia tidak berani ke mana-mana, takut tempatnya diambil orang. Tapi lama-kelamaan dia merasa haus. Banyak orang lalu lalang mengambil air zamzam yang memang tersedia di berbagai sudut Masjidil Haram.

"Aduh enak banget ya orang ngambil air zamzam," katanya dalam hati. Tapi dia hanya duduk. Dia tidak berani beranjak, takut tempat duduknya ditempati orang lain. Tiba-tiba, jemaah di sebelahnya, seorang jemaah asal Mesir mengambil air zamzam dua gelas, lalu yang satu gelas diberikan kepada jemaah umrah saya. Ajaib.

Pertanyaannya adalah, apakah ada kabel yang menghubungkan antara jemaah saya dan jemaah asal Mesir itu? Tidak ada. Artinya

http://facebook.com/indonesiapustaka

apa? Pada saat itu mereka disatukan di dalam dunia quantum ini. Mereka satu dan terhubung. Mereka menggunakan bahasa yang tidak dipahami oleh keduanya, tapi entah kenapa, bahasa itu berhasil melahirkan tindakan yang bermanfaat untuk keduanya. Jemaah saya mendapatkan air zamzamnya. Orang Mesir tersebut dapat pahala kebaikannya.

Sebenarnya kita semua pasti juga pernah mengalami hal-hal semacam ini. Ketika kita sedang membicarakan seseorang, berbicara yang baik-baik tentang orang itu, tiba-tiba yang bersangkutan hadir di depan kita. "Wah, panjang umurnya nih. Baru saja kami ngomongin kamu, eh tiba-tiba kamu datang." Begitu biasanya komentar kita.

Kita menyebutnya "kebetulan" atau kejadian yang tidak diduga dan disangka. Sebenarnya, benarkah itu hanya kebetulan? Faktanya jika saya tanya pada Anda, apakah pernah mengalami hal itu? Jika jawabannya "pernah mengalami", berarti selamat… Anda telah memahami ilmu magnet rezeki. Karena sepuluh orang dari sepuluh yang saya tanyakan, seluruhnya menjawab pernah mengalami hal itu.

Katanya kebetulan, tapi kok 100% orang pernah mengalami hal yang ajaib ini? Artinya, ilmu magnet rezeki itu benar ada dan hadir di tengah-tengah kita. Ini bukanlah ilmu asing yang tidak pernah terjadi pada kehidupan kita, bahkan sebaliknya. Selama ini kita hidup di tengah-tengah keajaiban itu. Hanya saja kita tidak mendalaminya dan menggunakannya sebagai ilmu yang berulang. Kebetulan-kebetulan yang berulang itu bukan lagi kebetulan, melainkan formula yang bisa dipelajari.

Nah, sekarang mari kita dalami ilmu quantum ini, dan kita manfaatkan untuk menjadi magnet rezeki kita. Makin dalam pemahaman kita tentang ilmu quantum ini, makin dahsyat keajaiban yang terjadi.

Bom Atom yang Dahsyat

Coba bayangkan sebuah bom meriam yang ditembakkan seorang bajak laut (misalnya dalam film-film Hollywood). Jika 1 kg bom meriam bajak laut kita tembakkan ke dinding sebuah ruangan,

http://facebook.com/indonesiapustaka

dinding ruangan tersebut akan hancur. Seberapa besar yang hancur? Ya sebesar diameter 1-2 meter.

Nah, sekarang coba kita ganti bom meriam tersebut dengan bom nuklir. Sama-sama 1 kg. Ditembakkan ke dinding yang sama. Seberapa besar yang hancur? Ya… bukan hanya gedungnya yang hancur, seluruh kota dengan radius puluhan kilometer.

Kenapa kok bisa berbeda dampaknya?



Keduanya sama-sama 1 kilogram, tapi kenapa dampaknya berbeda. Foto di atas menggambarkan ilustrasi bom nuklir di Nagasaki pada tahun 1942. Beratnya hanya 7 ons, tidak sampai satu kilogram, tapi ledakannya setara dengan 20 kilo ton TNT. Kotanya hancur, penduduknya tewas, sebagiannya menderita cacat, dan sampai saat ini, setelah 70 tahun lebih, kota tersebut masih tidak bisa ditempati. Betapa dahsyat dampak dari bom atom itu.

Padahal ketika bom itu diledakkan, teknologi bom atomnya masih sangat sederhana. Apalagi saat ini, teknologi bom atom sudah berkembang luar biasa. Dampaknya pun pasti jauh lebih dahsyat lagi.

Apa yang membedakan dampak dari bom meriam dan bom nuklir? Ternyata bedanya adalah karena bom meriam hanya ada di **level benda atau materi**, 1 kg besi itu ya hanya besi seberat satu kilogram. Sementara bom nuklir berada di level **quantum atau energi**

http://facebook.com/indonesiapustaka

yang sangat halus, yang membuat 1 kilogram nuklir membelah triliunan kali, yang sampai sekarang pun masih membelah atau biasa disebut sebagai reaksi fusi (pembelahan).

Coba kita dekati fenomena rezeki dengan bom atom ini. Selama ini kenapa rezeki kita seret? Jawabannya sederhana, karena selama ini kita mencari rezekinya menggunakan pendekatan "bom meriam" yang hanya berada di level benda. Kita melihat uang sekadar benda. Bos kita hanya benda. Konsumen kita hanya benda. Maka, rezeki yang bisa diperoleh adalah sekelas benda. Hanya sedikit rezeki yang bisa tercipta.

Setelah membaca buku ini, Anda akan gunakan kekuatan mahadahsyat yang akan membuat rezeki Anda berlimpah ruah.... Anda akan gunakan "bom nuklir" jiwa Anda yang berada di level quantum, di level energi yang halus.

Perbedaannya ada pada perlakuan terhadap uang. Dalam ilmu magnet rezeki, uang diperlakukan sebagai energi. Bos Anda sebagai energi. Konsumen Anda energi. Impian Anda energi. Sama seperti reaksi nuklir, saat pemahaman rezeki didekati dari sudut pandang energi, rezeki yang amat besar yang akan datang pada diri Anda.

Dunia Quantum = Energi = Dzarroh

Oke, mari kita bahas dunia quantum. Silakan baca perlahan-lahan dan mungkin sambil diulangi beberapa kali di bagian ini. Penjelasan tentang hal ini saya rujuk dari ilmu kimia sederhana yang semoga bisa dipahami semua orang.

Begini... dunia secara umum adalah dunia kenyataan. Kenyataan Anda saat ini disusun dari kumpulan-kumpulan benda. Buku yang Anda pegang sekarang adalah benda. Tangan Anda adalah benda. Mata yang membaca tulisan ini juga benda. Semua yang ada di sekeliling Anda juga benda. Ana bisa menyebut benda di sekeliling Anda satu per satu. Meja, kursi, gelas, piring, AC, dan lain-lain. Benda biasa juga kita sebut materi.

Coba perhatikan lebih dalam benda tersebut. Pilih air minum yang sekarang ada di sekitar Anda. Apa yang ada di balik air minum yang

http://facebook.com/indonesiapustaka

terlihat cair itu? Ternyata di baliknya ada yang namanya MOLEKUL. Air terdiri atas molekul-molekul yang kita tandai sebagai H_20.

Molekul itu tidak kelihatan dengan mata biasa, tapi kalau kita menggunakan mikroskop, molekul H_2O tersebut akan terlihat. Di balik molekul ada atom. Ada 2 atom H dan ada 1 atom O.

Kemudian, ada apa gerangan di balik atom H? Dunia ilmiah menyebutnya sebagai partikel, ada inti atom dan ada elektron atau ion-ion yang mengelilinginya.

Lalu masih adakah zat di balik partikel itu? Ya. Para ilmuwan menyebutnya sebagai "quanta". Di level quanta, partikel-partikel itu sudah tidak terlihat lagi dengan kasatmata, tapi yang terasa adalah "getaran"-nya. Ada banyak rumus yang menjelaskan tentang getaran tersebut.

Quanta secara sederhana adalah paket-paket energi. Waktu SMA dulu, pelajaran kimia melambangkan quanta dengan kotak-kotak, ada yang kotaknya satu, tiga, lima, tujuh, dilambangkan juga dengan huruf orbital s, p, d, f.



Apa yang ada di dalam kotak atau paket energi itu, ada yang menghadap atas, ada yang menghadap bawah, itulah energi. Energilah yang me-nyusun semua materi yang ada di alam semesta.

Maka, seluruh benda yang ada tersusun dari energi. Air adalah kumpulan energi. Buku yang ada di depan Anda adalah kumpulan energi. Anda sendiri adalah kumpulan energi.

Lebih lanjut, kisah saya di atas juga adalah energi yang saya transfer kepada Anda. Tadinya Anda tidak tahu tentang kisah-kisah itu, tidak memenuhi ruang pikiran Anda, tapi sekarang pikiran Anda telah berisi energi kisah yang saya transfer melalui media buku ini.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tanah-tanah yang dititipkan kepada saya adalah energi. Gaza, iPhone, tiga masjid utama yang saya ceritakan sebelumnya adalah energi. Ustaz Yusuf Mansur adalah energi.

Seperti juga teknologi, saat melihat handphone dengan hanphone, mereka hanya benda yang tidak terhubung satu sama lain. Tapi ketika dinyalakan powernya, dan dihubungkan dengan sebuah aplikasi, maka keduanya tiba-tiba menjadi benda yang terhubung satu sama lain.

Saya yang benda mengaktifkan energi saya, hingga bisa menyatu dengan orang Gaza yang juga benda. Di level mana aktivasi itu berada? Tentu di level energi. Maka keajaiban bertemu dengan orang Gaza, bisa dijelaskan secara ilmiah.

Sekarang giliran Anda untuk mengaktifkan energi di dalam tubuh Anda, dan tiba-tiba Anda sudah terhubung dengan apa pun yang ada di muka bumi ini dengan hubungan yang sangat, sangat dekat.

Sekali lagi bayangkan sebuah handhpone. Sebagai benda dia tidak bisa terhubung, tapi ketika diaktifkan jaringannya, dia menjadi terhubung dengan semua handphone di seluruh dunia. Tapi akses antara satu handphone dan handphone tertentu menggunakan kode, bisa nomor handphone atau juga email dan kode-kode lain.

Begitulah Anda sekarang. Anda aktivasi diri Anda dan energi Anda aktif dan terhubung dengan semua manusia dan benda di muka bumi ini. Tapi terhubung dengan apa, Anda sendirilah yang mengatur kodenya.

Misalnya, Anda punya *dream* pergi ke Amerika. Maka seluruh energi yang memudahkan Anda pergi ke Amerika sudah siap untuk membantu Anda. Tinggal Anda aktivasi dengan kode-kode tertentu. Siap?

Bagian berikutnya dari ilmu quantum ini adalah mengaktifkan kode-kode tersebut. Sebelumnya, kita sepakati dulu tentang fakta ini…

"everything in the universe is energy"

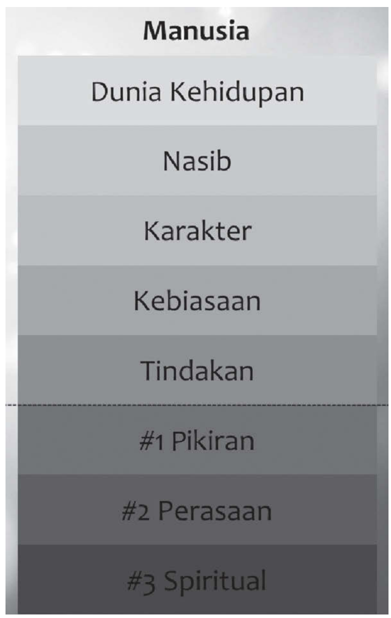
yang artinya, segala sesuatu yang ada di alam semesta adalah energi.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kini, sudut pandang kita melihat apa yang ada di alam ini sudah berubah. Kita telah memahami adanya dunia lain yang terhubung di dalam dunia energi. Sebenarnya bukan dunia lain, melainkan dunia halus yang menyusun kehidupan kita. Dunia dzarroh dalam bahasa Al-Qur'an.

Seperti juga handphone, ada operator yang mengendalikan. Di negara kita, misalnya telkomsel, Xl, indosat, dan lain-lain. Begitu juga dengan dunia energi keajaiban yang sedang kita bahas. Ada yang mengendalikan. Secara sederhana saya sebut saja "superenergi". Dialah Allah Yang Mahabesar yang dengan segala kehendaknya semua bisa terjadi. Hanya dengan kekuatannya energi-energi itu berubah bentuk sekehendak-Nya.

***



Sekarang mari kita bahas kode-kode yang memungkinkan semua energi itu bisa kita akses. Pembahasan ini kita ambil atas sudut pandang ilmu manusia. Karena manusia-lah pengguna energi ini.

Manusia adalah bagian dari peradaban dan peradaban manusia terdiri atas kumpulan-kumpulan NASIB. Ada yang nasibnya jadi kondektur, ada yang menjadi direktur. Ada yang nasibnya naik motor, ada yang naik sepeda, ada juga yang naik mobil. Ada yang nasibnya menjadi petinju, seperti Mike Tyson, ada juga yang menjadi bankir sebuah bank.

Kenapa nasib berbeda-beda? Jawabannya karena setiap manusia punya karakter yang berbeda. Karakter tertentu akan mengakibatkan nasib yang tertentu juga. Misalnya, jika Mike Tyson melamar menjadi bankir, apakah akan diterima? Tentu tidak akan diterima. Kenapa kita bisa menebak demikian? Karena karakter yang dimiliki Mike

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tyson bisa menyebabkan *interviewer*-nya dipukul karena kesal saat penerimaan kerja.

Karena karakter menyebabkan nasib, perubahan nasib dimulai dari perubahan karakter.

Tapi tidak mudah mengubah karakter, karena itu sudah merupakan kebiasaan yang terpupuk dalam jangka waktu yang sangat lama.

Kebiasaan adalah tindakan yang diulang-ulang. Karena Mike pernah memukul orang, yang kemudian dijadikan kebiasaan dan ditanam menjadi karakter, jadilah nasibnya sebagai seorang petinju.

Nah, apa yang menginspirasi Mike untuk memukul orang? Kita tidak pernah tahu, hanya Mike dan Tuhan yang tahu. Bahkan kita tidak pernah tahu apa yang ada dalam pikiran Mike Tyson ketika ia menggigit lawan mainnya, Evander Holyfield dalam sebuah pertandingan yang kontroversial beberapa tahun lalu.

Apa yang ada di balik tindakan adalah PIKIRAN, dan pikiran ini sudah tidak terlihat. Di level inilah energi tercipta. Segala sesuatu dimulai dari pikiran. Inilah kode pertama kita. Pengendalian energi yang ada di alam dimulai dari pengendalian pikiran.

Lalu, apa yang mendasari pikiran? Jawabannya adalah PERASAAN. Perasaan jauh lebih kuat dari pikiran dan bahkan perasaanlah yang mengendalikannya. Ini kode kedua. Pengendalian rasa menyebabkan energi mampu terkendalikan. Tapi kita butuh kode ketiga, yaitu SPIRITUAL. Di titik inilah pusat segala sesuatu terjadi.

Pemahaman kita terhadap kode-kode energi yang halus ini akan menyebabkan perubahan nasib yang signifikan. Makin dalam pemahaman kita, makin halus kita merasakannya, makin dahsyat hasil perubahan yang bisa terjadi.

Ok, jadi pengendalian energi di luar kita dikendalikan oleh 3 level energi di dalam tubuh kita, yaitu PIKIRAN, PERASAAN, dan SPIRITUAL.

Ketiga kekuatan itu adalah pusat energi di dalam dunia kehidupan kita. Selayaknya pusat, dia bersifat seperti mata air di sebuah gunung. Awalnya hanya berbeda satu sentimeter. Lalu makin lama, makin

http://facebook.com/indonesiapustaka

lebar perbedaannya, makin lebar jaraknya, dan akhirnya membentuk sungai yang berbeda ujungnya di laut berkilo-kilo meter. Saat pusat energi ini memilih jalur yang benar, maka nasib yang tercipta pun akan sesuai dengan yang kita inginkan.

Jika Anda membaca buku ini dan berharap perubahan nasib yang signifkan, tentunya menjadi nasib yang lebih baik, terciptanya beribu keajaiban dalam kehidupan Anda, kuncinya sederhana. Kuasai kekuatan pikiran, perasaan, dan spiritual ini, hidup Anda akan berubah 180 derajat.

Dunia Quantum yang Satu dan Terhubung

Dalam cerita saya tentang ibu saya, ternyata saya bisa menyatu dengan dia. Juga cerita saya tentang Ustaz Yusuf Mansur yang tiba-tiba menelepon saya. Juga tentang pemilik tanah yang memberikan sertifikat tanahnya kepada saya tanpa uang satu sen pun yang keluar dari diri saya.

Semua itu kita sebut keajaiban. Ya, ajaib. Kok bisa?

Dengan penjelasan tentang dunia quantum di atas, hal itu bisa dijelaskan. Secara sederhana, saya ubah grafiknya menjadi hanya 2 level, yaitu Dunia Realitas (kolom atas) dan Dunia Quantum (kolom bawah).



http://facebook.com/indonesiapustaka

Secara realitas, manusia itu berbeda-beda. Saya dan ibu saya berbeda. Saya dan Ustaz Yusuf berbeda. Saya dan pemilik tanah berbeda. Tapi di dunia quantum, kami satu dan terhubung.

Saya sebagai penulis, tentu sekarang sedang berada di tempat yang jauh dengan Anda yang membaca buku ini. Tapi kita dihubungkan dengan pikiran yang saya tuangkan menjadi susunan-susunan huruf dan angka yang kini Anda baca. Ya kita berdua sekarang terhubung.

Apa yang menghubungkannya? Pikiran, perasaan, dan spiritual.

Allah Swt., mengemukakan dalam Al-Qur'an, *"Jikalau Rabb-mu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang SATU."* (QS. Hud: 118-119)

Dalam ayat ini, Allah telah menakdirkan semua manusia satu dan terhubung. Di mana menyatunya? Tentu di dunia quantum, karena di dunia realitas tidak mungkin kita menyatu, karena kita memiliki tubuh yang berbeda.

Pemahaman tentang MENYATU ini bisa kita tarik menjadi pemahaman magnet rezeki. Saat satu dan terhubung terjadilah transfer energi. Seperti handphone yang terhubung, terjadi transfer data antara mereka, begitu juga dengan manusia yang terhubung, terjadi transfer energi, terjadi transfer rezeki.

Kita sekarang menyatu, buktinya Anda terus mengikuti alur pikiran saya. Maka terjadi transfer energi berupa ilmu yang mengalir dari huruf-huruf yang saya susun di buku ini.

Yang membuatnya menarik adalah karena Allah menitip rezeki di dunia melalui manusia. Maka saat kita berharap mendapat rezeki, ilmunya sederhana, satukan saja diri kita dengan orang yang ingin kita hubungkan. Dan pada manusia mana pun kita bisa menyatu. Tidak ada batasan.

Bahkan dengan orang Gaza sekalipun, ternyata saya bisa menyatu. Jemaah saya yang duduk di depan Ka'bah pun menyatu dengan orang Mesir yang memberikan rezeki berupa air zamzam kepadanya.

Tapi Allah membuat limitasi (pembatasan) atas energi yang menyatu ini. Dia tidak lagi menyatu, jika terjadi perbedaan pikiran satu sama lain. Persis seperti *channel* radio. Saat masih satu *channel*,

http://facebook.com/indonesiapustaka

masih bisa mendengar siaran radio diperdengarkan, tapi ketika pindah *channel*, maka transfer energi berhenti.

"...tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Rabb-mu." (QS. Hud: 118-119)

Jelas bahwa yang membuat aliran rezeki terputus adalah terjadinya perbedaan pendapat. Di sinilah masalahnya. Saya terhubung dengan orang Gaza, maka keajaiban sangat mungkin terjadi. Saya terhubung dengan Ustaz Yusuf Mansur, maka keajaiban ketika beliau menelepon saya sangat mungkin terjadi.

Tapi saat saya berbeda pendapat dengan orang Gaza, misalnya saya tidak satu pemikiran dengan perjuangan mereka, menyalahkan perjuangan mereka, dan bahkan membenci perjuangan mereka, bisa dipastikan saya tidak terhubung dan tidak terjadi keajaiban kisah Gaza. Begitu juga dengan Ustaz Yusuf Mansur, seandainya saya tidak satu frekuensi dengan beliau, mustahil terjadi keajaiban.

Sekarang, Anda mungkin bisa mulai mengingat-ingat kepada siapa Anda terhubung dan keajaiban apa yang terjadi pada diri Anda dengan mereka. Rezeki apa yang mengalir antara Anda dan mereka.

Dalam ayat di atas Allah juga meninggikan dan mengutamakan orang yang satu dan terhubung. "Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Rabb-mu". Artinya, ilmu keterhubungan ini adalah rahmat dari Allah. Orang yang terhubung adalah karunia, karena diberi rahmat oleh Allah. Semoga kita termasuk di dalamnya dan buku ini memiliki kontribusi positif atas itu.

Dalam ayat-Nya yang lain, Allah Swt., mengemukakan:

"Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja)." (QS. An-Nahl: 93)

Itulah magnet rezeki. Jadi, konsepnya sederhana. Manusia dengan manusia itu satu dan bisa menjadi magnet untuk menyatu. Tinggal kita perhatikan dengan saksama faktor-faktor yang membuatnya bisa menyatu.

Nah, di luar sana, mitra-mitra bisnis Anda sedang menanti dekat dengan Anda, orang-orang yang siap memberi rezekinya pada Anda

http://facebook.com/indonesiapustaka

menanti keterhubungan dengan Anda. Maka manfaatkanlah ilmu ini. Karena sesungguhnya Allah memang menyuruh kita untuk menjalin hubungan silaturahmi dan bekerja sama dengan orang-orang lain.

Firman Allah:

> *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal…."* (QS. Al-Hujurat: 13)

Supaya saling mengenal. Bagaimana bisa mengenal jika beda bahasa? Bagaimana bisa mengenal jika beda suku?

Sekarang kita renungkan kisah jemaah saya yang dapat air zamzam sebelumnya. Jemaah umrah saya adalah orang Jawa, bahasanya bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Orangnya kecil. Sedangkan jemaah dari Mesir itu berbahasa Arab. Orangnya tinggi besar. Mereka berasal dari bangsa yang berbeda-beda. Bagaimana mengenalnya? Menggunakan cara apa?

Tapi toh, mereka bisa berkomunikasi. Di mana titik komunikasi mereka? Di level roh… bertemu tapi tak berbicara. Berkomunikasi dengan bahasa yang bahkan tidak disadari oleh mereka berdua. Bahasa itu adalah bahasa ROH.

Sungguh tepat sabda Rasulullah saw,

> *"Ruh-ruh itu bagaikan tentara-tentara yang berbaris. Siapa saja di antara mereka yang saling mengenal, akan saling mengakrabi. Dan siapa saja di antara mereka yang tidak saling mengenal, akan saling menjauhi."* (Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahih Bukhari, kitab Al Anbiya', bab Ruh-ruh yang berbaris, Hadis no. 2638)

Ruh-ruh yang saling mengenal. Unik, bukan? Dan itu yang akan kita pelajari, agar ruh Anda berkenalan dengan semua yang ada di alam energi, menjadi magnet rezeki bagi Anda. Memberikan dan menyerahkan rezekinya pada Anda.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Benda-Benda Juga Bisa Ditarik

Kabar baiknya… bukan hanya manusia yang menyatu, benda-benda yang ada di dunia juga menyatu. Mobil menyatu dengan kita, kulkas bekas yang datang pada saya juga menyatu. Kolam renang yang saya gambar di Malaysia juga menyatu dengan kolam renang yang saya buat di perumahan-perumahan saya delapan tahun kemudian.

Semua benda di dunia bisa ditarik dalam kehidupan kita. Tapi sebelum benda itu tertarik di dunia realitas, ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu dia telah menyatu di dunia quantum, karena semua benda punya sifat yang sama dengan kumpulan manusia.

Firman Allah Swt:

"Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu." (QS. Al An'am: 38)

Karena sifat benda yang persis sama dengan sifat manusia, benda-benda bisa ditarik persis seperti saya menarik ibu saya. Anda bisa menarik rezeki berupa properti, mobil, rumah, wisata ke luar negeri, pergi haji atau umrah, dan lain-lain.

Selama ini, kenapa semua itu tidak tertarik pada kehidupan Anda? Satu hal yang pasti, karena Anda menariknya di alam realitas. Kini, Anda harus ubah ilmu Anda dalam menarik benda ke dalam kehidupan Anda. Tariklah benda itu di alam quantum Anda, di alam pikiran, perasaan, dan spiritual Anda… dan boooomm… semua tertarik pada Anda. Anda sekejap menjadi Magnet Rezeki.

Jalan-Jalan ke Luar Negeri

Saya suka traveling, jalan-jalan. Dan yang berada dalam pikiran saya tentu adalah tempat-tempat indah di penjuru bumi. Sebagiannya sudah mewujud menjadi kenyataan, semuanya saya tarik berkat ilmu magnet rezeki ini, dan tentunya yang tertinggi berkat izin Allah.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Sebut saja tempat-tempat luar negeri yang pernah saya kunjungi seperti Mekkah, Madinah, Malaysia, Singapura, Dubai, Qatar, Mesir, Jordan, Turki, Jepang, Korea, dan tempat-tempat lain yang sedang saya tarik dalam kehidupan saya.

Dalam daftar negara di atas, saya belum pergi ke Eropa. Tapi saya ingin sekali pergi ke sana. Saya bermimpi untuk mengunjungi kota-kota indah di Eropa, antara lain Paris dan yang paling saya impikan adalah berfoto di menara Eifell.

Suatu hari dalam perjalanan pulang membimbing jemaah umrah, saya sedang mengerjakan sesuatu di laptop saya. Tiba-tiba ada orang datang kepada saya, dan bertanya dalam bahasa Inggris. Intinya dia menanyakan apakah bagus kalau pindah dari Windows (Microsoft) ke Mac (Apple). Mungkin dia menanyakan hal tersebut karena melihat laptop yang saya pakai adalah merek Apple. Saya memakai laptop bermerek Apple, yaitu MacBook Air tersebut sejak tahun 2011. Dan saya berusaha menjawab pertanyaannya sebisa saya. "Berarti tepat dong saya menanyakan hal ini kepada Anda," ujarnya.

Dia sangat senang, dan ketika saya bertanya apa profesinya, dia mengatakan bahwa dia adalah salah satu imam masjid di Paris, Prancis. Waaah ekspresi saya makin sumringah… keajaiban magnet rezeki terjadi.

Langsung saja saya minta nomor kontaknya dan saya simpan dalam handphone, kemudian saya katakan kepadanya dengan bersemangat, "Saya akan bertemu Anda di Paris tahun depan. Insya Allah…" sambil saya memberikan energi terbaik saat mengetik namanya di handphone saya.

Mari kita perhatikan cerita di atas. Kok bisa saya yang sedang ingin sekali mengunjungi Eropa, karena saya belum pernah ke Eropa, kecuali Istanbul (Turki), tiba-tiba bertemu imam masjid Paris?

Sekali lagi, kalau kita berada di level quantum, tidak ada hal yang tidak mungkin. Kita akan sering kali mengalami hal yang tidak terduga.

Dan akhirnya, 2016 saya benar-benar pergi ke Paris dan mengunjungi negara-negara lain seperti Inggris, Belgia, dan Belanda.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Saya pergi ke negara-negara Eropa bersama dengan istri dan teman-teman saya.

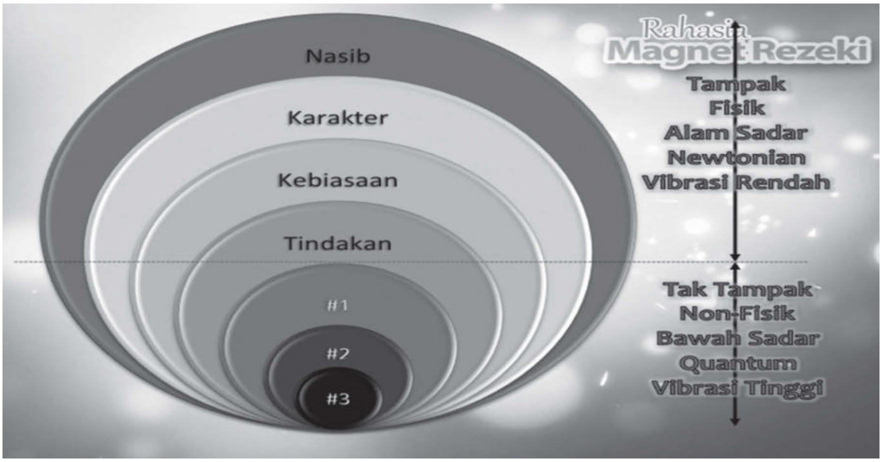
Magnet rezeki sekali lagi, bekerja…

Mengubah Nasib

Kalau selama ini Anda tidak mudah untuk meraih sesuatu, jawabannya karena selama ini Anda tidak masuk ke level quantum. Anda hanya masuk ke level nyata. Anda bertahan di level nyata Anda dan meyakini bahwa hidup ya memang seperti itu dan tidak bisa diubah. Anda bertahan di kehidupan realitas Anda, dan menikmati rezeki yang apa adanya.

Padahal semua bisa diubah. Rezeki bisa sangat sangat berlimpah. Apa pun yang ada dalam benak Anda bisa terwujud, seakan dimanja oleh Allah, seperti kata kyai. Syaratnya tentu saja, masuk ke dalam dunia lain yang tak tampak. Dunia yang tak terlihat namun menentukan kualitas kehidupan atau nasib kita.

Dalam grafik di bawah ini terlihat bahwa nasib kita merupakan ujung dari apa yang ada dalam diri kita. Nasib tercipta karena karakter, karakter diciptakan dari kebiasaan, kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan berulang-ulang. Semua tindakan pasti diilhami oleh pikiran, pikiran dikendalikan oleh perasaan, dan perasaan bergantung pada spiritual.



http://facebook.com/indonesiapustaka

Maka mengubah nasib bisa dilakukan tanpa terlebih dulu mengubah karakter, kebiasaan, atau tindakan. Fokus saja pada dunia quantum, yaitu pikiran, perasaan, dan spiritual. Ketika kita mampu mengubah ketiga hal tersebut maka yang terjadi adalah perubahan nasib yang spontan.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah NASIB suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang pada JIWA mereka." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Coba kita perhatikan ayat di atas, Allah sendiri yang menggaransi bahwa nasib bisa diubah menjadi jauh lebih baik. Tapi tentu ada syaratnya, yaitu ubah dulu apa yang ada dalam JIWA kita. Allah tidak mengatakan untuk mengubah tindakan, untuk mengubah kebiasaan atau mengubah karakter, langsung lompat kepada jiwa. Jiwa itu tak terlihat. Itulah pikiran, perasaan, dan spiritual.

Ada yang sering tertukar antara takdir dan nasib. Ada juga yang menyamakan bahwa takdir adalah nasib itu sendiri. Tentu takdir dan nasib adalah sesuatu yang berbeda.

Takdir adalah sesuatu yang tidak bisa kita akses. Takdir adalah hak Allah dan hanya Dia yang mengetahui dan mengendalikannya. Dia mengetahui takaran rezeki kita. Kapan didapatnya rezeki tersebut. Bagaimana rezeki itu didapat. Allah mengetahui segalanya, bahkan Dia mengetahui apakah kita masuk surga atau tidak. Tapi itu ilmu Allah. Kita meyakini bahwa Allah menguasai yang awal dan akhir. Kita tidak sedikit pun tahu tentang apa yang Allah ketahui. Maka takdir tidak bisa kita ubah. Karena bukan domain kita.

Walaupun tidak bisa disamakan, logikanya bisa mirip ketika kita masuk ke sebuah perusahaan. Lalu perusahaan itu menetapkan standar operasi dan prosedur. Itu adalah hak perusahaan tersebut untuk menentukan apa pun. Perusahaan milik sendiri, ya bebas melakukan apa pun. Tapi kita sebagai karyawan perusahaan itu tidak bisa seenaknya mengubah ketetapan perusahaan. Yang kita bisa lakukan adalah menyesuaikan diri dengan ketetapan perusahaan, lalu berusaha semaksimal mungkin untuk berprestasi.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ruang untuk berprestasi dan berubah itulah yang Allah tegaskan dalam Surah Ar-Ra'd Ayat 11. Allah berikan ruang untuk mengubah apa pun menjadi lebih baik, dan Allah berikan juga rahasia untuk berubah, yaitu mengubah jiwa, energi terdalam manusia.

Saat kita berpasrah dan tidak berbuat apa-apa terhadap nasib kita, malah akan ditanya oleh Allah Swt., tentang apa yang kita perbuat untuk hidup kita. Ngapain aja hidup di dunia tapi nasibnya tidak menjadi nasib yang baik?

> *"Allah tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya (Takdir), tapi merekalah (manusia) yang akan ditanyai."* (QS. Al-Anbiyaa: 23)

So… kita fokus saja menjadikan nasib kita lebih baik. Allah sudah buka semua ilmu mengubah nasib di dalam kitab-Nya, tinggal bagaimana kita memaksimalkan potensi yang sudah Allah berikan.

Semoga dalam tiga bab ke depan, buku ini bisa menemani Anda mengubah nasib menjadi jauh lebih baik dengan memaksimalkan kekuatan pikiran, perasaan, dan spiritual.

http://facebook.com/indonesiapustaka

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kunci Rahasia #1

The Power of POSITIVE THINKING

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ada seorang ibu yang berpakaian cukup atraktif. Jilbabnya pink, bajunya kuning terang, celananya hijau muda, sepatunya warna merah maroon. Tasnya berwarna emas dengan glitter, syalnya berwarna ungu, dan eyeshadownya berwarna perak.

Apa yang ada dalam pikiran Anda setelah membaca fakta ibu di atas? Anda berpikir apa tentang sang ibu? "Gak nyambung", "norak", "orang gila", "pelangi berjalan" hehe....

Itulah pikiran kita... dia hanya berpikir. Benar tidaknya bukan menjadi domain dari pikiran. Otak kita ya hanya berpikir. Manakah di antara pikiran kita atas ibu itu yang benar? Kita tentu tidak tahu. Otak kita hanya mengirim sinyal-sinyal listrik yang akhirnya menjadi sebuah kesimpulan yang bermain-main dalam pikiran kita.

Suka tidak suka, terpaksa tidak terpaksa, mau tidak mau, akal kita memang berpikir semaunya dia. Akal kita berpikir 60.000 pikiran setiap hari. Setiap pikiran itu adalah energi listrik yang akhirnya terpancar ke alam. Sekali energi itu terpancar, energi tidak bisa hilang, tercatat dalam catatan yang sangat rapi di sisi Allah.

Nah, persoalannya energi pikiran itu ada yang positif, ada juga yang negatif. Energi itu bersaing dalam kehidupan kita. Mana yang lebih banyak? Anda tentu yang lebih tahu. Maka kita biasa menyebutnya sebagai *negative thinking* atau *positive thinking*.

Lebih jauh dari itu, dan ini yang menjadi *concern* kita dalam bab ini, **setiap pikiran adalah Doa**. Sekali lagi, kalimat ini saya ulangi, Anda bahkan perlu menulis ulang kalimat ini, dengan ditebali, digarisbawahi, diberi tanda bintang lima, diberi tanda seru, dilingkari....

Setiap Pikiran adalah Doa

Ya, setiap pikiran adalah doa. Dan akan menjadi makin tidak sederhana, karena semua doa dikabulkan oleh Allah, baik yang positif maupun negatif.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi saw,

"Inni 'inda dzonni abdi bi… Sesungguhnya Aku berdasarkan prasangka hamba-Ku." (Hadis Qudsi)

Suatu saat ada orang yang datang pada saya, "Pak Nas, saya sudah shalat Duha, sudah shalat Tahajud, sudah sedekah, kok doa saya tidak dikabulkan, kok saya masih miskin juga?"

"Nah, itu udah dikabulkan, kok," jawab saya, karena memang tidak mungkin doa tidak dikabulkan, "tuuuh… yang dikabulkan kata-kata kamu yang terakhir," tambah saya. Dia terkejut mengingat kata terakhir yang dia sebut adalah "miskin". "Jadi, Duha-nya gak laku, Tahajudnya gak laku, sedekahnya gak laku, yang laku… pikiran miskin kamu itu." Saya berusaha menjelaskan.

Setiap pikiran adalah doa dan setiap doa dikabulkan oleh Allah, baik yang positif maupun yang negatif.

Sebenarnya juga, bukannya tidak laku. Pasti laku. Tapi energinya kurang, masih kalah dengan energi miskin yang dia pancarkan sebagai doa yang diulang-ulang terus-menerus dalam pikirannya. Sebanyak 60.000 pikiran yang diulang-ulang melawan 5 kali doa dalam sehari yang dia panjatkan, tentulah pikiran yang menang.

Sekali lagi, setiap doa dikabulkan oleh Allah, baik yang positif maupun negatif. Allah berfirman dalam Al-Qur'an,

"Ud'uunii astajib lakum."

"Mintalah kepada-Ku pasti Aku akan kabulkan."

(QS. Ghafir (40) : 60)

Nasib Kita adalah Proyeksi Pikiran Kita

Anda pasti pernah melihat proyektor. Cara kerjanya adalah sebuah laptop dihubungkan ke proyektor dan proyektor itu memancarkan

http://facebook.com/indonesiapustaka

cahaya yang berulang-ulang dengan frekuensi tetap sepanjang listrik proyektor itu masih dinyalakan. Cahaya itulah yang terlihat di layar besar. Apa yang ada di layar besar tersebut? Pastinya layar tersebut menampilkan gambar yang sama persis dengan yang ada di *screen* laptop kita. Sedetik gambar berubah di laptop sedetik itu juga berubah di layar.

Begitu juga dengan pikiran kita. Dalam grafik di bawah ini terlihat bahwa otak kita menerima dua juta informasi per detik, dengan kecepatan yang sangat, sangat tinggi. Dari cahaya yang ada di sekeliling kita, suara yang beredar, bahkan gelombang halus yang menyebar, diserap oleh otak dengan sangat akurat dengan sistem yang canggih nan luar biasa. Otak kita merekam semuanya dengan kecepatan yang sangat mengagumkan.



Kemudian setelah diproses di dalam pikiran, otak itu pun memancarkan 60.000 energi berupa pikiran setiap harinya. Maka NASIB kita mirip layar besar sebuah proyektor. Apa yang ada dalam pikiran kita, persis yang muncul menjadi nasib hidup kita.

Maka, ilmu ini menjadi tidak sederhana… karena pikiran kita ternyata sangat, sangat *powerful* dalam menciptakan nasib hidup kita. *Garbage in, garbage out*. Yang masuk sampah yang keluar sampah juga. *Diamond in, diamond out*. Yang masuk berlian, yang keluar

http://facebook.com/indonesiapustaka

pasti berlian. Ketika pikiran kita memasukkan informasi yang sangat bagus dengan energi yang sangat berkualitas, maka secara otomatis itulah juga yang dipancarkan menjadi pikiran yang berujung pada nasib kita.

Kesalahan Berpikir

Masih ingat dengan cerita sang ibu yang berpakaian atraktif di atas? Saat misalnya Anda tanyakan, "Bu, kenapa sih Ibu pakai pakaian norak sekali?" Tiba-tiba dia berseru, "Duuuh maaaf, kalau baju saya membuat mata kamu sakit… saya ini kerja di Jakarta, tinggal di Bogor… saya sudah kena Surat Peringatan (SP) 2… kalau saya tidak datang ke kantor hari ini, saya akan kena SP3 dan langsung dipecat… sementara rumah saya kebakaran semalam… semua habis… akhirnya, baju apa saja saya pakai, agar bisa pergi ke kantor."

Naaah… pikiran Anda sudah tidak tepat, bukan? Ternyata ibu itu bukan orang yang norak… dia sedang terkena musibah.

Tapi, bayangkan jika Anda tidak mengonfirmasi pikiran Anda. Kata "norak" sudah menjadi energi yang terpancar, energi tidak bisa hilang, energi itu naik ke atas langit dan ajaibnya, energi kembali kepada diri Anda sendiri. Jadi, yang terjadi adalah Anda sedang berdoa, "Ya, Allah… jadikan aku orang yang norak." Karena semua doa dikabulkan, Anda pun akan menjadi orang yang norak sebentar lagi.

Lho, lho, lho… yang norak kan ibu itu, bukan saya… kenapa saya jadi ikut-ikutan norak? Tenang, sebentar lagi akan saya jelaskan.

Inilah yang disebut kesalahan pikiran atau biasa disebut su'udzon. Kata su'udzon sudah jadi bahasa sehari-hari bangsa Indonesia. Kata tersebut berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata. Su' yang artinya negatif dan Dzon yang artinya prasangka. Jadi, su'udzon berarti prasangka negatif atau *negative thinking*.

Saat kita berpikir "norak" sebenarnya itu sah-sah saja. Karena nilai yang berkembang di masyarakat kita tentang aturan menggunakan baju sudah diketahui secara umum. Tapi, menjadi doa yang negatif,

http://facebook.com/indonesiapustaka

manakala kata itu sendiri sebenarnya juga berkonotasi negatif. Jadi, faktanya bisa jadi benar, tapi konotasinya negatif. Tetap saja menjadi *negative thinking*. Sekali lagi, faktanya bisa jadi benar, tapi konotasinya negatif, maka tetap saja menjadi *Negative Thinking*.

Kita sering bersikap dengan fakta yang sudah diketahui masyarakat dan kita mengakui bahwa itu benar. Tapi ternyata yang benar dalam asumsi kita, belum tentu positif. Yang benar dalam fakta, belum tentu bermanfaat untuk kita. Karena dengan ilmu yang baru saja kita sepakati, pikiran apa pun itu, dia menjadi doa yang langsung dikabulkan menjadi nasib kita.

Nah… di titik ini, tidak mudah bagi kita untuk merespons fakta.

Misalnya, Anda melihat seorang koruptor ditangkap. Apa yang ada dalam pikiran Anda? Mungkin Anda berpikir seperti ini:

- Huh, mampus lho!
- Mati aja sekalian!
- Mending dicincang-cincang aja!
- Dasar sampah masyarakat!
- Dan lain-lain.

Apa yang terjadi dalam pikiran Anda ketika keluar pikiran seperti itu? Sebuah energi terpancar di alam dan menjadi doa "Ya Allah, jadikan aku mampus, jadikan aku mati sekalian, jadikan aku dicincang-cincang, jadikan aku sampah masyarakat" dan semua doa dikabulkan, sebentar lagi semua itu akan terwujud menjadi nasib kita….

Stoooop… *naudzu billah min dzalik*… fakta koruptor ditangkap malah menjadi doa yang tidak baik ke kita.

Lho… lho… kan yang koruptor dia, bukan saya… tenang, sebentar lagi saya jelaskan….

Sekali lagi, fakta sebenarnya sudah tidak penting. Yang paling penting adalah, pikiran apa yang tercetus saat fakta itu dihidangkan di hadapan kita. Apakah pikiran negatif, atau pikiran yang positif.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Terhadap koruptor itu, bisakah kita bilang begini, "Wooow kerrreeen…."

Ya… wooooow kerrreeen.…

Cukup begitu…. wooooow kerrreeen….

Kok keren, sih? Kan dia koruptor? Lanjutkan dengan… "Wooow kerrreeen, koruptor itu diberikan kesempatan tobat oleh Allah.... Semoga dia bisa pakai kesempatan itu dengan baik dan menjadi orang yang jauh lebih bermanfaat."

Bisakah? Mestinya bisa….

Kalau bisa, Anda sebenarnya sedang berdoa, "Ya Allah, jadikan aku selalu memiliki kesempatan tobat kepada-Mu, agar aku menjadi orang yang lebih bermanfaat." Dan sebentar lagi, nasib Anda akan menjadi orang yang sangat bermanfaat untuk orang lain. Beda kan doa ini dengan doa di atas?

Nah, faktanya koruptor ditangkap, tapi pikiran Anda tetap positif, keren, kan?

Sekali lagi, fakta tidaklah penting, yang paling penting adalah pikiran positif Anda dalam merespons fakta itu. Fakta apa pun yang terhidang, Anda bisa tetap *positive thinking*, maka Anda sedang memproyeksikan nasib yang baik pada hidup Anda.

Fakta dan Respons

Misalnya, Anda duduk di sebuah kereta. Karena letih bekerja, Anda duduk dengan posisi yang sangat nyaman. Kepala Anda rebahkan ke atas dan tas Anda berada di pangkuan Anda. Saat itu keretanya sepi. Anda bisa duduk dengan tenang.

Di stasiun berikutnya, naik seorang ayah dengan tiga orang anaknya. Sang ayah duduk persis di samping Anda dengan posisi yang juga sama. Kepalanya direbahkan. Tiga orang anaknya berlari-larian di koridor gerbong kereta. Berteriak-teriak. Mengganggu penumpang yang lain. Dan Anda terbangun saat tas yang ada dalam

http://facebook.com/indonesiapustaka

pangkuan Anda ditarik-tarik oleh seorang anak. Tiba-tiba Anda sadar akan keadaannya, Anda dihadapkan oleh tiga anak "bandel" dan satu ayah yang "cuek".

Apa yang ada dalam pikiran Anda saat itu? Apa pilihan sikap yang tersedia saat itu?

Pilihan sikap pertama, Anda melihat sang ayah dan tiga anaknya dengan penuh kebencian. Anda bergumam dalam hati, "Dasar orang tua gak tahu diri. Di fasillitas publik seperti ini, mestinya dia jaga anaknya baik-baik." Lalu, Anda pergi meninggalkan mereka karena tidak mau terganggu, pindah ke gerbong yang lain dan kembali tidur.

Pilihan pertama ini membuat Anda menjadi orang yang sedang memancarkan energi kemarahan yang sangat besar. Dan, Anda sedang berdoa, "Ya Allah, jadikan aku orangtua tidak tahu diri." Energi doa naik ke atas langit dan akan menciptakan nasib Anda sebentar lagi. Faktanya itu adalah orang lain yang berbuat tidak baik, tapi pikiran tidak peduli, itulah energi Anda, itulah doa Anda… *Astaghfirullah*…

Pilihan sikap kedua, Anda mengonfirmasi pikiran Anda. Anda bangunkan sang ayah dan menegurnya. "Pak, banguuun… ini anaknya gangguin kami." Kemudian tiba-tiba, sang ayah merespons, "Duuuuh maaaf… maafkan saya… saya sedang kebingungan… istri saya meninggal beberapa jam yang lalu. Tertabrak mobil. Saya tidak punya uang saat ini. Tadi sebelum berangkat, saya hanya bisa dapat pinjaman dua ratus ribu rupiah untuk menebus rumah sakit. Saya sedang bingung, Pak…. Pas di stasiun tiba-tiba ketiga anak saya sudah ada di samping saya, sehingga tidak mungkin saya tinggalkan mereka. Maafkan saya… maafkan…."

Pikiran Anda sudah tidak tepat, bukan? Ternyata sang ayah ini bukanlah orang yang tidak tahu diri. Malah sebaliknya. Dia ayah yang bertanggung jawab tapi sedang kebingungan. Beruntung Anda konfirmasi, sehingga pikiran Anda yang tadi sudah memancarkan doa yang tidak baik, tertutupi dengan energi doa yang baik. Akhirnya energi yang baik itu men-*delete* energi tidak baik yang sebelumnya sudah terproyeksi keluar.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Setelah membaca buku ini dengan saksama, saya ingin menawarkan kepada Anda sikap yang ketiga. Sebuah sikap yang sangat indah yang bisa menjadi identitas baru Anda setelah membaca buku ini. Apakah itu?

Pilihan sikap ketiga, tanpa mengonfirmasi, Anda sudah memilih pikiran positif terhadap fakta apa pun yang terhidang di depan Anda. Saat seorang anak menarik-narik tas Anda, langsung Anda terbangun, melihat situasi sekeliling, dan Anda ucapkan kalimat yang positif kepada anak di depan Anda, "Waaah, adik sudah kelas berapa? Yuk, main sini…!" Lalu, Anda mendapati diri Anda menjadi pemaaf, penyabar, dan bahkan mungkin setelah itu, Anda melihat sang Bapak memberikan solusi terbaik.

Dalam pilihan ketiga ini, Anda sedang berdoa, "Ya Allah, jadikan aku orang yang bertanggung jawab atas hidupku dan membantu hidup orang lain, menjadi hidup yang penuh berkah dan diberkahi…."

Saya meyakini bahwa keajaiban magnet rezeki akan terjadi saat kita mampu memilih sikap ketiga sebagai respons kita atas fakta hidup yang terjadi.

Memilih respons ketiga ini pastinya tidak mudah. Bagaimana mungkin kita merespons dengan sebegitu baiknya atas sebuah fakta yang tidak kita suka? Tapi jika Anda mengerti konsekuensi dari sebuah respons, bahwa setiap respons pikiran akan berdampak pada diri kita sendiri dan bukan orang lain, akhirnya kita tidak punya pilihan, selain memilih respons positif atas apa pun fakta yang terhidang. Itu satu-satunya opsi untuk hidup lebih baik.

Rahasia Kekayaan = Menguasai Kekuatan Pikiran

Dari semua rahasia kekayaan yang sudah saya baca dan pelajari, semua orang kaya di dunia ini memiliki satu karakter yang sama… mereka menguasai kekuatan pikiran.

Saat mendengar dan membaca tentang kekuatan pikiran, imajinasi saya terbayang tentang seorang *magician* yang sedang

http://facebook.com/indonesiapustaka

membaca pikiran orang lain, atau seorang pesulap yang sedang beraksi di panggung dengan menghipnotis orang lain.

Ternyata, kekuatan pikiran bukan itu. Kekuatan pikiran bermakna bahwa kita sebagai pemilik dan penguasa pikiran mampu mengarahkan pikiran ke arah positif yang kita inginkan. Mampu memilih respons yang tepat dan selalu baik atas semua kondisi yang terjadi di tengah kita. Itulah penguasaan atas pikiran.

Suatu saat ada yang datang pada saya, terjadi diskusi yang menarik tentang hidupnya:

+ : "Pak Nas, rasanya hidup saya hancur…"

- : "Waaah kereeeen…" jawab saya

+ : "Lho, kok keren Pak Nas…"

- : "Ya iyyalah… coba cerita, ada apa?"

Dia fokus pada "hancur", saya fokus pada "keren" karena memang tidak ada hidup yang hancur, bukan? Yang ada adalah hidup yang keren dan luar biasa.

+ : "Saya punya utang banyak, Pak Naaas…" ujarnya sambil memelas

- : "Waaaah dahsyaaat…" jawab saya lagi

+ : "Ya, Pak Nas mah begitu…"

- : "Hehe… oke oke…. berapa utangnya?"

+ : "200 juta Pak Naaaaas," sebutnya tambah memelas

- : "Wuiiiiih mantep bangeeet"

+ : "Huhuhu… saya dah sampai mau dipenjara ini, Pak." Dia makin menangis… hehe….

- : "Begini lhooo… zaman sekarang itu gak gampang lho diutangi 1 juta aja… Kamu diutangi sampai 200 juta… wah, dahsyat banget… Berarti kamu orang yang amanah luar biasa sampai orang percaya sama kamu… mesti disyukuri dengan maksimal kan…?"

http://facebook.com/indonesiapustaka

+ : "Ooooo gitu… iya juga ya, Pak Nas…" ujarnya dengan hati yang lebih lega.

- : "Iya ganti aja fokusnya menjadi amanah, nanti selesai kok utangnya."

Selama ini dia terlalu fokus ke utang. Coba, kalau dia mengganti fokusnya dari utang ke amanah. Dia ganti fokusnya, bahwa hidup sudah sempurna dan orang mengamanahkan senilai 200 juta kepadanya. Maka seharusnya dia akan mengatakan begini, "Wah, iya ya… saya diberi amanah 200 juta, saya akan jaga amanah itu dengan sekuat jiwa saya…"

Kalau Anda fokusnya di utang, maka utang yang terus datang kepada Anda, hingga akhirnya Anda tidak akan pernah bisa menyelesaikan utang Anda. Energi pikiran Anda memancarkan energi utang. Utang, utang, utang, utang terus-menerus, seperti proyektor yang memancarkan energi. Apa yang terlihat di layar nasib Anda, ya pasti utang. Gak akan pernah terbayar sampai mati sekalipun.

Namun, jika Anda ganti fokusnya menjadi amanah, bersiaplah mendapat banyak amanah lain. Pikiran Anda terus-menerus memproyeksikan amanah, amanah, amanah, amanah, dan terus amanah, maka itu jadi doa terbaik Anda. Anda belum bisa bayar mungkin pada saat itu, tapi pikiran sedang memproyeksikan nasib yang baik, berupa amanah bertubi-tubi.

Amanah 200 juta itu adalah titipan modal, maka akan datang amanah berupa konsumen yang loyal, amanah berupa *supplier* yang memudahkan pembayaran, amanah berupa karyawan yang jujur lagi gesit dan produktif. Amanah terus-menerus datang pada Anda dan nasib Anda langsung berubah.

Ini yang saya sebut melainkan kekuatan pikiran. Bukannya melawan fakta yang negatif, melainkan membelokkannya ke pikiran yang lebih positif. Tamu saya itu akhirnya tahu apa yang harus dilakukan, dan tentunya masalah menjadi lebih ringan setelah itu.

Para pembaca saya juga melakukan hal yang sama. Anda akhirnya kini tidak punya utang lagi, bukan? Semua telah lunas… berganti menjadi amanah… Inilah buku paling cepat membuat orang lunas utang… setuju?

http://facebook.com/indonesiapustaka

Inilah misi saya. Rezeki itu tidak mungkin datang pada orang yang isi pikirannya adalah utang. Saya membayangkan rakyat Indonesia membaca buku ini, lalu seluruh rakyat Indonesia tiba-tiba lunas semua utangnya, juga negara ini sudah tidak lagi memiliki utang, dan lihatlah apa yang terjadi, Indonesia menjadi negara maju yang bebas utang.

Alam Bawah Sadar Hanya Mengenal Fokus

- Inginnya sih kaya, tapi fokusnya ke miskin
- Inginnya sih lunas, tapi fokusnya ke utang
- Inginnya sih hidup bahagia, tapi fokusnya ke penderitaan

Alam pikiran atau alam bawah sadar kita tidak memancarkan keinginan, tapi memancarkan energi yang kita fokuskan. Yang menjadi doa bukan keinginannya, melainkan yang difokuskan. Yang dikabulkan bukan keinginan, melainkan apa saja yang difokuskan, itulah yang terjadi. Apa pun itu, hanya FOKUS pikiran kita yang akan naik ke atas langit menjadi doa.

Coba sekarang… "Jangan menengok ke belakang. Saya serius, jangan menengok ke belakang. Jangan tengok, karena tidak ada apa-apa di belakang…. Yaaah… *please* jangan menengok ke belakang…!"

Bagaimana sekarang perasaan Anda? Seperti ingin menengok ke belakang bukan? Ya, begitulah pikiran kita. Dia hanya fokus pada "tengok ke belakang", perintahnya sendiri sudah tidak Anda perhatikan.

Coba lagi… "Jangan bayangkan seekor beruang… jangan bayangkan seekor beruang yang tingginya dua kali badan kita… jangan bayangkan seekor beruang yang pakai celana warna merah."

Terbayangkah? Ya, begitulah pikiran kita… apa yang difokuskan itulah yang menjadi pikiran dan menjadi energi dan menjadi doa.

Kata-kata "Tidak", "Jangan" itu tidak dikenal dalam alam pikiran. Yang dikenal hanya fokus, tema, dan topiknya. "Tidak mau miskin" ya jadinya miskin. Kata tidaknya dicoret dalam pikiran. "Tidak mau gagal" ya akhirnya gagal.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Uniknya, dia juga tidak mengenal diri sendiri atau orang lain. Ketika kita pikirkan orang lain, alam bawah sadar kita tidak mengenal, dia hanya mengenal topiknya. Ketika kita melihat seorang koruptor, alam bawah sadar kita tidak berpikir bahwa itu adalah orang lain, tapi itu adalah diri kita. Ketika kita berfokus pada kata "norak" karena sang ibu yang pakai baju atraktif tadi, alam bawah sadar sedang berdoa untuk diri sendiri bukan orang lain.

Ingat dalam pembahasan bab sebelumnya, di alam quantum, di alam pikiran, kita adalah satu dan terhubung. Orang lain ya itu adalah kita. Kita ya adalah orang lain juga. Tanpa batas, tidak ada yang menghalangi. Energi adalah satu dan terhubung.

Ada seorang jemaah saya saat umrah, sebutlah namanya Pak Budi. Dia tidak suka dengan sebuah suku, sebutlah suku X, saya tidak sebut untuk menghormati suku tersebut. Bagi Pak Budi orang suku X itu bau. Karena kebanyakan mereka menjadikan bawang putih sebagai *snack*-nya, sementara dia tidak suka dengan bawang putih. Jadi, kalau kelompok mereka ini bersendawa, aromanya membuat Pak Budi tidak nyaman dan tidak khusyuk shalatnya.

Akhirnya, setiap ada suku X di dekatnya, maka Pak Budi segera pindah dan menjauh. Suatu saat, pak Budi sedang shalat sebelum Asar, dan di sampingnya tiba-tiba duduk seorang dari suku X. Pak Budi mempercepat shalatnya, kemudian pindah ke tempat yang lain.

Tapi di tempat yang baru malah datang dua orang suku X. Pak Budi pindah lagi, malah makin banyak orang dari suku yang ingin dia hindari itu ada di dekatnya. Pindah lagi, makin banyak. Pindah lagi, makin banyak.

Sampai *iqomah* sudah dilantunkan, Pak Budi menyadari dirinya sudah berada di tengah-tengah orang suku X tersebut dan dia masih mau pindah tapi ternyata sudah tidak bisa pindah. Dan akhirnya, jemaah saya ini pasrah dan menceritakan ke saya bahwa itu adalah shalat paling tidak khusyuk yang pernah dia lakukan. Saya bisa membayangkan keadaannya, bagaimana jika setiap orang di sana bersendawa, pasti baunya menyebar ke mana-mana.

Pak Budi belum menyadari apa yang terjadi. Dia segera bergegas ke kamar hotelnya dan mandi, karena dia merasa baunya menempel

http://facebook.com/indonesiapustaka

di badannya. Tapi ternyata setelah keluar dari kamar mandi, Pak Budi malah merasakan semua badannya bau, persis seperti anggapannya terhadap suku X tersebut. Sampai ketika Pak Budi tersungkur bertobat, seluruh baunya hilang. Ajaib.

Apa yang sebenarnya sedang terjadi? Kan Pak Budi mau meninggalkan bau dari suku X itu, tapi kenapa kok malah seluruh hidupnya saat itu terhiasi dengan bau yang ingin dihindarinya. Ya begitulah cara kerja alam bawah sadar. Dia menarik apa yang difokuskan. Apa saja yang difokuskan. Yang di FOKUS-kan. Inginnya sih wangi, tapi fokusnya bau, akhirnya bau itulah yang menjadi nasibnya Pak Budi.

Anda pernah mengalami? Saya yakin pernah. Bahkan di sinilah rahasianya. Jika hidup Anda tidak sesuai dengan yang Anda inginkan, itu bukan karena upaya Anda yang keliru, tapi karena begitulah cara kerja hidup Anda. Nasib Anda adalah apa yang Anda fokuskan.

Anda telah mengetahui rahasianya, kini yang perlu dilakukan tinggal ubah saja fokus Anda. Semua fokuskan ke yang baik-baik. Insya Allah Anda sebentar lagi akan menjadi magnet rezeki yang dahsyat.

Rezeki Sebenarnya Dipaksa

Kisah Pak Budi membuka cakrawala berpikir kita tentang rezeki-rezeki yang selama ini kok tidak datang pada diri kita. Malah yang datang adalah yang tidak kita inginkan. Bukan karena rezeki tidak ada, tapi karena fokus kita ke arah yang tidak tepat.

Kenyataannya, rezeki itu dipaksa kok masuk dalam hidup kita. Saat pikiran kita jernih, semuanya akan seperti keajaiban. Karena memang begitu desain sebenarnya kehidupan kita. Pikiran kita yang tidak tepat, yang membuat hidup sepertinya menjadi tidak mudah untuk dijalani.

Saat saya ikut acara wisuda SD anak saya yang kedua, Fadhilah, istri saya sudah tidak sabar mau pulang. Anak kelima kami yang masih menyusui ada di rumah. Umurnya masih 10 bulan. Istri saya

http://facebook.com/indonesiapustaka

sampai keringat dingin, ASI-nya sudah penuh dan harus menyusui bayi kami, Ziyya.

Akhirnya, istri saya meninggalkan acara dengan tergesa-gesa dan akan balik lagi setelah selesai menyusui. Saat istri saya pulang, saya merenung dalam-dalam. Rezeki itu dahsyat sekali. Takdirnya rezeki itu ya dipaksa masuk. Ziyya sudah dijamin rezekinya. Malah manusia yang dititipi rezekinya, yaitu ibunya, terburu-buru untuk memberikan rezeki ke Ziyya.

Begitulah rezeki. Desain yang sangat sempurna dari Allah. Antara orang yang diberikan rezeki (Ziyya) dan orang yang dititipi rezeki (istri saya) saling terhubung dan saling merindu satu sama lain. Yakinkah kita bahwa ada orang yang dititipi rezeki kita di luar sana, yang siap memberikan rezekinya dengan tergopoh-gopoh pada kita?

Jika yang terjadi pada Ziyya, rezekinya datang dengan tergopoh-gopoh, itu karena bayi masih jernih pikirannya. Ziyya tentu tidak ada su'udzon pada orang lain. Bagaimana dengan kita? Kita meyakini, bukanlah berarti rezeki kita tidak ada, tapi karena kita sendirilah yang menghambatnya. Dengan apa dia terhambat? Dengan su'udzonnya kita pada orang lain.

Su'udzon Menghambat Rezeki

Saat kita su'udzon kepada orang lain, misalnya Anda berpikir, "Akhh, dia mah orangnya begini, dia mah orangnya begitu." Itu berarti sebenarnya Anda sedang su'udzon kepada diri Anda sendiri dan ujung-ujungnya Anda sedang su'udzon kepada Allah. Dan saat itu terjadi, seluruh rezeki menghilang dari sisi kita. Wuzzzz…. Hilang….

Apakah su'udzon ini termasuk dosa kecil atau dosa besar? Jika kita renungi lebih dalam, hal ini bisa-bisa termasuk dosa besar karena sudah masuk dalam ranah su'udzon kepada Allah.

Dalam agama Islam, dosa paling besar itu bukannya berzina, mencuri, melawan orangtua, dan lain-lain, melainkan su'udzon kepada Allah, yaitu musyrik. Kalau kita sudah su'udzon kepada

http://facebook.com/indonesiapustaka

Allah, sudah musyrik, dosa kita tak akan diampuni oleh Allah. Inilah bahayanya su'udzon kepada Allah.

Kelihatannya dosanya kecil, padahal itu bisa menghambat rezeki kita. Betapa banyak kaum hawa yang senang menggunjing orang saat berbelanja sayuran. Menggunjing orang lain saat berbicara di arisan. Kaum Adam pun senang menggunjing, nongkrong di warung kopi, bicarakan rekan bisnis, bicarakan berita politik. Tanpa disadari, semua aktivitas tersebut menghambat kekayaan.

Inginnya sih bicarakan orang lain, tapi ternyata itu semua berbalik pada diri kita. Orang lain yang kita bicarakan ketidakbaikannya, ternyata adalah doa untuk menjadi nasib kita.

Su'udzon Merusak Takdir

Penyesalan selalu datang belakangan. Pastinya begitu. Tidak mungkin datang di depan. Kenapa terjadi penyesalan? Karena tidak tahu ilmu kehidupan, atau tidak mau disiplin dalam melakukannya.

Berikut ini ada sebuah kisah yang sangat dahsyat. Kisah ini saya dapatkan saat pelatihan ESQ. Kisah ini sangat memilukan. Saya ceritakan dengan kemampuan ingatan saya yang terbatas, tapi kira-kira beginilah ceritanya:

Ada seorang anak, katakanlah bernama Otya (bukan nama sebenarnya). Umurnya dua tahun. Ngomongnya masih cadel. Kedua orangtuanya sibuk bekerja dari pagi sampai sore, hingga akhirnya mereka berhasil membeli sebuah mobil.

Pada suatu hari, ketika ayah dan ibunya bekerja, Otya melihat ada sebuah papan tulis yang indah bernama mobil, lalu dia ambil sebuah paku yang dia anggap sebagai pulpen, dia mulai mencoret-coret mobil ayahnya, Sreeeet… dia suka sekali. Srat sret srat sret… sampai habis semua permukaan mobil dicoret olehnya.

Otya menunggu ayahnya sampai sore. Ketika menjelang Magrib ayahnya pulang, dia langsung berseru gembira, "Ayaaahhh… lihat gambarnya Otya," sambil menunjukkan goresan-goresan paku di mobil tersebut. Sang ayah sangat terkejut dan tiba-tiba marah luar

http://facebook.com/indonesiapustaka

biasa. Dia langsung mengambil penggaris besi, kemudian memukul tangan Otya, sambil berteriak marah, "Dasar anak durhaka, dasar anak enggak tahu diri, dasar anak nakal, gak tahu susahnya cari uang." Dia terus memukul, sehingga tangan Otya berdarah. Baru berhenti.

Mungkin sang ayah ada masalah di perusahaannya, mungkin sang ayah sedang menghadapi hari yang berat, akhirnya dia melakukan itu terhadap anaknya sebagai pelampiasan. Sehari, dua hari, tiga hari tidak terjadi apa-apa, walaupun Otya mulai agak demam. Sang ayah memberikan obat demam kepada anaknya. Pada hari keempat, ayah dan ibunya harus pergi ke luar kota karena tugas kantornya selama beberapa hari. Pasangan tersebut menitipkan obat-obatan kepada pembantunya untuk diberikan kepada Otya.

Ketika suami istri itu pulang ke rumah, selesai tugas kantor, ternyata tangan Otya sudah biru sampai ke atas. Dia langsung dibawa ke rumah sakit. Ternyata di rumah sakit dia hanya disodori selembar kertas persetujuan amputasi buat tangan anaknya. Sebab kalau tidak, penyakit tersebut akan menjalar ke seluruh tubuhnya. Dengan tangan bergetar, sang ayah menandatangani surat itu, sementara sang istri berteriak-teriak, menangis histeris, sambil memukul-mukul pundak suaminya.

Keesokan harinya, setelah proses amputasi selesai, sang ayah datang dan melihat kondisi anaknya. Otya dengan lugunya berkata, "Ayah, Otya minta maaf. Sungguh Otya janji enggak akan pernah coret-coret mobil ayah lagi, tapi tolong kembalikan tangan Otya." Sang Ayah dan Ibu hanya bisa menangis. Penyesalan datang di akhir. Tapi nasib sudah tidak bisa lagi ditarik ke belakang. Nasi sudah menjadi bubur.

Otya memiliki takdir yang indah. Memiliki tangan, memiliki kaki, dan memiliki kreativitas yang sangat baik. Tapi apa yang terjadi pada takdir yang indah itu? Kemarahan ayahnya, su'udzon ayahnyalah yang merusak takdir yang indah itu. Pikiran tidak positif, berbuah pisau amputasi.

Ketika kita membaca kisah Otya, sebenarnya ini bukan kisah siapa-siapa. Ini adalah kisah kita. Takdir hidup kita yang indah,

http://facebook.com/indonesiapustaka

yang kaya, yang berjaya, yang mudah, yang senang, yang bahagia… ke mana itu semua? Masih adakah? Atau sebagian sudah tidak ada? Seperti apa bentuk takdir kita yang sekarang?

Bukannya Allah yang tidak memberikan kesempurnaan… malahan takdir kita adalah takdir yang sempurna. Tapi kitalah yang telah mengamputasinya dengan pikiran-pikiran kita yang tidak positif. Satu pikiran tidak positif seperti korek api kecil yang tiba-tiba bisa menghancurkan hutan berhektare-hektare. Satu pikiran tidak positif adalah berpisau-pisau amputasi untuk takdir kita yang indah.

Kabar baiknya, nasib yang indah itu bisa kita kembalikan kepada bentuknya yang asli, yang indah, yang berjaya, yang kaya raya, yang mudah, yang senang, yang bahagia…. Ya, kabar baiknya, semua masih bisa kita ulang kembali. Masih ada waktu, untuk memutar kembali kesempurnaan hidup kita. Kembali seperti Ziyya, bayi yang rezekinya datang dengan dipaksa.

Yuuuk, kita susun kembali sejak hari ini. Kita berjanji, hari ini kita hanya berpikir positif… untuk takdir kehidupan yang kembali sempurna…. Bismillah….

Pernyataan-Pernyataan Kita

Berikut ini ada beberapa pernyataan yang menguji *positive thinking* kita. Saya berharap Anda **SETUJU** dengan pernyataan-pernyataan yang saya buat. Ok… siap?

Pernyataan pertama: "Tidak mungkin semua orang kaya, pasti ada orang miskin."

Setuju kan Anda dengan pernyataan saya? Coba baca sekali lagi dengan perlahan. Tidak mungkin semua orang kaya, pasti ada orang miskin. Setuju?

Pasti setujulah… karena tidak mungkin tujuh miliar manusia kaya semuanya. Nanti mau diberikan ke mana sedekah kita, jika tidak ada orang miskin. Toh di dalam Al-Qur'an, Allah mengatakan bahwa zakat diberikan kepada delapan golongan, yaitu fakir dan miskin… dan enam yang lain. Nah jelas, Allah sendiri yang menciptakan orang miskin.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Setuju, kan?

Lho, Anda tidak setuju? Kenapa? Wah, Anda cerdas sekali. Ya, benar… ketika Anda setuju dengan pernyataan tersebut, sebenarnya Anda malah sedang berdoa bahwa "Jika hanya ada 1 orang yang miskin, jadikanlah itu saya…."

Faktanya, Allah tidak menciptakan miskin. Kitalah yang menciptakan miskin dalam pikiran kita. Satu pikiran miskin kita, telah mengamputasi takdir kekayaan yang Allah berikan untuk kita.

Ada satu tulisan saya yang sudah menjadi viral di media sosial. Saya membuatnya beberapa tahun yang lalu, dan baru sempat saya masukkan dalam buku.

Begini tulisannya:

Isilah titik-titik di bawah ini dan mohon dijawab dengan jujur dan cepat.

1. Allah **menciptakan tertawa** dan (................................)
2. Allah itu **mematikan** dan (................................)
3. Allah itu **menciptakan laki-laki** dan (................................)
4. Allah itu memberikan **kekayaan** dan (...............................)

Bagaimana jawabannya?

Gampang, kan?

Sebagian besar jawaban ternyata memang benar, tapi hanya untuk point 1-3 saja.

Sedang untuk jawaban no.4, ternyata mayoritas tidak benar.

Kenapa???

Sekarang mari kita bahas.

Mayoritas kita tentu akan dengan mudah menjawab:

1. Tertawa dan (Menangis)
2. Mematikan dan (Menghidupkan)
3. Laki-laki dan (Perempuan)

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tapi bagaimana dengan nomor 4?

Apakah benar jawabannya adalah kemiskinan?

Nah untuk mengetahui jawabannya, mari kita lihat rangkaian firman Allah dalam Surah An-Najm Ayat 43-45, dan 48, sebagai berikut:

Jawaban no. 1:

*"dan Dia-lah yang menjadikan orang *tertawa dan menangis.*"* (QS. An-Najm: 43)

Jawaban no. 2:

*"dan Dia-lah yang *mematikan dan menghidupkan.*"* (QS. An-Najm: 44)

Jawaban no. 3:

*"dan Dia-lah yang menciptakan berpasang-pasangan *laki-laki dan perempuan*."* (QS. An-Najm: 45)

Jawaban no. 4:

*"dan Dia-lah yang memberikan *kekayaan dan kecukupan.*"* (QS. An-Najm: 48)

Ternyata untuk jawaban yang nomor 4, kita sudah berburuk sangka kepada Allah.

Sesungguhnya, Allah hanya memberikan **kekayaan dan kecukupan** kepada hamba-hamba-Nya, bukan kemiskinan seperti yang telah kita sangkakan.

Astaghfirullah ….

Ternyata yang **menciptakan kemiskinan** adalah diri kita sendiri. **Kemiskinan itu selalu kita bentuk dalam pola pikir kita.**

Itulah hakikatnya, mengapa orang-orang yang pandai bersyukur walaupun hidup cuma pas-pasan tapi ia tetap bisa tersenyum?

Karena ia merasa cukup, bukan merasa miskin seperti kebanyakan orang lainnya.

***Semoga kita termasuk dari golongan orang-orang yang selalu merasa cukup dan selalu bersyukur dalam segala hal*.**

http://facebook.com/indonesiapustaka

Aamiin aamiin Ya Robbal Aalamiin.

Semoga bermanfaat.

Jadi, Allah tidak menciptakan kita untuk menjadi miskin. Malah sebaliknya, diciptakannya kita di surga, yang penuh kemewahan. Kitalah yang sering melontarkan anggapan dan perkataan bahwa kita miskin. Sebenarnya, ketika kita mengatakan "Saya ini miskin" atau "Ada orang di luar sana yang miskin", berarti kita sedang menghujat Allah. Bahwa Allah tidak pantas memberikan kekayaan kepada kita. Padahal kita ini semuanya kaya, karena Allah sudah menjaminnya di dalam Al-Qur'an.

Saat kita meyakini bahwa takdir kita adalah kaya, maka Allah akan datangkan kekayaan kepada kita. Jika faktanya ada pengemis di luar sana, mereka bukan miskin, mereka sebenarnya kaya tapi tidak sadar akan kekayaannya. Sementara Anda yang membaca buku ini, sadar akan kekayaan Anda, betul?

- Jadi, adakah orang miskin di dunia ini? Tidak ada? Ya, Anda benar.
- Adakah orang miskin di Indonesia? Tidak ada? Ya, Anda benar.
- Apakah ada pembaca buku ini yang miskin? Tidak ada? Ya, Anda benar.
- Dan selamat… Anda telah menjadi kaya dengan membaca buku ini.

Jika realitasnya Anda memang belum kaya, katakan saja "belum kaya". Ya, akui saja, tapi fokus kita di "kaya"-nya, kata "belum" telah dicoret dalam alam bawah sadar kita. Tapi hiduplah dengan menjiwai Anda kaya, karena memang begitu takdir yang Allah tetapkan untuk Anda. Jadi, selamat sekali lagi, sebentar lagi kekayaan akan datang bertubi-tubi pada diri Anda.

Ok, *deal* ya… Anda sudah kaya… dan tetaplah berada dalam fokus ini agar nasib Anda adalah kekayaan selama-lamanya. Alhamdulillah, inilah buku yang paling cepat membuat orang kaya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Pernyataan kedua: "Hidup itu susah, penuh penderitaan, dan selalu tidak cukup."

Anda setuju kan dengan pernyataan di atas? Pasti setujulah… karena memang hidup ini dipenuhi ujian dan di mana-mana banyak penderitaan. Banyak orang yang menderita di luar sana. PHK di mana-mana. Pengangguran banyak. Dolar tinggi, ekonomi lagi susah. Jadi, pernyataan itu memang benar, hidup memang susah dan penuh dengan penderitaan.

Lho, Anda tidak setuju? Masa sih… bukannya gaji Anda selama ini tidak cukup? Bukannya kenaikan gaji yang Anda idam-idamkan belum kunjung datang? Bukannya memang uang yang kita terima dan berikan ke rumah selalu tidak cukup? Bukannya setiap tanggal tua, uang kita sudah habis?

Benar, kan? Akui sajalah… rezeki memang selalu tidak cukup….

Cukup? Ah, masaaa… beneran nih rezeki Anda cukup? Jadi sudah tidak mau demo lagi nih ke perusahaan? Gak mau minta kenaikan gaji? Bener ya… nanti tunjukin buku ini ke bosnya, yaaa… dan bilang, "Bos, saya tidak setuju sekali dengan pernyataan ini, rezeki dan gaji saya di perusahaan ini kan sudah sangat cukup dan bahkan berlimpah, iya kan, Bos.…"

Berani? Tidak berani? Yaaah… Anda pengecut, ah… hehe… becanda, ya….

Begini… ketika kita mengatakan bahwa hidup itu penuh keindahan, rezeki itu selalu cukup dan bahkan berlebih, maka kita sedang mengundang hal itu dalam kehidupan kita. Walaupun, katakanlah realitasnya belum seperti itu, maka hiduplah di dunia quantum yang satu dan terhubung, maka sebentar lagi rezeki berlimpah akan datang pada Anda.

Ada Uding yang memiliki gaji 700 ribu rupiah. Dia berkata, "Waaah, ini gaji besar sekaliiii…" sambil setengah berteriak. Teman-temannya heran, kok dia cukup puas dengan gaji segitu, "Memang UMR berapa?" tanya teman-temannya. "Dua juta," jawab Uding. "Lho, kok kamu seneng?" tanya teman-temannya heran. "Iya, doooong, ini rezeki berlimpaaah, saya kan sudah baca buku *Magnet Rezeki*," hehe.…

http://facebook.com/indonesiapustaka

Uding akan menikmati kesempurnaan hidup yang berkah dan berlimpah. Tiba-tiba ada saja tambahan rezekinya di tempat yang lain. Ada yang mengundang yasinan dan dia dapat makanannya. Ada yang berikan nasi boks sisa *training* hari itu. Ada yang kasih nasi akikahan bayi tetangga dekat rumah. Anak selalu sehat dan berprestasi. Istri dapat orderan bikin suvenir pernikahan dan macam-macam rezeki yang akan datang pada Uding. Ya, itulah yang terjadi.

Pernah dengar ada seorang Office Boy (OB) yang bisa menjadi *Vice President* di perusahaan yang sama? Beliau bernama Houtman Z Arifin (almarhum). Perusahaannya bernama Citibank. Dihidupinya peran sebagai OB itu dengan baik dan sempurna. Tak jarang beliau dengan sukarela membantu staf-staf yang lain. Houtman sudah menghidupi dirinya sebagai seorang yang kaya dan berkecukupan.

Dan benar saja, perlahan-lahan kariernya naik bahkan menjadi orang nomor satu di perusahaan tersebut. Andaikan Houtman selalu mengatakan bahwa hidupnya susah dan kurang, pastinya kisahnya tidak akan indah dan menginspirasi seperti ini. Setuju?

Tapi, ada orang yang sudah punya mobil 5. Mereknya terkenal dan mewah semua, sebutlah Lamborgini, Mascerati, Ferrari, Porsche, BMW, Hummer… namun dia belum puas, masih ada beberapa merek lagi yang dia tidak miliki dan dia idam-idamkan, salah satunya Mercedes Benz.

Nah, ini sebenarnya orang kaya atau orang miskin? Orang miskin kan… lho, lho… katanya tidak ada orang miskin…? Hehe… iya, benar. Ini adalah "orang kaya tapi tidak sadar akan kekayaannya".

Jadi, apa kesimpulannya? Hidup Anda sangat indah? Menyenangkan? Berlimpah? Penuh berkah? Begitulah kenyataannya, hidup Anda sudah sempurna. Alhamdulillah.

Pernyataan ketiga: "Lebih banyak orang jahat daripada orang baik."

Baca sekali lagi pernyataan di atas. Anda setuju, kan? Ya pasti setujulah…. Masih ingat dengan kejadian kehilangan uang atau barang Anda beberapa waktu yang lalu, kan? Nah, itu kan karena ada orang jahat di sekitar kita.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Sebagian dari kita mungkin pernah bermitra bisnis dengan seseorang, yang tiba-tiba menghilang dari sisi kita dan mengambil uang kita tanpa muncul lagi batang hidungnya. Nah, itu kan orang jahat.

Oke, Anda setuju kan dengan pernyataan di atas? Atau begini, saya ubah pernyataannya, **"Pasti ada orang jahat di muka bumi ini, walaupun hanya satu orang."**

Nah, Anda pasti setuju dengan pernyataan baru saya, kan? Ya, kan? Faktanya memang ada orang jahat. Walaupun hanya satu orang. Iya, kan?

Lho, Anda tidak setuju? Lalu, koruptor itu orang apa? Orang baik? Tidaklah, mereka jahat, mengambil harta orang banyak untuk kepentingan pribadinya? Lho, kok Anda malah mendukung koruptor? Anda bilang mereka orang baik? Bagaimana Anda ini? Hehe….

Ketika Anda setuju dengan pernyataan "pasti ada orang jahat di muka bumi ini, walaupun hanya satu orang", maka ingat, semuanya satu dan terhubung. Anda sebenarnya sedang berdoa, "Ya Allah, seandainya hanya ada satu orang jahat di muka bumi ini, maka jadikan itu saya."

Wah… jadi gimana ini? Semua orang baik begitu? Karena saya mau menjadi orang baik? Terus di mana kewaspadaan? Nanti kita jadi tidak waspada, dong….

Contoh, ketika menerapkan ilmu ini, apakah saat Anda masuk ke rumah makan, Anda meletakkan barang di samping Anda tanpa khawatir diambil? Kan semua orang baik, jadi biar saja. Dompet, handphone, tablet, kunci kendaraan, letakkan saja sembarangan, toh semua orang baik, ga akan diambil. Anda berani? Lho, kok tidak berani? Kan semua orang baik?

Saya dapat pelajaran yang bagus sekali tentang hal ini dari Pak Mario Teguh, dalam sebuah acara di Metro TV.

Begini… ada orang yang melihat uang 1.000 rupiah jatuh. Dengan berteriak dia bilang, "Heeiii, uang siapa nih seribuuu." Saat yang jatuh 10.000 rupiah, dipelankan suaranya, setengah berbisik, "Hei, ini uang

http://facebook.com/indonesiapustaka

siapa?" Saat yang jatuh 100.000 rupiah, tengok kanan kiri, lalu kaki kanan menginjak uang itu, sambil dalam hati berkata, "Uang siapa nih, ya?" Saat yang jatuh 1 juta rupiah, sudah tidak ada lagi suara apa pun, tangan dengan gesit mengambil dan segera berlari. Hehehe….

Jadi, semua orang baik, kan? Cuma baiknya bertingkat-tingkat… Ada yang jujur level 1.000, ada yang jujur level 10.000, ada yang jujur level 100.000, dan ada yang jujurnya level 1 juta. Tidak ada yang jahat, semuanya jujur. Setuju?

Naaah, Anda bisa terapkan hal ini dalam hidup Anda. Saat masuk ke rumah makan, Anda tidak mengetahui berapa tingkat kejujuran orang baik di sekitar Anda. Untuk menjaga kejujuran semua orang, Anda simpan barang Anda baik-baik. Akur, kan? Barang Anda selamat, pikiran Anda pun selamat, karena Anda berbaik sangka bahwa semua orang adalah orang baik.

Saat Anda naik kereta, naik bus, jagalah kejujuran orang lain dengan menjaga barang Anda. Saat Anda berbisnis, jaga kejujuran orang lain dengan menerapkan manajemen yang sangat transparan sehingga semua orang tetap menjadi baik dengan standar operasi dan prosedur yang Anda terapkan. Saat Anda bertransaksi, catat akadnya dengan bukti tertulis, untuk menjaga kejujuran setiap orang.

Harta Anda selamat, pikiran Anda pun selamat.

Nah, sekarang saya mau tanya, "Adakah orang jahat di muka bumi ini?" Waaah Anda luar biasa, benar… semua orang baik. Karena Anda sedang berdoa bahwa Anda menjadi orang baik setiap saat.

Sekali lagi, pertanyaan berikutnya, "Adakah orang kafir di muka bumi ini?" Ups… pertanyaannya tidak mudah dijawab, ya? Jadi, apa nih jawaban Anda?

A. Ada orang kafir? atau

B. Semua orang beriman?

Jika Anda jawab A, berarti Anda sedang berdoa menjadi kafir. Saat Anda menjawab B, Anda jadi melawan Al-Qur'an yang mengatakan bahwa ada orang kafir di muka bumi.

Waaah, bagaimana ini?

http://facebook.com/indonesiapustaka

Al-Qur'an itu sebenarnya berfungsi sebagai cermin. Saat Allah mengatakan sifat-sifat orang kafir, mestinya cermin itu ditujukan untuk diri kita sendiri. Saat Allah mengatakan sifat orang zalim, orang fasik, orang musyrik, jangan-jangan kita sendiri yang disifatkan oleh Allah. Adanya ayat-ayat definisi seperti itu, untuk menjadi cermin agar diri kita menjauhinya.

Alangkah tidak bijaknya, jika cermin kita tunjukkan ke orang lain. "Hey, ngaca… kamu tuh kafir, kamu tuh zalim, kamu tuh fasik…." *Astaghfirullah*…. Selama ini kita selalu menunjuk orang lain, padahal Al-Qur'an mulia sekali untuk diri kita, untuk memberikan *feedback* atas semua prilaku kita di dunia, agar menjadi sebenar-benar beriman. Karena kita juga satu dan terhubung. Ketika kita sebut orang lain seperti itu, sebenarnya kita sedang menyebut diri kita. Alam bawah sadar tidak membedakan diri sendiri atau orang lain.

Lalu, urusan orang lain kafir, zalim, fasik, musyrik, sebenarnya juga bukan urusan kita, itu adalah urusan Allah. Kita tidak mengetahuinya. Atau jika pun mandat penilaian itu diberikan kepada manusia, dia haruslah seorang *qadhi* atau hakim yang adil yang memiliki ilmu mumpuni dan memiliki syarat-syarat yang ketat. Jika kita tidak memiliki syarat itu, ya sudah, jadikan Al-Qur'an sebagai cermin diri, sebagai fungsi utama bagi kita.

Jadi, bagaimana? Semua orang beriman? Ya, semua orang di muka bumi ini beriman, tapi imannya bertingkat-tingkat. Ada juga sih yang levelnya "nol"… tapi yang penting semuanya beriman dan pantas untuk mendapatkan kasih sayang dari sisi Anda. Setuju?

Masih ingat peristiwa Nabi? Nabi dicaci, dihina, dilempari batu dan kotoran, tapi coba kalau seandainya Nabi itu kita…. Wah, bakal habis kita ceramahi, "Kamu itu gak tahu apa kalau saya ini nabi? Saya ini diangkat Allah. Lisan saya saja wahyu, awas kalian kualat semua…. Dasar orang kafir yang gak ngerti ilmu." Hehe, itu kalau kita… karena menganggap orang lain kafir dan zalim dan bodoh dan seterusnya dan seterusnya.

Tapi Nabi Muhammad saw berbeda. Beliau dengan mandat wahyu dan kenabian yang diberikan, bukan untuk menghukumi manusia, melainkan mengajak manusia ke arah yang lebih baik. Saat di Thoif, saat beliau dilempari batu, saat sudah berdarah-darah dan

http://facebook.com/indonesiapustaka

beristirahat, Nabi hanya mengatakan, "Mereka adalah kaum yang tidak mengerti" bahkan setelah itu didoakan kemuliaan oleh Nabi saw.

Begitulah akhlak Nabi saw. Beliau menganggap semua orang baik dan ada potensi kebaikan. Kehadiran orang yang sudah baik adalah untuk mengangkat derajat orang yang tingkat kebaikannya masih di bawah. Semua orang baik, semua orang beriman, sesuai dengan level keimanan yang saat itu Allah berikan. Mungkin ada yang masih "nol", tapi itu bukan urusan kita. Urusan kita adalah meyakini semua baik dan mengajak orang menjadi meningkat kebaikannya, meningkat keimanannya

Jadi, semua orang baik? Semua orang beriman? Yesss….

Insya Allah… sebentar lagi, akan datang rezeki berlimpah kepada Anda, orang-orang baik, orang-orang beriman, orang-orang yang penuh cinta dan kasih sayang kepada Anda yang akan meningkatkan diri Anda menjadi manusia terbaik di muka bumi. Dan rezeki Anda tentunya akan berkah berlimpah. Aamiin.…

Pernyataan keempat: "Banyak jalanan macet di Jakarta."

Anda setuju kan dengan pernyataan di atas? Ya, pastilah… Anda pernah ke Jakarta kan, di mana-mana jalanan macet parah. Terlebih waktu-waktu jam pergi dan pulang kantor, wuuaaah… muaaaceet….

Kemacetan di Jakarta itu sampai masuk dalam daftar kota paling macet sedunia. Pokoknya ngeselin banget kalau harus bermacet-macet ria di Jakarta. Habis waktu, habis bensin, habis kesabaran…. Setuju?

Lho? Anda tidak setuju? Kok bisa? Anda sudah pernah ke Jakarta belum? Jangan-jangan Anda orang *ndeso* yang tidak tahu Jakarta? Hehe… becanda, ya….

Ya benar, ketika Anda sebut macet, maka alam bawah sadar kita langsung fokus pada kata itu. Dan energi tidak bisa membedakan, ini yang macet sebenarnya apa? Jalanan yang macet, atau rezeki yang macet, atau jodoh yang macet?

Ketika kita mengatakan, "yaaah, maceeet", sebenarnya kita sedang berdoa, "Ya Allah, macetkan hidupku, macetkan rezekiku, macetkan

http://facebook.com/indonesiapustaka

proyekku, macetkan kebahagiaanku, macetkan jodohku, macetkan keharmonisanku, pokoknya macetkan semuanya…."

Wah, wah… hanya karena urusan jalanan Jakarta, malah kita mendoakan yang tidak baik untuk kehidupan kita. Ingat, fakta sudah tidak penting lagi, yang penting adalah apa respons kita terhadap fakta. Apakah masih positif atau tidak?

Terus bagaimana dong solusinya? Sederhana, ucapkan saja sambil senyum, "Waaaah jalanannya penuuuh." Betul, kan? Memang realitasnya jalanan penuh dengan mobil, maka Anda sedang berdoa, "Ya Allah penuhkan rezekiku, penuhkan pundi-pundi proyekku, penuhkan keuntunganku, penuhkan jodohku, penuhkan keharmonisanku, penuhkan kebahagiaanku."

Suatu saat, saya ingin ke tempat pengajian. Saat itu tugas saya mengisi majelis mihrab qolbi, tempat saya bernaung dalam yayasan umrah dan haji. Biasanya, saya berangkat dari Depok pukul 16.30 dan sampai di Tebet tepat waktu, saat Magrib tiba. Tapi, hari itu berbeda. Jalanan penuh sekali. Hari itu hari Rabu dan ternyata besoknya ada libur. Jadi, Jumat hari kejepit, sehingga banyak yang ambil cuti dan itu adalah libur panjang serentak. Pantas saja, semua orang siap-siap libur panjang.

Nah, saya jalankan ilmu magnet rezeki ini. Saya ucapkan berkali-kali, "Ya Allah, alhamdulillah jalanannya penuh, penuh, penuh, penuh," sambil saya bergembira dengan fakta yang terhidang. Saya telepon pengurus, bahwa saya tidak tepat waktu sampai ke lokasi, mohon diisi dengan kegiatan zikir terlebih dulu.

Sambil saya meminta imbalan kepada Allah dalam menjalankan ke-positif-an saya. "Ya, Allah saya tahu jalanan ini penuh, tapi saya punya harapan jalanan lancar agar bisa sampai ke lokasi pengajian,tepat waktu. Toh, ini aktivitas pengajian, ya Allah…."

Tiba-tiba, di depan saya ada sebuah motor Voreijder, motor polisi yang mengutamakan kendaraan yang membutuhkan prioritas untuk menghadapi kepenuhan jalanan. Di belakang motor itu ada Alphard putih dan mobil berikutnya adalah mobil saya. Saya merasakan prioritas yang juga dirasakan mobil Alphard tersebut, dan saya sampai di lokasi tepat waktu.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ajaib, kan? Saya juga tidak tahu yang menyetir siapa, bisa jadi malaikat? *Wallahu a'lam*… yang saya tahu, magnet rezeki bekerja.

Nah, sekarang Anda siap menghadapi jalanan-jalanan penuh di mana pun? Yesss… hadapi dengan senyum dan tetap positif, maka sebentar lagi rezeki akan segera memenuhi pundi-pundi Anda…. Aamiin.

Pernyataan kelima: "Banyak Kelakuan Suami/Istri yang Menyebalkan."

Naaah, kalau yang ini pasti Anda setuju, betul? Banyak kan kelakuan suami atau istri Anda yang menyebalkan? Akui sajalah… memang begitu kenyataannya. Coba bayangkan saat suami memukul Anda… membentak Anda…. Bayangkan saat istri membantah Anda dan tidak mau diatur. Tuh kan, banyak sekali kejadian-kejadian menyebalkan selama ini. Betul?

Hehe… tidak, ya? Semua kelakuan suami/istri Anda menyenangkan, betul? Walaupun ada yang menyenangkannya level "noool".

Iya, dengan ilmu ini, akhirnya Anda berhati-hati menilai orang lain. Apa yang kita nilai kepada orang lain, ternyata berbalik kepada diri kita sendiri, karena kita satu dan terhubung. Energi kita menyatu, apalagi suami istri.

Sekarang, jika Anda tidak suka dengan suami/istri Anda, katakan begini "Ayah/Bunda, kamu tuh nyenengin, tapi sekarang nyenenginnya level nooool." Hehehe, boleh saja Anda mengatakan begitu. Saya jamin, orang di depan Anda malah tertawa. Anda pun tertawa.

Faktanya, lebih banyak kehidupan kita yang menyenangkan, bukan? Yang tidak menyenangkan itu ternyata hanya sedikit dan yang sedikit itu karena kita tidak mengetahui ilmu magnet rezeki ini. Ketika Anda mengetahuinya sekarang, maka hidup Anda akan dengan mudah di-*restart* ulang.

Ada banyak yang mengikuti Training Magnet Rezeki (TMR) yang saya adakan di berbagai kota. Ada sepasang suami istri yang ikut bersama-sama, setelah direkomendasikan seorang alumni kami.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Mereka sudah tiga kali menjalani sidang perceraian dan mengikuti TMR dengan tujuan mencari solusi.

Dan benar saja, pulangnya mereka bergandengan tangan lagi dan tidak jadi melanjutkan ke sidang perceraian berikutnya. Mereka sadar apa yang tidak tepat selama ini. Sederhana ternyata, mereka maunya rukun, harmonis, banyak rezeki, tapi fokusnya pada hal-hal yang menjauhkan terhadap impian keluarga yang sakinah mawadah wa rahmah.

Ada juga seorang istri yang mendapati suaminya selingkuh. Kecewanya bukan kepalang. Akhirnya uring-uringan dan tidak memiliki semangat hidup. Akhirnya dia masuk ke TMR sendirian tanpa suaminya. Tiba-tiba dia melihat apa yang selama ini tidak tepat dalam kehidupan yang dijalaninya. Akhirnya, tanpa menuntut suami berubah, sang istri terus saja mengamalkan Ilmu Magnet Rezeki yang didapatnya, dan hidupnya berubah. Sang istri lebih enteng menjalani hidup dan ternyata setelah itu suaminya juga berubah menjadi lebih baik.

Jadi, jika kita menginginkan orang berubah, sederhana saja, kita saja yang berubah. Karena di dalam dunia quantum kita satu dan terhubung, maka otomatis orang lain juga ikut-ikutan berubah.

Jadi,

- Adakah kelakuan anak yang menyebalkan? Tidak ada? Wah, luar biasa.
- Adakah kelakuan mitra bisnis yang menyebalkan? Tidak? Wuih.
- Adakah kelakukan bos yang menyebalkan? Tidak ada? Benneeer?
- Adakah kelakuan ayah dan ibu kita yang menyebalkan? Tidak ada? Waaah Anda benar-benar telah berubah dan siap untuk menerima rezeki berlimpah.

Akan datang orang-orang yang menyenangkan dalam kehidupan Anda. Orang-orang yang akan membantu Anda meraih impian Anda. Akan datang juga kejadian-kejadian yang menyenangkan bertubi-

http://facebook.com/indonesiapustaka

tubi pada kehidupan Anda. Ya, karena Anda telah mengubah fokus menjadi "senang", senanglah hidup Anda.

Mulailah setiap pagi, dengan energi kesenangan dan kebahagiaan ini. Maka, di sepanjang hari itu Anda akan mendapatkan hadiah berupa kejadian-kejadian menyenangkan lagi bermanfaat untuk kehidupan Anda. Ulangi terus setiap hari. Dan rasakan hidup menjadi lebih indah dan menyenangkan. Keren, kan? Alhamdulillah….

Pernyataan keenam: "Saya hanya pengangguran, bisa apa?"

Waaah… banyak kok yang bisa dilakukan oleh seorang pengangguran. Bayangkan, orang lain itu sampai harus ikut *training financial freedom, time freedom…* Anda tidak perlu ikut *training*, sudah *time freedom*… kan luar biasa… hehe….

"Orang lain, waktunya sehari sudah habis di pekerjaannya. 8-9 jam di kantor, 2-3 jam di perjalanan. Waktunya tinggal tersisa 12 jam, itu pun 7 jam untuk tidur, jadi tinggal 5 jam waktunya untuk dirinya dan keluarga. Anda waktunya masih 24 jam untuk Anda sendiri. Kalau orang lain yang waktunya habis saja masih bisa sukses, bagaimana dengan Anda yang waktunya masih banyak".

Hal itu yang sering saya ungkapkan kepada teman-teman yang masih *nganggur* atau baru saja kehilangan pekerjaan. Ya buat apa resah, gelisah, toh rezeki sudah ditanggung. Yang perlu kita lakukan hanya beramal saleh semaksimal mungkin.

Bisa juga ketika kehilangan pekerjaan, Allah sedang memaksa untuk memasuki sebuah pekerjaan yang jauh lebih baik dalam pandangan Allah.

Faktanya, pengangguran adalah *dream* atau impian semua orang. Ketika orang berfoto *selfie* atau berpose dengan riang gembira, kebanyakan itu dilakukan di tempat rekreasi bukan di tempat kerja. Saat rekreasi tersebut dilakukan, pastinya sedang menganggur bukan?. Nah, artinya pengangguran itu malah momen spesial yang perlu diabadikan. Setuju?

Ya, ketika kita berpikir "nganggur" maka begitulah yang terjadi dalam kehidupan kita. Kita tidak bisa melakukan apa pun yang produktif. Padahal rezeki sudah dijamin. Karena alam bawah sadar

http://facebook.com/indonesiapustaka

kita di-*setting* ke mode "nganggur", tidak ada satu pun yang bisa kita kerjakan. Bawaannya malas, *ngantuk*, tidak semangat, menyalahkan diri sendiri, mengurung diri, curigaan, berutang, dan banyak sekali sifat tidak positif lainnya.

Bagi beberapa pekerja yang positif, mereka mengerjakan pekerjaannya dengan *happy*, dengan bahagia. Mereka malah tidak menganggap pekerjaan adalah "pekerjaan", mereka menganggap itu sebagai sebuah aktivitas senang-senang saja. Fisiknya di tempat kerja, tapi alam bawah sadarnya berbahagia, karena pekerjaannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Gaji atau komisi atau laba adalah hadiah dari aktivitas amal saleh yang dilakukannya.

Maka, bagi Anda yang sekarang sedang di-PHK, sedang tidak ada pekerjaan, Anda bisa kok langsung *move on*. Sadari saja bahwa rezeki sudah dijamin. Sadari saja bahwa Allah Maha Pemberi Rezeki. Lalu, lakukan saja apa pun yang positif. Melihat rumput tetangga yang tinggi, lalu Anda ambil alat pemotong rumput, dan beramal-lah dengan membahagiakan tetangga Anda. Saat dia mau bayar, bilang saja "Maaf terima kasih, saya tidak bisa terima, saya hanya ingin bantu." Tetangga Anda sumringah dan tiba-tiba saja dia berbuat baik pada Anda. Dan siap-siap saja, dia akan berikan kejutan, pada suatu saat nanti ada hadiah yang dikirim ke rumah Anda. Tentunya tetap mengandalkan keikhlasan Anda sebagai fondasi amalnya.

Nah, tiba-tiba Anda mendapatkan diri Anda sudah tidak nganggur lagi, bukan? Perkara gaji atau hadiahnya, jangan berharap pada manusia, karena Allah pasti mengganti kebaikan dengan kebaikan juga, *"Hal jazaa ul Ihsan Illal Ihsan"* (QS. 55:60). Buat saja kebaikan terus-menerus kepada siapa pun, Anda sudah menjadi orang yang produktif.

Jadi, adakah pengangguran di Indonesia? Tidak ada? Ya, Anda benar… Semua orang produktif di Indonesia. Semua orang punya pekerjaan di Indonesia dan bahkan seluruh dunia. Maka sebentar lagi, akan datang banyak sekali order pekerjaan kepada Anda untuk membuat Anda lebih produktif lagi. Pekerjaan yang lebih dahsyat dari sebelumnya.

Selamat, Anda telah membantu program pemerintah… Alhamdulillah

http://facebook.com/indonesiapustaka

Pernyataan ketujuh: "Saya kan hanya orang bawahan, tidak mungkin jadi kaya."

Anda setuju dengan pernyataan di atas? Bahwa Anda orang bawahan? Tidak, ya… semua manusia itu tinggi dan mulia. Termasuk Anda yang membaca buku ini. Takdir kita bahkan lebih mulia dari malaikat Allah. Tinggal kita penuhi syarat-syaratnya.

Suatu saat, saya membaca twitter-nya Ustaz Yusuf Mansur. Beliau bergurau tentang kemuliaan seorang *cleaning service*. Saat semua orang sedang berjubel dan berebutan ingin mencium Hajar Aswad, tiba-tiba dipasangi garis polisi atau semacam *"police line"*.

Seketika semua orang tidak bisa mencium Hajar Aswad untuk sementara. Sebagian orang mungkin berpikir, "Wah, raja dari mana nih yang akan diprioritaskan mencium Hajar Aswad?" Tapi alih-alih melihat seorang raja, para jemaah malah melihat seorang *cleaning service* lengkap dengan kain lapnya.

Tukang *cleaning service* itu tidak pakai *ngantre* untuk mencium Hajar Aswad. Dia bersihkan batu yang mulia itu dan dia cium sekali lagi. Lalu dia mundur setelah mengerjakan tugasnya. Naaah… sekarang pertanyaannya? Siapa yang lebih mulia? Orang-orang yang berumrah yang pastinya berduit itu, atau sang *cleaning service*? Dalam kasus ini, Allah memuliakan sang *cleaning service.*

Jadi, siapa pun bisa dimuliakan Allah, kan? Mudah bagi Allah untuk memuliakan siapa pun yang dikehendakinya. Kita pun demikian. Jadi, kita adalah manusia mulia jika memenuhi syarat-syaratnya. *So*, tidak ada orang yang rendah? Tidak ada orang yang hina? *Yess*… josss… alhamdulillah.

Sebentar lagi, hidup Anda akan dikelilingi manusia-manusia mulia untuk meningkatkan kehidupan Anda menjadi kehidupan yang luar biasa. Kehidupan kaya yang bermanfaat untuk semua yang ada di alam ini.

Pernyataan kedelapan: "Wah, sekarang sedang krisis global, makin susah aja hidup ini."

Iya benar, sekarang sedang krisis global. Dolar naik, rupiah turun nilainya, hidup makin susah, banyak PHK di mana-mana, harga

http://facebook.com/indonesiapustaka

sembako naik tak terbeli, makin banyak orang miskin, betapa krisis ini telah menimbulkan bencana di mana-mana?

Betul, kan? Anda pasti setuju? Oh... tidak? Anda tidak setuju?

Yess… Anda telah menjadi orang yang berubah sejak membaca buku ini. Anda kini tidak begitu saja percaya dalam membaca berita. Semua fakta itu sedang menjauhkan Anda pada realitas bahwa hidup ini terlalu indah untuk dinikmati. Padahal hidup sudah sempurna seperti yang Allah ciptakan sempurna pada seluruh susunan tata surya yang amat detail, indah, dan mengagumkan.

Begitu juga hidup kita. Krisis tidak dikenal dalam hidup kita. Yang ada adalah istirahat. Ekonomi yang tadinya mungkin jor-joran dikejar, sekarang beristirahat terlebih dulu. Sama seperti adanya siang untuk berusaha dan bekerja keras, maka ada malam untuk beristirahat, mengumpulkan tenaga untuk kemudian bangkit kembali dengan lebih *fresh*.

Jadi, tidak ada krisis ekonomi, ya? Begitu juga dengan kehidupan ekonomi keluarga kita. Yang ada adalah masa untuk beristirahat, atau belajar lebih giat lagi. Hidup sudah sempurna.

Dengan keyakinan baru ini, Anda sedang menarik segala keadaan sempurna dalam hidup Anda. Maka sebentar lagi, kesempurnaan demi kesempurnaan dan segala sesuatu yang mendukungnya akan datang dalam hidup Anda. Alhamdulillah…

Menghilangkan Su'udzon, Membangun Husnudzon

Sampai di titik ini, kita sudah punya pemahaman dan keyakinan yang baru. Dengan keyakinan yang baru ini, kita akan membangun nasib yang baru juga. Keyakinan ini bernama Husnudzon atau berbaik sangka.

Atas apa pun yang terjadi pada kehidupan kita, semuanya bagus, baik, bermanfaat. Jika ada hal yang tidak nyaman dalam kehidupan kita, segera saja tarik ke dalam dunia quantum kita, jadikan kejadian itu sebagai kejadian yang positif. Pastinya, memang tidak mudah.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tapi kita harus fokus pada hasil akhir dari segala pikiran kita. Jika kita ingin ujungnya positif, mulailah dari pikiran kita yang positif.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk menjaga agar kita tetap berada dalam pikiran yang positif, di antaranya:

1. Paksakan Diri untuk Selalu Khusnuzon

Terhadap segala sesuatu yang terjadi pada kehidupan kita, paksakan saja untuk berkeyakinan bahwa itu positif, bahwa itu baik. Ya, paksakan saja. Sekali lagi paksakan, karena memang sudah tidak ada jalan lain. Saat Anda larut dalam hal yang tidak nyaman, malah ujungnya akan menjadi tidak baik.

Seperti mata air, hanya berbeda satu sentimeter di sumbernya, tapi berbeda berkilo-kilo meter saat sampai ke lautan. Nasib kita ditentukan oleh sumber pikiran kita. Jauh lebih mudah memaksakan pikiran di sumbernya, yang ternyata hanya ada dua pilihan: positif atau tidak positif.

Jika Anda mengikuti *training* magnet rezeki yang saya adakan, di sana ada satu sesi game khusus untuk memudahkan peserta dalam memaksakan diri berpikiran positif. Mungkin nanti Anda akan punya waktu spesial mengikuti *training* saya, untuk memudahkan pemahaman sesi ini, karena agak berbeda antara membaca buku dengan menghadiri *training*. Di acara *training*, ada energi besar yang mendukung karena berkumpul dengan orang-orang yang seluruhnya positif. Akhirnya, ilmu ini jadi lebih mudah diterapkan.

Secara sederhana, game ini memaksa seluruh peserta untuk mengucapkan kata "BUUUAAAAGUSS ITU" dengan bersemangat terhadap seluruh peristiwa yang tidak mengenakkan. Setelah itu, menyebutkan alasannya kenapa bagus.

Contoh: Ada seorang Bapak A yang berhadapan dengan Bapak B. Bapak A mengabarkan seperti ini, "Kabarnya, istri kamu cinta sama saya." Nah, Bapak B hanya boleh menjawab… "Buuuaguuus itu.…"

Tentunya pengucapan kalimat "buagus itu" berlawanan dengan harapannya. Mestinya, istri Bapak B hanya boleh mencintainya dan tidak boleh mencintai orang lain. Tapi, di sinilah tantangannya. Ingat,

http://facebook.com/indonesiapustaka

fakta apa pun tidak penting, yang paling penting adalah respons kita atas fakta itu.

Respons di sumber pikiran hanya ada dua: Bagus atau Buruk. Nah, sering kali ketika kita dihadapkan pada hal yang tidak kita suka, respons kita adalah melawannya dengan keras. Hal inilah yang akan membuat semua nasib kita sesuai dengan yang kita pikirkan. Ketika kita pikirkan, "Wah… buruk ini…" maka itulah yang terjadi. Nasib kita benar-benar tidak baik.

Jadi, bagaimana? Ya, harus dipaksa. Sekali lagi diiipaaksaaa… Anda juga harus ikuti doa saya "Allahumma Paksain…." Hehe....

Maka Bapak B mestinya menjawab demikian: "Buaaagus itu… pantas saja beberapa bulan ini istri saya uring-uringan… ternyata karena ada lelaki lain yang ada dalam pikirannya.… Paak, terima kasih atas informasinya… dengan begini saya jadi tahu alasan kenapa istri saya berubah…. Tolong banget… cintanya jangan diterima karena kami sudah lama menikah…. Dengan informasi ini, saya akan rapikan cinta saya dengan istri saya dan kami akan melalui ujian ini dengan berhasil insya Allah…. Terima kasih sekali lagi, ya Pak…."

Naaaaah…. keren, kaaan? Anda bisa? Yesss, harus bisa…!

Apa kira-kira yang akan terjadi pada Bapak B, jika responsnya adalah dia tidak suka dengan fakta yang baru saja terhidang, dia katakan "Waah, buruk sekali ini...." Maka kita bisa menduga bahwa ketika Bapak B ini pulang ke rumahnya, dia akan cekcok dengan istrinya, saling bersilat lidah, saling berteriak satu sama lain, bahkan mungkin terjadi pemukulan… dan akhirnya laporan polisi, sidang, berkelahi antar-keluarga, rebutan anak, berselisih harta gono-gini, pemukulan terhadap Bapak A yang menjadi biang kerok, dan seterusnya, dan seterusnya….

Tapi ketika jawaban indah di atas, tentang penerimaan Bapak B yang ikhlas dan berusaha memandang dari sudut pandang lain, maka kira-kira apa yang akan terjadi? Yaaa… benaaar… Anda sudah melihat hal-hal baik yang terjadi pada mereka semua.

Sangat mungkin, hal inilah yang akan terjadi: Bapak B pulang ke rumah, sambil memikirkan kesalahannya terhadap istrinya. Dia mungkin sepanjang perjalanan akan ketemu dengan beberapa episode

http://facebook.com/indonesiapustaka

kesalahannya pada istrinya, lalu beristigfar, meminta ampun kepada Allah. Lalu saat sampai di rumah, tanpa berbicara tentang apa pun yang terjadi dengan Bapak A, sang Bapak B ini langsung saja meminta maaf, memberikan perhatian lebih pada istrinya. Mengajaknya ke restoran saat pertama kali mereka berjumpa. Berbicara dari hati ke hati tentang kehidupan mereka. Menjalani beberapa hari spesial yang indah.

Lalu, istrinya tiba-tiba terbit kembali rasa cintanya pada Bapak B ini, lalu perlahan mampu melupakan Bapak A. Dan tiba-tiba saja sang istri menjadi istri yang salihah. Istri yang berbakti. Seperti tidak terjadi apa-apa. Dalam hidup mereka terjadi keajaiban, kebaikan demi kebaikan pun datang.

Indah, bukan? Ujung yang berbeda 180 derajat. Semua bermula dari kalimat "buaaagus ituuu…."

Jadi, yuk kita ucapkan kata buaagus itu, menjadi kalimat terbaik yang terngiang-ngiang dalam pikiran kita.

- Melihat anak menumpahkan gelas… buaagus itu…
- Mendapatkan tabrakan keras dari motor yang menyerobot dari belakang … buaagus itu…
- Ditipu dalam sebuah bisnis… buaagus itu…
- Tidak berhasil mencapai target… buaagus itu…
- Rumah Anda kebakaran… buaagus itu…
- Ada koruptor ditangkap… buaagus itu…
- Anak Anda diculik oleh seorang sindikat penculik anak… buaagus itu…
- Handphone, dompet, mobil hilang… buaagus itu…
- Anak tidak naik kelas… buaagus itu…
- Sudah sampai di bandara mau pergi umrah, visa tidak keluar… buaagus itu…
- Sopir ugal-ugalan dalam sebuah perjalanan bus antarkota antarprovinsi… buaagus itu…

http://facebook.com/indonesiapustaka

- Dihina orang di sebuah terminal karena kita berbuat salah… buaagus itu…
- buaagus itu… buaagus itu… buaaaaaagus ituuuuu…

Fiuh… silakan istirahat dulu dan tidak melanjutkan buku ini… istirahat sangat berguna bagi Anda… mungkin enak kalau minum kopi dulu… sambil merenungkan tentang kalimat-kalimat yang baru saja Anda baca. Mungkin Anda akhirnya coba mengulangi penjelasan saya tentang fakta dan respons, di halaman 49.

Mungkin Anda akhirnya mencoba mencari tahu, buaagusnya di mana ya…. Mungkin Anda akhirnya meneliti kembali kehidupan Anda sebelumnya. Ada sebuah kejadian yang mestinya Anda respons dengan "buaagus itu…" tapi tidak Anda lakukan, maka ujungnya tiba-tiba tidak sesuai dengan yang Anda harapkan.

Tapi kemudian, kejadian itu coba Anda ulangi sekali lagi, dan seandainya Anda ucapkan "buaagus itu…" dengan sangat berani di dalam hati Anda, lalu apa yang akan terjadi di ujungnya? Mungkin berbeda dan mungkin menjadi lebih baik…. Tapi itu sudah terjadi… nasi sudah menjadi bubur… tinggal mereset ulang kehidupan berikutnya setelah membaca buku ini…. Bersyukur karena Allah masih beri kesempatan untuk memulai hidup kembali dengan lebih baik.

Ya… silakan berhenti sejenak…. Silakan diulang-ulangi lagi tulisan di atas. Santai saja. Relaaakss. Tarik napas dalam-dalam… keluarkan perlahan. Ulangi lagi….

***

Suatu saat Anda terjatuh dan berdarah. Ada seorang berbadan besar yang tiba-tiba menjatuhkan Anda. Terbitlah rasa marah Anda. Saat Anda melihat ke arah orang tersebut, ternyata dia adalah imam Masjidil Haram yang sangat Anda kagumi. Apakah Anda jadi melampiaskan amarah Anda? Sepertinya tidak. Kenapa? Karena akhirnya Anda memaafkan dan memaklumi Imam tersebut, bahkan Anda kemudian menyalaminya karena ingin mendapatkan keberkahan ulama.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Jika terhadap ulama saja kita mampu demikian, bagaimana jika yang menjatuhkan adalah Allah… sang Pemilik Jagat Raya. Saat Anda bangkrut dalam sebuah bisnis, dikhianati oleh teman, dibawa kabur uang Anda, lalu terbitlah amarah Anda. Tapi tiba-tiba Anda melihat ke belakang dan tersadar bahwa yang menjatuhkan Anda adalah ALLAH sang Pemilik Bisnis Anda.

Anda memakluminya. Anda sadar, bisa jadi Allah akan memindahkan Anda ke nasib yang lebih baik dari sebelumnya… dan akhirnya Anda mampu mengatakan "buaagus ituu…."

Segala yang terjadi, semuanya pasti terjadi atas izin Allah. Semua fakta yang terhidang dalam kehidupan kita, hanya Allah yang membuatnya terjadi. Maka ucapkan saja, "Buaagus itu"… atau Alhamdulillah….

Jika belum terjadi, tentu kita pun berdoa agar terjadi hal yang baik-baik saja, seperti doa Rasulullah saw.,

"Bismillahilladzi laa yadhurru ma'asmihi syai'un fil ardhi wala fissama'i wa huwas sami'ul 'aliiim."

"Dengan nama Allah, yang bersama nama-Nya tidak ada sesuatu pun yang ada di bumi dan di langit yang membahayakan. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

Tapi jika memang sudah terjadi, fakta apa pun yang terhidang pasti yang terbaik.

2. Tinggalkan Asupan Persepsi Negatif

Mulai saat ini, rasanya indah sekali jika hidup kita direset ulang. Toh memang kita mau mengubah nasib kita menjadi lebih baik. Jika kita belum puas dengan nasib kita yang sekarang, artinya ada yang harus kita ubah.

Jika setelah membaca buku ini Anda merasa mendapatkan pemahaman baru yang lebih baik, itu karena energi yang masuk ke pikiran Anda dari dalam buku ini adalah energi yang positif dan akhirnya energi yang terpancar dari Anda juga menjadi energi yang positif.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Setiap saat otak kita menyerap 2 juta informasi per detik, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, lalu memancarkan 60.000 pikiran setiap hari. Maka, sangat penting dalam memperhatikan *input* otak kita agar yang keluar adalah pikiran-pikiran yang positif.

Sama dengan menjaga tubuh, agar selalu sehat, selain dengan mengontrol penggunaan badan, yang lebih penting juga adalah menjaga asupan nutrisinya agar yang masuk ke dalam tubuh hanya nutrisi terbaik.

Otak sebagai pemancar energi yang kita kirim di alam harus selalu dipastikan mendapatkan nutrisi terbaik sehingga nasib yang dipancarkan pun nasib yang baik.

Mulai sekarang tinggalkan semua asupan energi yang tidak positif, seperti:

- **Televisi**. Acara di televisi bercampur antara konten positif dan konten yang tidak positif. Saat misalnya kita melihat konten positif di televisi, tiba-tiba ada berita *breaking news*, atau ada iklan tidak baik yang lewat. Sebenarnya juga bukan meninggalkan sama sekali, tapi kita punya sensor yang sensitif. Saat ada konten yang tidak baik, langsung saja matikan.

  Faktanya, lebih banyak acara yang tidak positif daripada yang benar-benar bermanfaat di televisi. Maka kita harus benar-benar selektif memilih tayangan yang baik, agar hidup kita juga menjadi hidup yang baik.

  Yang aman, matikan saja sepanjang hari. Lihat televisi ketika benar-benar dibutuhkan.

- **Berita-berita**. Ada pepatah yang sangat terkenal dalam dunia berita. *"Bad news is a good news"* berita buruk adalah berita yang bagus untuk diberitakan. Jika wali kota digigit anjing, itu bukan berita. Tapi kalau wali kota menggigit anjing, nah itu baru berita. Prinsip ini membuat kita kehilangan realitas hidup yang baik. Berkali-kali kita dijejali berita seperti itu, maka hidup kita menjadi tidak normal.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Suatu saat saya ditelepon seorang teman yang mau pergi ke Depok, tempat tinggal saya. "Di sana aman gak? Katanya banjir?" Wah, dalam hati saya, kalau Depok saja banjir, bagaimana Jakarta. Ternyata dia baru saja melihat berita tentang Depok yang banjir. Sangat tidak sesuai dengan realitas yang ada. Hidup kita dikontrol berita, hingga menghilangkan kehidupan sebenarnya yang penuh keindahan.

Jika tidak penting, berita tidak usah dikonsumsi sama sekali. Bahkan Nabi Muhammad saw., melakukan puasa berita. Di akhir Ramadhan, beliau selalu ber i'tikaf di masjid. Salah satu tujuannya adalah untuk mengurung diri dari berita-berita tidak positif yang beredar. Itu di zaman nabi yang belum ada media masif seperti zaman kita saat ini.

Setelah membaca buku ini, coba Anda lakukan puasa berita. Tidak mengetahui apa pun yang terjadi di luar hidup Anda, rasakan sensasinya. Indaaaah….

- **Acara-acara infotainment**. Jika Anda sebelumnya adalah penggemar berat infotainment, mungkin saat ini sudah jauh lebih paham, kenapa hidup Anda menjadi tidak mudah dijalani. Berita-berita tentang selebriti itu masuk dalam pengaruh alam bawah sadar lebih cepat dari berita yang tidak memiliki hubungan emosional dengan pemirsanya.

  Salah satu akses tercepat untuk masuk ke alam bawah sadar adalah "pengaruh otoritas" dari tokoh-tokoh yang dikagumi. Apa pun gaya kehidupan mereka tiba-tiba akan menjadi gaya hidup pemirsanya, bahkan termasuk yang tidak ditampilkan di televisi seperti kehidupan mereka yang sebenarnya suka minum minuman keras, kongko-kongko dengan barang tidak halal, dan lain sebagainya. Semua itu ternyata merasuk dalam kehidupan pemirsanya.

  Jika Anda ingin hidup yang baik, infotainment masuk dalam ranah yang sudah menjadi tidak halal untuk dinikmati.

- **Gibah dan gosip**. Dalam kehidupan, kita sehari-hari berhadapan dengan manusia. Maka topik yang dibicarakan

http://facebook.com/indonesiapustaka

adalah manusia. Tapi yang lebih sering beredar adalah sisi berita yang tidak positif tentang manusia. Ketidakbaikan teman, tetangga, keluarga menjadi topik yang asyik dibicarakan.

Padahal dalam gosip itu terjadi ketidakadilan yang akut. Setiap orang pasti punya sisi baik yang jauh lebih banyak dari sisi yang tidak baik. Bukankah begitu? Dengan membicarakan aib orang lain, sebenarnya kita sedang mengundang ketidakadilan dalam kehidupan kita. Jika hidup kita selama ini mungkin merasakan ketidakadilan, bisa jadi karena kita masih terjebak dalam hidup yang penuh pembicaraan aib saudara kita.

Benarlah firman Allah: *"Janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging bangkai saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang"*. (QS. Al-Hujurat: 12)

- **Konten-konten yang tidak sehat di internet**. Internet tentu berguna sekali untuk kehidupan kita. Tapi sepanjang sejarah media, penggunaannya seperti pisau, bisa bermanfaat dan menyajikan makanan-makanan nikmat, bisa juga menjadi musibah dan dibuat sebagai alat melukai orang lain.

Begitu juga dengan internet. Ada banyak sekali informasi bertebaran. Ada yang bermanfaat untuk kita, tapi juga lebih banyak yang tidak bermanfaat. Maka selektiflah dalam menggunakan internet, sosial media, aplikasi, dan dunia online lainnya.

Allah Swt., berfirman,

"Sungguh beruntunglah orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari [perbuatan dan perkataan] yang tiada berguna." (QS. Al-Mu'minun: 1-2)

http://facebook.com/indonesiapustaka

Gantilah semua aktivitas tidak bermanfaat di atas dengan aktivitas yang bisa menyuplai akal dengan energi-energi positif yang maksimal. Buku-buku motivasi mungkin akan menjadi teman baru Anda dalam mengarungi kehidupan.

3. Mengubah Kata-Kata

Budaya ketiga yang harus dibiasakan untuk nutrisi otak kita agar menjadi energi yang positif adalah mengubah kata-kata. Ada pepatah mengatakan *"change your word will change your world"* yang artinya "Mengubah kata, akan mengubah dunia". Pepatah ini benar sekali, karena energi yang ada di dalam pikiran kita berubah ke luar dalam bentuk simbol.

Sudah beribu tahun manusia menggunakan simbol dalam berkomunikasi dengan orang lain. Setiap simbol menyimpan makna tertentu. Satu simbol kata menghimpun banyak energi yang ada di dalamnya. Misalnya, kata CINTA. Apa yang Anda rasakan ketika membacanya. Mungkin terbayang saat-saat orangtua Anda memberikan cintanya pada Anda. Atau, saat Anda mulai jatuh cinta dan suka kepada seseorang. Atau, terbayang kasih sayang Anda kepada anak-anak Anda.

Dengan kata CINTA, saya baru saja mentransfer energi kepada Anda yang sedang membaca buku ini. Ajaib, bukan? Hanya sebuah kata, tapi saya bisa merasakan Anda mungkin tersenyum sekarang. Maka, setelah Anda membaca buku ini, Anda akan sensitif dengan kata-kata yang keluar dari lisan Anda. Setiap kata akan menjadi energi yang tersebar ke alam dan terpancar menjadi doa dan mewujud menjadi nasib Anda.

Nah, mari renungkan fakta ini. Manusia mengucapkan kata SULIT di tempat kerja antara 30-50 kali sehari. Apa sebenarnya yang sedang dilakukan dengan terucapnya kata itu? Ya, Anda benar, mereka yang mengucapkan kata SULIT sedang berdoa mendapatkan kesulitan demi kesulitan. Dari pikirannya terpancar energi ke seluruh alam semesta, dia sedang meminta kesulitan hidup.

Jika Anda benar-benar membaca dengan saksama bab ini dengan runut dan teratur, Anda akan menemukan solusi untuk kata-kata yang terucap dari lisan Anda. Karena energi hanya mengucapkan apa yang difokuskan.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Maka, solusinya sederhana, ubahlah kata SULIT menjadi TIDAK MUDAH.

Bandingkan dua kalimat ini:

- "SULIT sekali pekerjaan ini."
- "Memang TIDAK MUDAH pekerjaan ini."

Mana lebih nyaman Anda baca? Tentu kalimat kedua.

Jika Anda perhatikan, saya menulis buku ini dengan hati-hati. Saya bisa saja menulis kata "kezaliman" tapi saya memilih "ketidak-adilan" dalam beberapa kalimat di halaman-halaman sebelumnya. Di beberapa tempat, saya menulis "tidak positif" dibandingkan kata "negatif". Di beberapa tempat yang tidak mungkin saya ganti, maka saya tetap menulis "negatif".

Dalam keseharian, saya memilih untuk berhati-hati dalam berkata-kata.

- Sulit diganti menjadi Tidak Mudah
- Berat diganti menjadi Tidak Ringan
- Miskin diganti menjadi Belum Kaya
- Sakit diganti menjadi Kurang Sehat
- Benci diganti menjadi Tidak Senang
- Mahal diganti menjadi Tidak Murah
- Gagal diganti menjadi Belum Berhasil

Selama ini mungkin fokus kita pada sulit, berat, miskin, sakit, benci, mahal, gagal. Pada akhirnya itulah yang menjadi kata-kata yang terucap dan akhirnya menjadi nasib kita. Saat ini kita sudah siap mengubahnya menjadi mudah, ringan, kaya, sehat, senang, bahagia, murah, dan berhasil. Maka itulah yang terjadi.

Ternyata mengubah nasib ya hanya semudah itu. Hanya dengan mengubah kata, Anda akan mengubah dunia. Hal ini mirip dengan mengubah *channel* radio. Ketika kita masuk di frekuensi 85,7 FM misalnya, maka suasana hati kita sesuai dengan frekuensi radio itu.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Jika lagunya sedih ya kita ikut terbawa sedih. Tapi saat kita mengubah *channel*-nya menjadi 95 FM misalnya, dan saat itu ada lagu yang bersemangat, maka kita pun ikut bersemangat.

Jadi, setelah membaca buku ini, Anda siap mengubah dunia Anda bukan? *Yesss*… alhamdulillah…. Tinggal kita mendisiplinkan diri untuk terus berkata-kata yang baik. Katakan dalam hati Anda untuk bersungguh-sungguh mengubah kata. Mengubah kata, mengubah dunia.

Setelah membaca bab ini, akhirnya Anda mungkin akan belajar berbahasa kembali. Kalimat yang sebelumnya mudah Anda ucapkan, sekarang Anda harus berpikir keras menemukan padanannya.

Misalnya:

"Hari ini di kantor parah banget, banyak orang nyebelin yang bikin gue bete sepanjang hari. Udah gitu bos pake marah-marah, padahal dia sendiri yang salah. Jalanan juga macet ampun-ampunan, akhirnya kerjaan gue berantakan. Pengennya sih gue cabut dari perusahaan gak jelas begini, tapi mau gimana lagi, gue belum dapet gantinya."

Fiuh, saya tidak mudah menulis kalimat di atas. Penuh dengan energi tidak positif, bukan? Tapi banyak orang yang mengeluarkan uneg-uneg seperti itu pada sahabatnya dalam sesi curhat selepas pulang kantor.

Mari kita benahi kalimat di atas menjadi kalimat doa yang baik, tanpa harus keluar dari fakta yang memang benar-benar terjadi.

"Hari ini di kantor gak nyaman sekali untuk saya. Banyak orang yang tidak membuat saya nyaman sepanjang hari. Bos juga begitu, dia lagi kurang *mood*, padahal dia juga yang tidak tepat merespons laporan saya. Jalanan penuh, akhirnya kerjaan saya jadi gak selesai. Inginnya sih saya cari pekerjaan lain, tapi belum dapat gantinya."

Makin Anda berlatih, kalimat yang keluar akan seperti ini….

"Hari ini dahsyat banget. Orang-orang di sekeliling aku seperti suplai energi yang luar biasa untuk kesuksesan aku. Bos juga keren deh pokoknya. Tinggi suara sedikit tapi reda pas aku respons dengan

http://facebook.com/indonesiapustaka

positif. Jalanan penuh, jadi aku bisa kerjakan beberapa pekerjaan di mobil kantor. Ini pekerjaan terbaik yang pernah aku lakukan, sambil berdoa agar Allah memberi pekerjaan yang jauh lebih baik lagi."

Keren kan kalimat yang terakhir? Nah, bagaimana? Sudah siap mengubah bahasa Anda? Yuk, belajar bahasa dengan lebih serius untuk hidup yang jauh lebih baik.

Kata berenergi rendah, juga harus Anda ubah menjadi kata berenergi tinggi. Kata LUMAYAN misalnya, harus Anda ubah menjadi yang lebih bersemangat, menjadi BAGUS, atau HEBAT, naikkan lagi menjadi LUAR BIASA, naikkan lagiii menjadi DAHSYAAAT….

Maka, energi Anda akan keluar menjadi energi yang cocok untuk terciptanya keajaiban. Jadi, jika ditanya "Bagaimana penghasilan atau gaji Anda bulan lalu?" dan tiba-tiba Anda menjawab dengan energi yang besar "GAJINYA DAHSYAAAAT".

"Bagaimana pemerintah saat ini menurut Anda?" Silakan jawab dengan bersemangat… DUUUAAAHSYAAAAT….

"Bagaimana kehidupan ekonomi saat ini menurut Anda?" Silakan jawab dengan bersemangat… DUUUAAAHSYAAAAT….

"Bagaimana buku *Rahasia Magnet Rezeki* ini menurut Anda?" Silakan jawab dengan bersemangat… DUUUAAAHSYAAAAT….

TOS dulu dengan orang samping kanan kiri Anda dan katakan "ANDA LUAR BIASAAAA".

Dampak Husnudzon terhadap Kehidupan Pribadi

Saat Anda menjalankan prinsip-prinsip yang baru saja Anda pelajari, saya *haqqul yaqin* hidup Anda akan berbeda, hidup yang siap mengundang keajaiban.

Secara pribadi, Anda akan menjadi orang yang selalu bersyukur atas segala keadaan yang menimpa Anda. Bagaimana tidak? Terhadap hal yang tidak Anda sukai saja Anda bergembira dan mengatakan "buaagus itu", bagaimana lagi terhadap peristiwa hidup yang benar-benar menyenangkan, maka rasa syukur Anda akan mudah terpancar dari wajah Anda.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Orang yang husnudzon selalu berusaha melihat sisi positif atas segala sesuatu. Ketika dia paksakan dirinya mengatakan "buaagus itu", akalnya segera mencari alasan yang mendukung kenapa hal tersebut dikatakan bagus. Jalanan macet atau penuh, misalnya. Pribadi yang husnudzon ini akan mengatakan "buagus itu…" kemudian dia mencoba mencari alasan kenapa bagus….

- "Alhamdulillah bisa menambah hafalan Al-Qur'an di mobil."
- "Alhamdulillah ada waktu tambahan untuk menyiapkan materi dan pekerjaan di kendaraan."
- "Alhamdulillah bisa mengobrol lebih lama dengan orang yang ada di samping kita, jadi peluang silaturahim dan bisnis."
- "Alhamdulillah bisa baca buku yang tidak sempat dibaca."

Maka, fakta "macet di jalan" berubah menjadi aktivitas yang bermanfaat saat disikapi dengan respons yang tepat.

Husnudzon juga akan mendekatkan diri pada hakikat. Dengan melihat sisi positif, sebenarnya kita bisa mengambil hikmah yang lebih dalam dari sebuah peristiwa. Dikasih bangkrut misalnya, dengan disikapi positif, maka tiba-tiba kita diberikan jalan kebaikan atas model bisnis yang lain. Lalu, setelah semuanya reda, setelah kita menerima proses kebangkrutan yang kita alami, kita dipertemukan dengan sebuah fakta menarik tentang ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang peristiwa kita. Akhirnya, kita malah mengenal hakikat peristiwa itu dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini akan saya kupas lebih dalam di bab berikutnya.

Dan yang paling saya suka, husnudzon mengundang keberuntungan. Di titik inilah buku ini berada. Keberuntungan yang diundang dan kita menjadi magnet rezeki. Keajaiban-keajaiban hidup yang terjadi, bermula dari pandangan positif atas segala sesuatu.

Mungkin Anda masih ingat kisah saya tentang pergi ke Gaza. Saat handphone saya jatuh di Masjid Nabawi, respons yang saya berikan adalah saya tetap *positive thinking* dengan menyebut berkali-kali "buaagus itu…".

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ternyata, jatuhnya handphone itu malah berbuah keberuntungan, bertemu dengan seorang warga Gaza yang menemukan handphone saya. Bahkan keberuntungan luar biasa yang tidak bisa saya lukiskan adalah menyaksikan keajaiban perjalanan handphone tersebut. Merekam foto dan video di Masjidil Aqsha, jatuh di Masjid Nabawi dan ditemukan kembali di Masjidil Haram. Sebuah keberuntungan yang indah.

Hal yang pastinya tidak akan terjadi jika respons yang saya tunjukkan adalah respons yang berbeda. Marah-marah, kecewa, tidak terima, menyalahkan diri sendiri, misalnya, maka seluruh keberuntungan itu tidak akan datang pada diri saya. Dengan menjalani prinsip-prinsip ini secara disiplin, saya yakin setelah ini hidup Anda pun penuh keberuntungan.

Seperti yang diungkapkan Mbak Mira, Seorang alumni yang menjalankan prinsip-prinsip Magnet Rezeki secara disiplin. Mba Mira memiliki impian untuk memiliki rumah. Selama 10 tahun bekerja keras dan tidak mendapatkan rumah yang dia idam-idamkan. Alih-alih dapat rumah, kehidupannya malah semakin tidak mudah dijalani. Saat mengikuti *training* Magnet Rezeki, seluruh keyakinannya diubah secara total. Dia mulai menjalani hidup dengan pikiran yang baru.

Saat Mbak Mira siap membeli rumah karena usahanya mulai berkembang, dia mendatangi seorang teman dan mengutarakan maksudnya untuk membeli rumah. Ternyata, temannya mengatakan, tidak usah mencicil, “Pakai saja rumah saya.” Sebuah keberuntungan luar biasa yang didapatkan Mbak Mira, semua bermula dari pikiran positif.

Dampak Husnudzon terhadap Kehidupan Sosial

Dengan menggunakan prinsip magnet rezeki bersama keluarga bisa dipastikan akan terjadi dampak kehidupan yang luar biasa. Suami melihat ketidaksempurnaan istri dengan hati terbuka, begitu pun sebaliknya. Ketika konflik, bukannya berlarut-larut melihat ketidakbaikan, keduanya malah menyebut, “buaagus itu…” dan mencoba melihat sisi positif dari konflik tersebut. Akhirnya, konflik

http://facebook.com/indonesiapustaka

bukannya membuka retak-retak pada hubungan suami istri, tapi malah merekatkan hubungan mereka.

Jika prinsip ini dilakukan terus-menerus, dilakukan dengan sabar dan konsisten, akan terbit rasa percaya antara satu dan lainnya. Masing-masing merasa tenang ketika keduanya tidak saling bersama. Tidak perlu ada lagi *password* dalam handphone, juga tidak perlu lagi menggunakan GPS untuk memantau keberadaan pasangan.

Kepercayaan melahirkan keterbukaan. Sementara keterbukaan akan melahirkan dukungan dan kerja sama. Saling mendukung dan bekerja sama satu sama lain akan mewujudkan prestasi dan performa terbaik. Jika prinsip-prinsip ini dilakukan di tempat kerja, bisa dibayangkan apa yang akan terjadi. Ya benar, sebuah performa bisnis yang meningkat dengan sangat drastis.

Ada banyak perusahaan yang mengalami peningkatan bisnis di saat krisis ekonomi. Saat perusahaan lain melakukan Pemutusan Hubungan Kerja, perusahaan lainnya malah melakukan perekrutan besar-besaran. Pernah lihat ada fenomena seperti ini? Saya sering.

Hal ini pasti karena peran pikiran puncak pimpinan perusahaan tersebut. Biasanya para pemimpinnya melakukan disiplin diri untuk selalu berhusnudzon atas kejadian apa pun. Sementara sistem perusahaan diarahkan untuk mewujudkan husnudzon antara setiap karyawan dan stakeholder. Dengan kombinasi husnudzon yang terjalin di level pikiran ini, akan terwujud performa bisnis yang dahsyat.

Banyak juga karyawan yang menginginkan perusahaannya bisa memberikan tambahan gaji. Tapi alih-alih melakukan husnudzon terhadap perusahaan, yang dilakukan malah melakukan demo dan pemogokan kerja. Cara ini sudah bisa dipastikan akan berujung pada hal yang tidak positif.

Yang akan terjadi adalah, para pemimpin perusahaan melakukan *spy-ing* terhadap karyawan yang vokal, dan para karyawan juga merapatkan barisan dalam serikat pekerja. Di perusahaan tersebut terjadi saling curiga satu sama lain, saling menurunkan etos kerja satu

http://facebook.com/indonesiapustaka

sama lain. Yang rugi adalah keseluruhan perusahaan. Dan akhirnya, lama-kelamaan perusahaan tersebut akan tutup.

Ajaibnya, dalam melakukan prinsip husnudzon ini, kita tidak perlu menuntut orang lain melakukannya terlebih dahulu, mulai saja dari diri kita.

Ada seorang alumni *training* magnet rezeki yang mendatangi saya, melaporkan keajaiban yang terjadi di perusahaannya. Sudah lebih 20 tahun dia bertugas di bagian quality control sebuah perusahaan pembuat keramik lantai. Saat menggunakan ilmu magnet rezeki, dia memulainya dari diri sendiri, tanpa menuntut orang lain melakukannya terlebih dulu.

Keajaiban akhirnya dia saksikan. Dari beberapa mesin produksi yang berada dalam tanggung jawabnya, semuanya menunjukkan parameter kualitas yang maksimal. Bahkan sudah puluhan tahun bertugas sebagai QC, poinnya belum pernah tembus ke angka maksimal. Yang kini didapat malah bukan hanya satu mesin tapi beberapa mesin, yang menembus angka 90%.

Ya, mulai saja dari diri sendiri, karena kitalah yang membutuhkan keajaiban rezeki. Orang lain ya orang lain, kita doakan saja. Ingat, kita satu dan terhubung, energi positif dari kita, lama-kelamaan akan menjalar juga ke orang lain, bahkan pada benda-benda yang ada di sekelilling kita.

Jika prinsip ini dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia, kira-kira apa yang akan terjadi? Waaah… Indonesia akan menjadi negara maju sebentar lagi.

Menggunakan Kekuatan Husnudzon

Bisakah Anda bayangkan jika 60.000 pikiran per hari seluruhnya adalah *positive thinking*? Fokusnya hanya yang terbaik dari yang terbaik? Ya, hidup Anda pasti berubah. Fokus yang baik melahirkan nasib yang baik.

Dalam bukunya, Rhonda Byrne menyebutkan hal ini sebagai *Law of Attractions*, yang artinya Hukum Tarik-Menarik. Hukum ini

http://facebook.com/indonesiapustaka

menyebutkan bahwa segala yang sama menarik yang sama. Negatif menarik yang negatif. Dan sebaliknya, positif menarik yang positif.

Namun, saya lebih suka menyebut ilmu ini sebagai ILMU PROYEKSI. Kenapa? Karena sejak kecil kita diajarkan bahwa ilmu magnet itu menarik yang berlawanan. Kutub U dengan U saling tolak menolak, kutub S dengan S juga demikian. Agar terjadi tarik-menarik, maka dibutuhkan kutub yang berlawanan, yaitu U dan S.

Jadi, agar otak kita tidak bingung membedakan ilmu tarik-menarik dengan pelajaran magnet saat kita belajar sains, saya tidak menggunakan istilah *Law of Attractions*, tapi lebih memillih *THE LAW OF PROJECTION*. Istilah *Law of Projection* sangat baik dijelaskan oleh Hans Wilhelm, seorang penulis yang bukunya telah terjual 42 juta kopi dan diterjemahkan ke dalam 30 negara.

The Law of Projection

Dalam penjelasannya, Hans Wilhelm menyebutkan bahwa apa yang ada di dalam pikiran kita disebut sebagai *Primary Reality*, sementara dunia yang ada di hadapan kita adalah *Secondary Reality*. Jika di dalam pikiran kita yang ada adalah kebencian, semua yang terlihat di kehidupan kita akan bernuansa kebencian. Sebaliknya, jika di dalam pikiran kita sudah tercipta realitas primer yang penuh cinta, dalam realitas kita pun terlihat cinta dan kasih sayang di mana-mana.

Lebih jauh dari itu, saya telah menggambarkan *The Law of Projection* ini di halaman 45-46. Adapun penjelasan tentang berlakunya hukum *Law of Projection* ini telah saya jelaskan panjang lebar sampai ke halaman ini.

Versi saya, dengan mengutip beberapa firman Allah, fakta ilmiah, sabda alam, kejadian-kejadian yang saya ceritakan pada halaman sebelumnya, *The Law of Projection* saya definisikan sebagai:

"Apa pun yang ter-FOKUS-kan dalam PIKIRAN kita, akan otomatis terproyeksi menjadi NASIB kita."

Ketika kita berpikir **baik** maka nasib kita menjadi **baik.**

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ketika kita berpikir tidak **baik** maka nasib kita tetap menjadi **baik.**

Kenapa? Karena fokusnya **baik**, ingat bahwa kata **tidak** dihilangkan di dalam pikiran kita.

Menggunakan ilmu ini akhirnya sederhana, jika seluruh fokus Anda—sebanyak 60.000 pikiran itu—adalah KEBAIKAN, maka nasib BAIK pasti mendatangi Anda.

Fokus dan Harapan

Ilmu berikut yang perlu kita perhatikan adalah hubungan antara Fokus dan Harapan. Misalnya, seorang yang di dunia realitas masih miskin (belum kaya), tapi hidup dengan fokus kekayaan. Dia berkeyakinan sudah kaya dan cukup. Dia sudah merasa puas dengan kehidupannya, walaupun realitasnya belum kaya.

Di sinilah keajaiban itu terjadi. Ketika fokusnya kebaikan, fokusnya kaya, fokusnya keberlimpahan, maka ibarat tanah subur, apa pun bisa tumbuh di atas fokus yang bagus itu. Yang tumbuh di atas fokus kebaikan itu bernama **HARAPAN**.

> **Pikirkan keadaan ini**. Badu mengikuti *training* kekayaan. Lalu pembicaranya, sang motivator sukses, membicarakan tentang *financial freedom*, tentang *time freedom*, tentang mimpi dan impian yang tinggi. Sang motivator juga menyebutkan tentang keberhasilan yang telah dia raih. Rumah mewah, mobil, jalan-jalan ke luar negeri.
>
> Selesai dari acara *training* itu, Badu berpikir bahwa dia sangat tidak beruntung. Badu tidak seperti sang motivator yang telah memiliki segalanya. Lalu tiba-tiba dia merasa dirinya miskin, takut akan kemiskinan, dan langsung memiliki hasrat yang tinggi untuk menutupi kekurangannya. Dia mengejar kesuksesan itu dengan bekerja keras.

Apa yang Anda lihat pada Badu? Ya… dia berfokus pada kekurangan dirinya. Dia berusaha menutupi kekurangannya dengan bekerja keras. Ini yang sering dilakukan kebanyakan orang. Badu

http://facebook.com/indonesiapustaka

sedang mendorong energi keluar dari dirinya. Maka wajar jika semua impiannya, jika pun diraih, akan diraih dengan energi yang sangat, sangat terkuras.

> **Sekarang pikirkan keadaan kedua**. Badi mengikuti *training* kekayaan. Lalu pembicaranya, sang motivator sukses, membicarakan tentang *financial freedom*, tentang *time freedom*, tentang mimpi dan impian yang tinggi. Sang motivator juga menyebutkan tentang keberhasilan yang telah dia raih. Rumah mewah, mobil, jalan-jalan ke luar negeri.
>
> Selesai dari acara *training* itu, Badi berpikir bahwa dia sangat beruntung. Badi terinspirasi oleh sang motivator yang telah memiliki segalanya. Lalu, tiba-tiba dia merasa dirinya memiliki harapan. Badi merasa sebenarnya dia sudah kaya, tapi saat melihat menara Burj Al-Arab di Dubai yang ada di layar *training*, dia memiliki harapan untuk bisa ke sana. Lalu, dia mengundang harapan itu untuk hidup dalam fokus kekayaannya.

Apa yang Anda lihat pada Badi? Ya… dia berfokus pada kelebihan dirinya. Dia sebenarnya sudah memiliki segalanya. Tapi entah kenapa, ada energi harapan yang tiba-tiba hidup di dalam pikirannya. Maka Badi menarik energi di dunia quantum. Dia seperti magnet yang menarik alam realitas ke dalam kehidupannya.

Anda bisa menebak, siapa yang lebih mudah mencapai impiannya? Ya, Anda benar… Badi-lah yang lebih mudah mencapainya. Seluruh alam semesta mendukung harapannya. Satu demi satu keajaiban terjadi dan datang untuk mendukung kepergian Badi ke menara Burj Al-Arab di Dubai.

Apakah Anda sudah terbayang, bagaimana menggunakan kekuatan husnudzon ini? Dan, bagaimana proses keajaiban tercipta? *Yesss*… Anda memang luar biasa….

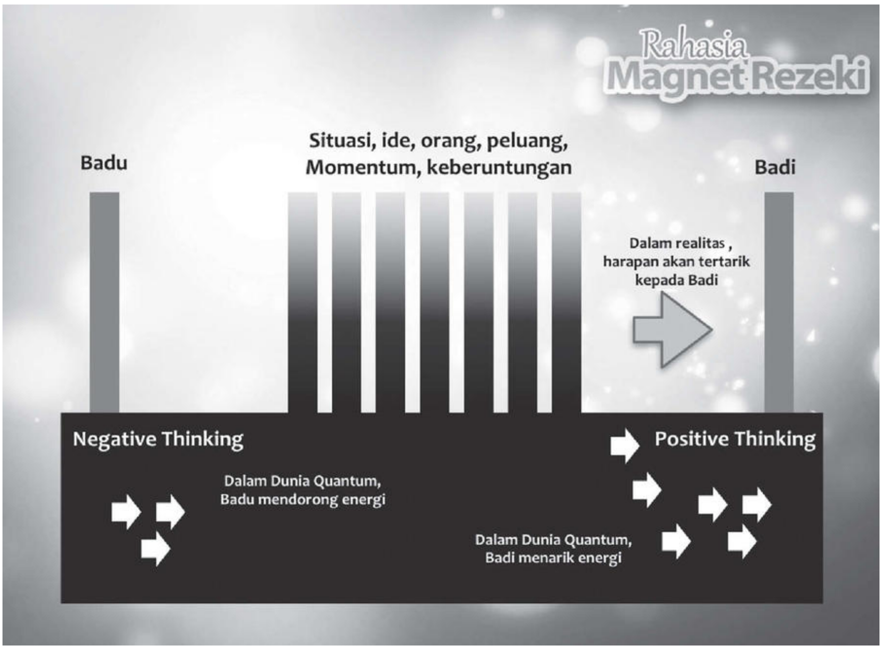
Harapan terdiri atas 2 jenis. Ada yang terpikir dan ada juga yang tidak terpikirkan.

Dalam contoh di atas, Badi mengundang menara Burj Al-Arab sebagai harapannya, yang muncul di pikirannya saat mengikuti *training*. Ketika dia sampai ke sana dalam realitas hidup, dia bersyukur

http://facebook.com/indonesiapustaka

dan tidak merasa bahwa itu adalah peran pikirannya, tapi karena Allah juga yang mengizinkan hal itu terjadi, sebagai pemilik Super Energi Yang Mahadahsyat.

Adakalanya, Badi tidak pernah terpikir apa pun sehingga dia tidak memiliki harapan. Namun, karena fokusnya sudah sangat baik dan energinya cukup untuk menciptakan keajaiban, tiba-tiba saja datang sebuah nikmat yang amat besar pada Badi, padahal dia tidak pernah membayangkan harapan apa pun. Kita sering menyebut hal ini sebagai AJAIB. Datangnya sering tanpa logika manusia. Datang saja, sebagai *reward* atas energi fokus yang sudah sedemikian tinggi.



Dalam grafik di atas terlihat Badi menarik energi di dunia quantum dengan pikirannya. Maka di dalam realitas, situasi, ide, orang, peluang, momentum, keberuntungan, akan datang kepada Badi. Sebaliknya, yang terjadi pada Badu, dia mendorong energi, yang makin lama dilakukan makin habis energinya dan keajaiban tidak akan pernah terjadi.

Ada juga yang menyebut ini sebagai ilmu kun *fayakun*-nya Allah. Karena bagi DIA yang menggenggam alam semesta ini, energi bisa

http://facebook.com/indonesiapustaka

dipindah sekehendak-Nya. Segalanya mudah bagi Allah. Jika DIA berkehendak itu terjadi pada seorang hamba yang dipilih-Nya, amat teramat mudah bagi Allah.

Sebagaimana firman-Nya:

"Innama amruhu idza aroda syai'an an yakula lahu kun fayakun."

Sesungguhnya perintah-Nya, apabila DIA berkehendak, hanyalah berkata, "Jadilah", maka terjadilah. (QS. Yaseen: 82)

Tinggal kita memantaskan diri menjadi hamba yang dipilihnya. Dan ternyata kuncinya sederhana, berfokuslah pada kebaikan. Sebagaimana memang Allah memiliki salah satu nama yang indah: Al-Birru, sang Pemilik Kebaikan.

Keajaiban Tercipta

Contoh berikut ini juga sangat menarik. Sebuah film pendek yang apik dari Bollywood India. Sebuah film yang menggambarkan proses bagaimana keajaiban tercipta. Film ini mengisahkan seorang anak yang bisa mendorong sebuah pohon yang besarnya sepuluh kali lipat badannya. Kalau hanya sekadar pakai logika, pasti tidak bisa. Tidak mungkin seorang anak bisa mendorong pohon yang besar. Tapi ini bisa terjadi dengan ilmu keajaiban yang baru saja kita bahas.

Suatu hari, ada sebuah pohon yang tumbang, batangnya menutupi badan jalan di sebuah jalan yang ramai. Akibatnya, arus lalu lintas dari semua arah penuh dan tidak berjalan. Semua orang yang terlibat di keadaan itu digambarkan berpikiran tidak positif. Mengeluh, bersilat lidah dengan orang lain, cuek, bingung, tidak sabaran, ada yang membunyikan klakson, menggerutu, dan lain sebagainya.

Di tengah-tengah keadaan itu, ada seorang anak kecil yang turun dari bus sekolahnya. Dengan masih menggunakan pakaian sekolah, sang anak melepaskan tasnya ke tanah. Lalu dia mulai maju dan mau mendorong pohon tumbang yang ada di depannya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tiba-tiba, turun hujan deras. Bisa dipastikan semua orang yang terlibat di sana, makin tidak positif keadaannya. Tapi berbeda dengan sang anak, dia malah tetap maju dan mulai mendorong. Apakah bisa terdorong? Ya, pasti tidak bisalah… logikanya memang demikian. Pohon tumbang tersebut terlalu besar untuk ukuran seorang anak kecil.

Secara spontan, lima orang anak berlari mendekati anak sekolah tadi, menggeleng-gelengkan kepala dan tertawa-tawa. Dalam sekejap, keenam anak itu bermain-main di tengah hujan lebat sambil berusaha mendorong pohon tumbang tersebut.

Pemandangan mengharukan itu, menyentuh hati semua orang yang melihatnya. Enam orang anak kecil, sambil hujan-hujanan, mendorong pohon tumbang, sementara orang dewasa di sekitarnya hanya bisa diam.

Akhirnya, satu per satu manusia yang ada di sana, turun dari kendaraannya masing-masing dan mengangkat pohon tumbang tersebut beramai-ramai. Pohon tumbang tersebut berhasil terangkat dan jalanan kembali lancar. Ajaib, bukan?

Semua keajaiban itu bermula dari pikiran seorang anak kecil yang jernih. Seorang anak yang ber-"**fokus pada kebaikan**" dan memiliki "**harapan yang kuat**" agar pohon tersebut bisa melepaskan semua beban hari itu.

Maka, Anda pun demikian.

Mungkin sebagian dari Anda saat membaca buku ini sedang menghadapi masalah yang sangat besar. Lebih besar dari kapasitas Anda menanggungnya. Tapi, sadarlah bahwa Anda tidak sendirian. Kita semua satu dan terhubung. Sumber daya untuk membantu Anda menyelesaikan masalah Anda sudah berada di tengah-tengah Anda. Di kanan kiri Anda, di atas bawah Anda.

Kekuatan Magnet Rezeki bisa Anda gunakan dengan terlebih dulu mengubah **FOKUS** Anda. Biarkan semuanya tampak indah hari ini dan hari-hari ke depan. Dinding kamar Anda terlihat indah. Anak-anak Anda terlihat ceria. Orang-orang di sekitar Anda tersenyum bahagia melihat Anda. Semuanya indah dan sempurna.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Lalu, tumbuhkan **HARAPAN** di atas fokus kebaikan itu. Harapan bahwa semua masalah Anda terangkat dan tergantikan dengan solusi. Dan hiduplah di dalam harapan Anda. Bayangkan diri Anda berada di tengah-tengah harapan itu dan Anda tengah berbahagia.

Sebentar lagi, harapan itu menjadi kenyataan dalam realitas hidup Anda yang indah. Insya Allah….

Kesimpulan Kunci Rahasia 1

Dari penjelasan panjang di bab ini, maka kita menemukan beberapa prinsip *positive thinking*:

1. Kita berpikir 60.000 kali setiap hari. Setiap pikiran adalah doa, dan setiap doa dikabulkan oleh Allah baik yang positif maupun negatif. Sesuai hadis Nabi "*inni 'inda dzonni abdi bi*, sesungguhnya Aku berdasarkan prasangka hamba-Ku".
2. Ada perbedaan antara ingin dengan fokus. Keinginan kita tidak otomatis menjadi fokus yang ada di pikiran, sementara yang difrekuensikan adalah yang difokuskan. Fokus tidak mengenal kata "tidak" dan tidak membedakan orang lain atau diri sendiri.
3. Dengan melatih fokus yang baik-baik saja akan membuat frekuensi pikiran kita memancarkan energi positif yang sesuai ilmu *law of projection*, maka apa yang ada dalam pikiran otomatis mewujud menjadi nasib kita.
4. Fakta sudah tidak penting bagi kita. Yang paling penting adalah respons terhadap fakta. Fakta apa pun yang terhidang, baik itu positif maupun tidak positif, respons pikiran harus tetap berada di positif. Katakan "buaaagus itu" atas setiap fakta yang ada. Maka ke-bagus-an itulah yang akan terjadi.
5. Dampak husnudzon pada kehidupan pribadi akhirnya akan lebih mudah bersyukur, melihat dari sisi yang positif, mengenal hakikat, dan mengundang keberuntungan.

http://facebook.com/indonesiapustaka

6. Dampak husnudzon pada kehidupan sosial akan meningkatkan rasa percaya, saling mendukung, saling bekerja sama, saling terbuka, dan tercipta performa terbaik.
7. Ketika fokus kita adalah fokus yang baik, maka harapan apa pun yang tumbuh di atasnya bisa dengan mudah terwujud. Terkadang harapan yang tak terpikirkan sekalipun bisa terwujud, itu yang sering disebut sebagai keajaiban.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kunci Rahasia #2

The Power of POSITIVE FEELING

http://facebook.com/indonesiapustaka

Suatu hari ada yang mengirim pesan ke BBM saya. "Ustaz, saya sudah tidak mau hidup lagi…." Ada seorang ibu, sebutlah Ibu Tika, yang rasanya sudah mau bunuh diri dan teringat untuk mengirim pesan ke saya. Setelah saya tanyakan lebih detail, ternyata Ibu Tika mengalami peristiwa hidup yang sangat tragis. Anaknya, lelaki berumur satu tahun, meninggal dunia dengan sebab suaminya memundurkan mobil di halaman rumah mereka. Sang anak terlindas ban mobil ayahnya, dan meninggal saat itu. Yang lebih tragis, dua orang kakaknya yang perempuan melihat dengan mata kepala sendiri kejadian yang tidak diinginkan tersebut. Sang istri keluar dari dalam rumah dan menyetop mobil suaminya. Sang suami turun dengan gemetar dan keempat insan ciptaan Allah ini, menyaksikan musibah yang sangat dahsyat di depan wajah mereka…

Saya yang menerima kabar tersebut sempat terdiam sesaat. Tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Saya bisa membayangkan kegalauan hati sang ibu yang hidup dalam bayang-bayang kejadian tidak mengenakkan tersebut.

Alhamdulillah, dengan izin Allah, Ibu Tika tenang kembali, setelah kami melalui proses pencarian solusi dengan mengamalkan ilmu magnet rezeki. Akhirnya masalah selesai. Sang ibu diganjar rezeki berupa digantinya anak yang meninggal tersebut dengan anak keempat, lelaki lagi. Alhamdulillah.

Proses mengamalkan magnet rezeki yang saya maksud adalah prinsip yang sebentar lagi akan saya jelaskan pada bab ketiga ini. Karena, coba Anda bayangkan. Dengan kejadian yang sangat tragis seperti itu, lalu katakan "Buaaagus itu…" apakah bisa? Saya yakin tidak bisa. Level kegalauan untuk kondisi sang ibu sudah masuk dalam kegalauan perasaan yang terguncang. Bahkan bunuh diri menjadi lebih mudah dilakukan daripada bertahan hidup dengan bayang-bayang kesalahan.

Mari kita pelajari kekuatan kedua ini, untuk memahami bagaimana Ibu Tika bisa mengucapkan "Alhamdulillah" di saat musibah yang amat berat.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kekuatan Perasaan

Jika Anda pasang muka cemberut, secemberu-cemberutnya, lalu pikiran Anda terbayang pada hal-hal paling indah dalam kehidupan Anda. Apakah bisa? Tidak bisa? Coba dulu…. Tetap tidak bisa? Iya… saya juga tidak bisa….

Kenapa demikian? Karena seluruh tubuh kita tersusun dalam sebuah sistem kompleks yang memerlukan sinkronisasi antara semua unsur. Saat tubuh tersenyum, pikiran pasti bisa memikirkan hal yang baik dan… perasaan pasti juga berada dalam sebuah *state* yang sama.

Saat pikiran ber-*positive thinking* tapi jantung berdegup kencang, berulang-ulang kita mengatakan "buagus itu", "buagus itu", "buagus itu"… tapi jantung tetap deg-degan, pastinya sangat melelahkan. Agar nyaman, pikiran yang positif haruslah dibarengi dengan perasaan yang juga positif.

Faktanya, perasaan yang diwakili oleh jantung atau hati, memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan pikiran. Dalam bukunya *Quantum Ikhlas*, Erbe Sentanu mengungkapkan bahwa medan elektromagnetik jantung 5.000 kali lipat lebih besar daripada otak. Dan, jantung memiliki 40.000 saraf neuron yang membuat jantung seperti memiliki otak sendiri di dalamnya.

Nabi saw., juga pernah bersabda: "Ingatlah bahwa di dalam tubuh ada segumpal daging yang jika dia baik maka baiklah seluruh seluruh tubuhnya dan jika daging itu tidak baik maka tidak baiklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah bahwa segumpal daging itu adalah hati."

Lalu, gumpalan darah yang dimaksud Nabi saw., apakah jantung atau liver? Karena dalam penelitian disebutkan bahwa transplantasi liver menyebabkan perubahan perilaku, sementara transplantasi jantung tidak menyebabkan perubahan perilaku.

Saya pribadi belum mengetahui, mana di antara kedua pendapat itu yang benar. Tapi saya lebih cenderung keluar dari perdebatan ilmiah tersebut dan menganggap bahwa perasaan itu ada di kedua organ tersebut.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Lebih lanjut bisa dikatakan bahwa **perasaanlah yang mengendalikan pikiran**. Jika perasaan positif, pikiran akan lebih mudah positif dan sebaliknya.

Bagi ibu Tika yang mengalami kejadian tragis di awal pembuka bab saya, tidaklah mudah ber-*positive thinking* saat kejadian tragis itu terjadi. Maka ilmu magnet rezeki di level pikiran tidak mempan bagi ibu Tika. Hanya dengan berpikir positif sementara jantung berdegup kencang tidak akan memberikan rezeki berlimpah bagi ibu Tika. Jangankan rezeki, hidupnya saja sudah berasa tidak berarti.

Solusi bagi ibu Tika adalah solusi di tingkat perasaan. Ketika perasaannya tenang, nyaman, barulah ibu Tika bisa berpikir positif.

Perasaan yang Positif

Sebutlah Pak Guny. Beliau sedang terlilit utang. Beberapa kali *debt collector* datang ke rumahnya, Pak Guny selalu berhasil menghindar. Suatu saat di sebuah mal, Pak Guny sedang mengantre membeli makanan. Saat sudah membayar di kasir Pak Guny berbalik dan persis di belakangnya seorang *debt collector* yang selalu dihindarinya tersenyum manis ke arah Pak Guny. Mungkin sang *debt collector* bergumam dalam hati, "Hahay… pucuk dicinta, ulam pun tiba."

Apa yang terjadi pada jantung Pak Guny? Deg-degan dengan keras, bukan? Padahal sang *debt collector* hanya tersenyum.

Pada kasus Pak Guny, perasaan merespons dengan cepat keadaan yang sedang terjadi. Deg-degan adalah reaksi jantung yang diberikan tubuh atas ketidaknyamanan perasaannya. Dan saat itu terjadi, kita bisa menebak, bahwa Pak Guny tidak bisa lagi berpikir positif. Sesuai dengan pembahasan kita di bab sebelumnya, jika itu yang terjadi, *ending*-nya adalah nasib yang kurang beruntung.

Berlawanan dari perasaan tidak nyaman itu, perasaan yang positif ditandai dengan munculnya ketenangan hati. Hatinya tenang setenang samudra, walau apa pun yang terjadi di luar hatinya. Maka ilmu magnet rezeki di bab ini berkaitan dengan ketenangan perasaan ini. Jantung kita harus di set mode "tenang" sepanjang waktu, apa pun keadaannya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Pak Guny ternyata sudah membaca buku ini, dan dia tahu apa yang harus dilakukan. Dia langsung menarik napas panjang, bernapas perlahan, dan menyatakan dengan sigap dan bahagia, "Waaah… bagaimana kabarnya, Pak? Gak nyangka ketemu di sini… Saya duduk di sana ya Pak, nanti kita ngobrol santai."

Respons kelas tinggi yang ditunjukkan Pak Guny membuat *debt collector* itu terkejut. Saat duduk di meja yang sama, Pak Guny tetap tenang dan menyebarkan ketenangan itu ke energi di sekelilingnya. Energi itu meresap juga ke hati sang *debt collector*. Perlahan tapi pasti Pak Guny mampu menjawab semua keberatan sang *debt collector*.

"Maaf Pak, saya yang salah. Saya tidak pernah bisa Bapak temui di rumah karena saya sibuk bekerja. Mengenai utang yang belum sempat terbayar (dalam hati dan pikirannya Pak Guny menyebut itu amanah, bukan utang, ingat materi Bab 2), saya benar-benar bersungguh-sungguh akan membayarnya, namun saat ini belum bisa."

"Anda tidak mestinya begitu, utang adalah utang yang harus Anda bayar segera!" seru *debt collector* marah. "Iya, Bapak benar, saya yang salah. Saya akui itu," Jawab Pak Guny dengan ketenangan yang tinggi. "Kalau tidak dibayar, saya akan lapor polisi," lanjut *debt collector* lagi. "Ya, mau bagaimana lagi Pak, saat ini saya belum ada dana, maafkan saya," kembali Pak Guny menjawab dengan tenang, sambil mendoakan kemuliaan bagi *debt collector* di depannya.

Anda bisa menebak ujungnya? Ya pasti, sang *debt collector* itu akan memberikan tambahan waktu. Bahkan bisa jadi memberikan peluang-peluang lain untuk menjadi solusi atas masalah utang tersebut.

Jikapun yang terjadi bukan seperti itu, Pak Guny siap rumahnya disita dengan ketenangan yang tinggi, pikirannya pun bisa mengatakan "Buaaagus ituuu…" dengan tenang. Pikiran dan perasaannya sudah sinkron, dan sebentar lagi Pak Guny akan mendapatkan keajaiban tingkat tinggi di dalam hidupnya. Pak Guny sedang menarik energi yang sangat besar di dalam dunia quantum. Pak Guny sedang menjadi magnet rezeki.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kekuatan Syukur

Hal yang baru saja kita ilustrasikan pada episode kehidupan Pak Guny adalah sifat syukur yang harusnya ada pada level perasaan. Mensyukuri apa pun yang terjadi pada kehidupan kita adalah kekuatan yang sangat berharga di dalam magnet rezeki. Ciri sifat syukur ini adalah terbitnya ketenangan hati.

Dalam bukunya, Rhonda Byrne menyebutkan bahwa, *"Melalui semua yang telah saya baca dan alami dalam hidup dengan menggunakan rahasia ini, kekuatan syukur lebih menonjol dibandingkan dengan yang lain."*

Kekuatan syukur akan mendatangkan lebih banyak kebaikan dibandingkan dengan kekuatan *positive thinking*, dan merupakan energi yang mampu memberikan *support* pada pikiran agar tetap bisa positif.

Lebih jauh, Marci Shimoff mengatakan, *"Syukur adalah jalan yang mutlak untuk mendatangkan lebih banyak kebaikan ke dalam hidup Anda."*

Dan tentunya kita sudah hafal dengan ayat Allah yang menyebutkan:

Dan ingatlah ketika Rabb-mu memaklumkan, *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan tambah nikmat kepadamu,..."* (QS. Ibrahim: 7)

Jika kita diberi nikmat, pasti mudah sekali untuk bersyukur. Diberi bonus yang tak terduga senilai 10 kali gaji, ya mudah sekali untuk bersyukur. Diberi amanah tanah seluas 5 hektare untuk dikelola, ya mudah saja untuk bersyukur. Diterima pekerjaan dengan gaji lebih banyak dari sebelumnya, ya mudah untuk bersyukur. Mendapat hadiah berupa mobil baru, ya mudah bersyukur.

Bagaimana jika sebaliknya?

- Bagaimana bersyukur jika kehilangan uang sebesar 10 kali gaji?
- Bagaimana bersyukur jika dikhianati oleh teman dan hilang kesempatan proyek 5 hektare tanah?

http://facebook.com/indonesiapustaka

- Bagaimana bersyukur jika dipecat dari perusahaan?
- Bagaimana bersyukur jika kehilangan mobil?

Bagaimana jika seperti Bu Tika? Mau bersyukur bagaimana? Anak meninggal disebabkan mundurnya mobil sang suami, terlindas di ban mobil, hancur badannya, anaknya dua perempuan melihat dengan mata kepala sendiri proses mengerikan tersebut? Bagaimana cara bersyukurnya?

Bisakah, jika kita berada di posisi Bu Tika, mengucapkan dengan sungguh-sungguh, "Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillah...." Bagaimana, apakah bisa?

Sayangnya, kita tidak punya pilihan lain dalam kehidupan ini, selain bersyukur atas keadaan yang paling tidak kita inginkan sekalipun. Karena pilihannya tinggal tersisa 2 hal:

- **Pertama**, larut dalam kesedihan dan meratapi kehidupan, menghabiskan energi, mendorong keberuntungan, dan akhirnya tidak mendapatkan apa pun.
- **Kedua**, bersyukur penuh dan mengambil hadiah yang sudah disiapkan, menarik energi dan menarik rezeki, menjadi magnet rezeki. Dan, seluruh rezeki tertarik pada diri Anda.

Tidak ada pilihan ketiga....

Paradox of Candy

Semisal saya punya permen di kantung baju Saya. Tapi, permennya sudah tidak berbungkus. Lalu saya tawari Anda permen itu. Apakah Anda mau menerimanya? Saya benar-benar ikhlas, Anda tetap tidak mau menerima? Wah, sayang ya, padahal saya sudah benar-benar ikhlas.

Ok, sekarang ternyata ada satu permen lagi di kantung yang lain. Dan alhamdulillah permen yang sekarang ini berbungkus rapi. Saya berikan kepada Anda. Apakah Anda mau terima? Saya benar-benar ikhlas memberikannya, Bagaimana, apakah Anda mau menerimanya? Oh, alhamdulillah... saya senang karena Anda mau menerimanya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tapi, saat Anda makan permen tersebut di hadapan saya, tiba-tiba Anda membuang bungkusnya dan memakan isinya.

Lho, lho, lho… saya tersinggung berat dengan perlakuan Anda. Sebenarnya Anda maunya apa, sih? Hehe… tadi saya kasih permen yang sudah tinggal dimakan tanpa direpotkan dengan membuang bungkusnya, Anda tidak mau terima, eh… saat saya berikan yang ada bungkusnya, Anda malah buang bungkusnya. Saya tidak paham dengan kelakuan Anda ini… hehe….

Itulah kita. Kita sebenarnya mau isi permen itu, tapi tidak mau bungkusnya. Tapi kalau tidak ada bungkusnya juga tidak mau terima. Ketika menerima paket kiriman juga begitu, isinya dibungkus rapi dengan kardus yang rapat. Kalau tidak ada bungkusnya, kita malah protes sama pengirimnya. Ketika menerima hadiah di hari spesial kita, sahabat yang memberikan hadiah itu malah minta maaf, "Maaf ya, gak dibungkus, gak sempet…" kata sahabat kita.

Begitu juga Allah. Dia yang Maha memberi Rezeki dengan cara yang selama ini tidak kita ketahui, makanya menjadi rahasia bagi banyak orang. Allah memberikan rezeki dan membungkusnya rapat-rapat dengan sesuatu yang malah tidak kita butuhkan. Tidak kita suka.

Apakah yang tidak kita sukai itu? Dialah masalah kehidupan kita. Cobaan-cobaan yang tidak kita suka. Padahal di balik hal yang tidak kita sukai itu, Allah menyimpan rezeki-Nya yang sangat indah. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi saw:

> *Man yuridillahu bihi khoiron yushib minhu - Sesiapa yang ingin diberikan kebaikan oleh Allah, akan diberi musibah terlebih dahulu.* (HR. Bukhari Muslim)

Saya membayangkan proses pemberian rezeki itu, seperti kurir pembawa paket ke rumah. Saat ada paket, kita dengan suka hati menandatangani paket itu dan penasaran dengan isi yang ada di dalamnya.

Begitu juga dengan malaikat pembawa rezeki, Mikail as. Beliau membawa paket-paket rezeki dengan bungkus yang indah. Lalu, beliau datang kepada kita, tapi ternyata kita mengusir malaikat Mikail

http://facebook.com/indonesiapustaka

as., yang sudah susah payah membawanya untuk kita. Bungkus yang indah itu tidak kita butuhkan, tapi sepaket dengan rezeki yang datang.

- Saat seorang ibu menjemur pakaian, tiba-tiba hujan turun, lalu ibu itu mengatakan, "Yaaah hujaaan..." sambil menyesal dan mengeluh. Padahal itulah bungkus rezeki yang dibawa malaikat Mikail, dan akhirnya beliau pergi begitu saja, tanpa memberikan isi rezeki kepada sang ibu.
- Saat seorang pengusaha harus tiba di sebuah tempat rapat penting, tiba-tiba terjadi kemacetan jalanan, karena ada kecelakaan yang tidak diduga, lalu pengusaha itu mengatakan, "Yaaaah maceeet..." sambil menyesal dan mengeluh. Padahal itulah bungkus rezeki yang dibawa malaikat Mikail, dan akhirnya beliau pergi begitu saja, tanpa memberikan isi rezeki kepada sang pengusaha.
- Saat seorang karyawan dipecat oleh bosnya, lalu karyawan itu mengatakan, "Yaaah saya di-PHK..." sambil menyesal dan mengeluh. Padahal itulah bungkus rezeki yang dibawa malaikat Mikail, dan akhirnya beliau pergi begitu saja, tanpa memberikan isi rezeki kepada karyawan itu.
- Saat seorang selebriti dibuka aibnya di media massa, lalu selebriti itu mengatakan, "Yaaah, aib saya dibuka..." sambil menyesal dan mengeluh. Padahal itulah bungkus rezeki yang dibawa malaikat Mikail, dan akhirnya beliau pergi begitu saja, tanpa memberikan isi rezeki kepada selebriti itu.

Sudah berapa banyak dalam kehidupan kita, kita mengusir malaikat mulia Mikail as., yang membawa rezeki untuk kita?

Syukur di Tumbukan Pertama

Suatu ketika di zaman Nabi saw., ada seorang sahabat wanita yang menguburkan suaminya. Setelah selesai penguburan dan seluruh pengantar sudah pulang, sahabat wanita ini tetap ada di sana dan menangis di atas pusara sang suami. Lalu Nabi Muhammad saw., lewat di dekatnya dan mengatakan, "Sudah, yang sabar."

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tapi wanita tersebut malah menjawab tanpa menoleh, "Engkau tidak tahu apa yang aku rasakan." Akhirnya, Nabi saw., meninggalkannya tanpa berkata-kata apa pun.

Teman dari sahabat wanita ini melihat dan menegurnya. Dia mengatakan, "Hey, itu kan Nabi saw., yang berikan nasihat." Tiba-tiba sahabat wanita itu langsung berlari ke rumah Nabi saw., untuk meminta maaf. Sampai di rumah, Rasulullah saw., pastinya sudah memaafkannya, tapi beliau mengatakan *"Ash-shobru 'inda shodmatil 'uula.." Kesabaran itu pada tumbukan pertama*.

Kita sering mengeluh dan kemudian menyesali keluhan kita. Padahal rezeki dari sebuah musibah sudah lewat dan tidak datang kembali, hanya akan datang lagi dengan kesempatan ujian musibah berikutnya. Jika dalam setiap kesempatan ujian yang Allah berikan, kesyukuran kita tidak muncul pada tumbukan pertama, menghilanglah rezeki kita. Berkali-kali.

Kita pasti pernah mengalami keadaan yang tidak kita suka, lalu kita mengeluh atas keadaan itu. Setelah lama berlalu, kita pun berkata, "Wah, untung waktu itu ada kejadian seperti itu, ya…." Kita bersyukur atas musibah, tapi saat kita sudah reda dan menerima ujian di waktu yang sudah lewat dari musibah itu. Sebenarnya itu saja sudah bagus, tapi rezeki spesialnya sudah lewat.

Magnet rezeki melatih kita bersyukur di kesempatan pertama, di tumbukan pertama, di detik pertama, saat ujian itu masih *"fresh from the oven"*, masih segar, semata agar rezeki yang paling besar di balik musibah itu bisa langsung kita terima, dan kita menjadi Magnet Rezeki yang besar.

Saat saya kehilangan handphone di Madinah, ketika pulang dari Masjidil Aqsha, saya melatih diri saya dan mengatakan, "*Yessss*, alhamdulillah ini dia bungkusnya…." Lalu perasaan saya menerima dengan lapang dada, pikiran saya pun mudah untuk mengatakan, "Buaaaagus itu…." Saya memang memilih untuk mengetahui bahwa di balik hilangnya handphone itu, Allah sedang siapkan hadiah besar untuk saya. Dan benar saja, alhamdulillah Allah sampaikan saya ke Gaza.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Benarlah sabda Nabi saw.,

"Sesungguhnya, besarnya pahala itu bergantung pada besarnya cobaan. Sesungguhnya apabila Allah Ta'ala mencintai suatu kaum, maka Dia mencobanya. Barang siapa yang rela menerimanya, maka dia pun mendapat keridhaan Allah dan barang siapa yang murka, maka dia pun mendapat kemurkaan Allah." (HR. Tirmidzi)

Kisah Para Nabi

Tidak mengherankan jika kisah nabi-nabi di dalam kitab suci memuat musibah yang besar pada diri mereka. Tidak ada satu pun nabi yang tidak mendapatkan musibah. Malah, karena musibah itulah mereka menjadi istimewa.

Bagaimana tidak istimewa jika kita membaca kisah Nabi Yusuf as. Didengki oleh saudara-saudara kandungnya, lalu dibuang di sumur. Ditemui oleh pengembara dan dijadikan budak. Diperjualbelikan di pasar budak. Dibeli oleh keluarga kerajaan lalu dipenjara karena kasus yang difitnah ke atasnya.

Hawa nafsu kita menginginkan, mestinya orang yang dicintai Allah adalah yang tidak dapatkan musibah sama sekali. Hidupnya enak, nyaman, lancar, rezeki mengalir deras seperti jalan tol. Ternyata tidak ada yang seperti itu. Semua menderita musibah.

Tapi lihatlah di ujungnya, Allah selalu menempatkan kisah yang indah di akhir kisah setiap nabi untuk membuat kita optimis dan mengenal sifat Allah yang Mahabaik. Nabi Yusuf as., akhirnya keluar dari penjara dengan posisi terhormat. Beliau mengartikan mimpi raja dan menjadi *problem solver* atas masalah yang dialami keluarga kerajaan. Ujungnya pun dibuat indah, Nabi Yusuf as., tidak ada dendam dan dikumpulkan lagi dengan keluarganya.

Sama persis dengan kehidupan jerapah. Bayi jerapah itu ketika lahir langsung ditendang oleh ibunya sendiri. Lalu bayi itu bangun, ditendang lagi hingga jatuh. Bangun lagi dan ditendang lagi hingga jatuh. Begitu seterusnya sampai sang bayi jerapah itu kuat berdiri untuk menopang tubuhnya yang tinggi. Sampai mati jerapah tidak

http://facebook.com/indonesiapustaka

pernah jatuh lagi.

Allah ingin agar kita kuat menerima kehidupan. Maka Dia menjatuhkan kita terlebih dahulu. Maka berbahagialah jika dijatuhkan oleh Allah.

Musibah Itu Anugerah

Akhirnya, kita sudah tidak kenal kata musibah. Sudah tidak ada bukan? Ya, semua musibah itu tergantikan dengan definisi baru. Musibah itu bungkus permen yang Allah siapkan untuk kita syukuri dengan setinggi-tingginya rasa syukur. Musibah itu anugerah.

Suatu saat, katanya di Indonesia terjadi "bencana". Semua pejabat negeri ini disibukkan dengan bencana itu. Saling serang satu sama lain. Saling menyalahkan satu sama lain. Bencana itu berupa asap yang dihasilkan dari kebakaran atau pembakaran hutan di Sumatra dan Kalimantan. Singapura dan Malaysia bahkan menurunkan bantuan untuk memadamkan, karena asapnya sudah mengganggu kehidupan mereka. Tapi asap masih terus menutupi sebagian besar Sumatra, Kalimantan, Singapura, dan Malaysia.

Saya memilih untuk percaya di detik pertama berita, bahwa itu bukan bencana. Itu bungkus permen yang Allah siapkan rahasia rezeki di baliknya. Saya menghidupi itu, dan yakin bahwa asap itu adalah anugerah.

Berbulan-bulan, "anugerah" itu menggelayuti bangsa Indonesia. Sampai bosan menjadi berita di media massa. Semua akhirnya sudah putus asa. Lalu, terbitlah rasa pasrah di dalam diri anak-anak bangsa. Mulailah satu per satu gelombang shalat istisqo' atau shalat meminta hujan dimulai.

Dilakukan di Bogor, hujan sebentar, panas lagi. Di Bandung begitu juga, hujan sebentar, panas lagi. Di Kalimantan, di Sumatra dan di daerah-daerah lain di seluruh Indonesia juga dilakukan shalat istisqo'. Sampai tersebar gambar di beberapa tempat yang dilakukan shalat berjemaah, masih sementara melakukan shalat, sudah turun hujan yang deras. Tapi setelah itu panas lagi. Gerakan shalat istisqo

http://facebook.com/indonesiapustaka

masih sporadis.

Anak saya yang masih TK A saat pulang sekolah saya tanya, “Belajar apa Nak hari ini?” Dengan bahasa yang masih terbata-bata karena tidak tahu bahasa Arab, anak saya bilang “Aku cholat icticeko.” Masya Allah sampai anak TK saja ikutan shalat istisqo.

Gerakan itu sampai ke jajaran pejabat negara. Menteri Agama melakukan shalat istisqo’ di Masjid Istiqlal dan menjadi seruan massal di seluruh Indonesia. Bahkan imam Masjidil Haram menunaikan shalat istisqo’ di Ka’bah dengan doa khusus untuk bangsa Indonesia. Akhirnya, dengan gerakan massal itu, hujan deras turun dan menyelesaikan proses “anugerah” itu dengan *happy ending*.

Lalu, apa definisi asap itu selain anugerah? Ya, Allah ingin memperkenalkan diri-Nya melalui shalat istisqo’. Sebuah anugerah yang besar bagi bangsa Indonesia. Saya menghidupi anugerah itu, membaca beritanya dengan riang gembira, dan akhirnya bisa dapatkan poin rezeki dari peristiwa itu.

Begitu juga yang terjadi pada hidup Anda. Sudah tidak ada lagi musibah, bukan? Semua hanya anugerah. Tidak ada yang bisa kita lakukan, kecuali mensyukurinya di hari pertama anugerah itu datang, bahkan di detik pertama anugerah itu menghampiri kita. Lalu, dengan lantang kita bisa mengatakan, “Buaaaagus ituuu ....”

***

Cacat yang Sempurna

Beberapa waktu yang lalu saya menulis sebuah catatan atas adik bungsu saya, begini catatannya:

Namanya Yayad. Adik kami yang kesembilan. Umurnya 23 tahun, tapi seperti anak umur 6 tahun. Dia kena sindrom *down* sejak bayi. Kromosom 23 pada rantai DNA-nya rusak, 1 dari 1.000 kelahiran katanya mengalami hal ini.

Satu hal yang saya rindukan—selain bertemu Umi dan Bapak tentunya—adalah dia.... Pelukannya, teriakan cadelnya, panggilan

http://facebook.com/indonesiapustaka

mesra adik pada kakaknya, adalah hiburan tersendiri bagi saya.

Saya sering merasa iri kepadanya. Bagaimana tidak? Hidupnya sempurna sekali.

Dia berkembang menikmati dunia, sama seperti saya, tapi dia menghadapinya tanpa beban. Enteeeeng banget hidupnya. Gak mikirin utang, gak mikirin komentar orang, hidupnya hanya senang-senang. Dipukul orang gak tersinggung. Memukul orang juga gak ada yang tersinggung... enak, kan?

Banyak orang menyebutnya cacat, karena tidak sempurna berpikirnya, malah saya berpikir sebaliknya. Dia makhluk sempurna yang diutus Allah untuk menjaga Umi dan Bapak di masa tuanya. Dibandingkan dengan saya, waaaah jauuuuh.... Saya mah masih mikirin utang, kadang terganggu sama komentar orang, jauh dari orangtua, salah kata tersinggung, salah langkah benerinnya gak gampang... duh...!

Pernah kami bawa Yayad ke Baitullah.... Banyak orang di Masjidil Haram yang menyalami adik kami yang sempurna itu. Tak sedikit yang memberi uang. Bahkan, ada satu lelaki tua bijak yang berbisik ke saya, kasih tahu sebuah rahasia, "*Huwa malaaaikatullah*... dia ini malaikat Allah." Waaaah langsung saya menatap Yayad dan menciumnya....

Ternyata ada malaikat di tengah-tengah kami.

***

Sahabat... sering kali kita menatap dunia dengan pandangan yang tidak tepat. Orang sempurna kita bilang cacat. Orang cacat malah kita bilang sempurna. Akhirnya, kita kehilangan standar syukur. Yang sepatutnya kita syukuri, malah kita cela. Yang sepatutnya kita cela, malah kita syukuri.

Banyak yang merasa hidupnya sedang di bawah, lalu merasa rendah, merasa bangkrut, merasa gagal.... Padahal bisa jadi itu adalah waktu saat Allah sedang mencurahkan rahmat dan berkah-Nya. Mungkin saat bangkrut itu dia sedang diistirahatkan oleh Allah karena selama ini salah langkah. Allah bangkrutkan sekejap, agar bisa melihat

http://facebook.com/indonesiapustaka

jalan lain yang lebih sehat, lebih baik, dan lebih sempurna. Karena standar kita yang baik itu adalah sukses, sementara bangkrut adalah keadaan yang tidak disenangi. Padahal, bisa jadi bangkrut itulah awal kesuksesan kita. Jalan paling aman akhirnya memilih untuk melihat bahwa hidup ini sudah sempurna. Apa pun keadaannya. Memang begitu, tidak ada orang cacat di dunia ini. Semua sudah sempurna. Maka detik-detik kehidupan kita pun semua sudah sempurna, tanpa cacat.

> *"Kemudian, pandanglah sekali lagi... niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat pun...."* (QS. Al-Mulk: 4)

***

Nick Vujicic dan Masyita

Pernah dengar dua nama ini? Keduanya adalah inspirasi saya. Nick adalah seorang yang lahir tanpa tangan dan tanpa kaki. Dalam *training* saya, film tentang profil beliau menjadi salah satu kunci penjelasan tentang *positive feeling*.

Bagaimana rasanya menjadi orang tanpa kaki dan tanpa tangan? Tentu kita tak mampu membayangkan hidup seperti Nick. Aktivitas apa yang bisa dilakukan oleh orang yang tidak punya kaki dan tidak punya tangan? Tapi, dengan segala ketidaksempurnaan dirinya, Nick telah menginspirasi jutaan orang di seluruh dunia. Beliau menginspirasi jutaan penontonnya untuk bersyukur.

"Tidak mudah bagi saya untuk bersyukur saat saya berumur 8 tahun. Saya membayangkan, akan jadi suami seperti apa saya nantinya. Untuk memegang tangan istri saya saja tidak bisa," ujar Nick dalam sebuah sesi motivasi.

"Seiring perjalanan, kita sering kali berfokus pada apa yang belum kita miliki dan lupa terhadap apa yang sudah kita miliki," kata Nick memotivasi. "Dan, saya bersyukur memiliki '*Little drum stick here*'." (Daging tumbuh kecil yang bisa dimain-mainkan oleh Nick.)

Ya, kita sering lupa dengan apa yang sudah kita miliki dan berfokus pada apa yang belum kita miliki. Akhirnya, rasa syukur tidak akan

http://facebook.com/indonesiapustaka

pernah didapat. Ada orang yang melihat sepatu milik orang lain, lalu merasa, "Kenapa dia bisa beli sepatu bermerek dan mahal, sementara saya tidak bisa?" Padahal bahkan banyak orang yang kaki saja tidak punya. Ada orang yang melihat jam tangan milik orang lain, lalu merasa, "Kenapa dia bisa beli jam bermerek dan mahal, sementara saya tidak bisa?" Padahal bahkan banyak orang yang tangan saja tidak punya.

Saya sarankan jika Anda belum pernah menonton video Nick Vujicic, segeralah *search* di YouTube dan nikmati rasa syukur yang menjalar dalam diri Anda saat menyaksikan tayangan video dari Nick.

Sementara Masyita adalah putri asli Indonesia. Anak ini buta kedua matanya. Umurnya masih 5 tahunan dan penampakannya di publik dimulai dari acara Hafiz Cilik Indonesia di bulan Ramadhan tahun 2016.

Seluruh pemirsa di studio dan bahkan di rumah, menangis melihat sebuah episode ketika Masyita berhasil menjawab semua soal hafalan yang ditanyakan kepadanya. Semua pemirsa bergetar melihat kecerdasan Masyita. Anak buta yang Allah berikan kelebihan pada kecerdasannya menghafal Al-Qur'an. Bukan hanya cerdas, Masyita membaca Al-Qur'an dengan suaranya yang sangat merdu. Suara jernih yang mendayu merasuk dalam kalbu. Saat Masyita berdoa, "Ya Allah, berikan mata pada Masyita, ya Allah… Ma, Masyita, pengen melihat Ma…" seluruh tangis pecah di studio.

Tangisan kita pecah bukan hanya terharu melihat Masyita berdoa. Tapi terharu melihat keterbatasan yang melahirkan kesempurnaan. Keajaiban syukur ada di mana-mana, memberikan karya luar biasa bagi mereka yang menggunakan setiap nikmat Allah yang tersedia.

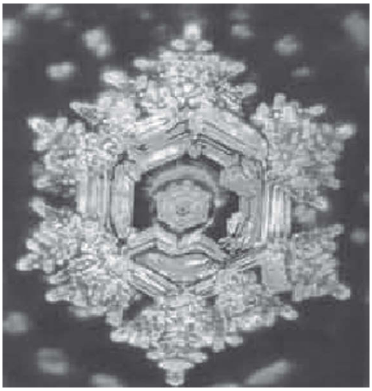
Yayad, Nick, dan Masyita hanya tiga contoh dari manusia "cacat yang sempurna". Mereka dikirim Allah untuk membuat hidup kita lebih berharga, lebih siap menghadapi kehidupan dengan penuh rasa syukur. Bukan bersyukur atas apa yang masih ada, bersyukur atas apa yang sudah sempurna.

Jika mereka saja mampu bersyukur, kita pun juga.

http://facebook.com/indonesiapustaka

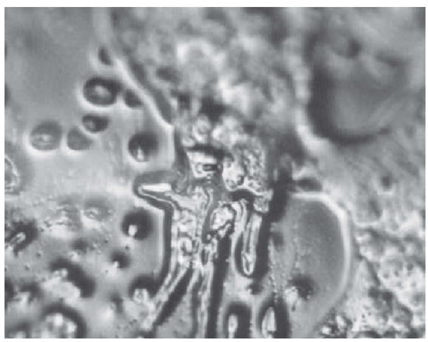
Energi Berlian

Salah satu bukti ilmiah yang paling saya suka dalam hal *positive feeling* ini adalah penelitian Dr. Masaru Emoto dari Jepang. Penelitian yang sederhana namun penuh makna. Beliau meneliti respons air terhadap kata-kata.



Segelas air yang diberikan kata-kata baik, seperti "terima kasih", "*thank you*", "*arigato*", dibekukan secara mendadak di suhu -5°C. Kemudian, struktur air itu difoto. Hasilnya tampak seperti gambar di samping. Indah seperti berlian.

Begitu juga ketika diucapkan kalimat-kalimat doa yang baik, air akan merespons dengan menjadi bentuk yang indah.



Tapi ketika air tersebut diberikan kata-kata yang tidak baik, seperti "*you make me sick*" dan sebangsanya, dibekukan -5°C, kemudian difoto, maka struktur airnya hancur seperti bubur seperti gambar di samping.

Hal ini menunjukkan bahwa semua yang ada di alam ini merespons apa pun yang ada di dalam pikiran dan perasaan kita. Semua kehidupan di luar tubuh kita menyesuaikan dengan "rasa" yang kita frekuensikan ke benda, zat, atau materi di luar kita, karena kita satu dan terhubung.

Saat kita kecewa, mengeluh, depresi, stres, maka lingkungan di luar kita juga mengalami hal yang sama, berbentuk bubur seperti gambar di atas. Begitu juga sebaliknya, ketika kita bahagia, tersenyum, ridha, dan menerima apa pun dalam kehidupan kita, dan bergetar hal-hal baik di dalam energi syukur kita, maka semua yang ada di

http://facebook.com/indonesiapustaka

luar kita akan berbentuk seperti berlian. Entah itu hewan, tumbuhan, meja, kursi, tanah, dan materi-materi lain. Jika materi merespons dengan cepat seperti itu, begitu juga dengan manusia. Bahkan respons manusia lebih cepat lagi.

Suatu hari, Hani pulang dari majelis taklim yang diikutinya. Saat sampai di rumah, suaminya Roni, terlihat sedang mencuci piring dengan gembira. Sambil bernyanyi, Roni membasuh piring-piring yang ada di hadapannya dengan sigap dan cekatan.

Hani terkejut melihat pemandangan yang baru saja dilihatnya. Tidak pernah suaminya melakukan hal itu. Hani dihadapkan pada pilihan respons, terhadap fakta yang terhidang. Ingat, fakta itu tidak penting, yang paling penting adalah respons kita terhadapnya.

Hani merespons seperti ini: "Eiiit tumbeeeeen… eh Mas, lagi kemasukan jin apa nih tiba-tiba rajin?" ujar Hani dengan ketus. "Eh, mumpung lagi rajin, sekalian tuh masih ada satu bakul lagi, beresin sekalian…" lanjut Hani dengan bahasa yang menuntut.

Anda bisa menebak apa yang terjadi? Ya, jangankan bakul kedua, bakul yang pertama saja semuanya bisa hancur lebur dilempar Roni yang tersinggung dengan pernyataan Hani.

Kita coba evaluasi menggunakan respons kedua.

"Eiiiit… subhaanallah… Ayaaaah… luuuar biasssaaah…" seru Hani dengan gembira dan tersenyum. "Lagi kemasukan malaikat mana nih, tiba-tiba jadi rajin dan jadi suami teladan beginih," goda Hani lembut sambil memeluk dari belakang, "Ayah… mumpung lagi rajiiin… satu bakul lagiii…" seru Hani manja.

Anda bisa menebak apa yang terjadi? Ya, berbakul-bakul cucian rasanya Roni akan sanggup mengerjakannya dengan sempurna.

Apa sebenarnya yang terjadi? Pada respons pertama, seluruh struktur tubuh Roni hancur lebur seperti bubur. Diberikan rasa yang sangat tidak nyaman, Roni berontak dan bahkan seluruh piring, gelas, air cucian, sabun, dan semua yang ada di sekitarnya berubah struktur energinya menjadi energi bubur tak berbentuk. Setelah menjadi bubur di level energi, menjadi bubur juga dalam bentuk realitas. Hancur lebur berkeping-keping.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Sebaliknya, pada respons kedua, seluruh struktur tubuh Roni menjadi indah seperti berlian. Dari ujung rambut sampai ujung kaki, energi berlian merasuk ke dalam tubuh Roni. Senyumnya pun mengembang dan energi berlian itu menular ke seluruh piring, gelas, air cucian, sabun, dan semua yang ada di sekitarnya. Semua menjadi berlian. Karena energi berlian itu besar sekali, bakul kedua, ketiga, dan seterusnya pun dicuci oleh sang suami.

Pada respons kedua, Hani mendapatkan keberuntungan yang sangat besar. Karena respons yang tepat, Hani mendapat nikmat berlipat-lipat.

Kita juga bisa menebak, sebelum Hani melakukan respons yang tepat itu, rasanya energi berlian memang sudah ada di dalam diri Hani saat itu. Maka Hani menjadi pengendali energi yang ada di sekelilingnya dan mendapatkan keberuntungannya.

"Jika kalian bersyukur, maka Aku akan tambah nikmat-Ku."
(QS. Ibrahim: 7)

Kembali ke Kisah Ibu Tika

Jika dalam kisah Hani dan Roni, saya yakin kita bisa memilih dengan mudah respons apa yang sepatutnya kita pilih. Sudah pastilah respons yang kedua. Tapi bagaimana jika yang terjadi adalah kisah seperti ibu Tika yang saya sampaikan di pembuka bab ini.

Bersyukur atas kejadian musibah berat seperti yang dialami Bu Tika, tentu tidak mudah. Saat melihat anaknya terlindas mobil, badannya hancur, menyaksikan sakaratul mautnya, meninggal saat itu juga, semua disebabkan oleh sang Ayah, lalu dengan gagahnya berseru, "Eiiiit… subhaanallah… Ayaaaah… luuuar biasssaaah…."

Bagaimana, apakah bisa? Duh… tidak mudah… tapi itulah yang akan kita latih di bab ini.

Ok, saya ulang sedikit ceritanya.

Suatu hari ada yang mengirim pesan ke BBM saya, "Ustaz, saya sudah tidak mau hidup lagi…." Ada seorang ibu, sebutlah Ibu Tika, yang rasanya sudah mau bunuh diri, tapi teringat untuk mengirim

http://facebook.com/indonesiapustaka

pesan ke saya. Setelah saya tanyakan lebih detail, ternyata Ibu Tika mengalami peristiwa hidup yang sangat tragis. Anaknya, lelaki berumur satu tahun, meninggal dunia dengan sebab suaminya memundurkan mobil di halaman rumah mereka. Sang anak terlindas ban mobil ayahnya.

Yang lebih tragis, dua orang kakaknya yang perempuan melihat dengan mata kepala sendiri kejadian yang tidak diinginkan tersebut. Sang istri keluar dari dalam rumah dan menyetop mobil suaminya. Sang suami turun dengan gemetar dan keempat insan ciptaan Allah ini menyaksikan musibah yang sangat dahsyat di depan wajah mereka….

Saya yang menerima kabar tersebut sempat terdiam sesaat, tidak tahu apa yang harus saya lakukan. Saya bisa membayangkan kegalauan hati sang ibu yang hidup dalam bayang-bayang kejadian tidak mengenakkan tersebut.

****

Pada apa yang kita bahas sebelumnya, kita bisa menyimpulkan:

- Ibu Tika tidak mudah untuk bersyukur, tapi jika bisa bersyukur dengan kejadian itu, Ibu Tika akan dapat nikmat yang banyak.
- Kejadian tersebut adalah "bungkus" yang tidak disukai Ibu Tika, permennya sebenarnya sedang disiapkan Allah.
- Sebenarnya tidak ada yang cacat dalam ciptaan Allah, termasuk kejadian musibah tersebut.
- Bahkan, sebenarnya itu bukan musibah, karena sudah tidak ada lagi musibah, bukan? Yang ada hanya anugerah.
- Tak ada cacat dalam penciptaan alam semesta, begitu pun tidak ada cacat dalam kisah itu. Kisah itu disediakan untuk menjadi inspirasi, seperti kisah Yayad, Nick, dan Masyita.
- Saat Ibu Tika mau bunuh diri, struktur energi tubuhnya seperti bubur, tak berbentuk. Pantas Ibu Tika tidak menemukan solusi, kecuali bunuh diri.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Sebagai manusia biasa, wajar Ibu Tika bersedih. Sangat manusiawi jika Ibu Tika menyesali kejadian itu. Sebagai insan yang lemah, wajar jika Ibu Tika mau bunuh diri.

Tapi di balik kejadian itu, ada kekuatan manusia yang teramat dahsyat. Allah bangga melihat manusia yang siap menerima kejadian apa pun yang Allah pillihkan untuknya. Jika berhasil melaluinya, Allah akan sediakan rezeki yang amat berlimpah ruah. Allah sedang bersholawat untuk mereka yang bersyukur atas musibah.

> *"Mereka itulah yang mendapat keberkahan yang sempurna (sholawat) dan rahmat dari Rabb mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."* (QS. Al-Baqarah: 157)

Tapi bagaimana caranya? Bagaimana bisa bersyukur dalam kejadian seperti itu?

Di titik ini kita sudah tidak mampu sendirian. Kita butuh alat untuk memudahkan kita bersyukur. Kita butuh alat untuk mendongkrak rasa syukur kita. Saat tak ada lagi energi untuk bersyukur, saat itulah alat ini datang untuk menjadi solusi kehidupan.

Alat *Powerful* untuk *Positive Feeling*

Mari kita simak lanjutan dari kisah Ibu Tika.

Secara perlahan dan hati-hati, saya bimbing Ibu Tika dari jauh. Sambil hati saya menyesuaikan ke posisi jiwa yang tenang dan sesuai dengan jiwa yang dibutuhkan oleh Ibu Tika.

"Ibu, kalau Ibu percaya pada saya, coba sekarang Ibu ambil air wudu," tulis saya di BBM dan berharap sekali dia mau melakukan apa yang saya sarankan. Saat itu yang terpikir di saya, jika benar dia mau bunuh diri, dengan wudu itu saya berharap dia meletakkan alat bunuh dirinya, jika ada. Walaupun saya juga tidak tahu apakah benar dia serius untuk bunuh diri, mungkin putus asa kritis saja.

Saya tunggu jawaban sang Ibu dengan deg-degan, sambil mengambil air wudu, menyamakan level energi saya dengannya. Beberapa zikir pilihan juga saya bacakan dalam hati dan lisan saya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tiba-tiba dia BBM saya kembali. "Ustaz, saya sudah ambil air wudu, sekarang apa lagi yang harus saya lakukan?" Wah, saya gembira sekali, ternyata dia mengikuti saya. Langsung saja saya tambahkan alat *positive feeling* berikutnya, "Ibu, jika Ibu mau mengikuti saya, Ibu bisa shalat, bisa shalat Hajat atau shalat Duha," ketik saya dengan menggandakan energi di setiap huruf yang saya ketik.

"Siap Ustaz," jawab dia mantab, dan saya merasakan itu. Kemudian saya tunggu kembali jawaban dia, dengan doa bahwa dia mendapatkan solusinya.

"Saya bersama suami sudah shalat, Ustaz, apa lagi yang harus kami lakukan?" tanya Ibu Tika. Dua alat yang sudah saya berikan tampaknya belum bisa membuat Ibu Tika mendapatkan solusi. Tapi, positifnya dia sudah tertunda sekian lama untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat untuk dirinya.

"Coba ibu baca Al-Qur'an" Pinta saya. "Ayat berapa ustaz yang harus saya baca?" Tanya Ibu Tika bersiap untuk membaca Al-Qur'an.

"Buka saja sekenanya bu, ayat yang pertama terlihat di mata, coba ibu kasih tahu ke saya, setelah itu kita akan diskusikan apa maksud Allah atas peristiwa ini" Sebenarnya saat saya mengetik saran terakhir ini saya ragu-ragu, karena saya juga tidak tahu apakah cara saya ini benar dan sesuai. Tapi saya tidak punya alternatif lain. Saya tidak punya waktu untuk bertanya ke para guru-guru saya. Akhirnya, dengan mantap, saya minta Ibu Tika melakukan itu.

Lama sekali saya menunggu jawaban. Sampai terbit rasa khawatir di dalam diri saya. Segera saja saya konfirmasi, "Buu… bagaimana kabarnya? Apa yang Ibu rasakan sekarang?"

Tak terduga, Ibu Tika menjawab, "Alhamdulillah, terima kasih Ustaz atas nasihatnya." Padahal, saya belum memberikan nasihat apa pun, saya baru akan diskusikan setelah terbuka ayatnya.

"Saya sudah tenang dan saya sudah tahu apa yang harus saya lakukan," lanjut Ibu Tika. Kemudian yang terjadi setelah itu adalah keajaiban. Ibu Tika sembuh dari kegalauannya, dia datang ke rumah orangtuanya, datang ke rumah mertua, minta maaf pada mereka,

http://facebook.com/indonesiapustaka

menjalani hidup dengan lebih lega, dan tidak terbayang-bayang kejadian tersebut.

Tahun berikutnya, Ibu Tika diberikan ganti kembali anak keempat, lelaki juga. Alhamdulillah selesai masalahnya dan Ibu Tika menjadi magnet rezeki. Rezeki yang ditarik oleh Ibu Tika adalah rezeki berupa anak, tapi saya yakin ada rezeki-rezeki lain yang Allah berikan kepada beliau.

Yang membuat saya penasaran adalah, ayat berapakah yang dibuka oleh Ibu Tika, sampai se-*powerful*l itu. "Bu, terus yang Ibu buka itu ayat berapa?" tanya saya penasaran. Ada dua ayat yang dia sebutkan, tapi saya hanya ingat yang pertama.

Mari kita renungi ayat demi ayat yang Ibu Tika buka.

"Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: "Allah mengambil seorang ANAK." (QS. Al-Kahf: 4)

Pas sekali bukan ayatnya? Kok bisa? Wallahu a'lam… saya juga tidak paham. Tapi yang saya yakini, di sana Ibu Tika terguncang karena seakan dia berbicara langsung dengan Allah. Ibu Tika merasakan betapa Allah mengetahui masalahnya.

Saya menduga, Ibu Tika memang menuduh Allah di dalam pikirannya, "Ya Allah, kenapa Kau-ambil anakku, kenapa Kau-ambil yang lelaki, kenapa Kau-ambil dengan cara yang tragis? Kenapa? Kenapa?"

Tuduhan-tuduhan itu dijawab langsung oleh Allah.

"Mereka sekali-kali tidak mengetahui tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta." (QS. Al-Kahf: 5)

Saya bisa membayangkan diri saya sebagai Ibu Tika dan langsung ditegur oleh Allah. Tentulah sebuah pengalaman jiwa yang sangat menggetarkan. Terlebih, Allah mengetahui pergolakan jiwa Ibu Tika, sampai ke titik terendahnya,

http://facebook.com/indonesiapustaka

"Maka [apakah] barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati…." (QS. Al-Kahf: 6)

Oh… Allah tahu bahwa Ibu Tika sudah seperti ingin bunuh diri. Ya, Allah pasti Mahatahu, tapi ketika interaksi jiwa itu berjalan secara "LIVE" atau siaran langsung, maka menjadi obat tersendiri bagi Ibu Tika. Selama ini dia merasa hidup sendiri dalam menghadapi ujian yang sangat mengerikan itu.

Sejak ayat demi ayat itu terbuka, Ibu Tika merasa bahwa Allah mengetahui jiwanya. Ibu Tika merasa bahwa Allah peduli kepadanya. Ibu Tika sangat merasakan bahwa Allah mengetahui permasalahannya. Dan pastinya tahu solusinya.

"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya." (QS. Al-Kahf: 7)

Ayat terakhir menjadi jawaban atas kegalauan Ibu Tika. Sebuah rahasia yang Allah ungkap atas peristiwa dahsyat yang menghampiri kehidupan Ibu Tika. Allah sedang mengujinya untuk melihat sikap terbaik darinya.

Sejak membaca ayat itu, ibu Tika bertekad untuk menjadi manusia terbaik yang menghadapi masalah itu dengan tegar. Dijadikannya ayat-ayat Allah itu sebagai teman bagi keluarga mereka. Dibukanya ayat-ayat itu kepada suaminya dan kedua anaknya.

Sebenarnya, ayat-ayat tersebut turun di zaman Nabi saw., bukan untuk Ibu Tika, tapi semua alurnya sangat sesuai dengan kasus beliau dan akhirnya menjadi pelajaran berharga dan obat hati bagi Ibu Tika.

Maka, dengan alat Al-Qur'an, akhirnya Ibu Tika bisa mengucapkan "alhamdulillah…" atas masalah yang besar itu. Sebuah sikap yang di luar batas logika.

Saat Ibu Tika mau bunuh diri, struktur energi tubuhnya seperti bubur, tak berbentuk. Tapi saat Ibu Tika melihat Al-Qur'an, maka struktur energi tubuhnya berubah menjadi seperti berlian yang siap mengundang berbagai kebaikan.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Bersyukur atas Musibah

Saya seperti dapat durian runtuh mendapatkan kisah Ibu Tika. Saya merasa, sangat beruntung mendapatkan ilmu itu. Karena sebelum peristiwa itu, saya juga penasaran. Saya selalu bertanya:

- Bagaimana bisa selalu bersyukur atas musibah?
- Bagaimana bisa mengucapkan "alhamdulillah" dengan gembira saat menghadapi musibah?
- Kalau musibahnya besar dan mengerikan, apakah bisa tetap bersyukur?

Semua pertanyaan saya itu akhirnya terjawab dengan kisah Ibu Tika. Saya dapatkan rahasia *Positive feeling*. Ketika menghadapi masalah, seorang manusia ternyata tidak membutuhkan solusi. Karena setiap masalah sebenarnya sudah ada solusinya, sudah ada di sana, satu paket dengan masalah yang terjadi.

"Fainna ma'al usri yusro, iznna ma'al usri yusro."

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Bersama kesulitan ada kemudahan." (QS. Al-Sharh: 5-6)

Jika solusi sudah ada, lalu sebenarnya apa yang dibutuhkan? Ternyata, saat kesulitan terjadi, manusia hanya membutuhkan dua hal:

- **Sahabat yang mau mendengar**. Kita sering sekali mendengar teman atau sahabat kita menceritakan masalahnya. Itulah manusia. Mereka memang mencari sahabat yang mau mendengar. Sekadar mau mendengar saja, sudah mengurangi bebannya. Ibu Tika merasakan, bukan teman, tapi Allah langsung yang mengerti masalahnya pada Ayat 4, 5, dan 6. Allah sendiri yang menjadi "sahabat" dalam menghadapi masalah berat Ibu Tika. Walaupun bahasanya tegas dan keras, memang itu yang dibutuhkan jiwa Ibu Tika. Yang mengucapkan juga bukan manusia, melainkan Allah, dengan cara yang sangat ajaib. Itu yang membuat Ibu Tika merasa

http://facebook.com/indonesiapustaka

bahwa Allah menjadi "sahabat"-nya dalam menghadapi masalah yang amat berat itu.

Jika Allah Swt., sebenarnya sangat bersedia menjadi penyelesai atas segala masalah kita, kenapa masih memilih yang lain?

Maka, Mahabenar Allah dengan firman-Nya:

"Bukankah kami telah melapangkan untukmu dadamu? Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu? Yang memberatkan punggungmu? (QS. Al-Sharh: 1-3)

- **Kejernihan pandangan**. Saat masalah terjadi, Ibu Tika kalut menghadapi jiwanya sendiri. Semua solusi tidak terlihat. Namun, ketika melihat Al-Qur'an, Ibu Tika disadarkan akan pandangan yang lebih positif atas masalahnya. Ayat ke-7 yang menyatakan bahwa anak adalah perhiasan, membuat Ibu Tika tersadarkan akan kedudukan anak yang dititipkan kepadanya. Dan Allah sedang menunggu sikap terbaik dari yang bisa ditunjukkan Ibu Tika kepada Allah. Maka Ibu Tika menjawab tantangan Allah dengan segera sadar dan bangkit dari kesedihannya.

Saat kedua hal itu sudah ada pada jiwa manusia, akan menjadi jauh lebih mudah mengucapkan "alhamdulillah". Akan menjadi jauh lebih mudah menjadi manusia bersyukur, saat menderita musibah.

Jika Ibu Tika yang dahsyat ujiannya saja mampu mengucap syukur, kita pun juga. Insya Allah….

Al-Qur'an sebagai Alat *Positive Feeling*

Bentuk interaksi dengan Al-Qur'an dalam bentuk kisah Ibu Tika merupakan sesuatu yang sangat baru bagi saya. Saya bertanya-tanya dalam hati, "Cara seperti itu tidak pernah saya pelajari, tapi kenapa sangat *powerful* dalam menyelesaikan masalah Ibu Tika?"

"Jika memang se-*powerful* itu, apakah bisa juga untuk menangani masalah-masalah saya dan sahabat-sahabat saya?" Itu yang selalu ada dalam benak saya setelah kisah Ibu Tika menghampiri hidup saya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Salah satu yang pernah saya baca sekelebat adalah tentang *istikhoroh bil qur'an* (menggunakan Al-Qur'an sebagai alat istikhoroh). Tapi itu pun tidak detail. Ilmu itu menyebut, ketika ada satu masalah terjadi, maka Al-Qur'an menjadi solusinya, karena Al-Qur'an juga adalah *Asy-syifa'* atau penyembuh. Dalam hal ini bukan penyembuh penyakit fisik, melainkan penyembuh jiwa dari kegalauan hati.

Secara sains, cara itu juga masuk logika. Yang terjadi pada Ibu Tika, adalah kekalutan luar biasa. Kebingungan yang tiada ujungnya. Seperti foto dr. Masaru Emoto, energi Ibu Tika seperti bubur, yang tidak berbentuk, yang kemudian memengaruhi pikirannya. Dalam ilmu *law of projection*, Ibu Tika memancarkan energi pikiran yang tidak positif. Semakin lama energi itu terpancar, semakin tidak ada solusi yang bisa terlihat.

Energi Al-Qur'an begitu besar, karena Allah sendiri yang menggaransi "*Wa kadzaalika awhaynaa ilayka ruuhan min amrina*" Dan demikianlah, kami turunkan RUH dari sisi kami. Ruh di sini adalah Al-Qur'an. Allah membahasakan Al-Qur'an dengan "ruh" pastinya memiliki alasan yang amat kuat. Satu hal yang bisa saya ambil hikmahnya adalah ruh itu tak berbentuk, tak terlihat, namun terasa, seperti energi.

Saya mengasumsikan begini: "Karena manusia adalah energi, manusia membutuhkan sumber energi untuk selalu hidup. Satu sumber energi yang Allah titip ke muka bumi adalah Al-Qur'an. Bentuk fisiknya memang lembaran kertas atau susunan huruf Arab, tapi di baliknya ada energi positif yang sangat besar."

Nah, Ibu Tika terkena frekuensi gelombang energi Al-Qur'an yang dahsyat itu. Maka energi bubur tak berbentuk, berubah menjadi energi berlian. Indah.

Ilmu "Garpu Tala"

Sebagian di antara kita mungkin masih ingat tentang eksperimen garpu tala. Saat sebuah garpu tala A digetarkan, maka garpu tala B yang ditempatkan sedemikian rupa, ikut bergetar. Ini bukti ilmiah sederhana tentang adanya perjalanan energi yang merambat.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Saat Ibu Tika membuka Al-Qur'an, maka ayat-ayatnya bergetar dengan frekuensi yang tepat dengan masalah Ibu Tika, sehingga getaran tersebut sampai menggetarkan hati Ibu Tika, menjadi *positive feeling*. Hatinya lebih tenang setelah itu dan jernih dalam melihat masalah.

Jadi, saya istilahkan saja peristiwa Ibu Tika ini dengan ilmu "Garpu Tala" Al-Qur'an.

Menerapkan Ilmu "Garpu Tala"

Akhirnya, setelah kisah itu, saya mencoba ilmu "garpu tala" dalam kehidupan saya. Setiap hati saya galau, energinya berbentuk seperti bubur. Tak tahu ke mana mencari jawaban, jantung saya deg-degan, maka saya mencoba mengambil energi berlian dari kesempurnaan Al-Qur'an, agar energi bubur itu segera menjadi energi berlian, agar jantung saya tenang kembali. Dan ternyata, ilmu itu bekerja dengan baik.

Saya mengajak istri saya juga untuk melihat ke Al-Qur'an saat masalah terjadi. Kami berdua menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabat masalah kami. "Setiap ada masalah, ya ke Al-Qu'an saja" begitu moto kami. Ratusan pengalaman batin kami rasakan saat berinteraksi dengan cara "garpu tala" ini.

Suatu saat, saya sedang tugas membimbing umrah. Di kota Madinah, saya menerima BBM dari istri saya, "Bi, uang habis nih, gimana ya?" Duh, itu adalah pesan yang tak pernah saya inginkan. Betapa tidak? Saya sedang berada jauh, tidak mungkin berikan solusi. Tapi saya juga tidak ingin istri saya galau karena urusan uang keluarga yang sudah habis.

Yah mau bagaimana lagi, akhirnya saya bilang, "Bentar ya Mi, aku tanya Allah dulu." Bertanya ke Allah ini tentunya menggunakan Teknik Garpu Tala. Karena istri saya sudah paham, dia akhirnya menunggu. Walaupun saya tahu, dia menunggu dalam keadaan jantung berdebar. Saat itu kami ada pekerjaan membangun rumah, gaji tukang, bahan bangunan, dan tetek bengeknya sudah saya

http://facebook.com/indonesiapustaka

siapkan. Tapi ternyata tidak cukup, dan tukang datang menagih. Uang habis, istri saya kebingungan.

"Mi, coba buka Surah 11 Ayat 6." Ketik saya hati-hati setelah mendapat jawaban dari Allah. Saya tidak kirim uang, malah kirim ayat. Saya pun menunggu respons istri saya. Dan beginilah jawabannya, "Ya sudah, deh Bi. Makasih ya, Umi udah lebih tenang."

Alhamdulillah… hanya dengan satu ayat dan dia sudah lebih tenang. Makanya saya sering berseloroh, kalau tahu Ilmu Garpu Tala, gak perlu kirim uang, kirim ayat saja….

> *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi, melainkan Allah-lah yang memberi rezeki-Nya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Muahfuzh)."* (QS. Hud: 6)

Ayat itu begitu pas dengan situasi istri saya. Hatinya tenang, meminta kepada tukang untuk menunggu dan ajaibnya, ada konsumen kami yang membayar utangnya sebelum saya pulang dari umrah. Solusi sebenarnya sudah ada, maka yang dibutuhkan adalah ketenangan jiwa menghadapinya dan sahabat yang mengetahui masalah. Allah telah menjadi "sahabat" bagi istri saya, saat saya jauh dari sisinya.

Pernah juga saya galau sekali dengan bisnis Orchid di masa-masa turbulensi-nya. Berbagai masalah muncul dan tidak selesai. Kurang lebih lima tahun saya menghadapi masalah-masalah itu. Masa itu adalah masa terbanyak saya berkonsultasi dengan Al-Qur'an menggunakan Teknik Garpu Tala.

Salah satu ayat favorit saya adalah ketika Allah menjawab kegalauan saya dengan Surah Hud Ayat123:

> *"Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan*" (QS. Hud: 123)

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ayat itu saya peluk rapat-rapat dan menjadi hiasan dalam masa-masa ujian berat bisnis yang saya bangun. Saya merasa Allah tahu masalah saya, dan sepertinya mengatakan, "Hey… ini semua kepunyaan-Ku, bukan kamu, tenang saja, sekarang kamu serius saja beribadah, serahkan saja semua pada-Ku." Hati saya tenang dan saya menjalani ujian itu dengan perasaan memiliki "sahabat" terbaik dalam mengarungi kehidupan.

Sering kali ketika kita menghadapi ujian kehidupan, kita ingin menghadapinya sendirian. Kalaupun mencari bantuan, malah cari bantuan kepada yang lemah. Kepada manusia yang sebenarnya juga punya banyak kebutuhan kepada Allah. Saat punya utang, cari solusi dengan pinjam sana pinjam sini. Padahal ada Allah yang sangat mudah melunasi "amanah" itu. Langsung saja ke Allah, gunakan "Garpu Tala"-nya. Begitu keyakinan saya setelah menemukan Teknik Garpu Tala ini. Ilmu ini mulia sekali bagi saya.

Akhirnya, setiap ada yang mau konsultasi kehidupan dengan saya, saya hanya bilang, "Saya tidak bisa apa-apa." Kalau dia mau, buka saja Al-Qur'an kemudian saya bimbing mereka untuk mengerti maksud yang tersirat dari ayat yang terbuka. Puluhan teman saya akhirnya menemukan ketenangan batinnya dengan Teknik Garpu Tala ini. Dan pastinya, solusi hidupnya terlihat. Karena memang solusi hidup sebenarnya sudah ada, hanya batin kita yang perlu jernih agar solusi itu terlihat.

Terhadap anak-anak saya juga saya sampaikan Ilmu Garpu Tala ini. "Setiap ada masalah, tanya Al-Qur'an saja, Nak…" seru saya ke anak saya yang masih umur 6 dan 8 tahun.

Tiba-tiba Fadhilah anak kedua kami bertanya, "Bi, aku punya masalah." Wah, anak umur 6 tahun punya masalah. "Masalah kamu apa, Nak?" tanya saya penasaran. "Setiap aku pelihara hewan kok selalu mati ya, Bi?" jawab anak saya dengan rasa ingin tahu yang sangat atas rahasia kehidupannya.

Hati saya gundah, apakah Allah mau meladeni anak kecil. "Ya Allah, tolong bantu saya ya Allah, ini anak saya ingin berinteraksi juga dengan-Mu."

http://facebook.com/indonesiapustaka

Dengan percaya diri saya bilang, “Oh iya Nak, Al-Qur’an bisa jadi solusi.” Lalu saya minta dia membaca Al-Fatihah karena sudah berwudu, dan membuka Al-Qur’an dengan penuh harap akan jawaban terbaik. Dan benar saja, Fadhilah seperti berinteraksi langsung dengan Rabb-nya.

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian [yang lain] berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. An-Nur: 45)

“Wah, kok Allah tahu,” seru Fadhilah takjub. “Yang berjalan di atas perutnya kan ikan, yang dua kaki itu bebek, yang empat kaki itu kelinci,” lanjutnya senang, merasa diketahui masalahnya oleh Allah. Hewan-hewan itu yang memang ada di kepalanya saat dia membuka ayat.

Eh… kakaknya, Farhah ikut angkat tangan. “Bi, aku juga punya masalah, Bi.” Wah, anak umur 8 tahun masalahnya apa ya, saya penasaran. “Setiap minjemin alat tulis ke teman gak pernah balik Bi, itu gimana Bi?”

Kami tertawa semua di kamar, membayangkan betapa lucunya peristiwa itu. “Iya juga ya, hal seperti itu menjadi masalah untuk anak seumurnya.” Sambil melihat ke istri saya, saya bertanya ke Farhah, “Sarannya Umi apa, Nak?” Lalu, Farhah menjawab, “Kata Umi suruh minta balik, Bi… kita harus didik orang disiplin kata Umi.”

Saya melihat ketidaknyamanan di raut wajah Farhah. Dia sebenarnya tidak berani meminta balik. “Ok, kita tanya Allah, ya…” jawab saya dengan mantab. “Kamu buka hati-hati ya, Nak….” Dan ayat yang terbuka, membuatnya kembali tersenyum.

“Orang-orang yang jika menderita musibah, lalu mengatakan ‘semua punya Allah dan akan kembali kepada Allah.”

(QS. Al-Baqarah: 156)

“Maksudnya apa ya, Bi?” tanya Farhah, “Iya, kamu diminta mengikhlaskan saja, gak usah diambil kembali, semua juga kan

http://facebook.com/indonesiapustaka

kepunyaan Allah, serahkan saja ke Allah. Jadi gimana, mau jalankan saran Umi atau saran Allah?" dengan mantap Farhah menjawab, "Sarannya Allah dong, Bi…." Semuanya tertawa bahagia.

Malam itu terasa seperti ada cahaya merasuk dalam hati kami.

Sekarang Giliran Anda

Karena begitu *powerful*-nya Ilmu "Garpu Tala" ini, silakan Anda mencobanya. Saat sedang galau, bukalah Al-Qur'an setelah Anda berwudu dan shalat. Buka Al-Qur'an sekenanya dengan sepenuh jiwa Anda dan yakin bahwa Al-Qur'an akan menitipkan satu ayatnya yang menjadi penghibur bagi jiwa Anda.

Kirim kisah Anda dalam menjalankan Ilmu Garpu Tala ini ke email saya nasrullahorchid@me.com Beberapa kisah terbaik akan saya masukkan dalam buku saya berikutnya dan beberapa yang terbaik akan mendapatkan hadiah menarik dari saya. Insya Allah.

Prinsip *Positive Feeling*

Positive feeling berkaitan erat dengan ketenangan hati. Dengan ketenangan hati, solusi yang sebenarnya sudah ada akan jadi lebih jernih terlihat. Sekali lagi saya ulangi tentang hal ini: **solusi sudah ada, tinggal hati kita yang jernih dalam melihat.**

Pada beberapa situasi di bawah ini, saya berharap sekali Anda bisa mengikuti semua visualisasi (bayangan) yang saya berikan dalam setiap cerita. Semakin Anda menjiwai cerita saya, semakin Anda paham dengan prinsip *positive feeling* yang saya maksudkan. Saya susun secara hati-hati agar Anda merasakan apa yang dirasakan oleh peserta *training* sehari yang saya adakan.

Jendela Buram

Bayangkan Anda sedang duduk di dalam sebuah rumah yang besar. Anda duduk di balik jendela melihat keluar. Hari itu Anda sedang menunggu-nunggu sebuah mobil yang akan membawa Anda ke

http://facebook.com/indonesiapustaka

sebuah daerah. Jika Anda tidak dijemput oleh mobil tersebut dalam waktu 30 menit, Anda akan bermasalah dengan bisnis atau pekerjaan Anda. Sebuah kontrak yang penting sudah harus ditandatangani dan Anda tidak punya waktu lagi.

Setelah 29 menit Anda menunggu, Anda berada di puncak kepanikan. Mobil tersebut tidak datang. Anda galau, gelisah, khawatir akan kelangsungan bisnis Anda. Lalu, Anda tidak sengaja membuka jendela di depan Anda dan ternyata mobil itu sudah ada di sana sejak satu jam yang lalu. Jendela itu kotor dan buram. Anda tidak bisa melihat mobil yang Anda tunggu yang ternyata sudah siap mengantarkan Anda.

Hanya seperti itulah bentuk kepanikan kita. Hati kita galau untuk sebuah solusi yang sebenarnya sudah tersedia. Jendela yang kotor dan buram menghalangi kita dalam melihat solusi. Padahal solusi itu sebenarnya sudah ada. Menunggu Anda membuka jendela.

Jeruk Nipis

Bayangkan Anda berada di sebuah rumah, lalu pandangan Anda tertuju pada sebuah kulkas. Anda buka perlahan pintu kulkas itu. Anda terkena embusan udara dingin dari kulkas besar di depan Anda. Cahaya kuning berpendar di dalamnya, menciptakan warna bagus pada buah-buahan yang ada.

Ada apel yang berwarna merah. Warna merahnya makin jelas di mata Anda. Apel itu apel washington, salah satu apel kesukaan Anda. Di sebelah apel ada pisang berwarna kuning. Indah di mata Anda. Begitu juga ada buah kiwi dan buah-buah yang lain. Tapi Anda tertarik pada sebuah jeruk nipis yang ukurannya besar. Warnanya hijau kekuningan. Serat-serat jeruk nipis itu bahkan terlihat jelas dan makin jelas. Harumnya yang nikmat juga masuk dalam saraf-saraf otak Anda.

Lalu, Anda bawa keluar jeruk nipis itu dari kulkas. Anda penasaran ingin mencoba rasanya. Anda ambil sebuah pisau yang tajam. Sangat tajam. Pisau impor jerman yang jika terkena tangan sedikit saja bisa terluka. Kemudian Anda mulai memotong jeruk nipis

http://facebook.com/indonesiapustaka

itu perlahan… sret… sret… sret…. Lalu, Anda ambil potongannya dan Anda arahkan ke lidah Anda… Anda seruput jeruk nipis itu… awww… Anda merasakan asamnya jeruk nipis itu… ih asaammm….

Bagaimana, apakah terasa asamnya jeruk nipis itu? Bagaimana rasanya? Adakah rasa ngilu yang Anda rasakan? Jika ada, pertanyaan saya sekarang, coba lihat di sekeliling Anda, apakah ada jeruk nipisnya?

Jika tidak ada, kenapa Anda merasakan asamnya? Dengan hanya membayangkan, maka rasanya terbayang? Jeruknya tidak ada, hanya bayangan semu di dalam perasaan Anda.

Ya, begitulah masalah…. Sebenarnya masalah itu tidak ada. Tidak *real* ada. Seperti jeruk nipis yang baru saja kita bayangkan yang memang tidak ada. Hanya "bayangan semu" dari masalah yang ada. Riilnya tidak ada masalah. Kita hanya mendramatisir bahwa masalah itu perlu masuk dalam perasaan kita. "Sakitnya tuh di sini… di dalam hatiku" seperti nyanyian dangdut yang terkenal itu. Padahal apanya yang sakit? Hidup hanya untaian anugerah demi anugerah.

Misalnya, Anda kehilangan 500 juta. Uang itu adalah modal yang Anda berikan kepada seorang sahabat yang sudah lama Anda kenal. Sahabat itu membawa kabur uang Anda. Tega. Mengggunting dalam lipatan. Penjahat. Rasanya Anda ingin mencabik-cabik bajunya jika dia ada di hadapan Anda. Anda ingin pukul wajahnya sekeras-kerasnya. Anda marah dan sangat, sangat kecewa dengan dia. Ini adalah masalah besar buat Anda. Uang 500 juta itu adalah tabungan Anda berpuluh tahun dalam berkarier sebagai karyawan. Anda sudah mengumpulkannya dengan susah payah, bahkan harus mengalahkan keinginan Anda sendiri untuk menikmatinya.

Sebenarnya, ada masalah apa dengan kisah di atas? Tidak ada apa-apa toh? Semua cerita biasa yang maknanya biasa saja. Setuju?

- Ada pertemuan, ada perpisahan. Dulu dia adalah sahabat Anda, lalu berpisah dan kini bertemu lagi dalam sebuah bisnis. Lalu, berpisah lagi. Memang begitu kehidupan. Biasa saja, bukan?
- Lalu, bagaimana dengan bisnisnya? Bisnis untung rugi juga biasa, bukan masalah. Saat ini rugi, nanti kesempatan lain

http://facebook.com/indonesiapustaka

juga akan untung lagi. Dan ruginya juga hanya "bungkus permen", bukan? Sebentar lagi akan ada rezeki yang besar. Malaikat Mikail As sedang datang ke hidup Anda.

- Tapi itu 500 jutanya bagaimana? Lho, Anda juga dulunya hidup di dunia ini tidak bawa apa-apa toh? Allah berikan perlahan-lahan, dalam kerjaan Anda bisa menabung, dan sekarang Allah ambil lagi, itu hal yang biasa, bukan?
- Mana yang mau Anda pillih? (a) Uang 500 juta itu untuk biaya *by pass* jantung Anda yang tersumbat, (b) Uang 500 juta itu untuk membiayai cangkok ginjal Anda yang sudah tidak bisa disehatkan lagi hingga harus beli ginjal orang, (c) Uang 500 juta itu adalah uang tebusan anak Anda yang ditangkap polisi karena menjadi gembong pengedar narkoba, atau (d) Uang 500 juta itu dibawa kabur sahabat Anda? Jika jawaban Anda adalah (d), di mana masalahnya?

Pada setiap masalah sebenarnya sudah tidak ada masalah. Hanya jeruk nipis yang kita iris-iris dan ditetesi di jantung kita. Hanya bayangan semu. Sakitnya tidak riil. Hanya kita yang mendramatisir. Faktanya, yang ada hanya kebahagiaan di setiap detik kehidupan kita.

Taman dan Roller Coaster

Bayangkan Anda berada di sebuah taman yang indah. Pagi hari itu masih ada embun yang menyisa pada rumput hijau yang terhampar. Anda buka sepatu Anda dan merasakan udara dingin dari embun yang menempel pada rumput. Anda berjalan perlahan sampai ke sebuah pohon yang besar. Di pohoh itu bersarang beberapa burung yang cuitannya terdengar jelas di telinga Anda. Mereka terbang mengambil makanan untuk anak-anaknya yang baru saja menetas. Semilir angin sepoi-sepoi menerpa wajah Anda. Lembut. Segar.

Di bawah pohon itu ada bangku taman cokelat yang menarik Anda. Ukirannya indah. Anda mencium bau cat yang masih baru. Lalu Anda memegang bangku itu, ternyata catnya sudah kering dan Anda duduk di bangku itu. Santai.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Di taman itu juga ada anak-anak bermain bola. Seru. Teriakan-teriakan mereka yang terdengar dari jauh, mengingatkan Anda pada masa lalu Anda. "Oper ke sana", "Hei aku di sini", "Gooool..." teriak mereka. Aaah… indah sekali.

Di sana juga ada sebuah *roller coaster*, sebuah permainan menegangkan meliak-liuk. Teriakan orang-orang yang menikmatinya terdengar sayup-sayup di telinga Anda. Tertarik juga Anda untuk bermain di sana. Apa rasanya, ya?

Lalu, kini… dengan cepat, terbangkan diri Anda masuk ke dalamnya. Terbang dari bangku taman ke bangku *roller coaster*. Dan kini Anda berada di bangku paling depan *roller coaster* itu. Anda berteriak, "Huaaaa!" Anda dengar teriakan orang lain di belakang Anda, "Aaaaaaaaaa uuuuuuuu aaaaaaaaa."

Anda pegang tuas penahan di depan Anda dengan erat. Anda takut sekali. *Roller coaster* itu naik, turun, terbalik, wuuuusssss 360 kilometer per jam…. "Aaaaa." Anda makin ngeri… terbit rasa takut dalam diri Anda. Anda terengah-engah… Anda teriak… "Aaaaaaaaaaa…!"

Dan kini terbangkan diri Anda kembali ke bangku taman… sekarang juga! Bagaimana rasanya sekarang? Lebih tenang? Alhamdulillah ….

Kemampuan Disosiasi

Saat Anda berada di *roller coaster*, apa yang terlihat? Apakah Anda melihat burung? Pohon besar? Rumput? Anak kecil bermain bola? Burung-burung? Tidak, kan? Anda tidak melihat itu semua? Ya… karena ketegangan di *roller coaster* menutup semua fakta yang ada di sekeliling Anda. Padahal Anda masih berada di taman yang sama.

Begitulah kedudukan masalah dalam jiwa Anda. Ketika Anda larut dalam masalah, maka semua solusi tidak ada yang terlihat. Anda hanya sibuk dengan ketegangan dan kekalutan yang melingkupi diri Anda. Tapi ketika duduk di taman, tiba-tiba Anda merasa nyaman, tenang, damai sehingga semua terlihat jelas.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Dalam Neuro Linguistik Programming, konsep ini dikenal sebagai konsep disosiasi. Keluar dari diri kita sesaat untuk melihat lebih luas. Keluar dari emosi kita agar hidup menjadi lebih nyaman dan mudah mencari solusi.

Dalam menghadapi kehidupan, yang perlu dilakukan adalah selalu dalam keadaan disosiasi. Sederhananya, selalu berada di taman dan bukan *roller coaster*. Taman itulah yang disediakan oleh Allah. Ibadah-ibadah harian kita ditujukan untuk selalu berada dalam keadaan nyaman, tenang, damai, hingga hidup ini menjadi indah dan menyenangkan.

Ibadah sebagai Alat Positive Feeling

Saat Ibu Tika menelepon saya dan mengatakan, "Sudah tidak mau hidup lagi," kondisi energi Ibu Tika seperti energi bubur, berada di dalam *roller coaster*, jendelanya buram, jeruk nipis ditetesi terus ke jantung dan hatinya, maka solusi apa yang bisa dilihat dalam keadaan yang demikian?

Yang saya lakukan terhadap Ibu Tika adalah konsep sederhana. Saya mengajaknya untuk ber-disosiasi. Keluar dari masalahnya. Saya ajak beliau untuk membuka jendela, dan alhamdulillah dia mau mengikuti saya keluar dari masalahnya.

Ada juga orang bermasalah yang lalu melakukan disosasi, melupakan masalahnya sekejap, lalu asik di dalam maksiat, misalnya masuk ke klub malam, merokok, berkaraoke, menonton TV, dan pelampiasan lainnya. Memang sekejap masalahnya terlupakan, tapi setelah semuanya selesai dan kembali pada realitas hidup, ternyata masalahnya tidak selesai. Dia hanya berpindah dari *roller coaster* satu ke *roller coaster* yang lain.

Ibu Tika berdisosiasi ke taman yang tepat. Dan, memang hanya itulah satu-satunya taman yang bisa menyelesaikan masalah. Tamannya Allah. Taman yang penuh energi berlian dari Al-Qur'an. Maka getaran garpu tala dari Al-Qur'an itu menjawab kegalauan hati Ibu Tika.

http://facebook.com/indonesiapustaka

"Alaa bi dzikrillaahi tathmainnul quluub… Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang." (QS. Ar-Ra'd: 28)

Selanjutnya, getaran garpu tala itu bisa diteruskan pada pola ibadah yang lain. Saat energi tubuh tak beraturan seperti bubur, maka ibadah kita kepada Allah akan membuat energi tubuh kembali menjadi berlian.

Itulah rahasianya kenapa Allah membuat waktu shalat di tengah-tengah aktivitas kita. Saat tubuh sudah terkontaminasi dengan energi-energi yang tidak positif, maka shalat fardu adalah "Taman" untuk kembali *positive feeling*. Pindah dari "roller coaster" yang menegangkan. Lebih dari itu, shalat di awal waktu, adalah saat-saat energi yang paling tepat dengan kebutuhan energi berlian kita. Semakin menjauh dari waktu azan, semakin rendah energi positifnya. Semakin dekat dengan waktu azan, semakin besar energi berlian itu kita dapatkan.

Di luar waktu wajib, ada waktu pagi untuk shalat Duha. Shalat pagi hari itu untuk memulai hari menjadi hari yang penuh energi positif. Di tengah malam, Allah juga siapkan waktu shalat yang sangat mulia, yaitu shalat Tahajud yang di dalamnya ada energi malam yang mistis dan penuh energi positif. Bahkan Allah sendiri yang menjanjikan turun di waktu malam tersebut.

"Wasta'inu bis shobri was sholah… Mintalah pertolongan kepada Allah dari sabar dan shalat." (Qs. Al-Baqoroh: 45)

Sabar yang dimaksud di sini adalah tetap bersyukur dalam keadaan apa pun atas kondisi apa pun, sampai waktu yang Allah tentukan. Kita tidak tahu batas waktunya, tapi dalam rentang waktu itu kita tetap bersyukur dan dalam energi berlian yang positif.

Energi berlian juga ada puncak-puncaknya. Shalat di awal waktu adalah puncak energi berlian. Makin lama menjauh dari awal waktu, semakin memudar energi berliannya. Shalat berjemaah juga memiliki kekuatan energi berlian, karena menghimpun banyak orang dengan energi positif. Semakin banyak yang berjemaah, semakin banyak energi berliannya.

Energi berlian juga ada tempat-tempatnya. Masjid adalah pusat energi berlian. Begitu juga dengan majelis ilmu, dan Multazam di

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ka'bah atau Raudhoh di Masjid Nabawi. Tempat-tempat mulia tentu memiliki energi berlian yang dahsyat. Maka mendekat ke energi berlian adalah sebuah usaha yang harus terus diupayakan maksimal.

Begitu juga dengan sedekah. Di balik rezeki yang kita terima, ada energi-energi tidak positif yang harus dilepaskan. Toh, kita satu dan terhubung. Saat sedekah dikeluarkan, sebenarnya akan kembali pada kita juga. Sebaliknya, saat kita memegang erat uang kita, maka yang terjadi adalah tubuh kita berkontraksi dengan keras dan tidak nyaman.

Coba kita genggam tangan kita erat-erat, semakin keras, semakin keras, semakin keraaas, semakin kuaaat... sekarang lepaskan... bagaimana rasanya? Ya, saat dilepaskan tubuh menjadi lega dan nyaman. Begitu harta sedekah yang dilepaskan, tubuh kita akan nyaman dan penuh energi positif.

Kisah-Kisah Positive Feeling

Selanjutnya, saya tuturkan beberapa kisah-kisah pilihan, yang menjadi inspirasi bahwa alat-alat *positive feeling* mampu memberikan ketenangan hati, yang kemudian berubah menjadi solusi. Selain Al-Qur'an, shalat fardu maupun sunah, seperti Duha, Tahajud, Istikhoroh, sedekah, dan ibadah-ibadah lain menjadi alat utama untuk ber-*positive feeling*.

Tujuan semua ibadah itu adalah untuk berpindah dari *roller coaster* ke taman, untuk membuka jendela buram kita, untuk menjadi penawar jeruk-jeruk nipis yang sempat terbayang dalam kehidupan kita. Untuk memberikan energi berlian kepada tubuh kita.

Kisah Abah Hasan

Kisah ini saya dedikasikan untuk menjadi doa kepada Abah Hasan, almarhum. Beliau adalah bapak mertua dari kakak saya yang pertama. Umurnya 80-an tahun. Ingatannya tinggal 15 menit. Maksudnya begini, setiap saya datang ke rumah beliau, dia tanya

http://facebook.com/indonesiapustaka

"Ini siapa?" Saya jawab, "Nasrullah." Kemudian dia tanya lagi, "Dari mana?" Lalu saja jawab, "Dari Depok." Lalu, dia persilakan saya duduk.

Lalu, 15 menit kemudian, Abah Hasan kembali bertanya, "Ini siapa? Dari mana?" Kembali saya jawab dengan sabar. Hanya berselang 15 menit, dia tanya lagi, "Ini siapa? Dari mana?" Begitu seterusnya.

Karena ingatannya yang seperti itu, Abah Hasan sempat keluar rumah dan lupa rumahnya di mana… akhirnya beliau tidak bisa pulang…. Abah Hasan hilang…. Kejadiannya terjadi saat Ramadhan dan sudah mau lebaran.

Hari pertama, seluruh keluarga panik dan mencari ke tempat-tempat yang biasa dikunjungi Abah Hasan, tidak ketemu. Hari kedua, mulai melibatkan tetangga. Tetap tidak ketemu. Begitu juga hari ketiga dan hari keempat, Abah Hasan tetap tidak ditemukan. Tentulah semua keluarga merasa sedih dan terpukul, membayangkan apa yang mungkin terjadi kepada Abah Hasan.

Hari kelima ada yang berpikiran berbeda, mengubah pola pencarian. "Kayaknya ada yang salah dari cara kita mencari, *bener* sih orangtua penting sekali kita cari, tapi Ramadhan kita malah berantakan. Tilawah kita jadi sedikit. Ibadah lain juga turun kualitasnya. Bagaimana kalau di hari ini tidak ada yang mencari. Cukup kita andalkan Allah saja," seru seorang anak Abah Hasan. Semuanya setuju. Mereka mulai melakukan pencarian melalui jalur yang aneh. Jalur yang tidak biasa.

Semua sepakat membaca Al-Qur'an di rumah. Tidak boleh ada satu detik pun kecuali dibacakan Al-Qur'an, zikir, dan doa. Mereka saling bergantian satu sama lain. Ketika letih, tidur, lalu yang lain yang meneruskan bacaan, dan seterusnya.

Dimulai dari Tahajud, sahur, Subuh, Duha, Zuhur, Asar, Magrib, berbuka puasa dengan doa khusus untuk Abah Hasan, dilanjut dengan Isya dan Tarawih, lanjut tadarus di rumah, dan… pukul 11 malam ada ketukan halus di pintu. Ketika dibuka, terlihat tetangganya dan di belakangnya ada Abah Hasan yang sudah bungkuk, lemas, dan tidak makan beberapa hari. Abah Hasan ditemukan di bawah tangga sebuah pasar. Alhamdulillah….

***

http://facebook.com/indonesiapustaka

Hari pertama, kedua, ketiga, keempat mereka berada dalam energi bubur. Panik. Galau. Khawatir. Duduk di *roller coaster.* Tambahkan irisan jeruk nipis, bayangan-bayangan tidak positif yang didramatisir, dan berbagai perasaan tidak nyaman yang lain. Tapi hari kelima, mereka berusaha duduk di bangku taman, masukkan energi berlian, buka jendela buramnya… dan saat itulah keajaiban terjadi. Abah Hasan dikembalikan oleh sang Pemiliknya. Allah Al-Hafidz, Allah Yang Maha Menjaga.

Magnet Rezeki bekerja untuk Abah Hasan.

Kisah Nenek Peminta-minta

Sebutlah namanya Nek Ijah. Beliau setiap hari meminta-minta. Ada satu tempat favorit beliau untuk melakukan aktivitas yang sebenarnya tidak positif itu, yaitu jika ada pengajian yang membahas tentang sedekah. Saat ustaz mendoktrin jemaahnya untuk bersedekah, Nek Ijah tinggal duduk di depan dan bertugas sebagai alat praktikumnya.

Terlebih, dia selalu datang ke pengajiannya Ustaz Yusuf Mansur. Setiap Selasa dan Rabu di TPI (sekarang MNC TV), Nek Ijah rutin datang dan mendapatkan panennya. Suatu hari Ustaz Yusuf Mansur memarahi beliau dan meminta untuk serius dalam mengaji dan bukan meminta-minta.

"Kalau besok datang ingin minta-minta, saya minta keluar ya, tapi kalau mau ngaji silakan," begitu kira-kira wejangan Ustaz Yusuf ke Nek Ijah. Menyadari dirinya sudah ketahuan, akhirnya besoknya Nek Ijah datang lagi, tapi berubah niat. Mari kita perhatikan prosesnya. Nek Ijah berpindah dari niat meminta-minta *(roller coaster)* menjadi niat mengaji (duduk di taman).

Akhirnya, Nek Ijah terus mengaji. Sampai suatu hari ada Ustaz Yusuf, ada Nek Ijah, ada saya. Sang Nenek terus mengoceh di depan ustaz, padahal Ustaz Yusuf sangat sibuk tentunya. "Sudah Nek, cukup… ini mau saya kasih duit 250 ribu, tapi bukan untuk Nenek semua, 190 ribu bagi ke orang lain sebagai sedekah, 60 ribu untuk Nenek sebagai ongkos bagikan sedekah. Paham?"

http://facebook.com/indonesiapustaka

"Gak paham Ustaz," jawab Nek Ijah terbata-bata. Ustaz Yusuf langsung saja bilang ke saya, "Nas, terusin, gua banyak urusan," kata beliau.

Saya ulangi lagi penjelasan Ustaz Yusuf, mungkin tadi penjelasannya terlalu cepat, "Neeek, Ustaz mau ngasih duit 250 ribu, betul kan, Ustaz?" Seraya saya mencari-cari Ustaz yang ternyata sudah tidak terlihat. Oh, saya baru sadar, ternyata kata Ustaz "Terusin" tadi bukan hanya meneruskan penjelasan, tapi juga meneruskan *action*-nya untuk memberi uang… hehe… saya dijebak sama Ustaz, tapi dijebak yang baik.

Di dompet saya ada uang 300 ribu. "Nek, ini ada uang 300 ribu, tapi bukan untuk Nenek semua, 240 ribu bagikan ke orang lain sebagai sedekah, dan sisanya 60 ribu untuk Nenek sebagai ongkos membagikan sedekah. Sudah paham, Nek?" urai saya perlahan agar dia paham, tapi Nek Ijah menjawab dengan lantang, "Paham Ustaz." Cepat sekali pahamnya, mungkin karena sekarang ada uangnya, sementara tadi gak ada uangnya… hehe….

Dua minggu kemudian, saya bertemu lagi dengan sang Nenek. Dia menangis terharu di hadapan saya. "Subhaanallah Ustaz, Allahu Akbar Ustaz…" serunya ke saya. "Ada apa Nek, cerita pelan-pelan," ujar saya. "Itu uang sudah saya tukar uang-uang kecil Ustaz, 2.000, 5.000, 10.000, tapi karena yang datang banyak, cepet habis. Eh, masih ada tiga orang yang datang. 'Nek, kok bagi-bagi uang saya gak kebagian,' kata mereka. Akhirnya karena saya didesak, saya ambil bagian saya 10.000 supaya mereka bagi tiga. 'Udah abis ya, udah abis,' kata saya." Begitu cerita Nek Ijah.

Peristiwa bagi-bagi sedekah itu terjadi pagi hari. Saat malam hari, sang Nenek lewat di depan rumah Ibu Hajjah Maryam. "Nek, sini Nek," kata Bu Hj. Maryam. "Ada apa Bu Haji," tanya Nenek. "Gak tahu nih, beberapa bulan ini saya terus keingetan Nenek. Alhamdulillah tadi pagi saya udah daftarin Nenek pergi umrah," ujar ibu Hj. Maryam yang diceritakan Nek Ijah dengan terharu.

"Allah baik banget Ustaz… 10.000 bisa pergi umrah," tutup sang Nenek takjub dengan keajaiban rezeki yang baru saja dia terima.

***

http://facebook.com/indonesiapustaka

Saat Nek Ijah meminta-minta, beliau masuk dalam *roller coaster,* energinya energi bubur, jendela buramnya ditutup rapat-rapat, ditambah dengan memakan-makan jeruk nipis, dan mengeluh akan hidupnya. Dalam keadaan yang demikian Nek Ijah tidak mendapatkan keajaiban apa pun.

Tapi saat beliau mengaji, lalu jalankan tugas dengan amanah dan bahkan bersedekah, maka beliau menggantikan seluruh posisi jiwa dan perasaannya. Dia tenang dan duduk di taman. Energinya energi berlian yang ada di dalam pengajian. Jendela buram itu juga dia buka dan akhirnya bertemu dengan Ibu Hj. Maryam, manusia yang ditugaskan Allah untuk memberikan rezeki kepada Nek Ijah.

Magnet Rezeki bekerja untuk Nek Ijah.

Kisah Meninggalkan Pekerjaan

Kisah ini saya ambil dari kisah nyata teman dari Ustaz DR. Muhammad Arifin Badri. Pria ini tinggalkan gaji 30 juta dan fasilitas mewah demi shalat jemaah…. Pekerjaannya sudah mapan; akunting di sebuah perusahaan Jepang di Jakarta. Gajinya juga sangat menggiurkan; 30 juta per bulan. Belum lagi sejumlah fasilitas mewah yang ia terima. Namun, semua itu tidak membuat Mifta bahagia. Ia gelisah. Sebab di perusahaan itu, ia tidak bisa shalat jemaah. Mifta pun memilih *resign*. Ia tinggalkan pekerjaan mapan itu dan beralih menjadi sales motor. "Asal bisa shalat jemaah," kata Mifta.

Tiga bulan sudah Mifta tak lagi menjadi orang kantoran. Ia kini lebih sering di luar. Kulitnya yang semula putih bersih, kini mulai kecokelatan diterpa sinar matahari dan debu jalanan. Ia yang biasanya berdasi kini ke mana-mana pakai jaket kulit. Dulu ia menggunakan mobil dinas dan sekarang hanya motorlah kendaraannya. Dan, yang benar-benar ia rasa menjadi ujian, tiga bulan ini belum berhasil menjual satu motor pun.

Hujan belum juga reda, seperti mengerti gerimis hati Mifta sore itu. Maka di sebuah masjid, ia pun berlama-lama, tak langsung pulang setelah salat jemaah, sambil menunggu hujan reda. Meski agak galau karena kondisi finansialnya, ada seberkas damai bisa

http://facebook.com/indonesiapustaka

shalat berjemaah dan bermunajat pada-Nya. Apalagi di tengah hujan seperti ini, saat Allah mengabulkan doa-doa hamba-Nya. Tak jauh dari Mifta, sepasang mata memperhatikannya. Pria paruh baya itu juga tak langsung pulang setelah shalat berjemaah.

"Kerja di mana, Mas?" kata pria itu setelah berucap salam.

"Saya nyales Pak. Dulu pernah kerja di perusahaan Jepang," Mifta menceritakan identitasnya secara singkat.

"Di bagian apa dulu waktu di perusahaan?"

"Akuntan, Pak."

"Wah, jadi bisa mengerjakan laporan pajak juga?"

"Alhamdulillah, itu dulu pekerjaan saya, Pak."

"Kebetulan kalau begitu. Saya sedang pusing karena pajak saya sedang dipermasalahkan. Bisa tidak Mas membantu merapikan laporan pajak saya?"

"Insya Allah, Pak."

Hari-hari berikutnya, kurang lebih satu pekan Mifta membantu menyelesaikan laporan pajak pria itu. Dan, setelah laporan selesai, pria itu sangat puas karena pajaknya tak lagi dipermasalahkan. Ia yang tadinya terancam denda hingga miliaran rupiah, kini tak lagi bermasalah. Sebagai imbalannya, ia memberikan *fee* 100 juta kepada Mifta.

Menerima *fee* sebanyak itu, Mifta tersungkur sujud syukur. Ia tak pernah menyangka.

"Ya Allah… aku meninggalkan pekerjaan itu demi shalat jemaah. Aku sempat mengeluh dan hampir berburuk sangka kepada-Mu, ternyata Engkau mengumpulkan gajiku selama tiga bulan dan memberikannya kepadaku sekarang." Air mata kesyukuran pun jatuh ke bumi.

***

Pilihan Mifta tepat sekali. Apa rasanya gaji besar, tapi tidak bisa shalat berjemaah? Apa nikmatnya fasilitas mewah tapi tidak bisa dapatkan

http://facebook.com/indonesiapustaka

energi berlian yang sangat besar? Rezeki tidak hanya uang, tapi juga kebahagiaan dan kedamaian hati. Rezeki terbesar adalah saat ketenangan itu didapatkan. Uang besar atau uang kecil sudah tidak penting lagi. Yang penting adalah bisa selalu duduk di taman, bukan di *roller coaster*….

Magnet Rezeki bekerja dengan sangat baik untuk Mifta.

Kisah Anak Muda Pengangguran

Kisah ini saya ambil dari tulisan Ustaz Yusuf Mansur, untuk kita kaji sesuai dengan ilmu *positive feeling*.

Banyak orang bergembira selepas lulus kuliah. Tidak demikian halnya dengan Faiz yang tampak sedih. Rupanya, karena ia telah mulai memahami bahwa kini terbentang masalah besar di hadapannya, salah satunya adalah kenyataan dirinya belum mendapatkan pekerjaan alias pengangguran.

Untuk menutup kepanikan, setiap ada yang bertanya telah bekerja di mana, akan dijawabnya, "Sedang transisi." Yang dimaksudnya sebagai transisi ialah proses mencari pekerjaan. Suatu hari, tak terduga olehnya bila di sebuah pameran buku, ia berjumpa dengan kakak kelasnya di sekolah menengah. Mereka berjumpa di sebuah acara *talkshow* tentang mukjizat sedekah, yang sekaligus *launching* buku tersebut.

Kepada kakak kelasnya itu, layaknya seorang adik, Faiz bercerita tentang kondisinya yang masih menganggur, dan sejauh ini belum juga mendapatkan pekerjaan.

Sekian lamaran kerja sudah dikirimkannya, sebagian tak jelas nasibnya, sebagian dibalas dengan surat penolakan. Dasar sama-sama alumni sekolah agama, kakak kelasnya itu hanya berujar pendek, "Cobalah engkau Tahajud." Faiz protes, ia ingin mendapatkan solusi yang rasional dan konkret, bukan ceramah. Kakak kelasnya menimpali, "Engkau coba Tahajud dulu, sambil jalan kita pikirkan apa yang bisa dilakukan. Jelasnya, kita perlu yakin kepada diri sendiri untuk dapat mulai melakukan sesuatu."

http://facebook.com/indonesiapustaka

Meski kurang puas dengan jawaban kakak kelasnya, karena tidak sesuai dengan harapannya, Faiz tetap merenungkan saran itu sepanjang jalan pulang. Mulailah ia, dengan sedikit dongkol, mendirikan Tahajud di tengah malam. Ini merupakan sesuatu yang aneh bagi dirinya. Maklum, logikanya belum dapat menangkap apa yang diinginkan kakak kelasnya itu. Bagaimana mungkin, seorang penganggguran sepertiku, yang sedang membutuhkan pekerjaan, justru disarankan mendirikan Tahajud?

Dalam Tahajud hari pertama, Faiz belum mendapatkan apa-apa karena tidak mengerti apa yang harus diperbuatnya. Ia masih berpikir tentang kesulitan yang dialaminya dan nasihat kakak kelasnya untuk Tahajud. Namun Mahabesar Allah dengan segala firman-Nya, hari demi hari, Faiz terheran-heran dengan kondisi dirinya. Ia tampak lebih tenang, tidak lagi panik seperti saat *fresh graduate*.

Di tengah Tahajud ia kerap merenungkan perjalanan hidupnya, bagaimana dirinya telah mendapatkan banyak karunia dan rezeki dari Allah, termasuk lulus kuliah sementara banyak orang tak mampu meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan yang kuliah pun banyak yang putus di tengah jalan. Atas rasa syukur itu Faiz menjadi lebih tenang menapaki masa depan yang terbentang di hadapannya.

Dengan bekal ketenangan hati itulah, Faiz coba mengontak lagi kakak kelasnya yang sempat ditemuinya di lokasi pameran. "Kebetulan kamu cepat mengontak, ada temanku yang butuh tenaga untuk mengisi pos marketing perusahaannya. Apakah engkau mau?"

Faiz terdiam dengan tawaran itu. Ia sadar diri, karena ia bukan orang yang tepat untuk posisi itu. Melihat Faiz tak juga menyahut, kakak kelasnya menyambung, "Apakah kamu tidak suka? Ya, kita cari alternatif, saranku nggak usah pilih-pilih kerja, apalagi nunggu jadi PNS, atau kerja kantor, kerja itu yang penting *halalan thayibah,*" ujar kakak kelasnya.

Faiz masih berpikir, kakak kelasnya mengirim SMS: "Besok main ke rumahku saja. Kamu bantu-bantu di LSM temanku saja, karena besok sore dia akan ke rumahku. Tapi, kamu tahu sendiri bagaimana cara kerja LSM, kan? Kalau mau datang, ya!"

http://facebook.com/indonesiapustaka

Karena belum mendapat kejelasan hendak bekerja di mana, Faiz datang ke rumah kakak kelasnya, dan dipertemukan dengan teman kakak kelasnya itu. Faiz ditawari menjadi relawan pasca-gempa. Setelah menimbang-nimbang, Faiz merasa pekerjaan yang ditawarkan itu tidak terlalu berat. Ia hanya diminta untuk mendampingi anak-anak korban gempa, seperti melalui kegiatan pengajian dan bermain bersama. Dan alhamdulillah, meskipun sebenarnya pekerjaan itu terlihat sepele, ia mendapatkan honor yang lebih dari cukup.

Ternyata selama ini, LSM tersebut sudah lama mencari relawan yang bisa mendampingi korban gempa melalui sarana keagamaan, seperti pengajian anak-anak. Itulah sebabnya mereka tak ragu untuk memberikan honor yang cukup besar kepada Faiz.

***

Faiz selama ini duduk di *roller coaster*, energinya energi bubur, jeruk nipis di makannya dan banyak keluhan, jendela buram ditutup rapat-rapat, maka pekerjaan apa yang bisa didapat dengan kondisi seperti itu? Tapi saat dia mengubah seluruhnya dengan Tahajud, energinya berubah menjadi energi berlian, Faiz duduk di bangku taman, keluhan sudah tidak ada di dalam pikiran dan perasaannya. Jendela dibuka dan menjadi jernih pandangannya, maka rezeki pun siap mengalir. Hanya dengan ikhtiar sedikit, dengan menelepon kakak kelasnya, pekerjaan pun didapatkan.

Magnet Rezeki bekerja untuk Faiz.

Kisah Bayar Utang

Sebutlah Dani. Dia berutang 400 juta. Ada waktu sekitar empat bulan untuk menyelesaikan amanahnya. Utang yang awalnya perdata itu, hampir masuk ke ranah pidana. Jika pada tanggal yang ditentukan, Dani tidak membayar, dia harus merasakan dinginnya ruangan berjeruji. Selama empat bulan itu Dani berusaha maksimal, tapi dia sudah tidak mau lagi pinjam sana pinjam sini. Dia mau melepas saja hartanya. Dani berpikir mungkin ini saatnya bersih-bersih. Mungkin ada hartanya yang tercampur. Maka bersepakat dengan istri, Dani

http://facebook.com/indonesiapustaka

siap menjual rumahnya untuk membayar utang-utang. Salah satu yang mendesak adalah utang 400 juta itu.

Harta yang paling dia sayangi, rumah yang ditempatinya sekeluarga, sudah dia pasarkan dan ada yang berminat. Ada seorang yang mau membelinya dan sudah *deal* harga. Itu sekitar satu bulan sebelum tanggal hari-H. Tapi, dengan berbagai alasan yang tidak Dani mengerti, pembeli tiba-tiba membatalkan transaksi.

Dani sudah tak bisa melakukan aktivitas apa pun untuk membayar "amanah"-nya. Jumlah itu masih terlalu besar dengan upaya apa pun yang bisa dilakukan. Akhirnya, dia pasrah. Dani membaca Al-Qur'an dan menitipkan uang 400 juta itu ke setiap huruf yang dia baca. Dia juga lakukan shalat dan mendoakan orang yang berkonflik dengan Dani agar dimuliakan Allah. Dia lakukan itu terus tak putus-putus selama lebih satu bulan. Sampai tujuh hari menjelang hari yang ditentukan, Dani tetap belum mendapatkan dananya.

Allah tidak mungkin menyia-nyiakan usaha hamba-Nya. Doa Dani terkabul. Keajaiban terjadi di H-2. Sebuah harta berupa tanah milik Dani ada yang minat. Dani sebelumnya tidak menyangka jika tanah itu bakal laku terjual. Karena secara fisik tanah tersebut bukan tanah yang bagus untuk dibeli, kalau bukan oleh pemain investasi tanah. Dengan administrasi yang sangat mudah, di saat hari-H, Dani berhasil melunasi utangnya. Masih lebih 100 juta untuk membiayai kebutuhannya yang lain.

Saat pasrah kepada Allah, energi manusia masuk zona energi berlian. Apalagi saat Dani menambahkan dengan energi Al-Qur'an. Jika belum terkabul saat masih longgar waktunya, terkadang Allah menunggu saat-saat hamba-Nya berpasrah secara totalitas dan tidak lagi mengandalkan alat-alat dunia sebagai upayanya.

Dan akhirnya, Magnet Rezeki bekerja untuk Dani.

Lalu, di Mana Posisi Ikhtiar?

Ada yang bertanya kepada saya, "Lalu, di mana posisi ikhtiar?" Pertanyaan ini memang cukup beralasan karena dari semua kisah yang diceritakan muncul kesan bahwa manusia tidak perlu ikhtiar.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Sebenarnya memang tidak ada hubungan antara rezeki dan ikhtiar. Ikhtiar adalah upaya manusia. Rezeki adalah ketetapan Allah. Di mana hubungannya?

Allah memang menginginkan kita berikhtiar, tapi bukan itu faktor pemberi rezeki. Ikhtiar ya ikhtiar saja. Memang kita perlu bergerak agar tidak diam dan berpenyakit. Tapi faktor pembuka rezeki bukan ikhtiar, melainkan *positive thinking* dan *positive feeling*, serta satu lagi yang akan kita bahas pada bab selanjutnya, yaitu *positive motivation*.

Berikhtiar tanpa energi positif, seperti menginjak gas mobil, tapi rem tangannya belum dilepas, maka tidak jalan ke mana-mana. Tapi jika rem tangannya sudah dilepas, jiwa sudah positif, maka injak gas pelan saja, sudah jalan mobilnya.

Atau begini, jika pun mengandalkan ikhtiar, kita bisa memilih untuk berikhtiar semaksimal mungkin agar bisa *positive thinking*, *positive feeling,* dan *positive motivation*. Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk itu, lebih memberi dampak yang signifikan untuk rezeki.

Mahabenar Allah yang memfirmankan hubungan yang erat antara takwa dan rezeki:

> *Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.* (QS. Ath-Thalaaq 65: 2-3)

Adapun ketika berbicara ikhtiar, Allah memfirmankan:

> *"Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi. Dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (QS. Al-Jumuah: 10)

Dari ayat di atas, Allah menekankan untuk mendahulukan energi berlian, lalu bertebaran di muka bumi. Bahasanya "bertebaran" bukan sampai bersusah-susah. Lalu, Allah hubungkan bertebaran itu dengan niat mencari karunia Allah. Lalu, Allah tutup lagi dengan

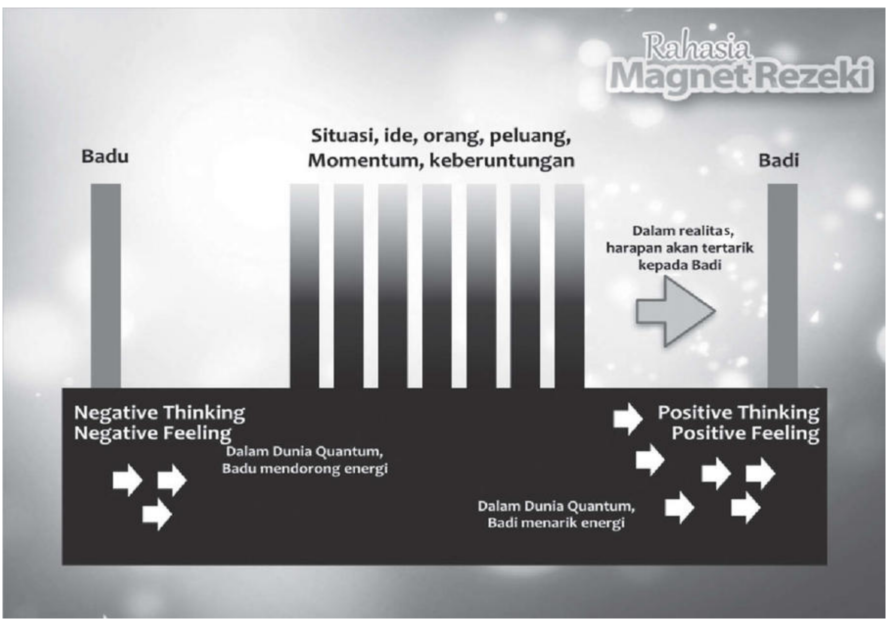
http://facebook.com/indonesiapustaka

energi berlian dengan kalimat "Ingatlah Allah banyak-banyak". Jadi yang paling penting apa sebenarnya? Dapatkan energi berliannya, itu yang paling penting, karena itulah penyebab keberuntungan.

Kisah Badi dan Badu

Masih ingat dengan kisah Badi dan Badu di bab sebelumnya? Kini Badi bukan hanya *positive thinking*, tapi beliau juga *positive feeling*. Beliau berfokus pada yang baik-baik saja. Lalu, ketika mengikuti *training*, terbitlah harapan untuk pergi ke menara Burj Al-Arab di Dubai. Maka harapan itu tumbuh di fokus yang baik terhadap kehidupan.

Seandainya Badi hanya *positive thinking* tapi tidak *positive feeling*, energi *positive thinking* yang sudah bagus itu akan bertabrakan dengan perasaan yang tidak positif. Misalnya, Badi menjadi sering mengeluh, tidak berada di energi berlian, sering mendramatisir masalah, setiap datang hal yang tidak dia suka, jiwanya selalu berontak, jendela buramnya dibiarkan tertutup sehingga hidup dalam ketegangan. Maka, sekuat apa pun *positive thinking*-nya, Badi tidak akan mendapatan keajaiban.



http://facebook.com/indonesiapustaka

Tapi Badi telah mengerti ilmu ini. Beliau gabungkan keduanya, *positive thinking* dan *positive feeling*. Badi menarik energi di dunia quantum. Akhirnya, harapan yang tumbuh pada jiwa Badi, dimudahkan untuk datang, tertarik kepadanya dan terwujud, menjadi keajaiban baru dalam hidup Badi. Sebaliknya, Badu yang hanya *negative thinking*, kini ditambah dengan *negative feeling*. Yang terjadi pada Badu, dia mendorong energi. Semakin lama semakin habis energinya dan akhirnya tidak menjadi apa pun.

Tentu, Anda memilih menjadi Badi, bukan? *Yesss*… alhamdulillah…. Sebentar lagi, keajaiban yang besar akan datang pada kehidupan Anda. Bahkan kini sudah datang…. Hati Anda lebih tenang dan itulah kekayaan sebenarnya.

Kesimpulan Kunci Rahasia 2

Dari penjelasan panjang di bab ini, maka kita menemukan beberapa prinsip *positive feeling*:

1. Kekayaan bukanlah harta secara fisik yang kita miliki, melainkan kekayaan terbesar, yaitu ketenangan hati yang perlu diperjuangkan secara maksimal.
2. Semua hidup sudah sempurna, tidak ada cacat dalam kehidupan kita. Kejadian tidak mengenakkan yang menimpa kita hanya menjadi inspirasi untuk bangkit dan berjuang.
3. Musibah adalah anugerah, dia seperti "bungkus permen". Saat kita menerima musibah itu dengan bahagia di kesempatan pertama, maka Allah akan berikan rezeki yang besar di baliknya.
4. Apa pun fakta dalam kehidupan kita, semuanya tidaklah penting, yang paling penting adalah: hati kita yang tenang. Setenang berada di "taman", sejernih pandangan tanpa "jendela buram", tanpa mendramatisir masalah dengan perasan "jeruk nipis".

http://facebook.com/indonesiapustaka

5. Ketika musibah begitu berat, bukan berarti solusi tidak ada. Kita hanya butuh "sahabat" dan pandangan yang jernih atas musibah tersebut, agar mampu mensyukurinya dengan baik.
6. Untuk menghadapi musibah yang sangat berat, kita tidak bisa sendiri menghadapinya, kita butuh alat-alat *positive feeling*, yaitu ibadah-ibadah kita. Al-Qur'an sebagai sumber energi positif bekerja seperti getaran "garpu tala". Begitu juga dengan shalat fardu, shalat sunah (Duha dan Tahajud), sedekah, dan majelis ilmu. Semua adalah alat-alat yang berguna untuk membuat kita tetap berada pada ketenangan hati dan energi positif.
7. Saat kita sudah mampu *positive feeling*, maka perasaan nyaman akan membimbing pikiran kita untuk bisa berpikir jernih dan mudah memancarkan energi positif ke sekeliling. Nasib yang bagus akan tercipta, dan dalam sekejap kita menjadi magnet rezeki. Keajaiban pun tercipta.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kunci Rahasia #3

The Power of POSITIVE MOTIVATION

http://facebook.com/indonesiapustaka

Sebuah film menarik saya putar di awal pembahasan bab *positive motivation* pada *training* yang saya adakan. Memang salah satu kekuatan *training* sehari saya adalah adanya film-film yang mempercepat penjelasan dan langsung masuk ke alam bawah sadar para peserta.

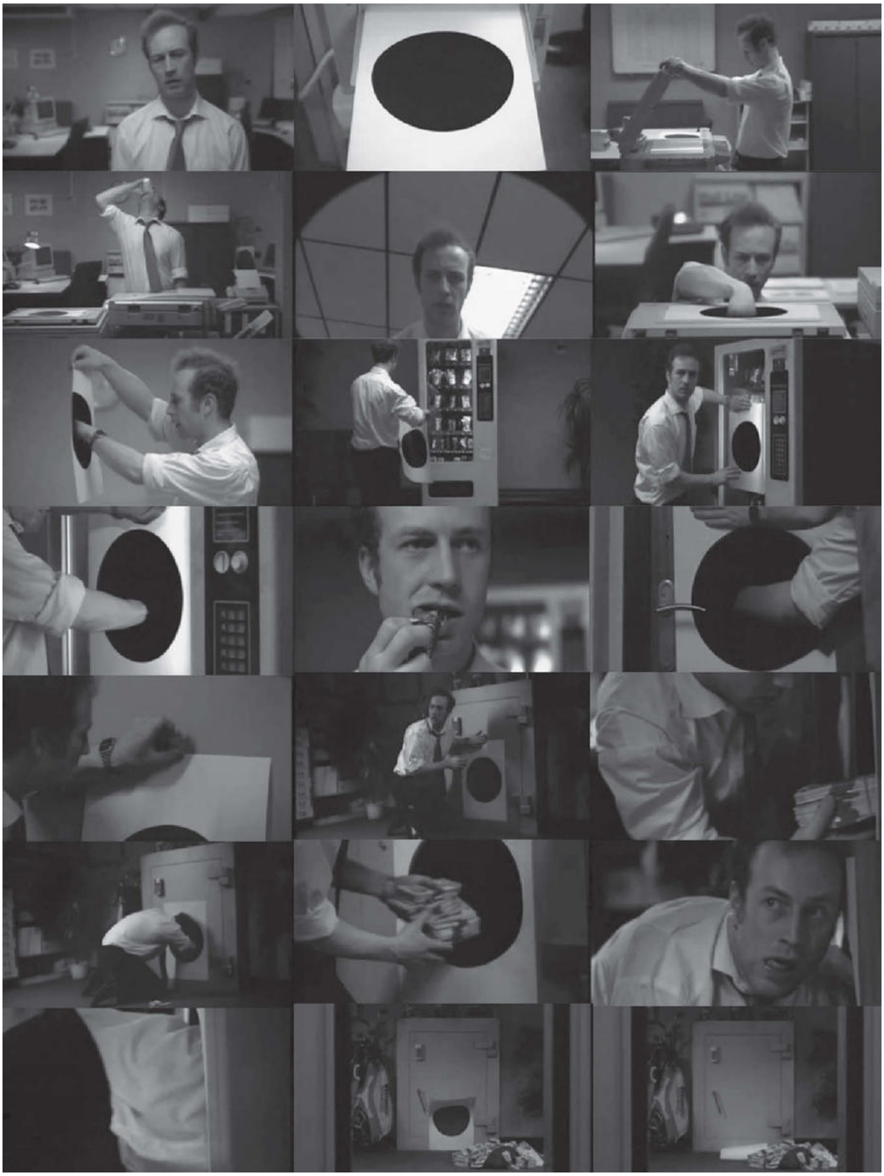
Filmnya berkisah tentang seorang pemuda karyawan yang harus lembur. Sebutlah namanya Wandi. Saat itu tengah malam, dan Wandi hanya sendirian. Dengan kesal dan raut wajah kosong, dia menendang mesin fotokopi sambil memegang gelas dari kertas. Mungkin dia memang terpaksa melakukan pekerjaan itu. Jenuh menghiasi raut wajahnya yang memang sudah letih. Saat meletakkan gelas dari tangannya ke meja, tiba-tiba dia merasakan gelas itu hilang, masuk ke sebuah lubang hitam besar dari sebuah kertas. Tumpukan kertas itu berasal dari mesin fotokopi yang ada di hadapannya.

Wandi kebingungan kenapa gelasnya bisa hilang. Perlahan dirabanya bulatan hitam aneh yang telah menelan gelasnya. Dia rasakan tangannya ikut hilang tertelan lubang hitam. Perlahan dia tarik tangannya karena terkejut. Sejurus kemudian dimasukkannya lagi lebih dalam dan ternyata dia temukan gelas kertasnya di sana. Dia angkat kertas bergambar lubang hitam itu dan dia masuk-keluarkan tangannya. Lalu dia sadar, lubang hitam ajaib ini bisa menembus ruang. Wandi merasa beruntung mendapat keajaiban ini dan siap untuk memanfaatkannya.

Dilihatnya sekeliling, sambil deg-degan jika ketahuan orang lain. Matanya terhenti pada *vending machine* berisi makanan dan minuman berbayar. Tapi dia punya alat canggih. Tanpa harus bayar, dia bisa ambil apa pun yang dia mau. Dan benar saja, dia ambil wafer cokelat idamannya tanpa harus membayar. Sukses. Lubang hitam ajaib itu kini menjadi temannya.

Sukses pada hal yang lebih sederhana, kini Wandi memikirkan hal yang lebih menantang. Dilihatnya ruang bosnya yang sedang terkunci rapat. Dia datangi ruangan itu dan tanpa kunci, dia bisa membuka pintunya menggunakan lubang hitam ajaib yang dia miliki.

http://facebook.com/indonesiapustaka



Matanya kemudian tertuju pada ruang brankas tempat meletakkan uang perusahaan. Dia lihat sekeliling, terbit rasa khawatir dan resahnya, sebelum menguras isi brankas. Adrenalinnya meningkat, jantungnya berdebar-debar. Napasnya terengah-engah. Dengan selotip kecil, dia tempel kertas ajaibnya dan mulai memasukkan tangannya menembus pintu baja keras yang sekarang terbuka lebar.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Satu demi satu tumpukan uang dia keluarkan dari brankas. Makin banyak makin berdebar jantungnya. Sampai uang yang tidak bisa lagi direngkuh dengan tangannya, sang pemuda mulai memasukkan badannya, makin dalam, makin dalam, dan kini Wandi telah masuk dengan sempurna ke dalam brankas. Tapi, tiba-tiba selotip kecil yang membuat kertas ajaib itu menempel pada pintu, terlepas. Dan kertas ajaib itu juga terjatuh ke lantai. Sang pemuda kebingungan, kini posisinya ada di dalam brankas dan uang berada di luar. Dia terjebak dan tidak bisa keluar. Lubang ajaibnya telah jatuh ke tanah.

Keserakahan yang merasuk dalam hatinya telah membuat Wandi terjebak di brankas. Sendirian.

***

Cerita yang saya dapatkan dari situs YouTube ini saya putar berulang-ulang. Entah kenapa tidak pernah bosan. Mungkin karena cerita ini cocok sekali menggambarkan tentang motif terdalam dari setiap jiwa manusia.

Sang pemuda, Wandi, energinya makin lama makin melemah. Mulai dari kondisi "kemarahan" saat dia kesal menerima tugas lembur, akhirnya keajaiban "lubang hitam" yang mestinya bisa menjadi solusi kebaikan bagi hidupnya, malah diturunkan energinya menjadi energi "keserakahan". Dia gunakan keajaibannya untuk hal yang tidak positif. Dia lemahkan lagi energinya dan diperturutkan hawa nafsunya, hingga masuk ke kondisi "ketakutan". Itu terasa dari wajahnya yang melihat ke sekeliling, jantung yang berdebar, napas yang terengah-engah ketika melakukan keserakahannya.

Akhirnya, sampailah dia pada kondisi "keresahan". Jiwanya resah, karena dia tahu dalam lubuk hatinya, dia mengambil yang bukan haknya. Dia melakukan hal yang tidak dibenarkan hukum, baik itu hukum adat, hukum negara, hukum etika maupun hukum agama. Dan, saya tambahkan satu hukum, yaitu hukum energi jiwa. Dia melawan energi positifnya. Dia habiskan energinya dan semakin lama semakin habis dan melelahkan jiwanya.

Hukum "energi jiwa" yang saya maksud, saya definisikan sebagai:

http://facebook.com/indonesiapustaka

"semakin habis energi positif seseorang akan semakin tidak tenang jiwanya, semakin jauh dari bahagia dan dijauhkan dari rezeki". Tapi, sampai titik "keresahan" tampaknya sensor hati Wandi masih tidak bekerja. Dia teruskan semua aksi tidak positifnya tersebut sampai akhirnya tiba di motif jiwa "keputusasaan" atau apatis. Hal itu terjadi saat dia berada di dalam brankas dan tidak tahu solusi apa yang bisa dia pikirkan tentang keluar dari brankas tersebut. Dia kebingungan, ternyata keajaiban yang indah itu malah berujung tragis, masuk dalam *state* "penjara".

Saya bisa membayangkan, saat keesokan harinya ditemukan oleh orang lain di dalam brankas itu, dia akan dihadapkan pada dua pilihan kondisi jiwa. Pertama adalah perasaan "malu dan bersalah" karena kesalahan yang dia perbuat. Atau, kondisi jiwa kedua, yaitu "depersonalisasi" atau bukan manusia, artinya gila. Tidak merasa bersalah, melawan fakta, dan tidak lagi mengenal dirinya sendiri.

Penelitian Danah Zorah dan Ian Marshall

Walaupun cerita di atas adalah cerita fiksi, kondisi kejiwaan Wandi tepat sekali dengan hasil penelitian Danah Zohar dan Ian Marshall tentang jiwa manusia. Keduanya bertahun-tahun meneliti ratusan kliennya, yang diukur adalah kebahagiaan. Berdasarkan penelitian ilmiah mereka, sebagian besar manusia tidak bahagia. Sebagian besar manusia berada dalam kondisi yang tidak puas akan hidupnya.

Lalu dibuatlah *treatment-treatment* khusus untuk memperbaiki energi jiwa yang tidak positif tersebut, seperti menggendong dan memberi makan hewan, membantu nenek yang menyeberang jalan, datang ke panti asuhan, berkumpul dengan sahabat, dan beragam aktivitas positif lain. Setelah diberikan *treatment* tersebut, diukurlah tingkat kebahagiaan klien mereka dan didapatkan bahwa tingkat bahagia mereka meningkat dan merasa lebih bahagia. Tapi ketika mereka kembali ke aktivitas rutin mereka, tingkat kebahagiaan para klien itu kembali menurun.

Dari hasil penelitian itu, Danah Zohar dan Ian Marshall membuat skala dari -8 sampai +8, diurutkan dari yang energinya paling rendah,

http://facebook.com/indonesiapustaka

yaitu (-8) sampai yang energinya paling tinggi, yaitu (+8). Penelitian yang dituangkan dalam buku mereka *Spiritual Capital* ini sangat menjawab kebutuhan saya akan pertanyaan tentang kebahagiaan, juga sangat sesuai dengan ilmu jiwa yang saya pelajari dari beberapa pemahaman saya terhadap Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, saya gunakan skala Danah Zohar dan Ian Marshall ini sebagai alat saya dalam menjelaskan tentang kekuatan *positive motivation*.

Spiritual-Meter

Kendaraan apa pun sangat membutuhkan speedometer. Dengan alat ukur tersebut, kita bisa membuat perjalanan menjadi lebih terkontrol dan memiliki tingkat keselamatan yang lebih tinggi. Bayangkan jika speedometer sebuah kendaraan tidak berfungsi, tentu kita tidak terlalu berani mengendarainya pada kecepatan tinggi dan jarak yang jauh.

Begitu pun dengan kendaraan jiwa kita. Seyogianya kita mengetahui ukurannya agar bisa mengendarai jiwa kita mengarungi kehidupan lebih baik. Ukuran jiwa kita itu saya sebut Spiritual-Meter yang saya adopsi dari hasil penelitian Danah Zohar dan Ian Marshall.

Spiritual-meter ini berguna untuk menjawab pertanyaan mendasar saya tentang:

- Kenapa manusia tidak bahagia?
- Bagaimana memanfaatkan keajaiban dari *positive thinking* dan *positive feeling* sehingga bisa berjalan dengan maksimal?
- Kenapa hanya dengan *positive thinking* dan *positive feeling* terkadang tidak terjadi keajaiban rezeki?
- Bagaimana ilmu menghadapi kehidupan ketika berhubungan dengan manusia yang lain?
- Apakah boleh beribadah, shalat, sedekah untuk tujuan duniawi?

http://facebook.com/indonesiapustaka

- Di mana posisi zuhud? Kenapa ada orang yang meninggalkan dunia untuk akhirat? Apakah semua orang harus melakukannya?
- Di mana sebenarnya kunci rahasia rezeki manusia?
- Dan banyak pertanyaan lain yang ternyata semuanya terjawab tuntas dengan spiritual-meter ini.

Saya pun mencoba spiritual-meter ini dalam kehidupan saya dan ternyata berjalan sangat efektif, sama efektifnya dengan memiliki speedometer pada kendaraan, yang saat menyusuri jalan raya bisa dengan mudah dikontrol.

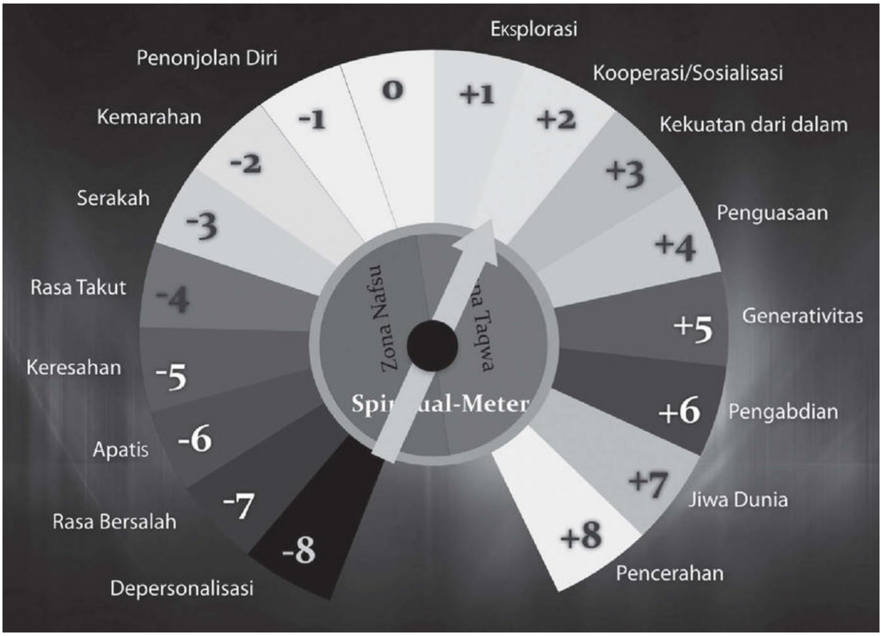
Misalnya, ketika menghadapi orang yang membuat kita kesal dan marah. Pada *positive thinking*, kita memaksakan diri untuk berhusnudzon menyebut "buagus itu" berkali-kali, ditambah dengan *positive feeling* yang memosisikan jiwa kita berada di taman, *cooling down*, tidak membalas dengan marah, tidak mendramatisir seperti perasan jeruk nipis. Tapi seperti apa dampaknya bagi kehidupan, terjawab pada ilmu *positive motivation* ini. Dengan matematika sederhana pada spiritual-meter, kita bisa mengukur dampak apa yang akan terjadi jika kita meresponsnya dengan level jiwa tertentu.

Dalam kasus rumah tangga, misalnya suami selingkuh, berbuat dosa dan mengkhianati perjanjian akad nikah yang suci. Bagaimana seharusnya sikap istri? Apakah masih bisa *positive thinking* terhadap suaminya padahal suaminya benar-benar bersalah? Apakah masih bisa *positive feeling*? Atau, perlu kekuatan ketiga ini, yaitu *positive motivation*?

Dalam kasus ayah anak, misalnya sang anak tertangkap di kepolisian karena kasus narkoba dan sudah menjadi pengedar. Apa yang seharusnya dilakukan sang ayah? Kenapa beberapa sikap malah berujung tidak baik dan anak tidak mau bertobat? Sikap apa yang paling sesuai dan bermanfaat?

Baiklah, mari kita bahas. Atas kasus tersebut dan kasus-kasus tidak mudah lainnya insya Allah terjawab tuntas dengan spiritual-meter. Berikut adalah grafik spiritual-meter yang saya maksudkan.

http://facebook.com/indonesiapustaka



Beberapa sifat spiritual-meter, saya gambarkan sebagai berikut:

1. Terdapat dua zona dalam spiritual-meter, zona kiri disebut zona nafsu dan zona kanan disebut zona takwa. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. *"Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu [jalan] kefasikan dan ketakwaan."* (QS. Ash-Shams: 8)

2. Zona nafsu dimulai dari angka -1 sampai -8. Semakin besar angkanya semakin besar energi negatifnya. Disebut sebagai *negative motivation*. Ketika masuk ke zona ini, energi keluar dari diri, dan akan menghabiskan energi yang dimilikinya, hingga akhirnya *drop* dan seluruh keajaiban hidup akan hilang dari sisinya selama-lamanya. Kebahagiaan hilang. Rezeki hilang.

3. Zona takwa dimulai dari angka +1 sampai +8. Semakin besar angkanya semakin besar energi positifnya. Disebut sebagai *positive motivation*. Ketika masuk zona ini, energi akan diserap masuk pada diri dan akan semakin menambah cadangan energi yang dimilikinya, hingga akhirnya energi kehidupannya semakin meninggi dan keajaiban hidup

http://facebook.com/indonesiapustaka

sangat dekat pada sisinya. Kebahagiaan meningkat. Rezeki mendekat.

4. Angka ini tidak tetap di satu angka, dia selalu naik dan turun setiap saat. Naik dan turun setiap jam. Naik dan turun setiap menit, bahkan setiap detik. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi "Iman itu naik dan turun". Juga sesuai dengan sifat naik turunnya jiwa itu, "Seperti daun kering tertiup badai di tengah padang pasir". Karena itulah, hati dinamakan *qalb* yang artinya berbolak-balik.

5. Naik dan turunnya energi motif ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, *triger* dari luar diri manusia, dan ini yang paling sering terjadi. Maka Rasulullah saw., menyebutkan, "Naik karena ketaatan dan turun karena maksiat." Tapi bisa juga karena yang kedua, yaitu kekuatan diri sendiri yang selalu berada di zona takwa. Kondisi ini hanya didapat dari mereka yang telah memiliki ilmu, sehingga *triger* apa pun yang terjadi di luar dirinya, akan tetap berada pada angka energi yang maksimal.

6. Orang yang kuat adalah orang yang mampu menjaga kondisi jiwanya selalu berada dalam kondisi positif yang tinggi. Dia memahami bahwa hidup pada zona takwa adalah pilihan satu-satunya untuk bahagia. Pilihan satu-satunya untuk menarik rezeki.

7. Bisa jadi suatu saat seorang berada pada kondisi *positive motivation* +6, yaitu mengabdi dan mencintai, tapi sedetik kemudian berubah menjadi -3 atau keserakahan. Contoh, seorang ulama yang memberikan khotbahnya dengan tulus dan ikhlas. Namun ketika sampai di rumah ternyata amplop hadiahnya tertukar dengan amplop untuk hadiah anak yatim, yang jumlahnya sangat kecil, saat itulah ujian seorang ulama terjadi. Ketika dia tetap bertahan di +6, yaitu tetap tulus, ikhlas tanpa pamrih terhadap upayanya berdakwah di kalangan umat, maka selamatlah ulama tersebut. Tapi ketika turun energinya, dan memprotes panitia acara, misalnya, maka seluruh energi kebaikan hilang dari sisinya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

8. Angka yang tinggi menghimpun angka di bawahnya. Contoh, jika seseorang (-4) sudah pasti juga memiliki (-1), (-2), dan (-3). Sementara seseorang yang (+6) sudah pasti memiliki (+1), (+2), (+3), (+4), dan (+5).

Negative Motivation

Negative motivation adalah sebuah kondisi ketika seluruh energi jiwa akan terisap keluar. Energi yang dibutuhkan untuk hidup dengan penuh kebahagiaan, perlahan akan hilang. Konsekuensinya, hidupnya tidak akan pernah merasa bahagia, energi hilang, keajaiban hilang, rezeki hilang. Seseorang yang berada di zona nafsu ini tidak akan pernah bisa ber-*positive thinking* dan *positive feeling*.

Energi jiwa negatif ini sebenarnya bisa dinaikkan dengan kesadaran jiwa yang tinggi untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Tapi pada banyak kasus, karena tidak mengetahui ilmu energi jiwa ini, sebagian besar malah memperturutkan hawa nafsunya dan akhirnya makin lama makin dalam energi negatif menguasai dirinya.



http://facebook.com/indonesiapustaka

Seperti kisah Wandi. Penjelasan tentang kondisi jiwa Wandi dalam tulisan saya di awal bab ini, dimulai dari level (-2), yaitu kemarahan. Lalu, keajaiban yang didapat Wandi berupa lubang hitam malah digunakan untuk level (-3), yaitu keserakahan. Kemudian, Wandi mulai merasakan takut ketahuan orang lain (-4), merasakan keresahan (-5) tapi masih terus melakukan ketidakpositifannya, sampai akhirnya menjadi putus asa, tidak ada solusi (-6) ketika berada di dalam brankas.

Hawa nafsu Wandi terus diperturutkan hingga kemudian masuk ke perasaan malu dan bersalah (-7) pada keesokan harinya ketika dilihat orang lain, atau merasa benar sendiri, tidak mau menerima fakta, akhirnya menjadi bukan manusia lagi atau depersonalisasi (-8).

Begitulah hawa nafsu manusia. Ketidaktahuan akan dampak yang ditimbulkan oleh energi jiwa negatif membuatnya tidak sadar bahwa dirinya makin tidak bisa mendapatkan kebahagiaan hidup. Salah satu solusinya adalah mengenal posisi jiwa ini, mengenal dampak yang ditimbulkannya. Dan setelah itu, berusaha menjauhinya. Di situlah pentingnya ilmu *positive motivation* ini.

Sebelum saya jelaskan lebih lanjut, penjelasan tentang *negative motivation* ini tidak mudah bagi saya. Beberapa kata-kata definisi tidak bisa saya temukan padanannya sesuai ilmu *positive feeling* untuk berkata-kata positif. Maka jika Anda menemukan kata-kata yang apa adanya, seperti "negatif", "serakah", "dongkol", atau "marah", namun saya tidak menggantikannya dengan kalimat positif, seperti "tidak positif, tidak puas, tidak tenang, tidak sabar" itu semata karena pembahasan *negative motivation* ini berada pada ranah definisi. Jadi, saya tulis apa adanya sebagai sebuah kata yang mengandung energi.

Kedua, membahas *negative motivation* adalah melihat cermin, yaitu dengan menghadapkannya pada diri sendiri, bukan untuk menjadikan bahasan-bahasan ini sebagai penilaian untuk orang lain. Kata "dia", berarti "saya". Kata "mereka" berarti "kita". Pemilihan kata yang saya gunakan adalah untuk berhati-hati agar tidak menjadikan ini sebagai *judgement* bagi Anda.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Posisi-posisi jiwa itu adalah sebagai berikut:

(-1) Penonjolan Diri

Kondisi jiwa manusia pada level (-1) ini adalah mereka yang memikirkan dirinya sendiri. Ke-aku-an atau egoisme mendominasi dirinya. Selalu ingin dipuji, selalu ingin menang sendiri, memiliki harga diri yang tinggi dan tidak mau dikalahkan. Beramal ibadah untuk dipuji orang atau riya, tentu kita sudah mengetahuinya, bahwa itu akan membuat semua amalnya hilang tak berbekas dan tak dianggap oleh Allah. Seperti orang yang memiliki dompet yang tebal, semua orang kagum, tapi ketika dilihat isinya kertas putih semua, tidak bisa dipakai untuk membeli apa pun.

Jika riya dalam ibadah adalah seperti itu, tak berbeda dengan yang ada dalam kehidupan kita. Naik mobil agar dipuji. Foto narsis agar dikomentari orang lain. Sukses agar orang lain berdecak kagum. Itu semua masuk dalam motivasi (-1) ini.

Berada di level jiwa seperti ini tidak akan sedikit pun membawa kebahagiaan. Dia haus pujian. Saat harapan untuk pujian ingin didapatkan dari seseorang namun tidak dia dapatkan, maka hatinya malah sengsara. Jika motivasi hidup dalam melakukan setiap pekerjaan hanya untuk dipuji manusia, maka hati akan kering, energi akan habis dan tidak menarik keajaiban dalam diri. Tidak menarik rezeki.

(-2) Kemarahan

Jalan paling mudah untuk menolak keadaan yang tidak disukai adalah dengan menunjukkan rasa marah. Berontak, berteriak-teriak, melampiaskan emosi terhadap hal yang tidak disukai, merupakan nikmat tersendiri bagi mereka yang berada pada level jiwa ini, tapi dampaknya lebih dahsyat dari level jiwa sebelumnya. Energi jiwa habis, kebahagiaan hilang. Rezeki hilang.

Sebenarnya, mereka yang marah ini ingin keadaan menjadi baik dan sangat percaya bahwa dengan marah-marah, kondisi akan berjalan lebih normal. Niatnya baik, tapi ternyata ilmu kehidupan berjalan terbalik dengan yang diyakininya. Sama

http://facebook.com/indonesiapustaka

seperti kisah ular dan gergaji. Ular memiliki satu-satunya ilmu dalam kehidupan, ketika ingin makan, rumusnya adalah "gigit, lilit, hancurkan, makan".

Ketika bertemu kelinci, gigit, lilit, hancurkan, lalu makan. Ketika bertemu kambing, gigit, lilit, jika berontak, makin kencang lillitannya, hancurkan, lalu makan. Begitu juga dengan tikus, kucing, ayam, dan hewan-hewan yang dimangsanya.

Tapi suatu saat sang ular masuk ke garasi seorang petani. Ilmunya masih sama ketika dia melihat gergaji. Digigitnya gergaji yang mengilap itu, lalu dilillit, ketika dirasakan gergaji itu berontak maka ditambah lilitannya, berontak lagi dililit lagi, ternyata bukannya tambah hancur gergajinya, yang ada malah tubuh sang ular yang tercabik-cabik dan mati.

Marah, persis seperti itu. Tidak ada satu pun marah yang berdampak pada kebaikan. Malah sebaliknya, ujung dari kemarahan adalah kehancuran. Ini berlaku juga bagi para orangtua yang menginginkan kebaikan untuk anaknya. Semakin dimarahi, anak malah semakin tidak memahami inti pesan yang ingin disampaikan.

Berlaku juga untuk guru yang memarahi muridnya. Ulama yang memarahi umatnya. Pengendara yang memarahi pengendara lainnya. Bos yang memarahi bawahannya. Konsumen yang memarahi produsennya. Wandi yang memarahi mesin fotokopinya. Marah, hanya berujung penyesalan di akhirnya. Sebelum itu terjadi, maka langsung stop, dan sadar bahwa marah hanya mengusir rezeki.

Benarlah sabda Nabi saw., "*Janganlah marah, bagimu surga*." Beliau ucapkan itu sampai tiga kali kepada sahabatnya yang minta nasihat khusus kepada beliau. Surga di sini juga bisa kita tarik menjadi kebahagiaan dunia, bukan hanya kebahagiaan akhirat. Terkadang, marah itu juga tidak ditunjukkan melalui lisan, atau muka yang memerah, juga mata yang melotot, kondisi jiwa (-2) ini dirasakan juga bagi mereka yang menunjukkan kemarahan hanya di dalam hatinya, seperti dengki, dendam, iri hati, dongkol, sombong.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Dengki, iri hati, atau tidak suka melihat orang lain mendapat nikmat, sama artinya marah kepada Allah yang berikan nikmat kepada orang lain. Marah dan mempertanyakan Allah atas kebijakan rezeki yang merupakan hak prerogatif-Nya. Dendam dengan seseorang sama artinya marah pada keadaan yang tercipta di masa dahulu dan dibawa-bawa terus, diseret-seret terus keadaan yang tidak menyenangkannya itu hingga waktu yang tidak ditentukan. Sebuah kondisi jiwa yang sangat menguras energi.

Sombong berarti dua hal. Pertama, merendahkan orang lain. Kedua, menolak kebenaran. Dengan kedua definisi di atas, sombong masuk dalam energi yang tidak positif pada level kemarahan ini.

(-3) Keserakahan

Siapa yang suka dengan orang yang serakah? Jawabannya tidak ada yang suka. Tapi anehnya, sejak sekolah kita dididik dengan definisi motif ekonomi yang masuk dalam energi (-3) ini. Masih terbayang dalam hafalan kita, motif ekonomi adalah "modal sekecil-kecilnya untuk mendapatkan untung sebesar-besarnya".

Akhirnya, yang terjadi, semua orang melakukan hal yang sama. Produsen dengan modal yang kecil dan semangat untung yang besar melakukan berbagai inovasi keserakahan, terkadang dengan melabrak norma-norma yang berlaku, mengurangi timbangan, menjual hal yang tidak diperbolehkan, seperti narkoba, kosmetik yang membahayakan, pornografi, yang penting dia mendapatkan keuntungan.

Begitu juga dengan konsumen yang menginginkan hal yang sama. Harga semurah mungkin untuk dapat kualitas barang sebagus mungkin. Akhirnya, yang terjadi adalah saling tarik-menarik yang tiada ujungnya. Energi makin habis dan tidak menarik rezeki.

Pamrih juga masuk dalam level (-3) ini. Aktivitas seluruh motif adalah untuk mendapatkan pamrih, mendapatkan imbalan. Kebanyakan orang tidak mau melakukan hal yang baik dan benar jika tidak ada imbalannya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Bagaimana rasanya jika seorang anak yang dimintai tolong oleh orangtuanya lalu meminta imbalan? Sebenarnya, kita merasa kurang nyaman, bukan? Tapi terkadang kita mengalah dengan memberikan imbalan kepada sang anak, padahal itu bukan pendidikan yang baik bagi rezekinya di masa mendatang. Sesekali bolehlah, tapi jangan dijadikan kebiasaan. Kenapa? Karena rezeki bekerja dengan kebalikannya. Semakin pamrih, semakin sedikit rezeki yang didapatkan. Semakin ikhlas dan tulus, semakin banyak rezeki yang didapatkan.

Sudah menjadi hal yang lumrah, jika bekerja ataupun berbisnis adalah untuk mendapatkan imbalan dan untung. Benar sekali, proses bisnis memang akan terjadi seperti itu. Tapi motif kita dalam bekerja, berbisnis, tidak dalam rangka pamrih. Gaji, komisi, *reward*, bonus merupakan konsekuensi logis dari aktivitas pekerjaan. Tapi jika motifnya tulus ikhlas, rezeki akan mudah didapatkan.

Ada dua orang pekerja *office boy*. Pekerja A setiap dimintai tolong oleh karyawan lain, seperti minta dibelikan makanan ke luar, selalu bilang, "Saya dapat apa kalau saya belikan? Karena ini di luar pekerjaan saya." Bagaimana penilaian Anda terhadap pekerja A? Apakah Anda berminat untuk merekomendasikan dia sebagai karyawan tetap di perusahaan?

Sebaliknya, pekerja B setiap diminta bantuannya, selalu ringan tangan dan tidak pernah meminta imbalan. Asalkan pekerjaan utamanya sudah dia tunaikan dan dia bisa melakukannya, dengan sigap dan cekatan dia akan membantu karyawan-karyawan lain dengan ikhlas, tanpa meminta uang tip atau berharap apa pun.

Terhadap kedua pekerja itu, mana yang lebih menyentuh hati Anda? Dan, mana yang Anda rekomendasikan sebagai karyawan tetap dan bahkan naik gaji? Ya, jawabannya adalah karyawan B. Itulah ilmu rezeki.

Begitu juga dengan melakukan ibadah dengan pamrih. Apakah boleh? Di bab *positive feeling* saya sampaikan bahwa shalat fardu, shalat sunah, Duha, Tahajud, sedekah bisa mendatangkan rezeki, maka tiba-tiba secara otomatis itu dijadikan dasar untuk

http://facebook.com/indonesiapustaka

meminta rezeki kepada Allah. Hal ini sama seperti Wandi yang mendapatkan keajaiban. Lalu, keajaibannya digunakan untuk memupuk keserakahannya. Shalat yang dilakukan untuk pamrih sama seperti Wandi. Sedekah yang dilakukan untuk menunggu balasan dari Allah, sama seperti pekerja A yang setiap melakukan sesuatu selalu minta pamrih.

Jadi, bagaimana? Nanti kita bahas solusinya pada bagian *positive motivation*. Sekarang kita sepakati saja dulu, bahwa keserakahan, cinta dunia, interes pribadi, berharap, pamrih adalah pengisap energi jiwa yang lebih dalam dari kemarahan.

Jika marah saja menghancurkan semua bangunan energi, apalagi keserakahan.

(-4) Rasa Takut

Segala rasa takut masuk dalam level energi negatif ini. Takut mati, takut miskin, takut gagal, takut cerai, takut tidak bisa bayar utang. Hidupnya penuh dengan kondisi ketakutan, takut ditilang polisi, takut menghadapi tanggal tua, semua masuk di (-4). Rasa takut ini yang menghilangkan kebahagiaan.

Bahagia dan ketenangan adalah rezeki terdepan, sebelum ada rezeki apa pun yang datang. Ketakutan adalah pengisap energi bahagia tersebut. Ketika dia mempunyai rasa takut terhadap apa-apa yang ada di dunia—takut mati, takut miskin, takut cerai, takut tidak bisa bayar utang, takut menghadapi tanggal tua, takut tidak bisa makan—semua itu akan menghabiskan energi, rezeki hilang, kebahagiaan hilang.

Seorang yang membangun bisnis dikarenakan rasa takut miskin, maka alih-alih mendapatkan keuntungan, yang terjadi adalah hidupnya makin tidak menentu. Sering kali kita melihat para motivator memotivasi orang lain dengan menimbulkan rasa takutnya. Begitu juga orangtua yang memotivasi anaknya dengan menakut-nakuti. Boleh-boleh saja, mungkin sesekali bisa berhasil, tapi untuk mencapai kesuksesan yang lebih melesat, lebih langgeng, lebih tahan lama, porsi ketenangan batin dan *positive motivation* jauh lebih berperan.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kalaupun ada rasa takut, maka sepatutnya rasa takutnya itu diarahkan kepada Allah. Takut kepada Allah itu menjadi sebuah kemerdekaan. Takut Allah yang dimaksud adalah takut jika tidak bisa menjalankan perintah Allah. Sementara takut terhadap hal yang bersifat duniawi hanya akan membuat energi kita terkuras.

Istri saya pernah mengalami rasa takut. Saat dia mau melahirkan, tertunda terus dan sudah melalui masa perkiraan lahir. Sebagai manusia biasa, wajar jika takut. Di situlah pentingnya ilmu tentang *negative motivation* ini. Penyikapan saya terhadap istri diuji di saat-saat seperti itu. Alhamdulillah saya mampu membantunya melalui rasa takut yang dia alami. Jika sudah -4, otomatis juga memiliki kondisi jiwa di bawahnya, pasti serakah, pasti mudah marah, juga egois, dan meminta perhatian lebih.

Ketakutan itu persis seperti masuk dalam *roller coaster*. Orang yang mengalami rasa takut tidak mengerti kehidupan yang harus dilaluinya, tidak mengerti solusinya. Di tahap energi negatif yang sudah dalam seperti ini, manusia membutuhkan teman lain yang bisa mengangkatnya dari energi ketakutan menuju energi yang jauh lebih positif.

Pengenalan saya tentang spiritual-meter memudahkan saya menangani istri saya. Karena dia berada di -4, saya set diri saya di posisi (+6), yaitu pengabdian. Dengan sabar saya temani dia, dan alhamdulillah dia bisa melalui masa ketakutannya dengan ilmu yang tepat. Lebih detail tentang hal ini saya jelaskan pada bagian aritmatika niat.

(-5) Keresahan

Manusia normal bergerak naik turun antara +4 sampai -4. Tapi jika sudah sampai di level -5, artinya energi jiwanya sudah jauh lebih dalam terpuruk. Level -5 menandakan seseorang sudah masuk dalam taraf melanggar aturan-aturan yang Allah buat.

Mengambil hak orang lain, khianat, dosa, zalim, maling, korupsi, melihat hal yang diharamkan, durhaka kepada orangtua, riba, mabuk-mabukan, berzina, membunuh, dan berbagai perbuatan dosa yang didefinisikan oleh agama merupakan penyebab masuknya seseorang pada level jiwa keresahan. Cirinya adalah

http://facebook.com/indonesiapustaka

ketika melakukan perbuatan tersebut, hati nurani bergetar hebat tanda tidak menerima.

Sebagian besar manusia masih bisa merasakan getaran dosa itu karena Allah ilhamkan kepada jiwanya pengenalan akan dosa. Namun pada sebagian kecil manusia, mereka tidak menghiraukannya dan menganggap angin lalu. Mungkin sudah terbiasa melakukan hal yang demikian hingga sensor hati nuraninya sudah dikalahkan dan masuk dalam energi negatif yang lebih dalam.

Para koruptor misalnya, mereka tahu bahwa perbuatan yang mereka lakukan adalah dosa. Maka kita bukan benci pada mereka, malah kasihan. Hidupnya pasti diliputi perasaan keresahan yang amat sangat. Ke mana-mana bawaannya curiga dan takut jika ketahuan. Lama-kelamaan hatinya lelah dan sudah pasti kebahagiaan telah hilang dari hatinya. Rezeki yang halal dan berkah pun tidak bisa mendatangi. Keajaiban sudah hilang dari orang yang berada di level ini.

Lebih lanjut dari itu, jika sensornya sudah tidak lagi merasakan keresahan, manusia tersebut sudah mulai lebih dalam masuk ke kondisi apatis (-6).

(-6) Apatis

Putus asa atau apatis adalah kondisi jiwa, seperti kisah Wandi ketika masuk ke dalam brankas. Semua opsi solusi hidup berkah dan nyaman sudah tertutup. Pada level ini seorang manusia sudah tidak mampu melakukan tindakan yang positif.

Jikapun melakukan sesuatu, semua tindakannya dilakukan atas proses penyelamatan yang primitif dan malah menambah daftar dosa. Tindakan tidak positif itu seperti menyuap kanan kiri agar kasusnya diamankan, mempersenjatai diri untuk berjaga-jaga, atau melarikan diri dari masalah.

Jika level jiwa ini ada pada suami istri, cerai menjadi satu-satunya solusi. Pada rekan bisnis, yang terjadi adalah pecah kongsi. Pada masyarakat, yang terjadi adalah tindakan brutal dan tak terprogram. Manusia pada level ini sudah tidak lagi memiliki

http://facebook.com/indonesiapustaka

orientasi hidup, pandangannya kosong, sering panik,tergesa-gesa, dan mulai menjauh dari kehidupan sosial.

Jika pada level jiwa (-5) saja rezeki sudah hilang dan tidak terjadi keajaiban, apalagi level (-6) ini. Energi tubuhnya sudah seperti bubur tak berbentuk, apa pun yang ada di dekatnya malah berusaha menjauh. Termasuk rezeki.

(-7) Malu dan Rasa Bersalah

Pada titik tertentu, putus asa yang mendalam bisa membawa pelakunya pada keinginan bunuh diri. Energi negatif yang sangat dalam di level -7 ini memang sangat rentan melakukan hal-hal yang di luar logika sehat manusia. Jadi, jangankan rezeki datang, atau kebahagiaan, yang ada malah perasaan bersalah, malu, dan rendah diri yang menjauhkan seluruh potensi rezeki yang ada.

Kondisi jiwa pada level -7 ini lebih dominan dipicu rasa malu yang tinggi karena kesalahan dan dosanya diketahui orang lain. Ketika itu, yang terjadi bukannya keinginan untuk memperbaiki diri, malah sebaliknya, ingin menutupi dengan rasa bersalah yang tak ada habisnya.

Korupsi ketahuan, maling ketangkap basah, perilaku selingkuh yang selama ini ditutupi terbongkar, dan yang sejenisnya masuk di level jiwa -7 ini.

(-8) Depersonalisasi

Lebih lanjut dari energi negatif ini adalah titik terendah dari manusia. Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutnya sebagai depersonalisasi, yang kurang lebih maksudnya sudah hilang sisi kemanusiaannya, sudah tidak lagi menjadi manusia. Allah menyebut level ini dalam Surah At-Tin, "*Tsumma rodadnaahu asfala saafilin, kemudian dijadikannya serendah-rendah makhluk*," bukan karena tidak indah rupanya, melainkan karena jiwanya sudah berada pada level energi negatif yang paling rendah.

Pelaku (-8) ini sudah tidak mengetahui lagi bahwa yang dilakukannya bersalah atau tidak. Satu-satunya standar dalam menilai kebenaran adalah dirinya sendiri. Seluruh standar norma yang ada tidak akan pernah bisa menjadi standar yang

http://facebook.com/indonesiapustaka

dia tetapkan pada dirinya. Yang sering terjadi, segala dalil yang ada malah dipakai untuk memperkuat pembelaan dirinya. Sudah ketahuan salah, tapi tidak mau mengaku salah, kira-kira seperti inilah kepribadian mereka. Hati nuraninya sudah tidak bisa lagi menentukan benar dan salah.

Mereka biasanya dikenal sebagai pembunuh berdarah dingin tapi malah mengaku melakukan itu untuk kepentingan umat manusia. Pemimpin zalim, korup, yang rakus kekayaan dan jabatan, tapi menyebut dirinya paling berjasa untuk umat manusia di muka bumi. Pelaku dosa yang ketika ketahuan malah menyalahkan orang lain dan bukan menyalahkan dirinya sendiri. Orang gila yang asyik dengan kehidupannya dan mengatakan bahwa selain dirinyalah yang gila, termasuk di antaranya yang memiliki perilaku seks menyimpang, gay, lesbi, biseksual, dan sejenisnya.

Sebagian di antara mereka memiliki IQ yang supergenius, tapi jiwanya kosong dan tidak lagi memiliki sinar energi positif yang dikaruniakan oleh Allah. Sebagian lagi memiliki harta berlimpah, tapi sungguh semua hartanya tidak bermanfaat untuk membeli kebahagiaan yang sudah hilang dari dirinya. Mungkin ada kebahagiaan, tapi semu. Bukan bahagia yang sebenarnya.

Sebagian lagi bahkan mengaku bahwa dirinya adalah Tuhan. Puncak kesalahan yang malah menjadi klaim kebenaran. Itulah mengapa kisah-kisah pelaku (-8), seperti Fir'aun, Raja Namruz, kaum Nabi Luth, pembunuh para nabi dibuka oleh Allah agar kita terhindar dari kondisi jiwa yang paling rendah ini. *Naudzu billah min dzalik*.

Lihat Diri Sendiri

Sebagian dari Anda ketika membaca level *negative motivation* ini ingin sekali melihat kanan kiri Anda dan menunjuk mereka semua berada di level minus berapa. Tidak. Ilmu ini bukan untuk seperti itu.

Level jiwa ini adalah level Anda. Ya Anda, yang membaca buku ini, yang sedang membaca tiap kata, baris, dan halaman dalam buku ini, termasuk saya ketika mengetik bagian ini. Ini adalah cermin, untuk melihat diri kita masuk di level jiwa yang seperti apa.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Cermin itu baru berguna manakala diperlihatkan kepada diri sendiri, bukan mengajak orang lain untuk berkaca, "Hey… ngaca nih… kamu minus berapa?" Ssttt… bukan… bukan seperti itu….

Keajaiban yang mau Anda raih adalah untuk diri Anda sendiri, bukan? Biarlah orang lain, sekarang yang sedang kita fokuskan adalah diri sendiri, agar keajaiban rezeki datang pada diri Anda. Setuju?

Tak Terlihat, namun Menentukan

Tingkatan spiritual ini berada dalam level jiwa paling dalam. Dia berada di level energi yang lebih dalam dari perasaan. Level spiritual inilah yang mengendalikan perasaan. Jika spiritualnya negatif, perasaannya juga pasti *negative feeling*. Dan, karena perasaan mengendalikan pikiran, yang terjadi juga pasti *negative thinking*.

Seseorang yang sudah mengetahui *positive thinking* di Bab 2 lalu menambahkan dengan *positive feeling* di Bab 3, kemudian menggunakan semua kekuatan positifnya, tapi masih ada penonjolan diri, rasa egois (-1) misalnya, maka seluruh keajaiban juga tidak akan terwujud.

Misalnya, dia menghadapi masalah berat dalam hidupnya, ditagih oleh *debt collector* seperti kasus Pak Guny, lalu dia ber-*positive thinking* mengatakan "buagus ituu", kemudian dia tenangkan jiwanya dengan berzikir, hingga hatinya tenang menghadapi sang penagih utang. Sudah sangat bagus.

Tapi level spiritualnya masih berada dalam sifat ego (-1), berpikir bagaimana caranya dia bisa untung dalam situasi ditagih sekalipun. Memanfaatkan situasi dengan berbagai dalih untuk memperlambat pembayaran, tanpa memikirkan keadaan sang penagih dan mau menang sendiri, maka hakikatnya dia sedang mengusir rezeki.

Seseorang bisa saja di penampakan wajahnya sangat santun dalam menghadapi kondisi di luar, namun egoisme (-1) di dalam hatinya tidak bisa ditutup-tutupi. Sebagai energi yang halus, dia merambat dan tetap menciptakan kondisi tidak positif. Keajaiban tetap tidak terwujud, utangnya tetap tidak terbayar.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ada seorang jemaah mendengar ceramah ustaz tentang sedekah bisa mendatangkan ganti 10 kali lipat, lalu jemaah ini mempraktikkan sedekah tapi dengan level spiritual -3, yaitu keserakahan. Dia lakukan sedekahnya dengan niatan untuk mendapatkan balasan kembali yang lebih besar. Maka, apa yang akan terjadi? Ya, tentu saja, tidak terjadi keajaiban sedekah seperti yang dia dengar dari sang ustaz. Lalu, langsung saja yang disalahkan adalah sang ustaz, karena ilmunya tidak berhasil. Padahal?

Begitu juga dengan shalat Duha yang bisa mendatangkan rezeki, tapi dilakukan dengan pamrih. Shalat Tahajud yang akan meningkatkan derajat, tapi dilakukan dengan mengharap imbalan. Shalat tepat waktu yang akan menciptakan energi berlian, tapi dilakukan agar dipuji orang lain. Berbakti kepada kedua orangtua, tapi karena ada maunya, agar rezeki bisa lancar, tidak benar-benar ikhlas berbakti.

Semua kebaikan super itu tidak menghasilkan keajaiban rezeki sesuai dengan yang diharapkan, sampai semuanya masuk di energi *positive motivation*.

Ibarat Tombol

Energi jiwa ini ibarat tombol. Jika semuanya sudah baik, sudah *positive thinking*, sudah *positive feeling*, tapi tombol motivasinya masih negatif, semua menjadi negatif. Seperti kisah Wandi yang mendapatkan keajaiban berupa lubang hitam, tapi keajaiban itu digunakan dengan keserakahan (-3), maka yang terjadi malah Wandi masuk ke brankas dan putus asa (-6).

Saya sering berseloroh di *training* sehari yang saya adakan. Kondisi ini seperti seorang ibu yang menyiapkan makanan untuk keluarganya. Semua sudah bagus. Meja sudah bersih. Piring, sendok, garpu sudah rapi. Sayur sudah beres. Lauk sudah matang. Suami dan anak-anak sudah siap menyantap makanan. Tinggal nasinya saja yang menunggu matang. Saat ingin mengangkat nasi, ternyata belum matang, masih berbentuk beras dan air. Sang ibu lupa memencet tombol *rice cooker*.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Nah, *positive motivation* mirip tombol itu. Sudah berpuluh halaman Anda baca sampai di bab ini, lalu Anda siap menjalankan semuanya dengan *positive thinking* dan *positive feeling*, tapi tombol jiwa Anda masih negatif, maka seluruh keajaiban yang saya contohkan pada kisah-kisah sebelumnya tidak akan terjadi pada kehidupan Anda. Kalaupun terjadi, tidak se-*powerful* yang seharusnya. Jika ingin sangat *powerful*, tombol *positive motivation* harus Anda tekan dan diaktivasi.

Jadi, bagaimana caranya? Ya, tunggu sampai Anda selesai membaca bab ini, Insya Allah akan jauh lebih mudah mempraktikkannya.

Aritmatika Niat

Ilmu spiritual-meter ini sangat ajaib menurut saya. Kita bisa menebak apa yang akan terjadi di masa depan dengan mempraktikkan ilmu ini. Wah, seperti meramal, dong? Tidak seperti itu. Namun, karena memahami ilmu, kita bisa memahami keadaan. Seperti ramalan cuaca saja, kita bisa menebak cuaca ketika mengerti ilmunya.

Dalam spiritual-meter terjadi aritmatika niat. Matematika sederhana, yaitu penjumlahan terhadap nilai niat yang ada di sekeliling kita. Misalnya, seorang yang marah (-2) bertemu dengan orang yang marah (-2), maka terjadi penambahan (-2) + (-2) = (-4). Ya, yang terjadi bukannya positif malah makin negatif, (-4) adalah level bagi rasa takut.

Seorang konsumen komplain dengan marah (-2) atas barang yang tidak bagus kualitasnya. Lalu, oleh sang penjual bukannya dibalas dengan kebaikan, malah dibalik dengan marah (-2) juga. “Eh, Bapak jangan sembarangan komplain-komplain seperti ini, saya sudah capek mengerjakan order dari Bapak,” jawab sang penjual. Alih-alih konsumen mengerti yang diucapkan oleh penjual, yang terjadi malah adu mulut. “Lho, saya ini konsumen, konsumen itu raja, Anda harus terima komplain dari saya,” sahut pembeli dengan energi marah. “Kata siapa pembeli itu raja? Mana dalilnya? Al-Qur’an

http://facebook.com/indonesiapustaka

bilang pembeli dan penjual setara, kok. Jangan ngerasa situ jadi raja saya," timpal penjual.

Semakin dituruti kemarahan keduanya, akhirnya keduanya berada pada level (-4), yaitu ketakutan. Kelihatannya saja keduanya gagah ingin baku tonjok, tapi gemuruh dadanya tidak bisa disembunyikan. Keduanya ketakutan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Keajaiban hilang. Rezeki hilang.

- (-3) + (-3) = (-6). Suami yang serakah (-3) bertemu dengan istri yang serakah (-3), sudah pasti bawaannya ingin cerai (-6). Inilah yang menggambarkan kenapa banyak artis kok mudah kawin cerai, karena motif nikahnya hanya karena pamrih, bukan cinta yang tulus. Begitu juga kalau rekan bisnis serakah (-3) bertemu dengan rekan bisnis yang juga berharap pamrih (-3), tidak lama bisnisnya pecah kongsi. Pemerintah serakah, masyarakat serakah, yang terjadi keputusasaan menghadapi krisis ekonomi. Pembeli serakah, penjual serakah, terjadi saling ngotot satu sama lain.
- (-5) + (-2) = (-7). Seorang pendosa (-5) bertemu dengan seorang ustaz yang tukang marah (-2). Alih-alih nasihat sang ustaz didengarkan, yang ada pendosa itu makin dalam masuk ke perasaan malu, bersalah, dan tidak mau memperbaiki diri. Begitu juga anak yang nakal (-5) bertemu dengan ayah yang suka marah (-2). Suami yang selingkuh (-5) bertemu dengan istri yang cemburuan (-2). Masalah tidak selesai, yang ada malah kedua pihak sudah melampaui titik putus asa.
- (-3) + (-1) = (-4). Seorang penjual yang serakah bertemu dengan pembeli yang tidak mau kalah. Saling ngotot saja yang ada. Suami serakah, istri tidak mau kalah. Keharmonisan hilang. Rezeki hilang.
- (-7) + (-1) = (-8). Seorang koruptor yang tertangkap (-7) menghadapi pendemo yang menuntutnya untuk segera diadili (-1), bukannya tambah baik malah tenggelam ke (-8).
- (-8) + (-2) = (-10). Seorang gay (-8) bertemu dengan pendakwah yang marah (-2), selamanya gak akan sadar. Yang

http://facebook.com/indonesiapustaka

ada gay tersebut makin terpuruk dan pendakwah itu juga makin terbawa energi tidak positif dari sang gay.

Anda bisa tambahkan berbagai kasus kehidupan dalam daftar Anda. Namun sampai di titik ini, kita sudah mulai mengerti, kenapa banyak masalah kehidupan kita yang tidak pernah selesai, bahkan oleh para ustaz atau ulama sekalipun.

Pernah baca atau dengar sebuah hadis Nabi saw., yang panjang tentang seorang yang membunuh 99 orang? Saat dia mau bertobat, pembunuh berdarah dingin ini (-7) bertemu dengan seorang ulama. Pembunuh bertanya, "Apakah saya bisa diterima ampunannya oleh Allah?" Sang ulama kaget dengan fakta bahwa ada seorang yang mampu membunuh 99 orang, dan sepertinya itu dosa yang sangat berat dalam pandangannya. Dengan tidak bijaknya, ulama ini menjawab, "Tidak bisa diampuni." Kenapa tidak bijak, karena ulama ini menjawab dengan level jiwa (-1). Pedang dalil yang dikeluarkan oleh sang ulama, bukan kasih sayangnya. Akhirnya, sekalian saja ulama itu dibunuh.

Saat bertemu dengan ulama lain dan bertanya hal yang sama, pembunuh itu mendapat jawaban yang berbeda, jawaban kasih sayang (+6). "Bisa, dengan syarat engkau berpindah dari kampung yang lama menuju kampung yang baru." Harapan diterima tobatnya oleh Allah itulah yang akhirnya membuat sang pembunuh berdarah dingin itu perlahan-lahan naik level jiwanya yang tadinya (-7) menjadi (-1). Yang tadinya tidak punya harapan menjadi punya harapan, walaupun tidak bisa langsung berharap pembunuh menjadi ulama (+6), bukan?

Akhirnya, kisah indah ini ditutup dengan diterimanya tobat sang pembunuh. Semua berkat bertemu dengan ulama kedua, yang menerapkan kasih sayang, *positive motivation* dalam menghadapi dosa yang besar itu.

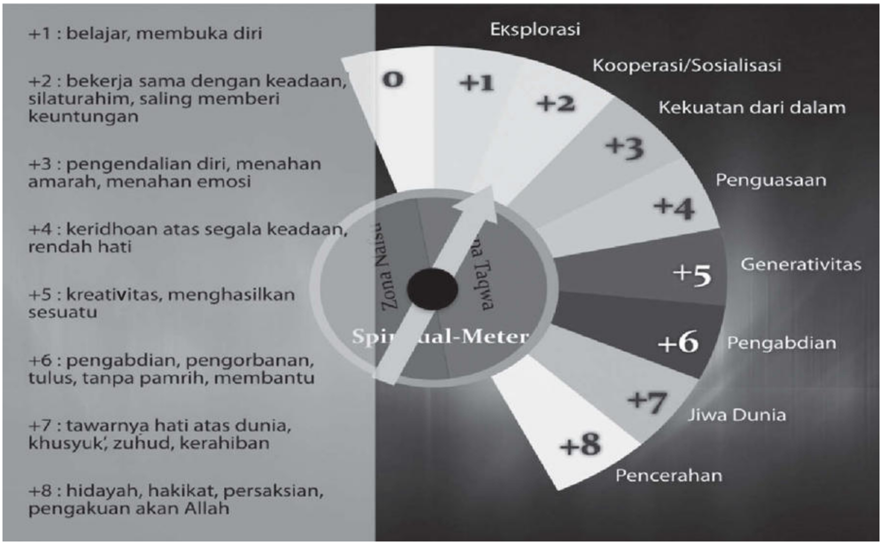
> *"Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu."* (QS. Ali-Imron: 159)

Jadi, jika Anda ingin masalah kehidupan Anda benar-benar selesai, berganti menjadi keajaiban demi keajaiban, tidak ada pilihan

http://facebook.com/indonesiapustaka

lain, Anda harus memaksakan diri menjadi seorang yang berada di zona *positive thinking*, seluruh pikiran Anda positif. Lalu, tambahkan lagi dengan *positive feeling*, seluruh perasaan Anda positif, tenang, damai. Lalu, tambahkan lagi dengan *positive motivation*.

Positive Motivation



Positive Motivation adalah sebuah kondisi ketika seluruh energi jiwa menyerap semua energi yang ada di luar dirinya. Kematangan jiwanya menuntut untuk melakukan semua aktivitas dengan motivasi yang positif. Dia menyadari kebahagiaan hidup dan rezeki hanya bisa didapat dari *positive motivation*.

Karena *positive motivation* berada pada level energi paling dasar, orang yang mengamalkan *positive motivation* akan dengan mudah *positive feeling*. Jiwanya tenang, damai, bahagia, dan akhirnya akan lebih mudah juga ber-*positive thinking*. Segala sesuatu selalu positif di alam pikirannya. Ujung dari itu semua, sesuai hukum *law of projection*, maka nasib kehidupannya pasti baik.

Energi *positive motivation* ini didapat melalui berbagai macam pengalaman hidup. Sebagian jatuh bangun, menemukan pola yang makin dia sadari dalam menerapkan prinsip-prinsip hidup. Ketika

http://facebook.com/indonesiapustaka

dia bermotif negatif, ternyata banyak masalah yang muncul dalam kehidupannya. Tapi ketika dia mampu menjaga aktivitasnya dalam zona positif, ternyata seluruh hidupnya jadi enteng. Rezeki datang. Namun, hal ini bisa ia rasakan setelah jatuh bangun berkali-kali hingga akhirnya ia menemukan polanya.

Sebagian lagi mendapatkannya dengan jalan singkat, yaitu dari prinsip hidup yang bagus dari etika, budaya, dan agama yang dipelajarinya, yang dijalankannya dengan disiplin dan akhirnya hidupnya menjadi sangat indah. Tanpa harus jatuh bangun, ilmu yang bagus menuntunnya untuk selalu berada dalam energi jiwa yang positif.

Positive motivation yang saya ambil dari hasil penelitian Danah Zohar dan Ian Marshall ini bagus sekali untuk menjadi dasar dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan. Menerapkan *positive motivation* secara disiplin akan menarik energi, mengundang rezeki, bahkan keajaiban hidup.

Makin tinggi energi positifnya, makin ajaib juga dampak hidup yang dirasakan.

(+1) Eksplorasi

Energi *positive motivation* dimulai dari proses pembelajaran. Jiwanya dibuka terhadap ide-ide dan ilmu-ilmu baru. Ibarat parasut, yang baru berfungsi ketika dibuka, begitu juga jiwa yang hidup dengan energi positif, baru dimulai ketika pikiran terbuka. Dan, pikiran yang terbuka itu adalah melalui ilmu.

Dalam sebuah hadis, Nabi saw., menegaskan akan pintu *positive motivation* ini: *"Barangsiapa yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka akan Allah mudahkan jalannya menuju surga."* (HR. Muslim)

Membuka diri terhadap ilmu membutuhkan ke-rendahhati-an untuk belajar. Di hadapan ilmu, egoisme, ke-aku-an, harga diri melebur dan merendah. Berkebalikan dari energi negatif, pada level jiwa (+1) ini, manusia yang mau belajar malah menunjukkan sifat tawadu' atau rendah hati.

Sekilas, tawadu' ini tidak memiliki kekuatan. Rendah, lemah, dan tidak menjanjikan untuk dapat rezeki. Sebaliknya, Allah

http://facebook.com/indonesiapustaka

akan meninggikan orang yang tawadu'. *"Tidaklah seseorang merendahkan hatinya kepada Allah kecuali Allah azza wa jalla mengangkat derajatnya."* (HR. Muslim)

Jadi, rahasia rezeki ini berkebalikan dengan dunia realitas. Ada yang menganggap rezeki didapatkan oleh mereka yang trengginas, kuat, berdaya, gesit, cepat mengambil peluang, dan *powerful*, sehingga kekayaan akan didapatkan oleh mereka. Tapi dalam ilmu *positive motivation*, yang ada adalah kebalikannya. Rezeki diberikan kepada mereka yang tawadu'.

Untuk mendapatkan ilmu, selain dari teks-teks buku, majelis-majelis ilmu dan sekolah, ilmu juga didapat dari pengalaman hidup dan interaksi dengan manusia lain. Saat kita merendahkan hati terhadap orang lain, maka ilmu dan rezeki akan mengalir pada kita.

(+2) Kooperasi/Sosialisasi

Tentu saja, setelah seseorang mampu tawadu' di hadapan manusia yang lain, akan terjadi saling sinergi, kooperasi atau kerja sama. Orang lain akan suka dengan manusia yang rendah hati. Penghalang-penghalang rezeki sudah mulai mencair di tahapan energi level ini. Karena rezeki manusia dititip di antara manusia yang lain, ketika terjadi koneksi energi, rezeki mengalir dengan mudah di antara mereka.

Kerja sama bisnis juga biasanya dimulai dari energi jiwa level (+2) ini. Dimulai dari *sharing* visi, pemahaman satu sama lain, memilih pola bisnis dan berbagai ide-ide tertuang dalam sesi silaturahim antar-mereka.

Itulah kenapa Rasulullah saw., sangat memuliakan aktivitas jiwa di level (+2) ini. *"Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah dia menyambung tali silaturahim."* (HR. Bukhari Muslim)

Seperti sifat speedometer, energi ini masih naik dan turun. Untuk meningkat, membutuhkan energi untuk tancap gas. Sebaliknya, mudah sekali untuk turun, karena tidak membutuhkan energi.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ketika mulai berbisnis dan belum menciptakan profit, maka mereka yang terlibat biasanya memang masih di level +2. Ujian datang saat sudah mulai ada keuntungan. Apakah tetap berada di level +2 dengan menjaga energi ini dan mementingkan silaturahim dibanding keuntungan sesaat, atau malah turun ke level (-3), yaitu saling serakah satu sama lain.

Namun, jika silaturahim ini bisa terjaga, mereka akan naik ke level energi berikutnya.

(+3) Kekuatan dari Dalam

Mungkin Anda pernah membaca kisah seorang sopir taksi yang dengan jujur mengembalikan barang yang ditemukan di mobilnya, atau seorang tukang sapu yang menemukan segepok uang lalu melaporkan kejadian tersebut, atau seorang pegawai pemerintah yang rela dilepaskan jabatannya hanya karena tidak mau menerima suap. Atau, mungkin tidak hanya Anda baca, Anda dengar, tapi Anda mengalaminya sendiri.

Kisah-kisah di atas mengundang decak kagum tentang betapa kejujuran yang sudah amat langka di negeri ini, kisahnya masih ada tersisa. Kisah itu menjadi mutiara indah di tengah lumpur yang pekat.

Indah sekali mendengar kisah-kisah kejujuran itu, bukan? Ya, itulah kekuatan energi jiwa di level (+3). Minimal orang-orang tersebut memiliki kekuatan dari dalam yang membuatnya sangat percaya diri melakukan perbuatan yang kelihatannya malah tidak menguntungkan dirinya sendiri.

Level (+3) ini berkebalikan dengan level (-3). Jika di level (-3) keserakahan adalah motif yang melandasi banyak manusia melakukan aktivitas kehidupan, manusia (+3) mengandalkan kejujuran sebagai roh bagi kebahagiaan hidup di dunia. Keuntungan bukan diukur dari mendapatkan materi yang banyak, uang yang berlimpah, sukses ujian tanpa mencontek, tapi bagi manusia (+3), keuntungan didefinisikan sebagai terjaganya energi positif jiwa untuk mendatangkan rezeki berlimpah. Untuk bekal hidup di dunia dan akhirat.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, “Dari mana kekuatan itu bersumber?” Ada banyak dogma yang muncul di masyarakat tentang hukum karma, hukum konsekuensi, hukum tabur-tuai. Dalam Islam, hukum ini dikenal dengan hukum dzarroh. Selain dalam akhir Surah Al-Zalzalah, ajaran dzarroh ini juga disebutkan dalam Surah Lukman. Ketika Lukman mengajarkan kepada anaknya:

> *“Hai anakku, sesungguhnya jika ada [sesuatu perbuatan] seberat biji atom [yang sangat halus sekalipun] yang berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan membalasnya.”* (QS. Luqman:16)

Orang-orang jujur di luar sana pasti memiliki ajaran yang kuat seperti ini. Ajaran yang sangat mulia ini mengontrol dirinya untuk memilih melakukan perbuatan yang terbaik di segala situasi. Pada posisi itulah, Buku *Rahasia Magnet Rezeki* ini dimaksudkan. Menjadi dasar yang kuat untuk melipatgandakan kisah-kisah kejujuran seperti itu. Amalan-amalan ibadah yang dilakukan, seperti shalat, puasa, sebenarnya juga bertujuan untuk memudahkan munculnya kekuatan istimewa seperti ini. Pribadi level +3 sangat mudah dalam mengendalikan dirinya, tidak mudah marah, tidak memperturutkan emosi dan hawa nafsu, dan pastinya cenderung suka dengan kebaikan dan meninggalkan maksiat.

Saat kekuatan dari dalam itu muncul, melahirkan sikap-sikap kesatria yang memilih energi positif agar terus bersemayam di hati, maka tunggulah keajaiban akan datang. Magnet rezeki yang besar sedang tergandakan dengan kekuatan istimewa ini.

(+4) Penguasaan

Jika energi jiwa yang positif terus digenjot menuju (+4), terjadilah fase penguasaan. Penguasaan terhadap apa? Tentu penguasaan terhadap energi positif. Sampai di titik ini energi positif sudah besar sekali. Kekuatan magnetnya menarik semua energi di sekelilingnya untuk terciptanya keajaiban.

Ciri dari pribadi di level +4 ini adalah keridhaan yang amat tinggi terhadap yang terjadi pada kehidupannya. Ridha yang

http://facebook.com/indonesiapustaka

dimaksud adalah rela menerima apa pun yang terjadi, dengan setinggi-tinggi kerelaan. Bisa dikatakan kekuatan ini merupakan gabungan dari *positive thinking* yang maksimal dan *positive feeling* yang sempurna.

Pribadi level +4 ini ketika dihina orang, malah balik memuji. Ketika bangkrut malah tambah bersyukur. Ketika sakit, malah bertambah taat. Ketika diambil semua hartanya, malah bertanya, "Masih mau lagi? Ini masih tersedia untuk diambil."

Pribadinya sudah menguasai energi quantum. Dia memahami betul bahwa hidup adalah satu dan terhubung. Apa yang terjadi pada dirinya pada hakikatnya hanya kebaikan. Jika kehilangan sesuatu harta dari sisinya, dia tahu itu bukan hilang, tapi masih melekat di dalam dirinya, karena dia sudah mengetahui betul tentang hakikat energi yang tak terbatas pada ruang dan waktu.

Hatinya tenang setenang samudra. Pikirannya jernih sebening kaca. Indranya terbebas dari segala dosa. Spiritualnya akhirnya bercahaya. Ibadah adalah sahabat utamanya. Allah adalah fokus hidupnya. Dengan pribadi yang seperti ini, bukan dia yang mengejar rezeki, rezeki yang merindukan dia. Rezeki datang bertubi-tubi padanya, persis seperti air bah. Penguasaan mereka Allah tegaskan di dalam Al-Qur'an:

> *"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa."* (QS. An-Nur: 55)

Kekuasaan di sini belum tentu dalam bentuk fisik, seperti bentuk kerajaan atau negara yang dikuasai. Tidak. Penguasaan di sini adalah penguasaan hati yang tenang akan rezeki. Penguasaan ilmu tentang energi yang satu dan terhubung. Dengan kedudukan ini, seorang yang berada di level (+4) sudah merasa bahwa rezeki itu sudah di genggamannya.

Namun, jika pribadi-pribadi seperti ini jumlahnya banyak dan berkumpul, otomatis penguasaan fisik berupa kerajaan atau negara pasti diserahkan kepada mereka dengan sukarela. Begitulah yang

http://facebook.com/indonesiapustaka

terjadi pada Umar bin Khattab ra., ketika datang ke Palestina. Kunci Baitul Maqdis diserahkan oleh pendeta penguasa Palestina bukan dengan peperangan, melainkan dengan kesukarelaan yang penuh karena kepribadian yang indah dari Umar bin Khattab ra., dan para sahabat ketika itu.

(+5) Generativitas

Level ini adalah perlambang terciptanya keajaiban. Saat pribadi level (+4) konsisten dan istikamah, maka malaikat yang menjadi pembawa kabar gembira datang kepada mereka, mempersembahkan rezeki.

> *"Sesungguhnya, orang-orang yang mengatakan 'Tuhan kami adalah Allah' kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun pada mereka dengan mengatakan: Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan [memperoleh] surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu."* (QS. Fussilat: 30)

Mungkin sebagian di antara Anda menduga bahwa mereka yang ada di level (+5) ini tidak lagi bekerja. Maaf, dugaan Anda tidak tepat. Malah sebaliknya. Di level ini, pribadi (+5) adalah mereka yang berjihad dengan sepenuh jiwa dan raganya.

> *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar."* (QS. Al-Hujuraat: 15)

Jihad di sini bukan diartikan dengan perang. Bukan sama sekali. Perang hanya salah satu bentuk dari jihad. Tapi jihad yang sebenarnya adalah "bersungguh-sungguh" pada tingkat maksimal, pada ruang karya yang Allah berikan pada diri mereka saat itu.

Jika ladang yang tersedia adalah perang, mereka perang dengan sungguh-sungguh. Jika ladang yang tersedia adalah penelitian sains, mereka adalah saintis ulung pengukir sejarah ilmu

http://facebook.com/indonesiapustaka

pengetahuan, seperti Al-Jabbar, Ibnu Sina, Al-Khawarizmi. Jika ladang yang tersedia adalah bercocok tanam, mereka bercocok tanam dengan sungguh-sungguh. Jika ladang yang tersedia adalah berdagang, mereka pedagang yang ulung, jujur, dan profesional.

Maka tidak mengherankan jika Umar bin Khattab ra., pernah berdoa untuk dimatikan di atas untanya ketika mencari karunia Allah. Karena bentuk jihad bisa berubah, yang paling penting adalah "kesungguhan puncak" saat mereka diberikan amanah amal jihad oleh Allah. Pilihan jihadnya terserah kepada Allah. Kita yang memaksimalkan kesungguhan.

(+6) Pengabdian dan Cinta

Jika keajaiban sudah terjadi pada dirinya, lalu apa lagi? Itu sudah puncak. Tapi di atas langit masih ada langit. Di tahap ini, diri sendiri sudah tidak penting lagi. Pribadi (+6) adalah pribadi yang memfokuskan dirinya pada orang lain, bukan dirinya sendiri. Mereka memikirkan nasib orang lain, apakah orang lain bahagia dan dimuliakan dengan keberadaannya. Terkadang jasadnya letih, karena memikirkan orang lain.

Pribadi +6 adalah pribadi penyayang. Tidak ada yang lebih tepat menggambarkan sifat level ini, kecuali seperti seorang ibu. Ibu yang penyayang. Ibu yang penuh cinta. Sifat penyayang yang lahir dari seorang ibu di luar batas logika. Karena kedudukan, cinta memang jauh di atas logika.

- Seorang ibu rela memberikan apa saja dari dirinya, bahkan nyawa, asalkan anak yang dikandungnya selamat.
- Seorang ibu rela tidak tidur malam, asalkan anak yang sedang demam bisa sembuh berkat kesabarannya.
- Seorang ibu rela tidak makan, asalkan anaknya bisa terpenuhi gizinya.
- Seorang ibu rela bekerja siang malam, asalkan anaknya bisa pergi sekolah dan memiliki bekal yang cukup.
- Seorang ibu rela melepaskan anaknya saat sang anak sudah menikah.

http://facebook.com/indonesiapustaka

- Seorang ibu rela menerima anaknya apa adanya, walaupun anaknya seorang penjahat.
- Seorang ibu rela, ikhlas, ridha memberikan semua yang dimilikinya kepada anaknya yang tercinta.

Begitu juga pribadi (+6) ini. Mereka bukan siapa-siapa bagi orang lain, namun berperan menjadi ibu bagi semua orang. Bukan untuk mengatur orang lain, namun untuk memberi cinta kepada orang lain, untuk memberi manfaat bagi orang lain. Maka, standar untuk ini disampaikan oleh Nabi saw,

> *"Khoirukum anfa'uhum linnaas - Sebaik-baik dari kalian adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."* (HR. Bukhori)

Didasari dari kesadaran ilmu quantum, bahwa "semua satu dan terhubung", maka pribadi (+6) menyayangi semua orang selaksana mencintai dirinya sendiri. Malah dari sinilah rezeki berlimpah ruah datang pada pribadi (+6). Motivasinya untuk hidup dan berjuang adalah untuk orang lain, bukan dirinya sendiri.

- Apa masalah orang lain, dia datang berikan solusinya.
- Apa kesedihan orang lain, dia datang berikan kebahagiaan.
- Saat orang lain berduka, dia datang menjadi sahabat dukanya.
- Saat orang lain ditinggal sendirian, dia datang menjadi teman dekatnya.

Untuk menjelaskan kekuatan energi (+6) ini, dalam *training* sehari yang saya adakan, saya putarkan film seorang anak Indonesia yang mengikuti kontes Indonesian Idol Junior. Farizal namanya. Ayah dan ibunya sudah tiada. Yatim piatu dan tinggal di sebuah sanggar anak jalanan di Bulungan. Saat menyanyikan lagu, terdengar kesungguhannya dalam menyanyi yang membuat siapa pun yang mendengar, tersayat hatinya. Seorang anak yatim piatu menyanyikan lagu untuk ibu.

Berbeda dengan kebanyakan anak ketika ditanya motif mengikuti kontes tersebut, Farizal malah menjawab:

http://facebook.com/indonesiapustaka

"Seandainya lolos, saya akan memperbaiki kuburan ayah dan ibu di Rangkas," jawab Farizal mantap. Tak seperti anak-anak lain, yang mungkin menjawab *"agar terkenal, supaya masuk tivi, supaya bisa beli mainan, supaya hidup enak,"* Farizal berbeda. Farizal adalah pribadi (+6).

Ketulusan Farizal dalam menjawab motif mengikuti kontes itu malah membuat semua yang menonton videonya merasa terharu. Dia tidak memikirkan dirinya, tapi memikirkan orang lain, yaitu kedua orangtuanya. Ah, ruang ini tak cukup bagi saya menggambarkan kesan yang muncul dari video itu. Segera saja Anda ke YouTube dan *search* "*Farizal Indonesian Idol Junior*" dan siapkan tisu untuk mengelap air mata Anda. Sebisa mungkin Anda tonton, ya… baru lanjutkan membaca….



Sudah nonton? Kalau belum, segera tutup buku ini… kembali setelah Anda menonton….

Kenapa kita semua menangis melihat tayangan itu? Karena energi positif yang ditimbulkan besar sekali. Ada sebuah kekuatan besar yang menuntut kita untuk memeluk Farizal. Jika kita ada dana lebih, rasanya kita akan keluar uang dengan ikhlas untuk Farizal yang telah menjadi magnet yang menarik energi yang besar ke arahnya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Maka, Farizal itu adalah Anda. Ya, Anda. Yang tulus melakukan apa pun untuk orang lain. Saat itu terjadi, maka rezeki akan mengalir deras kepada Anda. Tapi bukan rezekinya yang penting untuk Anda, tapi karena Anda tulus ikhlas melakukan sesuatu untuk orang lain. Rezeki sebagai bonus sudah menjadi konsekuensi logis yang pasti datangnya.

Pribadi (+6) adalah mereka yang melakukan kebaikan kepada orang lain tanpa menuntut pamrih apa pun. Mereka melakukannya dengan tulus ikhlas karena kematangan jiwanya telah terbentuk dan ilmu yang teramat tinggi. Hidupnya pun akhirnya dia dedikasikan semata-mata untuk membantu orang lain dan berbahagia ketika mampu melakukan hal itu.

Saat membantu orang lain, sebenarnya kita membantu siapa? Dalam dunia quantum yang satu dan terhubung, kita adalah orang lain, orang lain adalah kita. Sudah tidak ada bedanya. Membantu orang lain, berarti membantu diri sendiri. Malahan, saat membantu diri sendiri energi kita masuk di (-1). Ketika membantu orang lain energinya melonjak menjadi (+6).

Seorang karyawan, sebutlah Ali, telah mengetahui ilmu ini. Dia bangun pagi dengan semangat dan berpikir siapa yang akan diberikan kemuliaan dan kebahagiaan olehnya hari ini. Ali membahagiakan istri dan anak-anaknya saat bersiap-siap kerja, senyum terkembang, kecupan manis ke istri dan anaknya pun dia berikan, hatinya bersorak karena sudah menjalankan (+6). Lalu, di kereta ekonomi Ali memberikan bantuan duduk kepada seorang ibu, hatinya bersorak, karena kembali dapat satu poin energi (+6).

Sesampainya di kantor Ali menegur satpam dengan senyuman dan dia kembali bahagia karena sudah bisa melaksanakan satu lagi poin (+6). Bertemu bosnya dan dengan gembira, Ali siap membantu dan memuliakan bosnya dengan profesionalitasnya dalam bekerja. Bosnya senang dan dia jauh lebih bahagia karena bisa menjalankan poin (+6). Ali membantu temannya yang pekerjaannya belum selesai dan menawarkan bantuan, kembali Ali bahagia dengan (+6). Teruuuuus begitu sepanjang sehari.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Dan, sehari berikutnya dan sebulan berikutnya dan setahun berikutnya.

Apa kira-kira yang akan terjadi pada Ali? Ya pasti, Ali telah menjadi magnet rezeki yang luar biasa. Tidak usah bicara gaji, karena itu bukan tujuan utama hidup Ali. Tujuan hidupnya sudah berubah fokus dari gaji, komisi, bonus, dan kenaikan pangkat menjadi berfokus pada kebahagiaan dan kemuliaan orang lain.

Begitu juga Andi yang pengangguran. Sesaat setelah membaca buku ini, Andi berubah sekejap, tidak lagi menjadi pengangguran. Langsung saja Andi memiliki misi baru dalam hidupnya, membahagiakan orang lain. Ada rumput tetangga yang tinggi, dia ambil pemotong rumput dan tidak meminta sedikit pun imbalan dari sang empunya rumah. Karena Andi sudah berubah fokus, dari tidak punya pekerjaan dan gaji, menjadi sibuk dengan pekerjaan membahagiakan orang lain. Rezeki apakah datang setelah itu? Sooo pasti….

Begitu juga Irma yang merupakan seorang ibu rumah tangga. Yang tadinya banyak mengeluh, uang belanja kurang, anak-anak rewel, dan nakal, tapi setelah membaca buku ini, sudah mengetahui apa misi hidupnya. Kemudian, tiba-tiba Irma berubah menjadi istri yang cekatan membantu suami tanpa meminta pamrih, tanpa menuntut. Tiba-tiba tenaganya juga sangat besar untuk melayani anak-anaknya, tanpa keluhan, berubah menjadi energi bahagia. Apakah rezeki akan datang pada Irma? Ya, pastilah…dapurnya akan berisi berbagai makanan yang lezat dan bergizi….

Salman yang pengusaha juga begitu. Yang tadinya dia pusing dengan sedikitnya order, banyaknya utang. Dia ubah semua setelah membaca buku ini. Amanah-amanah yang dititipkan kepadanya dia maksimalkan dengan bekerja keras. Salman kontak lagi *customer-customer* lamanya, dengan agenda memuliakan mereka, bukan meminta pekerjaan atau menjual barang kepada mereka. "Apa yang bisa saya bantu? Apa yang bisa saya lakukan maksimal untuk Anda?" Itulah kata-kata yang kini menjadi favorit di lisan Salman. Maka, tiba-tiba dia mendapatkan dukungan dari karyawannya yang juga setelah membaca buku ini

http://facebook.com/indonesiapustaka

siap membantunya tanpa pamrih. Teman-temannya pun datang entah dari mana, memberikan pekerjaan dengan keuntungan yang besar.

Wooow… hidup berubah. Fokusnya kini bukan gaji, komisi, penghasilan, bonus… melainkan bagaimana memuliakan dan membahagiakan orang lain. Rezeki apakah datang? Bukan datang lagi… banjiiiir….

Jika orang lain saja dibahagiakan, berarti Ali, Andi, Irma, Salman memiliki energi yang besar untuk memuliakan manusia paling mulia bagi mereka… ya, siapa lagi… kalau bukan komisaris kehidupan, pemilik saham terbesar atas hidup mereka…. Orangtua, ayah dan ibu yang telah membesarkan mereka. Kemuliaan dan kebahagiaan orangtua, tiba-tiba menjadi fokus utama mereka, dilakukan dengan tulus, ikhlas, tanpa pamrih…. Saat orangtua kecewa, maka seluruh rezeki hilang tak berbekas, sampai mereka ridha kembali.

Ada yang bertanya kepada saya kenapa rezekinya tidak lancar? Satu pertanyaan saya yang langsung membuatnya tertunduk, "Bagaimana hubungan dengan orangtuamu?" Ya, kunci rezeki ada pada mereka. Bagaimana mungkin kita berharap rezeki berlimpah, sementara kedua manusia paling mulia itu ada rasa menyesal melahirkan kita? Untuk mereka, tidak ada lagi pilihan lain, bahagiakan mereka jika ingin mendapat rezeki berlimpah.

Jika memang rezeki sedang tertutup, dan kita tidak tahu harus memulai kembali bangunan rezeki kita dari mana, mulailah dari mereka berdua. Raih keridhaan mereka kembali, setelah itu seluruh pintu kemudahan akan kembali terbuka.

Jika untuk manusia saja, pribadi (+6) ini melakukannya dengan cinta dan tanpa pamrih, lalu bagaimana lagi mereka melakukan amal ibadah kepada Tuhannya? Tentu lebih ikhlas lagi. Mereka tidak berharap apa pun atas ibadah yang dilakukan kepada Allah. Karena fokus mereka adalah membahagiakan Tuhan yang telah menciptakannya. Tidak ada ruang untuk berpamrih dalam ibadah. Semua hanya wujud syukur dan mengabdi.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Persis sama ketika Nabi saw., yang shalat hingga bengkak kakinya, lalu ditanya oleh Aisyah ra, istri terkasihnya, kenapa harus memaksakan diri untuk shalat dengan bengkak kaki, padahal sudah diampunkan seluruh kesalahan dari dulu hingga nanti…. Nabi saw., hanya menjawab, "*Afala akuuna 'abdan syakuuro*… Apakah tak pantas jika aku menjadi hamba yang bersyukur?" Duh… indah sekali….

Pribadi (+6) melakukan semua ibadahnya untuk bersyukur dan mengabdi. Shalat tepat waktunya untuk bersyukur dan mengabdi. Duhanya untuk bersyukur dan mengabdi. Tahajudnya untuk bersyukur dan mengabdi. Sedekahnya untuk bersyukur dan mengabdi. Semua dilakukan tanpa pamrih, ikhlaaaas….

Itulah pribadi (+6), pribadi yang penuh dengan pengabdian dan cinta, pribadi yang menyenangkan untuk banyak orang, bahkan membuat senang Tuhannya. Perilakunya membuat rezeki terpana melihat mereka, lalu bersegera menjatuhkan hatinya dalam pelukan mereka…

(+7) Jiwa Dunia dan (+8) Pencerahan

Jiwa Dunia yang dimaksud adalah karena pribadi level (+7) ini sudah tidak lagi berharap akan dunia. Dunia adalah kecil sekali dalam pandangannya. Dia mau yang lebih dari itu, rezeki yang lebih besar, yaitu surga.

Maka hidup orang yang berada di level (+7) sering terlihat aneh. Mereka tidak suka dengan kemewahan dunia. Bukan mereka tidak bisa, mereka memilih untuk tidak menikmati dunia. Dunia datang bertubi-tubi kepada mereka, tapi mereka tidak menghiraukannya. Mereka sering juga dikenal dengan sebutan Zuhud. Nabi mensifatkan mereka dengan hadisnya;

> *"Barangsiapa yang keinginannya adalah negeri akhirat, maka Allah akan mengumpulkan kekuatannya, menjadikan hatinya kaya, dan dunia akan mendatanginya dalam keadaan hina."* (HR. Imam Ahmad)

Ya, dunia datang dalam keadaan hina. Dunia melamar orang yang sudah sangat tinggi energi positifnya. Dunia membutuhkan

http://facebook.com/indonesiapustaka

pribadi (+7) karena tahu, di tangan mereka dunia akan menjadi lebih baik. Tapi, apa mau dikata, pribadi zuhud (+7) itu sudah tidak mau lagi akan dunia. Dia berfokus pada akhirat.

Walaupun begitu, terhadap orang (+7) Allah tetap mengingatkan mereka untuk tetap *"down to earth"*, agar tetap membumi. Walaupun mereka sudah asyik dengan akhirat mereka.

> *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu [kebahagiaan] negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari [kenikmatan] duniawi dan berbuat baiklah [kepada orang lain] sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu."* (QS. Al-Qasas: 77)

Ada perbedaan antara orang yang "zuhud" (+7) dengan yang "mengaku zuhud" (-6). Orang yang zuhud adalah mereka yang sudah melampaui titik (+6), hidupnya sudah bermanfaat untuk orang lain. Setelah itu baru mereka masuk ke tahap selanjutnya. Sementara pribadi yang mengaku zuhud, adalah mereka yang putus asa (-6) dengan keadaan, lalu membenarkan keadaan mereka dengan label zuhud. Penuh dengan keresahan hidup, tapi mengakunya bahwa dia sudah puas dan hidup zuhud, lalu bermalas-malasan tidak berusaha. Pernah Umar bin Khattab ra., mengusir orang-orang yang hanya beribadah tanpa berusaha.

Penjelasan tentang hal ini saya batasi, mengingat ruang yang sudah cukup panjang pada buku ini. Semoga dalam buku berikutnya bisa saya bahas lebih dalam. Begitu juga kekuatan (+8), yaitu orang yang sudah hidup dengan keyakinan penuh akan Allah dan melihat Allah di mana-mana, sudah menjadi wali Allah. Visi hidup mereka hanya satu: Bahagiakan Allah yang telah hidupkan dan berikan rezeki kepada mereka.

Cukuplah saya sebutkan satu hadis qudsi tentang seorang yang berada di level (+8) ini, yang saya pun belum bisa sepenuhnya memahami.

> *"Jika Aku telah mencintainya (seorang hamba), maka Aku menjadi pendengarannya yang dia mendengar dengannya, menjadi penglihatannya yang dia melihat dengannya, menjadi*

http://facebook.com/indonesiapustaka

tangan yang dia gunakan untuk berbuat dan menjadi kakinya yang dia gunakan untuk berjalan. Jika dia memohon kepada-Ku niscaya Aku kabulkan dan jika dia minta ampun kepada-Ku niscaya Aku ampuni dan jika dia minta perlindungan kepada-Ku niscaya Aku lindungi." (HR. Bukhari)

Catatan saya atas *leveling* ini adalah, seseorang tidak mungkin mencapai tingkatan yang tinggi, sebelum mencapai tingkatan di bawahnya. Tidak mungkin (+8) jika tidak (+7) dan (+6). Karena (+6) saja sudah begitu *powerful*-nya, di buku ini level (+6) saya fokuskan sebagai level yang sudah sangat bermanfaat untuk menjadi magnet rezeki yang dahsyat.

Keluasan Rezeki

Sampai di halaman ini, maka definisi rezeki yang saya maksudkan dalam judul "magnet REZEKI" sudah berubah menjadi definisi yang lebih luas.

Tentu kita tidak ingin dapat harta berlimpah, tapi sakit-sakitan misalnya. Sama saja kita tidak dapat rezeki, malah uangnya habis untuk pengobatan. Kita tentu juga tidak ingin hanya kaya di dunia, tapi di akhirat tidak beruntung, sama saja kita tidak dapat rezeki, malah merugi.

Jadi, rezeki yang dimaksud di sini tidak hanya uang dan harta dunia, tapi kita sudah mulai mendapatkan rezeki berupa kebahagiaan dalam kehidupan, ketenangan batin menghadapi apa pun, kesehatan jasmani yang prima, keselamatan dalam menghadapi fitnah, kedamaian dalam rumah tangga, ketinggian dan kemuliaan akhlak, kecintaan yang menyebar, kemudahan menjalankan ketaatan, keridhaan atas ketetapan Allah, ketenangan di alam kubur, keselamatan di padang mahsyar, dan seterusnya, dan seterusnya, sampai dapat syafaat Nabi Muhammad saw., masuk surga, bertemu bidadari surga, makan dan minum tak berbatas dengan kelezatan surgawi tak terbayangkan, dan puncaknya bertemu dengan Allah. Ya, kita sudah menjadi magnet rezeki dengan batasan seluas itu. Luas sekali, bukan?

http://facebook.com/indonesiapustaka

Uniknya, setelah menjadi pribadi (+6), (+7), dan (+8), rezeki-rezeki itulah yang terpikat dengan mereka. Bukan mereka yang mendatangi rezeki, rezeki yang berbondong-bondong, lari tergopoh-gopoh mendatangi pribadi istimewa itu. Dan, pribadi itu adalah Anda, yang membaca dan mempraktikkan isi buku ini.

Menggunakan Kekuatan Positive Motivation

Setelah kita mempelajari peta spiritual-meter manusia, yang ter-install di setiap diri kita, maka mari sama-sama kita gunakan prinsip ini untuk menjadi magnet rezeki yang luar biasa untuk kita.

Beberapa prinsip yang saya pahami ketika menjalankan spiritual-meter ini adalah:

1. Angka tinggi menghimpun angka di bawahnya. Ketika seseorang berada di level energi jiwa (+7) misalnya, maka dia telah melampaui angka yang ada di bawahnya dan secara otomatis memiliki energi pembelajar (+1), kooperasi (+2), kekuatan dari dalam (+3), penguasaan diri (+4), generativitas (+5), dan pengabdian serta cinta (+6).
2. Saat memasuki nilai "nol", jiwa *negative motivation* sudah tidak ada dalam diri seseorang. Egoisme telah hilang, kemarahan sudah tidak ada, keserakahan sirna, dan seterusnya. Ketika naik ke angka yang lebih tinggi, dipastikan tidak ada energi negatif yang terbawa. Semuanya sudah positif.
3. Penempatan nilai jiwa berkaitan erat dengan hasil. Dengan mengetahui bahwa terjadi aritmatika niat antara dua orang yang bertemu, maka kontrol jiwa untuk selalu berada di angka yang tinggi sangat menentukan terciptanya magnet rezeki.
4. Untuk menciptakan keajaiban, aritmatika niat harus sampai di level (+5). Level (+5) adalah level yang istimewa. Ini adalah perlambang terjadinya keajaiban. Saat kedua orang bertemu dan keduanya menghasilkan resonansi energi (+5), di saat

http://facebook.com/indonesiapustaka

itulah keajaiban terjadi. Misalnya, seseorang (+3) bertemu dengan (+3), keduanya memiliki kekuatan pengendalian diri dari dalam, dan hasil keduanya sudah melampaui (+5), maka *bi idznillah*, sebentar lagi keajaiban terjadi.

5. Maka penting bagi kita untuk selalu berada di posisi minimal (+6) dan (+7) agar selalu tercipta keajaiban. Karena dalam kenyataannya, kita berhadapan dengan pribadi (-1) atau (-2) bahkan yang lebih dalam dari itu, di luar diri kita.
6. Saat mampu mengajak orang lain di sekitar kita untuk juga mengamalkan energi jiwa yang positif, maka akan memudahkan untuk terciptanya keajaiban.

Tetap Menjadi Pribadi (+6)

Saran saya, latihlah diri untuk selalu menjadi pribadi (+6). Apa pun keadaannya. Bahkan kita tidak perlu menunggu orang lain untuk (+6), kita yang terlebih dulu (+6), maka orang akan ikut dengan energi jiwa kita.

- Orang yang serakah (-3) akan menjadi (+3) jika dihadapi dengan (+6).
- Orang yang korupsi (-5) akan menjadi (+1) jika dihadapi dengan (+6), Tidak jarang kita melihat ada koruptor yang tobat di dalam penjara, ketika bertemu dengan da'i yang sabar.
- Orang yang melakukan pelecehan agama (-8) perlahan-lahan akan menjadi positif, walaupun ketika dihadapi oleh (+6) hasilnya masih (-2), tapi seiring waktu akan menjadi lebih positif.
- Konsumen yang marah (-2) dihadapi dengan penuh pengabdian (+6) oleh *customer service*, tentunya akan menjadi kekuatan bagi sang konsumen untuk menahan diri (+4).

Maka untuk kehidupan ke depan, kita mesti berhati-hati dalam menjaga motif kita. Ketika motif kita mampu berada di ranah (+6)

http://facebook.com/indonesiapustaka

maka ada banyak masalah yang bisa terselesaikan. Walaupun untuk tercapainya keajaiban, perlu angka (+5), yang artinya perlu waktu.

Yang istimewa adalah jika orang-orang dengan jiwa (+6) berkumpul. Bisa dibayangkan energi positif yang tercipta. Itulah para sahabat Nabi saw., yang saling mengabdi satu sama lain, saling sayang-menyayangi satu sama lain, saling memberikan energi positif di antara mereka. Kisah-kisah keajaiban satu per satu terjadi, terukir dengan tinta emas, hingga mereka mampu mengalahkan imperium Romawi dan Persia. Bukan karena kekuatan senjata. Bukan karena kekuatan uang. Tapi karena kekuatan JIWA.

"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi." (QS. Al-Araf: 96)

Saya membayangkan, Indonesia akan menjadi negara dengan kumpulan-kumpulan energi positif seperti itu. Makanya saya suka sekali dengan lirik lagu Indonesia Raya,

"Bangunlah JIWA-nya, bangunlah badannya, untuk Indonesia Raya…"

Tidak Mudah, tapi Mulia

Menjadi pribadi +6 memang tidak mudah, tapi mulia. Saya menawarkan kepada Anda untuk berfokus saja dengan *reward* atau hadiah dari sikap +6 ini, ujungnya pasti baik, menjadi magnet rezeki yang ajaib. Pada beberapa kasus, menjalankan sikap +6 ini benar-benar menguji kesabaran, seperti kasus perselingkuhan misalnya.

- **Kasus Perselingkuhan**

  Saya sering menghadapi kasus seperti ini. Seorang istri datang mengadukan suaminya yang selingkuh. Marah-marah, dibakar api cemburu, tidak terima, mengungkit kesalahan suami, tidak mau melayani kebutuhan suaminya, dan berbagai sikap-sikap tidak positif ditunjukkan oleh sang istri. Bukankah wajar seperti itu? Ya sangat wajar, manusiawi sekali jika seorang istri dikhianati seperti itu lalu terbit rasa cemburu dan marahnya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Tapi, apakah masalahnya selesai? Apakah sang suami jadi balik meninggalkan selingkuhannya? Apakah sang istri menjadi mulia di mata suami? Tentu tidak.

Saya biasanya bertanya, "Ibu mau lampiaskan amarah, atau mau masalahnya selesai? Karena kalau mau lampiaskan amarah, Ibu punya hak untuk itu, memang suami Ibu salah, kok… tapi jika Ibu mau hasil yang lebih baik dari itu, saya punya tawaran sikap yang lebih baik," ujar saya dalam sesi konsultasi. Dan biasanya setelah itu sang istri bertanya, "Apa yang harus saya lakukan?"

Sebenarnya, rumusnya sederhana. Jadi saja pribadi yang (+6). Sang suami kan berada pada level (-5), yaitu dosa selingkuh yang membawa pada keresahan. Bahkan, bisa jadi suami berada di level (-7). Sikap Ibu yang marah dan cemburu (-2) malah akan membuat masalah tidak terselesaikan. Perdebatan yang tak ada ujungnya dan mungkin perkelahian dan perceraian yang berujung pada penyesalan.

Tapi sekali lagi, menjadi (+6) pastinya tidak mudah. Dibutuhkan jiwa yang sangat mulia untuk melakukannya. Saya menyarankan sang Ibu mengatakan begini kepada suaminya: "Abang, urusan Abang selingkuh adalah urusan Abang dengan Allah. Abang pasti sadar, setiap yang Abang lakukan akan ada konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Tapi urusan saya menjaga akad nikah yang suci adalah urusan saya dengan Allah. Saya akan tetap mencintai Abang, memuliakan Abang, membahagiakan Abang, melayani dan memenuhi seluruh kebutuhan Abang dengan tulus dan ikhlas sampai nyawa memisahkan kita."

Jika sang Ibu mampu melakukan demikian, saya *haqqul yaqin* akan terjadi hal yang lebih bermanfaat dan mengarah pada keharmonisan yang lebih baik. Pada banyak kasus seperti ini, banyak yang melaporkan tiba-tiba suaminya berubah, menjadi lebih baik kepada sang istri. Beberapa di antaranya malah memutuskan hubungan dengan wanita idaman lain di luar sana. Sang istri menjadi mulia di mata suami dan muncul rasa sayangnya kembali. Sang suami sangat mungkin berpikir begini

http://facebook.com/indonesiapustaka

"Ya Allah, wanita mulia seperti ini, saya khianati… betapa tak pantasnya saya melakukan hal seperti ini."

Ini mungkin yang biasa disebut "*Inner beauty*".

- **Kasus Anak Narkoba**

Seorang ayah ditelepon oleh pihak kepolisian. "Pak, silakan Bapak datang ke kantor, ini ada anak Bapak yang tertangkap tangan membawa obat-obatan terlarang." Terdengar suara lirih di ujung telepon.

Menghadapi hal seperti ini, sedikitnya ada 2 tipe ayah. Ayah A yang melampiaskan amarah, langsung panik dan bergegas ke kantor polisi. Saat sampai di sana tiba-tiba menampar wajah sang anak sambil berkata, "Tidak tahu malu, dasar anak durhaka, bikin malu keluarga," dan berbagai kata-kata menghujam dan menyakitkan kepada sang anak.

Apakah sang ayah tidak punya hak melakukan hal itu? Bisa jadi memang sah-sah saja sang ayah melakukannya. Tapi pertanyaannya, apakah sang anak menjadi lebih mudah sadarnya? Sesuai ilmu spiritual-meter yang kita bahas, sepertinya sang anak malah membela diri. Sang anak berada dalam level jiwa (-7), dihadapi oleh kemarahan (-2) sang ayah.

Bahkan jika sang anak sudah mencapai (-8), malah akan balik marah, sambil mabok tentunya, "Hey, siapa looo? Jangan ngaku-ngaku sebagai ayah gue. Jarang ada di rumah, ngakunya dakwah, tapi pulang-pulang malah sering nyakiti ibu. Sekarang malah nampar gue…. Ngaca looo…."

Sementara Ayah B memiliki sikap berbeda. Sang ayah tetap tenang, pikirannya jernih dan tetap *husnudzon* (*positive thinking*). Sebelum berangkat ke kantor polisi, dia ambil air wudu, lakukan shalat Hajat untuk kebaikan anaknya, membuka Al-Qur'an bertanya kepada Allah melalui Teknik Garpu Tala, dan dengan jiwa yang tenang, Ayah B berangkat menuju kantor polisi.

Sesampainya di kantor polisi, Ayah B dengan tatapan kasih sayangnya memeluk sang anak. Tidak bicara apa-apa, malah sang Ayah berkata, "Maafkan Ayah ya, Nak… mungkin ini salah

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ayah… Ayah terlalu sibuk sampai melupakan kamu, sampai kamu berteman dengan orang lain yang memengaruhi untuk berbuat seperti ini. Sekali lagi maafkan Ayah… yuk, sama-sama kita kembali, merapikan semua dari awal, semoga Allah ampuni kesalahan Ayah….”

Sang Ayah B memancarkan energi *positive thinking*, *positive feeling*, dan *positive motivation*. Sesalah apa pun langkah sang anak, jika memiliki ayah yang seperti ini, insya Allah akan menjadi baik kembali. (-7) dihadapi dengan (+7).

Ayah B ini seperti seorang ulama yang menghadapi pembunuh 99 orang. Saat sang ulama positif, maka pemuda pendosa pembunuh itu malah masuk surga.

Teladan Nabi Muhammad saw.

Hal ini sebenarnya juga bukan hal baru. berulang-ulang Nabi Muhammad saw., mengajarkan prinsip ini dalam menghadapi kesalahan-kesalahan manusia.

Saat Nabi saw., di Thoif berdakwah, ia dihina, dicaci, dikejar anak-anak, dan ditimpuki batu. Nabi yang mulia lari terengah-engah, menderita luka-luka di badan dan di kakinya sampai beristirahat di kebun anggur milik Uqbah bin Rabi'ah. Saat itu malaikat gunung menawarkan untuk menghancurkan kaum Thoif, “Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan kaummu. Aku adalah malaikat penjaga gunung dan Rabbmu telah mengutusku untuk engkau perintah sesukamu. Jika engkau suka, aku akan membalikkan Gunung Akhsyabin ini ke atas mereka.”

Tapi Nabi saw., malah menjawab “Aku bahkan menginginkan semoga Allah berkenan mengeluarkan dari anak keturunan mereka generasi yang menyembah Allah semata, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun.” Nabi punya hak untuk membalas. Sudah diberikan fasilitas oleh Allah. Tapi itulah Nabi saw., yang berikan teladan mulia kepada kita. Melampiaskan amarah (-2) tidak akan menyelesaikan masalah. Sikap yang tinggi lagi mulia pada (+6), (+7), dan (+8), malah akan memberikan dampak luar biasa.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Suatu waktu, Rasul saw., sedang di rumah Aisyah ra, kemudian datanglah makanan kiriman dari salah seorang istri Nabi yang lain. Tiba-tiba Aisyah ra., terbit rasa cemburunya, maka dia menumpahkan mangkuk makanan itu hingga pecah. Rasul saw., membenahinya sambil tersenyum, mengambil mangkuk yang baru dan mengembalikannya kepada istri beliau yang lain. Tanpa marah (-2), tetap berada pada posisi (+6).

Urusan Kita adalah Menjaga Hati

Teladan Nabi juga ditunjukkan pada nasihat beliau bahkan dalam menghadapi kezaliman pemimpin.

Adalah Salamah bin Yazid Al-Ju'fiy pernah bertanya kepada Nabi saw., "Wahai Nabiyullah, bagaimana pendapatmu jika kami punya pemimpin yang menuntut pemenuhan atas hak mereka dan menahan (tidak menunaikan) hak kami. Apa yang engkau perintahkan kepada kami?"

Dua sampai tiga kali pertanyaan itu ditanyakan kepada Nabi saw., tapi baru yang terakhir beliau menjawab,

> *"[Hendaklah kalian] mendengar dan taat kepada mereka. Karena hanyalah atas mereka apa yang mereka perbuat dan atas kalian apa yang kalian perbuat."* (HR. Muslim No. 1846)

Jawaban Nabi saw., ini menjadi pegangan banyak ulama setelahnya yang harus menghadapi berbagai fitnah kepemimpinan negara, tentang apa yang harus dilakukan. Misalnya, Imam Ahmad bin Hambal yang harus bolak-balik masuk penjara, hingga akhirnya kesabarannya tersebut berbuah kemuliaan.

Berkaca pada peta spiritual-meter kita, pemimpin yang zalim masuk dalam level (-5) sampai yang paling dalam (-8). Hawa nafsu kita ingin menghadapinya dengan kemarahan (-2) atau minimal sekali dengan pembangkangan (-1). Namun, Nabi saw., memberikan tuntunan untuk tetap mendengar dan taat, bahkan kita bisa ambil kesimpulan tidak hanya dengar dan taat, tapi juga tetap memuliakan (+6).

http://facebook.com/indonesiapustaka

Nabi menjelaskan alasannya kenapa harus demikian, karena urusan kezaliman pemimpin adalah urusan mereka dengan Allah, sementara urusan penjagaan hati kita untuk tetap mulia juga urusan kita dengan Allah.

Maka tetap berada di level energi (+6) merupakan anjuran nabi untuk siapa pun yang menghadapi apa-apa yang ada di hadapannya.

- Konsumen yang komplain dengan marah (-2) itu urusan dia dengan Allah. Urusan kita dengan Allah adalah menunjukkan sikap (+6) kepada konsumen tersebut.
- Pencuri yang menjambret tas dan dompet kita (-5) adalah urusan dia dengan Allah. Urusan kita dengan Allah adalah menunjukkan sikap (+6), memang sih tetap mengejar, tetap berusaha mengambil balik, tapi dengan niatan untuk memuliakan sang pencuri tersebut, untuk mengajaknya tobat, bukan dengan amarah.
- Orang yang serakah (-3) yang menjadi partner dalam bisnis kita adalah urusan dia dengan Allah. Sementara urusan kita tetap menjaga hati agar terus berada di (+6). Nanti perlahan-lahan sifat keserakahannya akan sirna.
- Seorang gay (bencong) di pinggir jalan (-8) adalah urusan dia dengan Allah. Sementara kita tetap memuliakannya, jika sanggup kita dakwahi, ajak bertobat, jika tidak, tetap kita muliakan dalam doa kita (+6).

Positive Motivation = Niat yang Baik

Positive motivation juga biasa disebut niat yang baik. Maka Nabi saw., tidak melihat amal dari bentuk zahirnya, seperti hadis yang sangat masyhur dari Umar bin Khattab ra., *Innamal a'maalu bin niat*. Sesungguhnya segala amal bergantung pada niatnya.

Bisa jadi yang dilakukan hanya amalan yang sangat remeh, seperti menyingkirkan duri di jalan, tapi jika dilakukan dengan niat yang baik (+6) bahkan (+8), amal itu sangat tinggi di sisi Allah. Tapi

http://facebook.com/indonesiapustaka

malah amalan setinggi jihad di medan perang sekalipun, semuanya sirna di sisi Allah, tidak dinilai, jika keberadaannya di medan perang adalah untuk berbangga diri (-1) agar disebut pahlawan.

Begitulah hakikat dunia, yang dilihat bukan dunianya, bukan bentuk fisiknya. Bisa jadi seseorang naik mobil mewah, tapi hatinya (+8), sudah terpaut kepada Allah, maka mobilnya menjadi bagian dari akhirat. Tapi ada yang pakai sepeda butut, tapi hatinya (-3) serakah dan dengki dengan orang lain yang punya nikmat lebih banyak, maka sepedanya menjadi bagian dunia yang hina.

Terkadang, umat Islam ketika membaca ayat-ayat dunia sebagai sesuatu yang hina, akhirnya benar-benar meninggalkan dunia secara fisik. Padahal bukan itu maksud dunia yang harus ditinggalkan. Shalat sebagai amalan akhirat saja, jika dilakukan dengan (-1) atau riya, menjadi shalat dunia. Sedekah sebagai amalan akhirat, jika dilakukan dengan (-3) atau pamrih, berharap balik di dunia, jadi sedekah dunia yang hina.

Maka, dengan ilmu *positive motivation* kita sudah memahami apa yang harus ditinggalkan dan apa yang harus dikejar. Amalan dunia, jika dilakukan dengan (+8), insya Allah akan menjadi bagian akhirat. Itulah mengapa sendalnya Bilal bin Rabah ikut masuk surga, padahal kan materi duniawi? Karena sendalnya digunakan dengan *positive motivation*.

Gunakan amal-amal Anda dalam mencari nafkah sebagai bagian dari akhirat Anda. Dengan apa? Tentunya dengan meninggikan niat Anda menjadi niat yang positif.

Lihai Mengendarai Hati

Selayaknya kendaraan motor atau mobil, jika jalan lurus, pastinya mudah sekali untuk memacu sampai tingkat kecepatan paling tinggi. Tapi bagaimana jika jalanannya berliku, berbatu, menanjak? Orang yang profesional dan terlatih akan tetap berada di kecepatan tinggi walaupun menghadapi jalanan yang tidak lancar.

Begitulah hati kita. Saat Anda berkumpul dengan orang-orang yang baik, pastinya mudah saja memicu sampai tingkat tinggi (+6),

http://facebook.com/indonesiapustaka

(+7), atau (+8) sekalipun. Tapi bagaimana jika hati Anda dihina, disakiti, dilecehkan, dikhianati, dirampas harta Anda, musibah mendera Anda, apakah masih bisa (+6)? Ya, harus… karena Anda mau dapat rezeki berlimpah.

Tapi latihan dan jam terbang memang perlu. Sebagaimana pembalap profesional yang mengendarai motor sirkuit, yang telah melalui puluhan ribu jam terbang. Anda insya Allah mampu mengendarai hati Anda untuk tetap berada di kecepatan maksimal (+6) sepanjang waktu. Tinggal latihan saja. Saya pun sampai saat ini masih terus berlatih, walaupun sudah 7 tahun menggeluti ilmu magnet rezeki ini. "*Practice makes perfect*". Latihan membuatnya menjadi sempurna. Selamat berlatih.

Dari Mana Rezeki Bermula?

Sampai sejauh ini, rasanya kita sudah siap untuk mendefinisikan ulang pemahaman kita tentang rezeki. Untuk melakukannya, perlu ada kalimat mendasar yang kita tanyakan. Pertanyaan itu adalah, "Dari mana rezeki bermula?"

Kebanyakan kita menjawab sesuai ilmu tentang motif ekonomi, yaitu "modal sekecil-kecilnya untuk mendapatkan untung sebesar-besarnya". Definisi kita tentang penciptaan uang atau penciptaan rezeki didominasi oleh definisi yang dibuat oleh kapitalisme. Dan, itulah motif keserakahan (-3). Pantas saja orang mencari uang cenderung makin dijauhkan dari kebahagiaan hakiki.

Roger Hamilton menyebutkan bahwa adanya Paradoks Kekayaan, "Semakin kaya seseorang, semakin hilang kebahagiaannya."

Marchel Shifer dalam bukunya menyebutkan bahwa akibat definisi kekayaan yang seperti ini, maka hanya ada 1% orang yang kaya, sisanya 99% orang miskin.

Lalu, dari mana sebenarnya rezeki bermula? Izinkan saya memberikan definisi baru yang akan membuat kita sangat mudah mengamalkan rahasia magnet rezeki, dan Anda pun mendapatkan rezeki berlimpah.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Definisi #1:

“Rezeki didapatkan oleh mereka yang MEMBAHAGIAKAN MANUSIA yang lain.”

Ya, sesederhana itu proses penciptaan rezeki. Fokusnya bukan memikirkan diri sendiri, melainkan memikirkan orang lain. Semakin orang lain bahagia dengan keberadaan kita, semakin rezeki mengalir kepada kita. Kekuatan (+6).

Pemilik facebook, Mark Zuckerberg mendapatkan kekayaan yang berlimpah. Dari mana dia mendapatkannya? Tentu saja dari aktivitas membahagiakan 1 miliar pengguna jasanya. Begitu juga dengan Bill Gates yang membahagiakan pengguna microsoft. Jack Ma, orang terkaya China, pemilik Alibaba, kaya dari membahagiakan pengguna jasa *delivery*-nya. Google dapatkan kekayaan karena memudahkan orang mendapatkan informasi terbaik di muka bumi. Dan semua orang kaya di dunia ini, memiliki pola yang sama, karena mereka mampu memberikan kebahagiaan kepada orang lain. Makin banyak yang dibahagian, makin besar aliran rezeki yang bisa terbentuk.

Anda pun begitu. Dari penjelasan panjang sampai bab ini, Anda bisa menyimpulkan, bahwa dengan *positive thinking*, *positive feeling* dan *positive motivation*, semua muara dari ilmu magnet rezeki memudahkan Anda semua untuk bisa **“membahagiakan orang lain”.**

Untuk menjalankannya, Anda terlebih dulu harus bahagia dengan *positive thinking*, Anda sudah kaya, sudah bahagia, sudah cukup, sudah tidak punya utang (yang ada adalah amanah). Kemudian Anda sudah merdeka dengan *positive feeling*, hati Anda tenang, solusi sudah tersedia, duduk di bangku taman bukan di *roller coaster*, sehingga menjadi fondasi yang kuat bagi Anda untuk bisa melakukan aktivitas (+6), yaitu pengabdian dan cinta kepada manusia yang lain.

Pada *positive motivation*, fokus Anda bukan pada diri Anda sendiri, melainkan pada orang lain. Anda jaga kebahagiaan orang lain, mulai dari orangtua yang Anda bahagiakan, anak Anak bahagiakan, istri Anda bahagiakan, suami Anda bahagiakan, handai tolan, meluas ke tetangga Anda, teman dan sahabat Anda, konsumen Anda dan siapa pun yang ada di muka bumi ini Anda bahagiakan, bahkan hewan dan

http://facebook.com/indonesiapustaka

tumbuhan Anda bahagiakan dengan kehadiran Anda. Anda menjadi rahmat bagi semesta alam.

> *"Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam."* (QS. Al-Anbiya: 107)

Dengan melakukan *positive thinking*, *positive feeling*, dan *positive motivation*, Anda sedang dengan mudahnya menjadi magnet bagi rezeki. Rezeki datang sendiri kepada diri Anda.

Kesan yang muncul setelah pembahasan panjang pada buku ini adalah bahwa judul buku dan pembahasannya jadi seperti tidak nyambung. Kok jadinya buku ini seperti buku akhlak pada umumnya. Mengajarkan agar pikiran positif, perasaan positif, dan motif yang positif, lalu di mana uangnya? Di mana magnet rezekinya? Iyalah tiga hal utama itu mungkin bisa mendatangkan rezeki, tapi ini buku bisnis, lho… bukan buku akhlak.

Kini semua terjawab, bukan? Semua pola penciptaan rezeki sebenarnya sudah ada di tengah-tengah kita. Semua menjalankan pola yang sama, yaitu membahagiakan orang lain.

Mungkin Anda bertanya, facebook bisa menciptakan uang karena teknologi yang memudahkan orang berhubungan melalui internet. Sementara Anda tidak memiliki teknologi yang bisa melakukan itu. Begitu juga Google, Whatsapp, Apple, IBM, Blackberry. Atau, perusahaan-perusahaan yang bisa memproduksi alat-alat rumah tangga. Mereka punya pabrik, sementara Anda tidak. Lalu, ada juga yang bisa menguasai berbagai bahasa di muka bumi, maka pantas mereka mendapatkan rezeki, sementara Anda tidak menguasai bahasa. Bahkan, seorang karyawan bisa mendapatkan rezeki karena mereka punya perusahaan yang menggaji mereka, sementara yang pengangguran tidak ada yang menggaji.

Ingat ini: Anda perlu perhatikan polanya. Itu semua datang belakangan. Teknologi datang belakangan. Pabrik datang belakangan. Perusahaan datang belakangan. Ada yang mendahului itu semua agar bisa datang. Semua dimulai dari "kebahagiaan orang lain di sekitar Anda". Ketika orang lain bahagia di sekitar Anda, maka semua akan datang kepada Anda. Ide brilian, bantuan permodalan, mitra bisnis yang lebih memahami detail ide Anda, peluang,

http://facebook.com/indonesiapustaka

momentum, keberuntungan, semua itu Anda undang karena Anda membahagiakan orang lain di sekitar Anda.

Maka, mulailah bahagiakan orang lain, mulai dari pusat kebahagiaan Anda, yaitu orangtua Anda. Orang yang paling dekat dengan Anda, yaitu suami atau istri Anda, juga anak-anak Anda. Makin meluas ke orang lain dan Anda sedang menuju proses magnet rezeki yang dahsyat.

Tapi definisi itu tentu masih harus ditambah dengan definisi kedua, karena pemilik rezeki adalah Allah Rabbul 'Alamiin:

http://facebook.com/indonesiapustaka

Definisi #2:

"Rezeki didapatkan oleh mereka yang MEMBAHAGIAKAN TUHAN-nya."

Saat Anda sedang membaca buku ini, tanpa Anda sadari ada napas yang mengalir melalui hidung Anda, melalui tenggorokan, lalu paru-paru, dan mengambil CO2 kemudian diembuskan keluar. Ada jantung yang sedang berdegup yang memompa darah Anda. Ada aliran-aliran listrik supercepat yang mengalir di seluruh saraf Anda, di otak Anda, di mata Anda. Ada gendang telinga yang menangkap semua informasi yang tidak Anda sadari saat membaca buku ini.

Saat yang tidak Anda sadari, ada peluang bisnis yang sedang dijaga agar bisa datang kepada Anda. Ada bumi yang dijaga berputar. Ada matahari yang dijaga agar tetap bersinar. Ada planet-planet yang tanpa Anda sadari beredar dengan kecepatan mengagumkan dan semua beredar dengan pola yang sama. Semua disediakan untuk menjamin rezeki Anda.

Semua itu ada yang mengendalikan. Semua diatur oleh kekuatan Mahadahsyat yang siap memberikan rezekinya kepada Anda. Rezeki di bumi, rezeki yang tidak Anda sadari, juga rezeki yang ada di alam kemudian, yaitu surga. Dialah Allah Robbul 'Alamiin.

Bahagiakan Dia, maka rezeki Anda akan mengalir dengan dahsyat. Dan, temukan Dia yang Benar. Jangan sampai Anda bahagiakan Tuhan yang keliru. Lalu, Anda tidak mendapatkan rezeki yang sebenarnya di akhirat nanti. Karena bumi ini hanya titik kecil yang lebih kecil dari debu, dibandingkan dengan ciptaan-Nya saat ini. Waktu kita di dunia saat ini hanya titik kecil dari garis tak terbatas sampai akhirat nanti.

Karena Dia Mahabaik, dia yang menyembah Tuhan yang lain, tetap akan mendapatkan rezekinya jika membahagiakan manusia yang lain. Namun Dia juga Maha Pencemburu. Dimulai sejak kematiannya, Allah akan menegakkan hukum-Nya, menyiksa mereka yang tidak menyembahnya dengan Kebenaran.

http://facebook.com/indonesiapustaka

"Katakanlah 'Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia'." (QS. Al-Ikhlas: 1-4)

Jika disambungkan, definisi Penciptaan Rezeki menjadi:

"Rezeki didapatkan oleh mereka yang Memuliakan & Membahagiakan Tuhannya dan Manusia ciptaan-Nya."

Berfokuslah pada definisi ini. Hiduplah dengan definisi ini, maka Anda menjadi magnet rezeki yang dahsyat.

Kupu-kupu dan Taman



Apa rasanya melihat foto kupu-kupu ini? Indah, bukan? Andaikan itu uang, harta, rezeki, dunia yang kita kejar. Ada 2 tipe manusia. Badu dan Badi. Badu bangun tiap hari dan mengambil jaring. Kemudian dia jaring kupu-kupu dan dimasukkannya ke dalam sangkar. Besoknya begitu lagi dan bahkan Badu makin terampil menggunakan jaring, hingga terambil 10 kupu-kupu di hari itu, dan kembali dimasukkan dalam sangkar.

Terus begitu, tiap hari, bahkan Badu kini menggunakan banyak jaring. Banyak kupu-kupu yang ditangkap Badu, sampai terkumpul 1.000 kupu-kupu di dalam sangkar. Badu senang, tapi senang yang semu. Saat ingin bermain dengan satu saja kupu-kupu itu, ketika mencoba membuka pintu sangkar, Badu tegang, khawatir, gelisah, galau jika yang keluar tidak hanya satu, tapi seluruh kupu-kupu terbang dan hilang.

Itulah sifat dunia, harta, rezeki. Dikejar, dapat, bahagia sesaat, tapi di ujungnya adalah kegelisahan. Saat ingin menikmatinya,

http://facebook.com/indonesiapustaka

yang ada adalah perasaan khawatir, galau, dan perasaan-perasaan negatif lain. Badi berbeda. Dia menikmati kupu-kupu dengan cara yang berbeda. Alih-alih mengambil jaring, Badi malah mengambil cangkul dan mulai mencangkul. Perlahan-lahan dan dengan sabar, dimasukkannya benih tanaman, kemudian disiram, dijaga, dipupuk, sampai muncul tangkai, daun, dan akhirnya… yang ditunggu-tunggu datang… bunga yang indah keluar dari tanaman kesayangannya. Tiba-tiba datang kupu-kupu yang tidak dia undang. Segera saja Badi bermain-main dengan kupu-kupu itu dengan gembira. Tanpa jaring, tanpa sangkar, tanpa cemas, tanpa khawatir seperti yang terjadi pada Badu.

Badu berfokus pada kupu-kupunya dan lupa membangun taman. Akhirnya, hidupnya tidak tenang. Ketika kupu-kupu hilang, dia sangat gelisah.

Adapun Badi berfokus pada pembangunan taman. Dia tidak peduli pada dengan kupu-kupunya karena itu bukan fokus hidupnya. Dia hanya cinta pada tamannya. Tapi begitulah hukum taman. Jika bunga sudah muncul, kupu-kupu pasti datang. Saat kupu-kupu hilang di waktu malam, Badi tetap tenang, karena Badi punya tamannya.

Anda pun seperti Badi. Anda bangun taman kekayaan Anda dengan sabar dan disiplin. Anda hanya peduli dengan taman kekayaan Anda, tidak peduli dengan yang lainnya. Tamannya adalah *positive thinking*, *positive feeling*, dan *positive motivation*. Anda berfokus saja pada taman indah ini, kupu-kupu akan datang sendiri. Dan, ketika kupu-kupu datang, kebahagiaan berlipat akan Anda dapatkan.

Kembali ke grafik dunia quantum kita, yang terjadi adalah penyikapan berbeda antara Badu dan Badi.

1. Badu di dalam dunia quantum *negative thinking*, *negative feeling*, dan *negative motivation*, maka Badu mendorong energi. Sementara Badi kebalikannya, dia *positive thinking*, *positive feeling*, dan *positive motivation*, maka Badi menarik energi.

http://facebook.com/indonesiapustaka

2. Situasi, ide, orang, peluang, momentum, keberuntungan, kekayaan, kesehatan, alam semesta, ikan di lautan, burung di udara, di dunia realitas tertarik ke arah Badi.
3. Badu pun akhirnya terbantu dan tertarik ke arah Badi
4. Bukan hanya Badu, seluruh manusia di muka bumi tertarik kepada Badi, menjadi rahmat bagi semesta alam.

Badi adalah Anda… seorang Magnet Rezeki yang sangat luar biasa…. Badi mengulangi materi magnet rezeki setiap hari dengan berzikir.

- Subhaanallah (Mahasuci Allah) atas semua yang tercipta, semuanya bagus dan baik (*Positive Thinking*).
- Alhamdulillah (Segala Puji bagi Allah) atas semua yang terjadi, semua hanya pujian sehingga hati menjadi tenang (*Positive feeling*).
- Allahu Akbar (Allah Mahabesar) yang telah menciptakan segalanya, bahwa kekuatan terbesar adalah saat tunduk kepada Allah.

Diulang-ulang setiap hari dalam zikir hariannya, hingga Badi menjadi magnet rezeki dalam kehidupannya.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Matriks Kesimpulan Rahasia Magnet Rezeki

	Positive Thinking	Positive Feeling	Positive motivation
Nama Lain	**Husnudzon**	**Syukur**	**Ikhlas**
Ciri Utama	Selalu memandang positif atas segala sesuatu	Hati selalu dalam keadaan tenang apa pun keadaannya	Jiwa selalu ingin berbuat baik kepada siapa pun dan dalam kondisi apa pun
Sikap terhadap Musibah	Berbaik sangka atas musibah, bahwa selalu ada sisi positif dari setiap musibah	Mensyukuri musibah, bahwa itu adalah bagian dari anugerah dan mensyukurinya di tumbukan pertama	Melihat musibah dengan kacamata cinta dan pengabdian, bahwa musibah adalah alat cinta Allah
Sikap terhadap Orang Lain	Selalu memandang positif orang lain	Mensyukuri pertemanan bahkan jika disakiti sekalipun	Selalu ingin memberikan yang terbaik bahkan kepada orang yang menyakiti
Sikap terhadap Rezeki	Memandang positif bahwa rezeki datang dengan dipaksa	Mensyukuri rezeki bukan hanya yang nikmat, yang tidak disukai juga merupakan rezeki	Menggunakan rezeki untuk kebahagiaan orang lain
Zikir	Subhaanallah	Alhamdulillah	Allahu Akbar
Ilmu Kunci	- Setiap pikiran adalah doa - Law of Projection	- Paradox of Candy - Duduk di Taman - Garpu Tala	The Power of Mother (+6)

http://facebook.com/indonesiapustaka

http://facebook.com/indonesiapustaka

Epilog
Magnet Rezeki

http://facebook.com/indonesiapustaka

Dampak Magnet Rezeki

Tentu saja, ilmu Rahasia Magnet Rezeki bisa menciptakan rezeki berlimpah untuk Anda. Saya meyakini itu. Sebelum buku ini terbit, sudah banyak yang merasakan dan memberikan testimoni akan dahsyatnya rezeki Allah, ketika mereka mempraktikkan ilmu Rahasia Magnet Rezeki. Anda bisa menemukan testimoni-testimoni tersebut pada *channel* telegram yang saya buat di @rahasiamagnetrezeki.

Di akun tersebut, saya menyampaikan materi ini secara online. Sebagian besar isinya adalah audio yang bisa didengarkan berulang-ulang untuk memahami materinya, dikombinasikan dengan buku ini, tentunya dahsyat sekali.

Testimoni para *member* masuk ke akun pribadi saya di @nasrullahorchid, lalu saya *upload* ke *channel*. Sengaja saya hilangkan nama-nama para pemberi testimoni, karena ingin menjaga hati dan pikiran mereka, agar tidak masuk ke zona (-1) atau *negative motivation*. Karena yang penting adalah kisahnya, bukan orangnya.

Sebagian saya tuliskan ulang di buku ini:

"Alhamdulillah baru beberapa hari ini mengikuti telegram Ustaz, omzet sudah bertambah. Terima kasih atas ilmunya."

"Syukron alhamdulillah... saya baru hari ini bergabung dan sudah membaca serta mendengar semua materi Pak Ustaz. Yang saya amalkan pertama adalah saya selalu menimbulkan energi positif dan berpikiran positif kepada orang lain. Rezeki Allah seluas langit dan bumi. Entah mimpi apa hari ini, saya dapat orderan pembelian barang total hampir 10 juta. Semoga ke depan bisa menghilangkan perisai diri dan mendapatkan rezeki seperti air bah."

"Ilmu yang saya dengarkan adalah tentang Perisai Rezeki. Alhamdulillah omzet penjualan saya tembus hampir 30 juta dalam 2 hari. Saya tiba-tiba ditelepon perusahan supplier, dan dikasih free ke China untuk training. Doakan lancar ya, Ustaz, ilmunya benar-benar bermanfaat."

http://facebook.com/indonesiapustaka

"Saya menjalankan travel sudah 10 tahun. Setelah mendengarkan audio dan membaca di grup telegram mengenai magnet rezeki, alhamdulillah siang harinya mendapat telepon ada yang ingin mengontrak kantor lantai 3. Dan, setelah kembali ke kantor mendapat kabar kalau klien-klien akan membayar utang hari ini."

"Setelah satu hari saya gabung channel rahasia magnet rezeki, alhamdulillah saya dapat rezeki, yaitu klien saya yang beberapa bulan belum menyelesaikan pembayaran alhamdulillah siang tadi melunasinya tanpa saya meminta."

"Pas malam Jumat saya mendengarkan khoirur rooziqiin, Pak Nas menyarankan membaca Al-Maidah 114 dan Al-Kahfi. Subhanallah… pagi jam 8 saya mendapat SMS dan mendapatkan amanah sebesar 50 juta. Antara percaya dan tidak. Sungguh luar biasa. Jam 10 saya silaturahmi ke toko relasi saya. Beliau order barang yang saya jual sebesar 9 juta. Ketika saya shalat Jum'at sambil berdoa saya menangis. Sungguh luar biasa, Pak Nas."

"Alhamdulillah keajaiban rezeki memang nyata adanya. Saat ini saya sedang memperbaiki rumah. Tukang minta borongan Rp4,5 juta. Saya mikir bagaimana agar uang tersebut tidak mengambil dari tabungan. Tak dinyana-nyana, tiba-tiba saya ditugaskan ke luar kota. Saya pun dapat honor Rp4,7 juta bersih, di luar akomodasi. Subhanallah!"

Masih banyak lagi testimoni-testimoni yang masuk ke dalam *channel* telegram @rahasiamagnetrezeki. Setelah membaca buku ini, Anda bisa juga meng-*install* telegram dan bergabung dalam *channel* tersebut.

Secara jangka panjang, jika ilmu Magnet Rezeki ini dijalankan dengan konsisten, akan terjadi perlipatan rezeki luar biasa yang akan datang kepada diri Anda.

Setelah membaca testimoni di atas, perkenan saya untuk membahas mengenai data ekonomi umat, yaitu dari dua sahabat Rasulullah saw.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kekayaan Umar bin Khattab

Kekayaan Umar bin Khattab ra., itu dalam sebuah buku *Fiqih Ekonomi Umar* karya Dr. Jaribah disebutkan bahwa Umar bin Khattab mewariskan 70.000 ladang properti, ladang pertanian seharga masing-masing Rp160 juta, jadi total kurang lebih Rp11,2 triliun.

Cash flow per bulan dari propertinya bahkan mencapai Rp233 miliar per bulan, sebuah penghasilan yang luar biasa. Tapi kalau kita yang dapat penghasilan ini, apa yang kita lakukan? Kita foya-foya, jalan-jalan ke luar angkasa. Tapi bagi Umar bin Khattab ra., dengan kekayaan seperti itu, dua lauk sudah berlebihan, dua baju juga terlalu berlebihan. Beliau hidup sederhana karena sudah masuk di (+7), "*buruddud dunya fil qolbi*" , "sudah sangat tawar dunia di dalam hatinya". Sudah diberikan oleh Allah Swt., banyak rezeki tapi dia tawar pilihannya. Dia menjadikan rezeki itu sebagai bagian dari perjuangan dia kepada Allah Swt.

Kekayaan Utsman bin Affan

Bukan hanya Umar yang kaya, Utsman bin 'Affan ra., juga. Ia memiliki simpanan uang 151 ribu dinar plus 1.000 dirham, kurang lebih Rp300 miliar. Kemudian ia mewariskan properti sepanjang wilayah Aris dan Khaibar beberapa gunung, kemudian juga mewariskan beberapa sumur senilai 200 ribu dinar atau Rp400 miliar.

Kisah lain adalah ketika Utsman bin 'Affan ra., memiliki barang dagangan. Sepanjang mata memandang hanya terlihat barang dagangan Utsman. Ketika itu musim paceklik. Kemudian muncullah saat untuk tawar-menawar. Pada saat itu orang-orang Yahudi berkumpul ingin membeli barang dagangan Utsman, maka Utsman menawarkan lelang: "Siapa yang berani membeli 1 banding 1?" Artinya, modalnya Rp1 miliar, dijual Rp1 miliar, dan semua mau. "Siapa yang berani 1 banding 2?" Sebagian besar mengangkat tangan. "Siapa yang berani 1 banding 3?" Makin sedikit orang yang mengangkat tangan. "Siapa yang berani 1 banding 4?" Sedikit sekali yang mengangkat tangan, bisa dihitung dengan jari.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kemudian kata Utsman ra., “Siapa yang lebih dari itu, siapa yang berani 1 banding 10?” Orang-orang Yahudi itu berkata, “Gila kau, Utsman, siapa yang mau beli 1 banding 10?” Utsman ra., menjawab, “Sungguh, yang membeli adalah Tuhanku. Dia membayarnya 10 kali lipat, maka aku sedekahkan seluruh barang daganganku.”

Subhanallah, inilah yang dilakukan Utsman bin ‘Affan ra., sehingga akhirnya beliau dijuluki orang yang paling dermawan.

Ada juga sahabat lain, Zubair bin Awwam ra., dia mewariskan 50 ribu dinar atau Rp100 miliar, 1.000 ekor kuda perang, 1.000 orang budak. Ini adalah sebuah harta yang sangat banyak.

Kekayaan Amr bin Al-Ash ra., 300 ribu dinar atau setara Rp600 miliar.

Kekayaan Abdurrahman bin Auf ra., melebihi seluruh sahabat. Seluruh sahabat mengetahui bahwa kekayaan Abdurrahman bin Auf ra., itu ada di mana-mana. Sampai-sampai ketika Abdurrahman bin Auf itu bertemu sebuah batu, di bawahnya adalah emas. Hal itu menunjukkan saking besarnya kekayaan Abdurrahman bin Auf.

Suatu ketika pada masa hidupnya Rasulullah saw., Abdurrahman bin Auf bertemu dengan Rasulullah. Abdurrahman ditepuk pahanya, “Ya Abdurrahman, sedekah dong,” kata Rasul. Abdurrahman langsung bersedekah Rp40 miliar.

Subhanallah, inilah generasi-generasi dari (+8), generasi-generasi yang sudah menyerahkan seluruh hidupnya kepada Allah. Allah Swt., berfirman dalam Al-Qur’an Surah At-Taubah Ayat 111: *“Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur’an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.”* (QS. At-Taubah : 111) Jadi, Allah telah membeli jiwa orang-orang yang beriman itu dengan memberi mereka surga-Nya. Subhanallah, ini adalah transaksi yang luar biasa.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Wadan alaihi haqqon fi taurooti wal injili wal qur'an, ini adalah sebuah janji yang juga ada di dalam Taurat dan Injil dan di dalam Al-Qur'an. Jadi, ini adalah sebuah perniagaan yang sangat, sangat beruntung.

Pada masa Umar bin Khattab ra., bukan hanya para pemimpinnya yang kaya, rakyatnya juga. Dengan kekayaan seperti ini, Mu'adz bin Jabal menuturkan bahwa selama sepuluh tahun bertugas di Yaman, sangat sulit menemukan seorang miskin yang layak diberi zakat (Al-Amwal, hal. 596).

Ini bukan di Madinah, di Yaman. Yaman itu di sebelah selatannya, beberapa ratus kilometer dari Madinah. Di tempat yang sejauh itu pun tidak ditemukan seorang pun orang miskin yang layak menerima zakat. Artinya, mereka sudah memiliki kekayaan atau mereka sudah tidak mau lagi menerima dana zakat.

Khalifah Umar bin Khattab juga mampu menggaji guru di Madinah masing-masing 15 dinar atau Rp30 juta per bulan (Ash-Shinnawi, 2006). Begitulah penghargaan kepada para guru Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Madinah ketika itu. Pada masa sahabat, para guru Al-Qur'an sangat dimuliakan.

Mungkin ada di antara kita yang berkata, "Kalau masanya Umar (khalifah kedua), hal itu wajar karena sudah didahului oleh Abu Bakar Shiddiq ra., (khalifah pertama) dan Rasulullah saw., tapi bagaimana, apakah bisa pada masa yang lain?"

Ternyata hal tersebut terulang kembali pada masa Umar bin Abdul Azis ra. Beliau hanya memerintah selama tiga tahun. Sebelumnya didahului oleh pemimpin-pemimpin yang korup, sehingga banyak rakyat yang mengalami kemiskinan.

Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Azis, rakyat kembali sejahtera, seperti halnya pada zaman Khalifah Umar bin Khattab. Seorang petugas zakat bernama Yahya bin Sa'id berkata, "Ketika hendak membagikan zakat, saya tidak menjumpai orang miskin satu pun. Umar bin Abdul Azis telah menjadikan setiap individu rakyat pada waktu itu berkecukupan". (Ibnu Abdil Hakam, Siroh Umar bin Abdul Azis, hal. 59).

http://facebook.com/indonesiapustaka

Subhanallah, Umar bin Abdul Azis berhasil membuat rakyatnya sangat, sangat sejahtera, padahal ia hanya memerintah tiga tahun.

Apa sebetulnya yang dilakukan Umar bin Abdul Azis? Ketika naik jabatan sebagai khalifah, seluruh hartanya diberikan kepada baitulmal, termasuk mahar istrinya.

Tidak berlebihan kalau Gubernur Bashrah berkata dalam suratnya, "Semua rakyat hidupnya sejahtera sampai saya sendiri khawatir mereka akan menjadi takabur dan sombong." (Al-Amwal, hal. 256)

Subhanallah, takabur itu kan di (-1), sombong itu di (-2). Namun, hal itu tidak terjadi padahal mereka sangat sejahtera dan kaya raya, sehingga akhirnya mereka kaya raya (+6), kaya raya yang membantu orang lain. Nah, inilah janji Allah Swt., dalam Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 55: "Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."

Nah, ini adalah SK, surat ketetapan yang diberikan Allah Swt., kepada orang-orang yang mau melaksanakan *positive thinking*, *positive feeling,* dan *positive motivation*. Orang-orang seperti ini Allah Swt., janjikan kepada mereka kekayaan, kemuliaan, dan keberkahan dalam kehidupan di dunia.

Satu hal yang sangat menonjol pada diri para sahabat dan para khalifah di masa-masa awal Islam adalah sekaya apa pun, mereka tidak pernah terikat oleh harta. Karena itu, kapan pun diperlukan pengorbanan, mereka dengan serta-merta mengeluarkan sebagian

http://facebook.com/indonesiapustaka

hartanya untuk perjuangan Islam. Abu Bakar Assidiq pernah menyedekahkan seluruh hartanya untuk perjuangan Islam. Umar menyedekahkan separuh hartanya untuk perjuangan Islam. Utsman menyedekahkan seperempat hartanya untuk perjuangan Islam. Abdurrahman bin Auf selalu mengeluarkan sedekah untuk perjuangan Islam, sehingga setiap tahun hartanya tak pernah mencapai nishab (batas minimal) untuk mengeluarkan zakat.

Kekayaan mereka hanya sampai di tangan, tidak sampai di hati. Karena itu, mereka sangat ringan tangan mengeluarkan hartanya untuk besedekah dan untuk kepentingan perjuangan Islam. Ya, hati mereka yang sangat kaya.

Dalam sebuah hadisnya Rasulullah saw., bersabda, "Bukanlah kekayaan itu memiliki banyak harta, kekayaan itu adalah KAYA HATI."

Jadi, Rasulullah saw., juga menegaskan tentang hal ini. Ternyata kekayaan itu adalah *positive thinking*, *positive feeling*, dan *positive motivation*. Boleh kita tidak memiliki harta yang banyak, yang penting kita tetap memiliki kekayaan hati. Tapi sudah pasti orang yang kaya hati itu akan dimudahkan rezekinya oleh Allah Swt. Itu sesuai hukum Allah Swt.

Jadi, Umar bin Khattab ra., menetapkan jihad ekonomi itu di bawah jihad fi sabilillah. Kalau seandainya sekarang di Indonesia kita tidak bisa jihad dalam pengertian berperang, kita jihad dengan ekonomi, kita berjihad dengan seluruh kekuatan kita, mewujudkan ekonomi kita agar menjadi jauh lebih baik lagi.

Era Baru Jihad Spiritual

Untuk menjadi rahmat bagi semesta alam, perlu berjihad, bersungguh-sungguh melaksanakan *positive thinking*, *positive feeling*, dan *positive motivation*.

Era raja-raja itu berperang melawan penindasan. Era kapitalisme itu berperang melawan kolonialisme. Saat ini kita sudah melewati

http://facebook.com/indonesiapustaka

keduanya, baik era para raja maupun era kapitalisme yang kolonial. Sekarang kita masuk ke suatu era baru, yaitu era spiritualisme. Kita berperang melawan kebodohan dan kemiskinan kita. Kebodohan ini adalah yang minus-minus tadi, negatif-negatif tadi, itu saja membutuhkan kesungguhan maksimal dari diri kita. Setelah itu, kita berperang melawan kemiskinan kita.

Dalam sebuah atsar, Umar ra., berkata: "Tidaklah Allah menciptakan kematian yang aku meninggal dengannya setelah JIHAD FI SABILILLAH yang lebih aku cintai daripada aku meninggal di antara kedua kaki untaku ketika berjalan di muka bumi dalam mencari sebagian karunia Allah."

Apa yang Sudah Kita Pelajari?

Keajaiban dan kesuksesan telah menanti untuk diraih, bagi orang-orang yang mau belajar. Karena kita sudah paham, kita harus hidup di dunia quantum. Kita sudah tahu bahwa kesalahan (dosa) kita akan membuat rezeki kita hilang, akan membuat rezeki kita jadi tidak mudah.

Di sinilah pentingnya menjalankan prinsip Magnet Rezeki. Apa itu Magnet Rezeki? Itulah *The Power of Positive Thinking*, *The Power of Positive Feeling*, dan *The Power of Positive Motivation*. *Positive Thinking* ini penggambaran dari Subhanallah, artinya Mahasuci Allah. Bahwa Allah ini Mahasuci dari apa yang Allah Swt., ciptakan. Tidak ada ciptaan Allah yang sia-sia. Tidak ada ciptaan Allah yang tidak baik. Tidak ada ciptaan Allah yang tidak sempurna. Seluruhnya adalah Subhanallah, Mahasuci Allah atas apa yang kita pikirkan, seluruhnya positif.

Kemudian *The Power of Positive Feeling* ini Alhamdulillah, artinya segala puji bagi Allah. Segala puji ini bukan hanya puji pada hal-hal yang baik, makanya Allah bertanya berulang-ulang dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rahman, *Fabiayyi alaa irobbikuma tukadzdziban*, "Nikmat Rabbmu mana lagi yang kaudustakan?" Termasuk di sana, bahkan ujian, musibah, kendala, gagal, itu adalah sebuah nikmat dari Allah yang tidak boleh kita dustakan. Inilah *positive feeling*, Alhamdulillah.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Kemudian *The Power of Positive Motivation*, Lailaha illallah, tidak ada Tuhan selain Allah; Allahu Akbar, kita membuat Allah besar. Dengan *positive motivation* kita sampai ke (+8).

Prinsip Magnet Rezeki jika dikombinasikan dengan *leverage* dunia akan menciptakan kekayaan yang bermanfaat buat manusia. Bila Magnet Rezeki ini dipakai di perusahaan, dipakai di organisasi, dipakai saat melayani orang, dipakai saat kita melayani konsumen, dipakai saat kita menciptakan sebuah produk, insya Allah akan menciptakan kekayaan yang bermanfaat buat manusia.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Q & A
Mengenai Rahasia Magnet Rezeki

http://facebook.com/indonesiapustaka

Ada beberapa pertanyaan setelah saya menyampaikan materi ini, dan berikut pertanyaan yang paling sering disampaikan kepada saya:

1. Kenapa di Al-Qur'an banyak kalimat yang tidak positif, seperti mengancam masuk neraka, orang sesat kafir, dan lain-lain?

Jawaban saya adalah karena Al-Qur'an adalah pedoman untuk diri. Kalau seandainya Al-Qur'an tidak jelas menyampaikan bahwa kalau seandainya melakukan ini akibatnya ini, semua orang tidak akan bisa memahami apa yang dibawakan Al-Qur'an.

Apa yang sekarang kita bahas adalah bagaimana pe-ngejawantahan Al-Qur'an dalam pelaksanaannya oleh Rasulullah. Salah satu contoh adalah di dalam Al-Qur'an disebutkan tentang orang kafir. *Walan tardho 'ankal yahudu walan nasaro hatta tattabi'a millatahum*, "Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka." (QS. Al-Baqarah: 120)

Tetapi ketika kita lihat bagaimana pelaksanaannya oleh Rasulullah saw, Rasulullah tetap ber-*positive thinking*, *positive feeling*, dan *positive motivation*, kepada mereka dengan porsi-porsi yang berbeda. Jadi, itu adalah contoh kasus pedoman bagi kita di dalam Al-Qur'an.

Termasuk juga ketika kita membaca ayat-ayat lain yang menyebutkan tentang orang kafir, seperti *Innal ladziina kafaruu sawaa'un 'alayhim 'a andzar tahum am lam tundzir hum laa yu'minuun*. "Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak akan beriman." (QS. Al-Baqarah: 6)

Sering kali kita melihat, oh itu tuh, oh ini nih orang yang kafir. Padahal harusnya kita tunjuk diri kita. Bisa jadi ada suatu bagian di dalam diri kita yang kafir, yakni yang mengingkari Allah Swt.

Jadi, Al-Qur'an ini jadi alat introspeksi untuk diri kita. Ketika membaca suatu ayat, janganlah kita menunjuk orang lain, kecuali kalau kita sudah sesuai ilmunya, menguasai 14 ilmu alat, kemudian

http://facebook.com/indonesiapustaka

kita menjadi *qadi*, baru kita jadikan Al-Qur'an ini sebagai hukuman atau melihat orang lain. Kalau kita tidak menguasai 14 ilmu alat tersebut, jadikan Al-Qur'an ini pedoman untuk diri sendiri.

2. Bagaimana melatih diri menjalankan prinsip magnet rezeki, sementara lingkungan tidak mendukung?

Yakinlah bahwa positif adalah kekuatan. *Positive thinking* itu kekuatan. Ketika Anda ber-*positive thinking,* hal lain akan mengikuti. Yang sering terjadi adalah Anda tidak yakin bahwa *positive thinking* itu adalah kekuatan. Ketika Anda ber-*positive thinking*, saat musibah tetap bersyukur kepada Allah Swt,. maka ini menjadi kekuatan yang luar biasa besar.

Begitu juga dengan *positive motivation*. Ketika Anda di level (+6), maka saat hal lainnya berada pada posisi minus berapa pun, semua hal itu akhirnya akan terpengaruh oleh Anda. Ketika Anda jadi positif, yakinlah bahwa Anda punya kekuatan.

Kemudian, seberapa cepat hasilnya? Ya, bergantung sekuat apa keyakinan kita. Kalau dalam *training* saya (TRAINING RAHASIA MAGNET REZEKI), biasanya saya tantang teman-teman (para peserta) untuk melakukan yang namanya *game suit*. Dengan *positive thinking*, *positive feeling*, dan *positive motivation*, pada saat itu juga semua bisa merasakan hasilnya.

Jadi, seberapa cepat hasilnya, sesuai keyakinan kita. Makin yakin kita, makin cepat rezeki itu datang kepada kita.

3. Kenapa banyak orang yang tidak beriman tapi diberi rezeki melimpah?

Ada tuh orang yang tidak shalat, tidak zikir, tidak puasa, tidak haji, bahkan tidak masuk Islam, tapi kok diberi kekayaan sama Allah, sedangkan kita sudah capek shalat dan puasa tapi masih miskin juga? Jawaban saya, "Ini adalah bentuk keadilan Allah."

http://facebook.com/indonesiapustaka

Orang-orang yang ingkar kepada Allah, sepanjang hidupnya ingkar, sepanjang hidupnya tidak beriman kepada Allah, pasti pernah berbuat kebaikan. Misalnya, memberi makan kucing, memberi makan burung, membantu seorang nenek menyeberang jalan, membantu orang yang cacat, dan sebagainya. Semua itu merupakan kebaikan. Nah, Allah Maha Membalas kebaikan mereka, tapi Allah tidak ridha membalasnya di akhirat. Jadi, dibalasnya di mana? Allah membalas kebaikan mereka di dunia, sehingga mereka bisa hidup dengan kemurahan Allah.

Nah, sementara kita, orang-orang yang insya Allah sepanjang hidupnya beramal dan beriman kepada Allah, seluruhnya beriman, pernahkah berbuat salah? Pasti kita pernah berbuat salah, pernah berbuat dosa, melakukan sesuatu tidak sesuai dengan ajaran Allah. Maka, Allah juga Maha Membalas perbuatan salah kita. Tapi Allah tidak mau membalasnya di akhirat. Jadi, Allah membalas kesalahan dan dosa kita di mana? Di dunia! Bentuknya berupa kesulitan-kesulitan hidup kita.

Jadi, rumus kita berbeda. Orang-orang yang ingkar kepada Allah Swt, rumus kaya mereka berbeda dengan kita, rumus rezeki mereka berbeda dengan kita. Rumus rezeki mereka adalah hanya berbuat kebaikan sedikit, maka mereka akan dapat kebaikan.Sementara kita, yang harus kita lakukan jika ingin dunia dan akhirat mendapatkan kebahagiaan adalah berhati-hati dari seluruh dosa kita, yakni tetap ber-*positive thinking*, *positive feeling*, dan *positive motivation*.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Menjalankan Materi Magnet Rezeki

http://facebook.com/indonesiapustaka

Dalam menjalankan materi ini ada beberapa tip yang bisa Anda ikuti:

1. Ajak keluarga terdekat untuk membaca buku ini dan bahas bersama-sama. Diskusikan nilai-nilai apa yang didapat dan tentukan nilai apa yang paling mungkin bisa dilatih bersama-sama.

2. Bersepakat untuk saling kontrol satu sama lain dalam menjalankan materi magnet rezeki ini dengan disiplin. Jika terjadi hal yang tidak sesuai, ingatkan pasangan Anda dengan cara yang paling baik untuk kembali disiplin menjalankan nilai-nilai magnet rezeki. Berfokuslah pada "hasil"-nya, bukan pada "proses" menjalankan materinya. Berfokuslah bahwa Anda butuh keajaibannya karena prosesnya pasti tidak mudah.

3. Sebagian besar yang menjalankan ilmu ini dengan disiplin akan langsung merasakan dampaknya. Namun, jika Anda merasa tidak mengalami keajaiban, evaluasi pertama adalah bahwa sebenarnya sudah terjadi. Dengan teori "*paradox of candy*" bahwa masalah juga merupakan rezeki, maka masalah-masalah Anda adalah pintu keajaibannya, tinggal menunggu waktu saat wadah jiwa Anda sudah mulai terisi perlahan dengan energi berlian. Dan, sebentar lagi keajaiban itu datang.

4. Baca buku ini berulang-ulang, karena bisa jadi suasana hati dan pikiran pada saat pertama membaca akan berbeda dengan kesempatan kedua membacanya. Kesempatan kedua, berbeda dengan kesempatan ketiga, dan seterusnya, sehingga dalam setiap pengulangan, Anda bisa mendapatkan nilai-nilai positif baru yang bisa Anda terapkan.

5. Anda juga bisa mengikuti *training* sehari magnet rezeki yang saya adakan. Nuansa yang didapatkan saat membaca buku, sangat berbeda dengan nuansa yang didapat saat *training*. Untuk jadwal *training* terbaru, bisa Anda akses melalui website kami: *www.rahasiamagnetrezeki.com.*

6. Anda juga bisa mengikuti *update* berita kami melalui aplikasi "telegram" yang ada di *playstore* atau *appstore*. Selain berita, akan ada ide-ide baru, studi-studi kasus dalam menjalankan materi

http://facebook.com/indonesiapustaka

magnet rezeki, nasihat-nasihat berharga, kalimat mutiara, juga testimoni para pembaca dalam menjalankan materi ini.

Alamat channel kami adalah: *https://telegram.me/rahasiamagnetrezeki*. Di aplikasi telegram, Anda juga bisa mengetik di kolom *search*: *@rahasiamagnetrezeki*. Semua info di *channel* ini langsung dari handphone pribadi saya.

Aplikasi telegram adalah pusat informasi kami, walaupun Anda juga bisa menemukan kami di twitter, facebook, dan akun media sosial lain.

7. Akhirnya, tidak ada kekuatan terbesar dalam menjalankan buku ini, kecuali doa Anda yang tulus kepada Allah, agar Allah menanamkan taufik dan hidayahnya melalui buku ini. Doa saya pun tulus untuk Anda agar Anda menjadi magnet rezeki yang dahsyat dalam kehidupan Anda.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Profil Penulis



Nasrullah lahir di Jakarta, 3 April 1978. Ayah dan Ibunya yang lulusan IAIN, Pare-Pare, sangat mewarnai kehidupan agama Islam-nya sejak kecil.

Tilawah Al-Qur'annya diajarkan langsung oleh sang Ibu, Hj. Siti Rahmah yang memiliki 9 anak. Semua anaknya belajar agama dari di bawah asuhannya. Sementara ajaran Wiraswasta Muslim didapatkannya dari sang Ayah H. Najamuddin yang berprofesi sebagai saudagar Bugis yang merantau ke Jakarta.

Selain orangtua, nilai agamanya juga terpoles dengan ajaran Habib Segaf bin Ali Al-Jufri yang mengisi taklim setiap pekan di Masjid Hayatul Akbar, Semper Barat, Jakarta Utara. Di tangan guru-guru madrasah diniyah Al-Khoiriyah yang ikhlas pimpinan Ustaz H. Juwaini, Nasrullah kecil juga mendapat bekal agama yang baik.

Jalur pendidikan umum ditempuh Nasrullah mulai dari SD, SMP, SMA di Jakarta Utara dan kuliah S1 Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Indonesia. Walaupun belajar di jalur pendidikan umum, bekal agama yang kuat saat kecil membuat Nasrullah selalu haus belajar agama. Ceramah-ceramah KH. Zainuddin MZ dan KH. Kosim Nurseha menghiasi hari-hari pria yang hobi ceramah sejak remaja ini.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Di SMA, Nasrullah mulai berinteraksi dengan tarbiyah. Dia ikut dalam Rohani Islam dan berinteraksi dengan teman-teman yang berusaha memperbaiki diri dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai tarbiyah ini dibawanya sampai kuliah di bawah bimbingan Ustaz Lukmanul Hakim dan ikut dalam pergerakan mahasiswa menurunkan Orde Baru. Nasrullah bergabung di KAMMI, sempat menjadi tim nasyid Izzatul Islam dan membuat majalah *Al-Izzah* bersama sahabatnya.

Setelah menikah dengan Yuni Indriati Fatonah di bulan Mei 2001, Nasrullah langsung merantau ke Malaysia. Hari-hari penuh pelajaran hidup dimulainya di negeri rantau dengan status "pengangguran di negeri orang". Di negeri jiran ini, Nasrullah tetap berada di dalam bimbingan ikhlas seorang guru, Ustaz DR. Mardani Ali Sera.

Beban dua anak dengan gaji yang sangat tidak cukup untuk hidup di Malaysia membuat Nasrullah dan Yuni memutuskan pulang dari perantauan meski tidak berhasil mendapatkan impian luar negerinya. Yuni tidak berhasil mendapat S2 di sana, terlebih lagi Nasrullah.

Memulai kembali hidup baru dari nol, tahun 2004 Nasrullah mencari nafkah dengan mengajar di bimbingan belajar Nurul Fikri dan beberapa lembaga lain. Sambil mengajar, Nasrullah membuka toko "Ilham Keramik" beserta adiknya Mujahid. Berbekal jaringan dari bisnis bahan bangunan orangtua, kakak-adik ini mencoba peruntungannya di dunia bahan bangunan.

Setahun kemudian, Nasrullah dan Mujahid banting setir menjadi kontraktor dan tahun berikutnya tepatnya Maret 2006 menjadi *developer* properti dengan *brand* The Orchid Realty sampai sekarang. Kini mereka berbagi tugas. Nasrullah sebagai komisaris utama dan Mujahid sebagai direktur utama.

Sambil berbisnis, Nasrullah masih tetap menimba ilmu dalam majelis tarbiyah dan kerap mengunjungi KH. Mufassir di Ciomas, Banten untuk berkaca diri. Perkenalan dengan kyai lembut nan *wara'* itu didapatnya dari bapak mertua H. Ridwan Nawawi yang keturunan Banten.

Nasrullah juga terus menimba ilmu dan mengikuti ajaran guru-guru ternama di Indonesia, seperti Pak Ary Ginanjar Agustian, Ust.

http://facebook.com/indonesiapustaka

Arifin Ilham, Ust. Samsul Arifin, Ust. Felix Siauw, Ust. Yusuf Mansur, dan KH. Abdullah Gymnastiar.

Nasrullah menyebut proses pembelajarannya ini "memungut remah-remah ilmu" karena memang tidak dipelajari di lembaga, hanya autodidak dan dari jarak jauh.

Sang istri sempat menjadi PNS, lalu berhenti dan melanjutkan S2 di FKM UI. *Keukeuh*-nya Nasrullah membantu istrinya mendapat gelar S2 karena "Ini janji pranikah," katanya. Walaupun setelah selesai S2, sang istri hanya di rumah dan ikut jejak suami, belajar berbisnis.

Tahun 2009, Nasrullah mulai menjadi *trainer entreprenurship* dan properti. Di tahun 2010, ia menjadi pembimbing ibadah haji dan umroh Mihrab Qolbi Travel pimpinan Ustazah Bunda Ningrum dan berinteraksi secara intensif dan berguru kepada ustaz muda KH. Imam Musthofa Mukhtar almarhum, Ust. Lili Chumeidi, Ust. Rosyidin, Ust. Wahidin, dan Ust. Dadang Chaerudin.

Perkenalannya dengan Ippho Santosa akhirnya melahirkan buku *Magnet Rezeki.* Buku keduanya, yaitu *Rahasia Magnet Rezeki* disarikan dari pelajaran hidupnya yang getir namun menginspirasi. Buku ini juga diterbitkan sebagai rasa terima kasih Nasrullah pada orangtua, handai taulan, sahabat, dan guru-gurunya.

Kini Nasrullah dan Yuni tinggal di Depok dan dikaruniai 5 orang putri. Mereka sedang merajut visinya menjadi manusia bermanfaat untuk orang lain sebagai bekal menuju akhirat.

http://facebook.com/indonesiapustaka

http://facebook.com/indonesiapustaka

Rahasia

Magnet Rezeki

Dalam buku *Magnet Rezeki,* kita memiliki sudut pandang bahwa semua adalah "energi". Manusia adalah energi, handphone adalah energi, buku yang sedang Anda pegang adalah energi, kata-kata yang tersusun adalah energi.

Energi baik akan bertemu dengan energi baik. Jika di dalam diri ada energi tidak baik, energi baik dari luar tidak akan mendekat. Rezeki adalah energi baik. Keluhan, iri hati, dengki, dan sombong adalah energi-energi yang tidak baik. Energi seperti itu yang akhirnya membuat rezeki tidak datang. Cara untuk mendatangkan rezeki itu sederhana, yaitu dengan menciptakan energi baik di dalam diri. Jika di dalam diri ada energi baik, rezeki akan datang dengan sendirinya.

Kerja keras yang biasa dilakukan oleh manusia pada umumnya adalah kerja keras dalam mencari uang. Pergi pagi pulang malam, jungkir balik *ngejar* proyek, saling sikat-sikut dengan pesaing. Jika kerja sekeras itu dilakukan, tapi energi baik dalam diri tidak diupayakan, akibatnya bukan menarik rezeki malah mengusir rezeki.

Kerja keras dalam menciptakan energi baik dalam diri merupakan jalan terbaik untuk menciptakan rezeki. Bekerja keras dalam berpikir positif, bekerja keras untuk shalat tepat waktu, kerja keras tilawah Al-Qur'an, kerja keras berpuasa, dan kerja keras membahagiakan orang lain adalah upaya-upaya yang secara tepat mengundang rezeki.

Saat energi baik sudah terkumpul dalam diri, rezeki otomatis datang. Itulah magnet rezeki. Se-simpel itu.

Buku ini didesain untuk memudahkan Anda meraih keajaiban magnet rezeki. Prinsip-prinsip yang teruji dipadu cerita-cerita keajaiban yang diungkap dari berbagai kisah nyata, menjadikan Anda seperti memiliki sahabat dalam mengarungi kehidupan Anda yang hebat, yang membuat Anda menjadi luar biasa.

PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3224
Webpage: http://www.elexmedia.id

15+
SELF IMPROVEMENT
718060458
ISBN DIGITAL 978-602-04-5681-2
Harga P. Jawa Rp 78.800,-

http://facebook.com/indonesiapustaka